



LANGKAH & GORESAN PENA

Pengabdian di Bumi Pertiwi

Editor : Dr. Mutrofin, M.Fil. I
Bagus Aditya K., dkk.



LANGKAH & GORESAN PENA

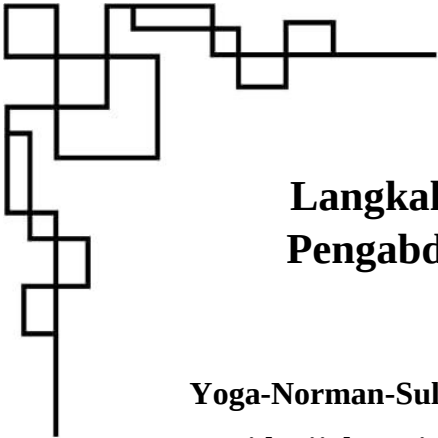
Pengabdian di Bumi Pertiwi



Buku ini menceritakan tentang perjalanan mahasiswa selama pengabdian (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Wilayah tersebut merupakan daerah pegunungan serta jauh dari hiruk pikuk ramainya kota.

Banyak sekali cerita lucu, mengesankan bahkan pelajaran yang dapat diambil dari buku ini. Perjalanan yang hanya sekitar satu bulan mampu memberikan berbagai manfaat khususnya bagi mahasiswa itu sendiri dan umumnya bagi masyarakat Desa Kaligentong. Selamat menikmati cerita kami!

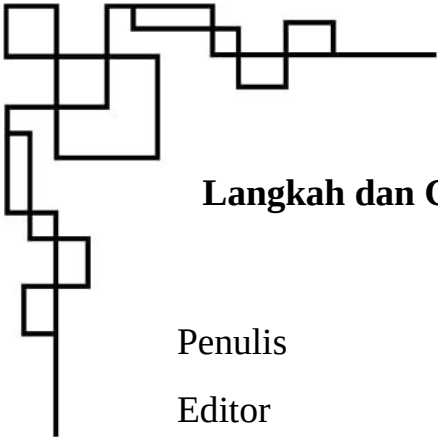




Langkah dan Goresan Pena Pengabdian di Bumi Pertiwi

Penulis :

**Yoga-Norman-Sultan-Ibnu-Fahri-Bagus-Udin-Arif-
Yazid-Rijal-Zania-Rohmah-Putri-Nadia-Adiba-Iis-
Vitria-Ghina-Ira-Yuni-Kamal-Defi-Feni-Leya-Ajeng-
Agustin-Eilyvia-Rosa-Silfi-Dian-Dilla-Alfi-Salsa-
Tatyana-Mada-Rana-Rofi'ul-Liana-Ayu-Indah-Intan**



Langkah dan Goresan Pena Pengabdian di Bumi Pertiwi

Penulis : Bagus Aditya K., dkk.
Editor : Dr. Mutrofin, M.Fil
Penyunting : Intan Berliana Febrianti
Desain Sampul : Achmad Ibnu Erste M.
Tata Letak : Muhamad Sholihudin



Kata Pengantar

Alhamdulillah Buku Antologi karya mahasiswa KKN Desa Kaligotong 1 Kecamatan Pucanglaban bisa selesai tepat waktu. Buku ini merupakan karya mahasiswa KKN Desa Kaligotong 1. Tulisan ini menggambarkan dan menceritakan tentang pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Kaligotong 1 secara umum. Banyak hal yang mereka jumpai selama di desa pengabdian tersebut. Dari banyak pengalaman tersebut kemudian diamati dan dituangkan dalam bentuk esai yang saat bisa dinikmati oleh khalayak umum.

Dalam Buku Antologi ini, ada beberapa tema besar, yaitu (1). Kerukunan dalam Bingkai Moderasi Beragama. (2) Menggali Potensi Desa Kaligotong. (3) Melestarikan Kesenian dan Kearifan Lokal. (4) Mewujudkan UMKM yang Produktif. (5) Jejak Pengabdian di Desa Kaligotong. (6) Kesehatan/Kesadaran Lingkungan Masyarakat.

Pengalaman KKN selama kurang lebih 1 bulan di Desa Kaligotong menjadikan mahasiswa banyak



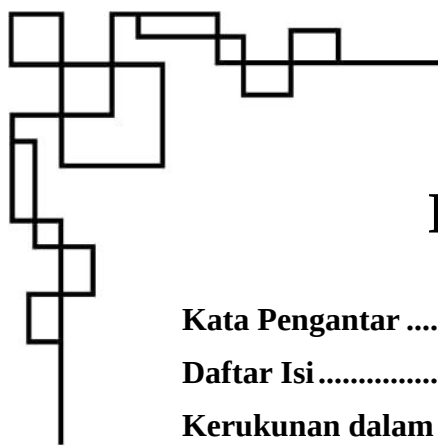
belajar tentang bagaimana proses sosialisasi di masyarakat, membangun komunikasi secara intens, menciptakan suasana penuh kekeluargaan dan keakraban. Interaksi yang dibangun bersama-sama dengan warga desa telah membuat mahasiswa KKN merasa aman dan nyaman seperti hidup di lingkungan rumah sendiri.

Tentu ini menjadi momentum yang harus diabadikan. Salah satunya dengan tulisan berupa Buku Antologi. Mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Akhirnya, kami sebagai Dosen Pembimbing Lapangan memberikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa KKN Desa Kaligentong 1. Semoga karya ini dapat memberikan inspirasi bagi yang lain untuk terus mengabdikan dimanapun berada. Aamiin.

Salam Pengabdian

DPL KKN Desa Kaligentong 1

Dr. Mutrofin, M. Fil.I



Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Kerukunan dalam Bingkai Moderasi Beragama	1
Moderasi Beragama	
Oleh : Ayu Septiana Fauziah.....	2
Pengalaman Keberagaman Di Desa Kaligentong	
Oleh : Eilyvia Putri Effryanti	18
Keberagaman dan Sikap Toleransi Warga Desa Kaligentong	
Oleh : Feni Maulidiyah	24
Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Daerah Dataran Tinggi untuk Mewujudkan Insan yang Moderat	
Oleh : Yuni Annurushobah	32
Moderasi Beragama	
Oleh : Muhammad Rijal Musyafa'	39
Moderasi Beragama	
Menerapkan Ada Adab Digarab, Jawa Digowo, Adat Dirumat	
(Islam Dikerjakan, Jawa Dibawa, Adat Dilestarikan)	
Oleh : Norman Agus Setiawan.....	45



Pelaksanaan Pengabdian dalam Moderasi Beragama
untuk Mewujudkan Keharmonisan dan Kerukunan
Umat Beragama Di Desa Kaligentong

Oleh : Zefthy Vitria Ningrum..... 52

Menggali Potensi Desa Kaligentong 65

Mengembangkan Potensi Desa dengan Sumber Daya
Manusia yang Tersedia Di Desa Kaligentong

Oleh : Nadia Retasavrina..... 66

Menggali Potensi Desa Kaligentong yang Berkembang
dan Inovatif

Oleh : Rofi'ul Khasanah 73

Menggali Potensi Desa Bidang Peternakan dan
Pertanian Di Desa Kaligentong

Oleh: Ghinareti Rahayu..... 82

Harta Di Desa Kaligentong

Oleh : Bagus Aditya Kurniawan 89

Menjalin kerukunan dan Mengenal Potensi Desa
Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten
Tulungagung

Oleh : Liana Badi'atuz Zahro' 96

Melestarikan Kesenian dan Kearifan Lokal 103

Kesenian Jaranan Turonggo Setyo Mudo Kaligentong

Oleh: Binti Nur Rohmah 104

Paguyuban Kesenian Jaranan Turonggo Setyo Muda
Sebagai Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat
Desa Kaligentong

Oleh : Iis Nur Widiya 111

Potensi Kesenian Jaranan Turonggo Setyo Mudo
Kaligentong dalam Penyebaran Budaya

Oleh : Sultan Hanafi 118

Budaya Tari Jaranan dalam Kehidupan Bermasyarakat
Di Desa Kaligentong

Oleh : Putri Rohmatul Maula 125

Kulturasi Budaya Di Desa Kaligentong

Oleh : Fahri Abbas Abdullah Maghfur 132

Antologi KKN, Kesenian, dan Cerita Kita

Oleh : Leya Nuriameline Zahro'a 139

Kelestarian Budaya Seni dalam Seni Jaranan Di Desa
Kaligentong

Oleh : Ajeng Arina M..... 145

Desa Kaligentong : Seni Jaranan sebagai Sarana
Pelestarian Kebudayaan Jawa

Oleh : Roudhotus Sa'adah..... 152

Mewujudkan UMKM yang Produktif 159

Pemasaran Produk UMKM Desa Kaligentong
Berkas Teknologi Modern

Oleh : Defi Lailatul Cahyati 160



Nothing Feels Heavier than Unsaid Words

Oleh : Indah Sri Wulandari 167

Menggali UMKM yang Ada Di Desa Kaligentong

Oleh : Ira Iqlimatul A'yun..... 177

Mencoba Fokus Tapi Suka Salah Fokus

Oleh : Salsa Nurasyifa..... 185

“Halaman Ini Tak Berjudul”

Oleh: Tatyana Madinah Lestari..... 192

Potensi Usaha Puyuh Di Desa Kaligentong Kecamatan
Pucanglaban

Oleh : Zaniatul Maratus Sholikhah 201

Jejak Pengabdian Di Desa Kaligentong..... 208

Story of KKN (Desa Kaligentong 1)

Oleh : Adiba Rara Azahra 209

Aku dan Keluh K(i)esahku

Oleh : Dian Mayangsari 216

Pengabdian dan Sedikit Pencitraan

Oleh : Intan Berliana Febrianti..... 224

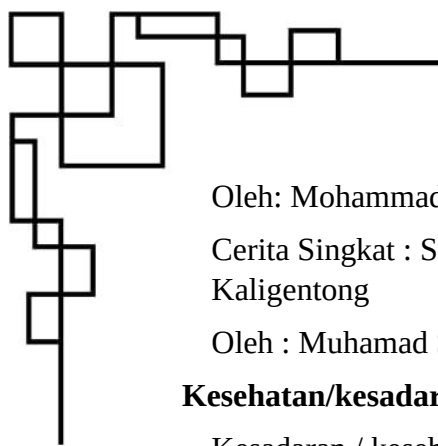
Curahan Dibalik KKN

Oleh : Silfi Khoirun Nisa' 232

Serba Serbi KKN Desa Kaligentong

Oleh : Achmad Ibnu Erste Muchlisun..... 239

Sepenggal Kisah Kebersamaan Di Desa Kaligentong



Oleh: Mohammad Arif Kusuma..... 245

Cerita Singkat : Serba Serbi KKN-ku Ditanah
Kaligentong

Oleh : Muhamad Sholihudin 251

Kesehatan/kesadaran Lingkungan Masyarakat 260

Kesadaran / kesehatan Lingkungan Masyarakat

Oleh : Agustin Noer Fatmawati 261

Penerapan Keberhasilan Lingkungan dalam
Bermasyarakat Di Desa Kaligentong

Oleh : Alfi Nurliana..... 269

Pelaksanaan Lingkungan Hidup dan Kesehatan di
Desa Kaligentong

Oleh: Achmad Yazid Risqulloh 276

Kesehatan/kesadaran Lingkungan Masyarakat

Oleh : Diyarotul Kamaliyah 288

Kesadaran dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat

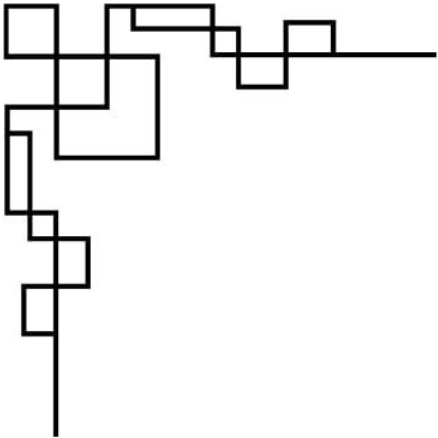
Oleh : Rana Julian Putri 297

Menjalin Kerukunan dengan Warga Desa Kaligentong
melalui Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia

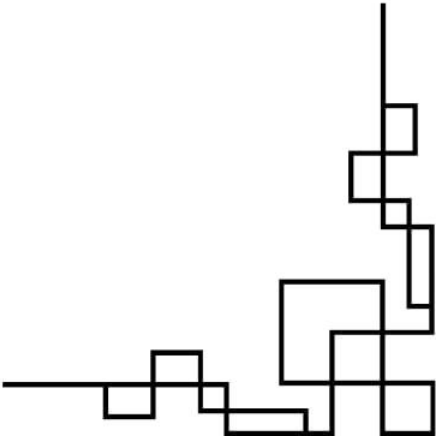
Oleh : Fadilla Novita Rahmadani..... 305

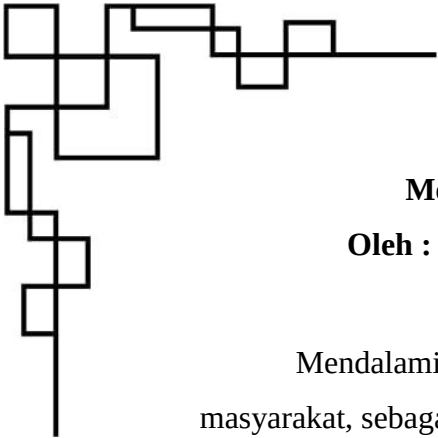
Daun Kering

Oleh : Gustaf Sayaga..... 314



Kerukunan dalam Bingkai Moderasi Beragama





Moderasi Beragama

Oleh : Ayu Septiana Fauziah

Mendalami makna pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka hal itu sesungguhnya merupakan kegiatan pengabdian civitas akademika kepada masyarakat dalam berkontribusi, bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan dan membangun masyarakat menuju visi besar negara ini, yaitu masyarakat yang adil dan makmur, hal ini sinergi dengan ajaran agama Islam.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diemban dalam keadaan apapun. Sehingga aktivitas civitas akademik juga menyentuh masyarakat dan kebutuhan orang banyak yang luas untuk membangun bangsa dan negara. Sinergi antara program pengabdian dengan cita-cita luhur bangsa untuk menjadikan bangsa dan negara adil dan makmur, salah satunya bisa diambil peran oleh masyarakat kampus



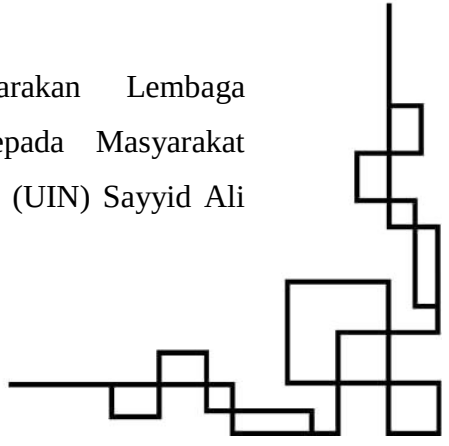


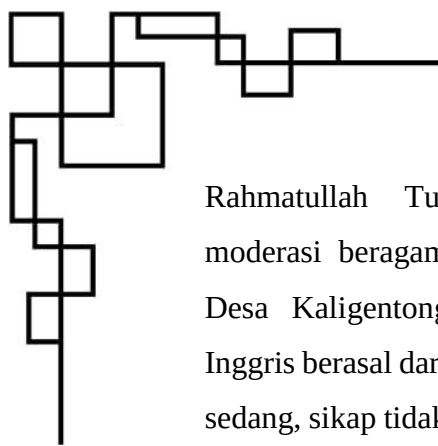
dengan mengembangkan program pengabdian kepada masyarakatnya, yang relevan dengan kebutuhan terkini dan tepat sasaran sesuai dengan kondisi terkini.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sebagai Perguruan Tinggi yang turut terlibat aktif serta berperan dalam membangun negeri dan bangsa Indonesia ini, secara terus-menerus melakukan kegiatan dan program pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasang surut kondisi negara dan bangsa ini program pengabdian kepada masyarakat selalu menyesuaikan dengan bentuk dan kondisinya.

Sehingga civitas akademika menjadi kelompok yang selalu bermanfaat bagi orang banyak bangsa dan negara. Hal ini sesuai juga dengan apa yang diajarkan dalam agama kita Islam, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang banyak memberikan manfaat.

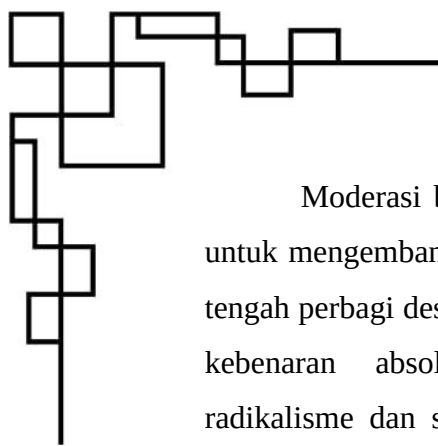
KKN yang diselenggarakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali





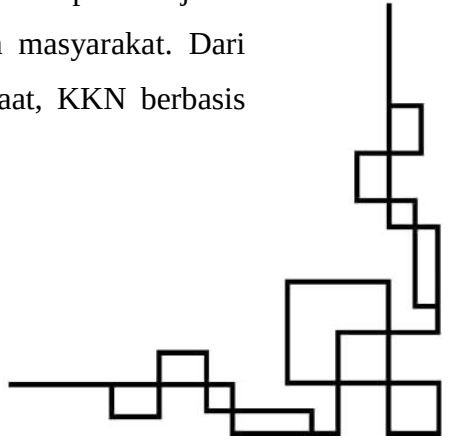
Rahmatullah Tulungagung berkonsentrasi pada moderasi beragama yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kaligentong. Kata moderasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata moderation yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Kata moderation berasal dari bahasa latin “moderatio”, yang berarti kesedang-sedang-an (tidak berlebihan dan tidakjuga kekurangan).

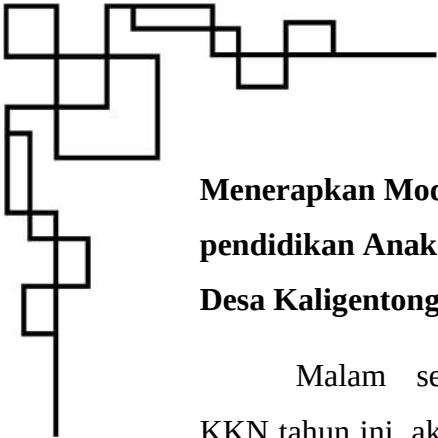
Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “moderasi” berarti penghidaran kekerasan atau penghidaran keesktereman. Berasal dari makna etimologi tersebut, seorang moderat berarti adaah seorang yang bersikap selalu menghindari tindakan yang identik dengan kekerasan dan ekstrem, dan lebih mengedepankan sikap jalan tengah. Jadi, kata “moderasi beragama” merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari sikap dan pemikiran yang ekstreem dalam praktik beragama dengan harapan dapat menyatukan semua lapisan atau elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa Indonesia.



Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah perbagi desakan dan kepentingan antara klaim kebenaran absolute dan subjektivitas, antara radikalisme dan sekularisme. Di Desa Kaligentong masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan telah banyak berdiri masjid dan madrasah madrasah.

KKN tahun 2023 mengambil lokasi di Desa Kaligentong. Desa Kaligentong memiliki desa/kelurahan 9 desa. Sesuai dengan tema KKN dan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten ini, Kecamatan Pucanglaban dapat dijadikan pilihan untuk pelaksanaan KKN tahun 2023 dalam kegiatan ini mahasiswa berperan untuk melakukan pendampingan sebagai bentuk manifestasi dari kegiatan KKN yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi keilmuan melalui proses pembelajaran mandiri yang beradaptasi dengan masyarakat. Dari sudut masyarakat penerima manfaat, KKN berbasis moderasi beragama.



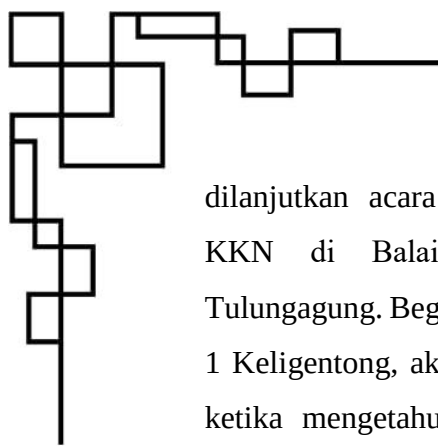


Menerapkan Moderasi Beragama pada pendidikan Anak Melalui Pendidikan Agama Di Desa Kaligentong

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana.

Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

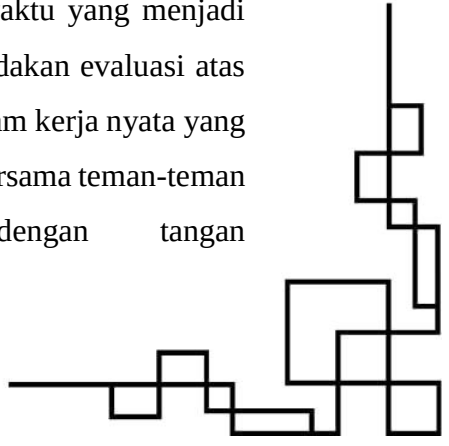
Senin 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan kemudian

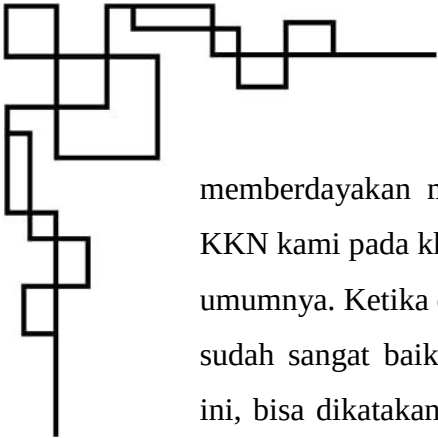


dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balaidesa “Kaligentong” Kabupaten Tulungagung. Begitu sampai di posko KKN kelompok 1 Keligentong, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu akses jalannya sangat luar biasa .

Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Minggu pertama adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan

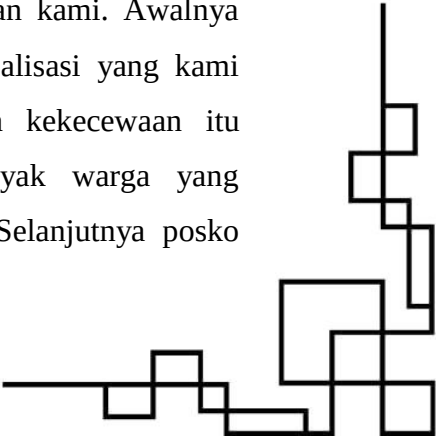




memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok 1 Kaligentong ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan.

Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi sosbudgam (sosial budaya agama) yang mengadakan rangkaian acara seperti mengajar TPQ yang tepatnya terletak di Desa Kaligentong.

Malam harinya tepat setelah kunjungan kami ke TPQ maupun sekolahan, posko Kaligentong segera diramaikan para warga yang mengantarkan anak-anaknya untuk les bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak warga yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko

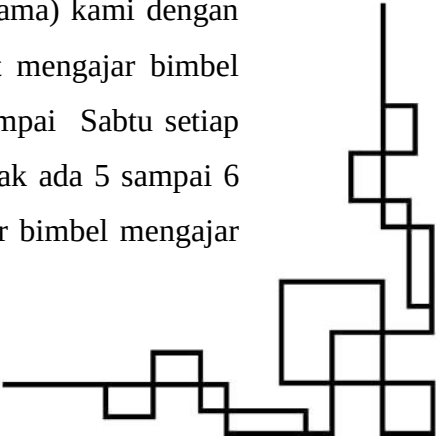


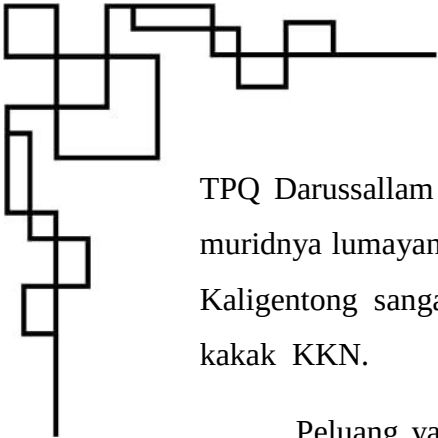


selalu ramai dikunjungi, Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rizki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, cemilan dan juga buah-buahan).

Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami. Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi KKN, meskipun kami tinggal terbagi menjadi tiga jorong namun kami juga akrab senagari karena kami mengadakan kegiatan yang berbasis nagari. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian.

Kami selalu mengadakan rapat senagari agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik. Bidang Sosbudgam (sosial budaya dan agama) kami dengan tema Moderasi Beragama sepakat mengajar bimbel pada minggu kedua hari Senin sampai Sabtu setiap jam 04.00. Disini dibagi setiap anak ada 5 sampai 6 orang, kalau saya sendiri mengajar bimbel mengajar





TPQ Darussallam di Desa Kaligentong dihari rabu, muridnya lumayan banyak karena anak-anak di Desa Kaligentong sangat antusias karena yang mengajar kakak KKN.

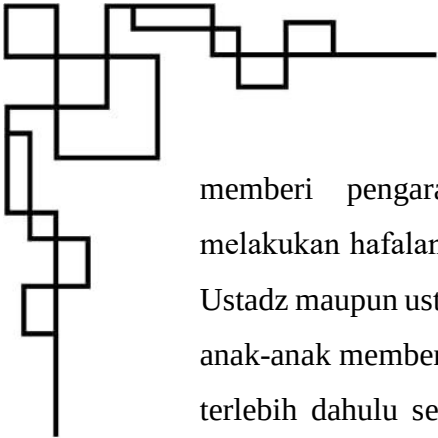
Peluang yang dimiliki oleh TPQ Darussalam cukup besar di Desa Kaligentong dikarenakan salah satu lembaga pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki jumlah santri terbanyak. Dalam posisi tersebut perlu dimaksimalkan, terutama pada bidang moderatisme beragam yang dilakukan oleh pengabdian kepada masyarakat ini. Jumlah santri TPQ Darusallam kurang lebih 20 santri. Jumlah santri bisa saja beRTambah dan berkurang. Terdapat tiga ustadzah yang mengajar di TPQ Darussallam. Pada proses pembelajaran di TPQ diakhiri pada hari Sabtu.

TPQ Darussallam mengajarkan cara membaca dan memahami AlQur'an secara benar dan terdapat kegiatan lainnya seperti khotmil Qur'an. Banyak para orang tua yang memasukkan anaknya pada TPQ Darussallam tersebut. Dengan harapan anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil. Tata cara dan kebijakan yang



diterapkan dalam TPQ Darussallam ini tidak hanya asal-asal saja, tetapi terdapat system yang dapat dijadikan panutan dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Sebagai yang telah peneliti amati selama melakukan observasi terdapat di TPQ Darussallam.

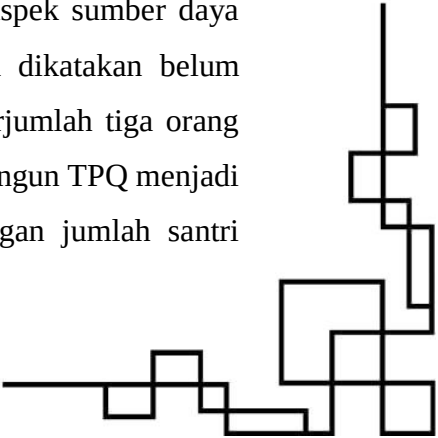
Beberapa kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan agenda bulan-bulan tertentu diantaranya: Hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, dilaksanakan setiap hari dan para pengajar



memberi pengarahan kepada anak-anak untuk melakukan hafalan surat surat pendek dan do'a-do'a. Ustadz maupun ustadzah yang mengajar mengarahkan anak-anak membentuk halaqah dan memberi simulasi terlebih dahulu sebelum anak-anak menghafal surat maupun do'a yang akan dihafal.

Tujuannya agar kegiatan ini biasanya dilakukan diakhir pelajaran dengan tujuan agar ilmunya bermanfaat dan barokah. Materi yang diberikan pada saat pembelajaran menggunakan tahapan awal dengan menggunakan iqro 1-6, kemudian lanjut juz 'amma, dan mulai membaca Al-Qur'an yang dapat dikemas dalam pembelajaran tajwid.

Situasi yang berada di TPQ kurang kondusif dikarenakan santri yang terlalu banyak dan kurangnya ustadzah yang mengajar. Dalam aspek sumber daya manusia, TPQ Darussallam biasa dikatakan belum mencukupi. Jumlah guru yang berjumlah tiga orang menjadi aset penting untuk membangun TPQ menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan jumlah santri

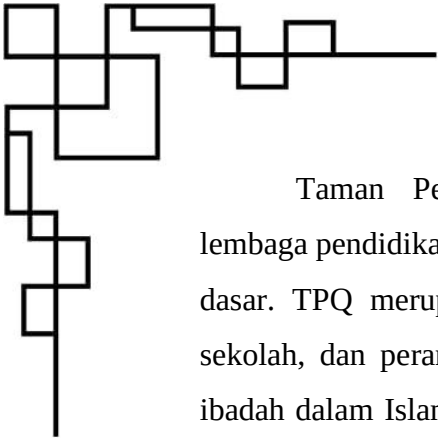




yang cukup banyak di Desa Kaligentong kurang lebih 20. Walaupun demikian, jumlah tersebut sebenarnya sudah menjadi prestasi tersendiri bagi TPQ Darussallam.

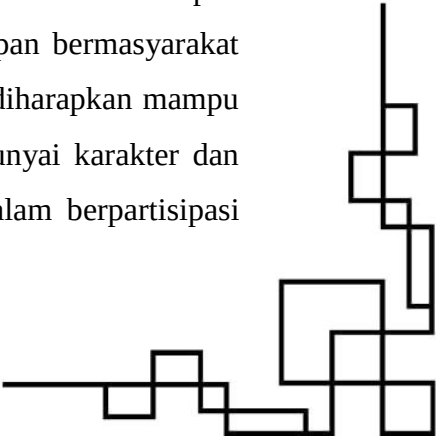
Seorang guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru lebih baik menanamkan nilai-nilai moderasi agama dikarenakan untuk menyetarakan masyarakat Indonesia yang memiliki julukan sebagai masyarakat plural. Dalam hal ini dibutuhkan empat nilai dasar melewati metode pendidikan.

Empat nilai dasar tersebut adalah toleransi (tasamuh), keadilan (I'tidal), keseimbangan (tawazzun) dan kesetaraan. Para pengajar TPQ Darussallam memberi penjelasan bahwa TPQ ini sebenarnya wadah pengajaran Al-Qur'an yang berada dilingkungan masyarakat dan tidak termasuk pendidikan formal, yang dikhususkan untuk anak-anak.



Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam diluar sekolah pada tingkat dasar. TPQ merupakan lembaga pendidikan diluar sekolah, dan perannya adalah mengajar dasar-dasar ibadah dalam Islam. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggara pendidikan berdasarkan khas agamanya, social, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat atas perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat telah melahirkan beberapa lembaga non formal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan.

Pendidik dalam hal ini dituntut untuk mampu mengembangkan dan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui aktivitas keagamaan, seperti mengaji al Qur'an maupun yang lainnya. Moderasi beragama di dunia pendidikan harus mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang beragama. Moderasi agama diharapkan mampu membentuk individu yang mempunyai karakter dan menyadari kemampuan dirinya dalam berpartisipasi

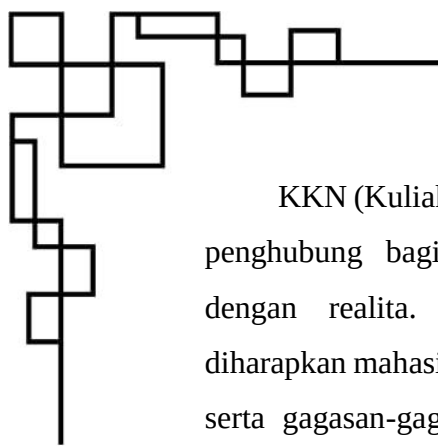




aktif dalam menjaga kerukunan maupun toleransi di masyarakat.

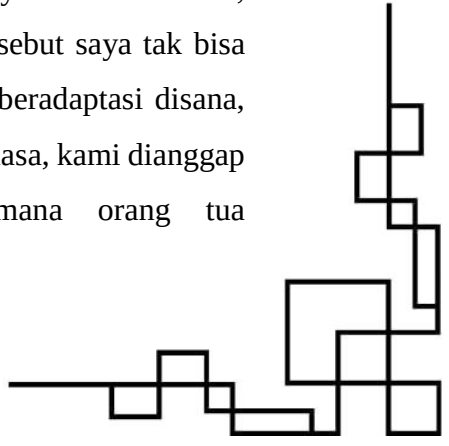
Mengaji Al Qur'an harus dilakukan dengan taRTil untuk bisa membiasakan membaca al qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan moderasi beragama yang dilakukan untuk memberikan penguatan pada anak atau siswa dalam mewujudkan internalisasi pada diri setiap anak atau siswa. Implementasi nilai-nilai dari moderasi agama pada anak harus dibiasakan dan dikembangkan melalui tauladan yang baik, bahkan penyampaian tentang moderasi agama bisa diramu dalam kegiatan-kegiatan yang menarik.

Dari cerita diatas dapat kita ambil sebuah kesimpulan, sebagaimana telah dipaparkan di atas tentang seluruh rangkaian kegiatan proses ber-KKN, bahwa inti dari ber-KKN adalah bermasyarakat. Artinya bahwa KKN adalah suatu bentuk proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat.



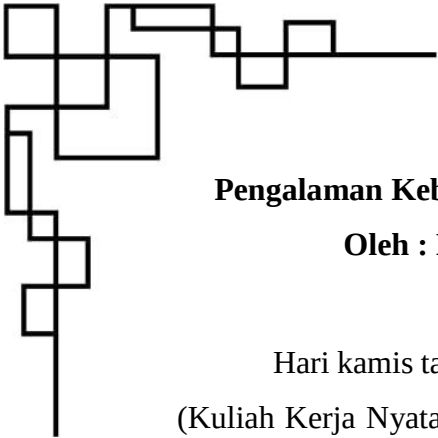
KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan jembatan penghubung bagi jurang pemisah antara idealita dengan realita. Dengan dilaksanakannya KKN diharapkan mahasiswa mampu menerapkan teori-teori serta gagasan-gagasan yang selama ini ditimba di bangku perkuliahan untuk diaplikasikan didalam komunitas masyarakat. Selain karena mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di dalam masyarakat bukan ilmu saja yang diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa berbaaur dengan masyarakat dan menerapkan di kehidupan masing-masing setiap individual.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Kaligentong dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua





menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman.

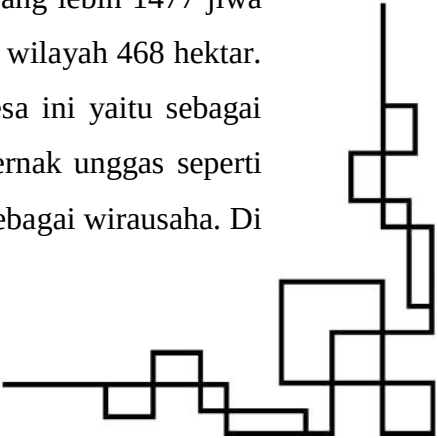


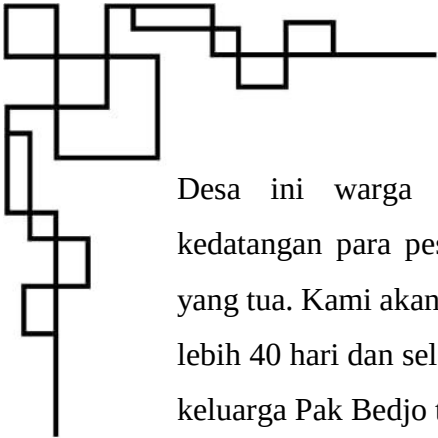
Pengalaman Keberagaman Di Desa Kaligentong

Oleh : Eilyvia Putri Effryanti

Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di berangkatkan. Dengan pembekalan - pembekalan yang telah di lakukan peserta KKN siap untuk mengabdikan di tempat KKN mereka masing - masing yang akan di laksanakan di beberapa Desa sekitar wilayah Tulungagung dan Blitar . Desa Kaligentong Kabupaten Pucanglaban, Tulungagung adalah tempat dimana kami di tempatkan, akses jalan menuju desa ini cukup baik meskipun berlekuk naik turun.

Jalan menuju desa ini sangat indah kanan kiri terdapat hutan dan terlihat bukit di belakangnya. Desa Kaligentong memiliki penduduk kurang lebih 1477 jiwa yang terbagi di 2 Dusun dengan luas wilayah 468 hektar. Rata - rata mata pencaharian di Desa ini yaitu sebagai petani, buruh migran atau TKI, peternak unggas seperti ayam; burung dan puyuh, dan juga sebagai wirausaha. Di





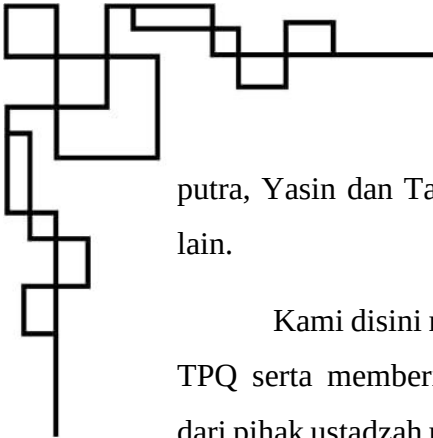
Desa ini warga sangat menyambut dengan baik kedatangan para peserta KKN, dari yang muda hingga yang tua. Kami akan mengabdikan di Desa ini selama kurang lebih 40 hari dan selama itu pula kami diberi pinjam oleh keluarga Pak Bedjo tempat tinggal.

Banyak sekali kegiatan yang akan dilakukan di sini sebagai bentuk pengabdian di Desa Kaligentong ini, seperti ikut mengajar di SD, TK dan PAUD lalu juga ikut mengajar mengaji di TPQ. Sebagai peserta KKN disini kami sangat dituntut untuk bisa beradaptasi dengan total 41 peserta yang mungkin sebelumnya belum kenal satu sama lain dan dengan lingkungan yang baru pula. Di Desa ini masih kental akan seni dan kegamaannya. Saat hari pertama kita datang bertepatan dengan kegiatan tahlil rutin putra dan peserta KKN yang putra di minta untuk mengikuti kegiatan tersebut.



Hal yang harus di lakukan sebelum memulai pelaksanaan program kerja dan pembukaan KKN kami selaku peserta mengunjungi dan bersilaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat untuk mendiskusikan terkait kegiatan-kegiatan keagamaan, kebudayaan dan pendidikan yang akan di sesuaikan dengan program-program kerja yang akan di laksanakan di Desa Kaligentong selama kegiatan KKN berlangsung.

Kami melakukan silaturahmi dengan Takmir masjid, Ketua Ranting dan Muslimat NU. Kami meminta izin untuk dapat ikut serta mengikuti berbagai kegiatan. Beberapa Kegiatan - kegiatan yang terdapat di sini Tahlil

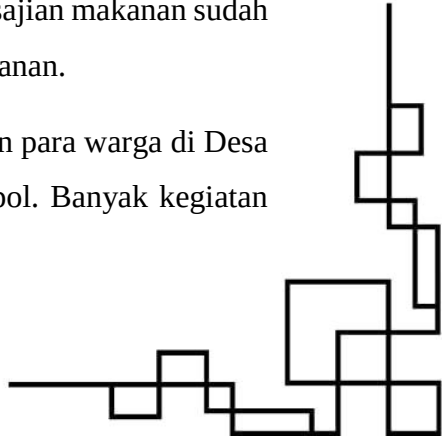


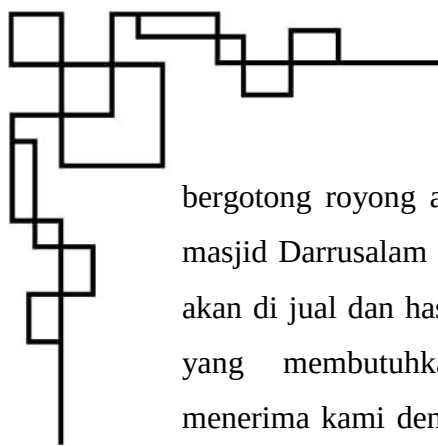
putra, Yasin dan Tahlil Putri, Latihan Hadrah dan lain - lain.

Kami disini membantu menjadi tenaga pengajar di TPQ serta memberikan program pelatihan tilawah dan dari pihak ustadzah meminta tolong dalam pembimbingan pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan juga pembimbingan tata cara wudhu dan sholat. Kami dari divisi sosial, budaya dan agama selalu berusaha untuk turut serta dalam kekuatan keagamaan begitupun anggota KKN lainnya.

Tak jarang kamipun di minta untuk memimpin tahlil, yasin serta berdoanya, menjadi bilal dan khotib saat sholat jumat , melatih hadrah ibu - ibu dan anak remaja bahkan kami juga ikut membantu dalam pengurusan orang meninggal. Tahlil dan yasinan putra di Desa ini ada hal yang sangat unik yaitu setelah semua rangkaian acara saat tahlil dan yasin selesai dan saat sajian makanan sudah keluar maka akan ada lagu - lagu jaranan.

Kerukunan dan keharmonisan para warga di Desa Kaligentong ini bisa di acungi jempol. Banyak kegiatan

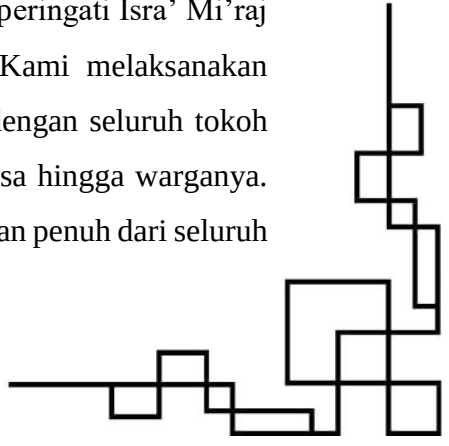




bergotong royong antar warga salah satu contohnya di masjid Darrusalam terdapat bank sampah yang nantinya akan di jual dan hasilnya di bagikan kepada anak yatim yang membutuhkan. Warga Kaligentong sangat menerima kami dengan baik hingga para orang tua dari anak - anak TK dan SD sekitar posko mempercayakan anaknya untuk les dengan kami.

Desa Kaligentong ini juga punya keunggulan dalam hal olahraga voli, pemuda dari Desa ini banyak yang menjadi pemain voli yang terkenal. Sedikit cerita saat melakukan anjangsana dengan tetangga kanan kiri posko, pada dasarnya warga di sini sangatlah ramah yang menjadikan saat kita melakukan anjangsana sangat di terima. Tetangga kanan kiri posko juga sering memberikan sayuran, roti bahkan hingga telur.

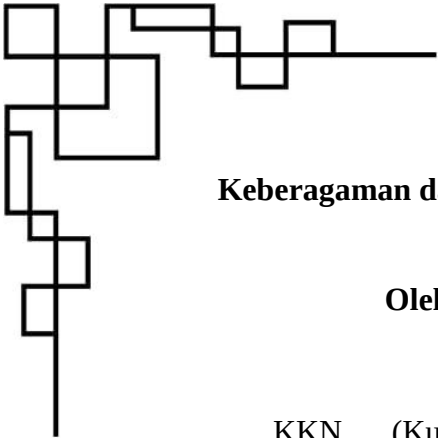
Saat sebelum penutupan KKN kami mengadakan gebyar sholawat dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1444 H. Kami melaksanakan gebyar sholawat ini berkolaborasi dengan seluruh tokoh masyarakat mulai dari perangkat desa hingga warganya. Acara tersebut mendapatkan dukungan penuh dari seluruh





lapisan masyarakat karena di Desa ini sebelumnya belum pernah ada acara seperti ini maka dari itu seluruh masyarakat mendukung karena ini merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat untuk sesama.

Dari seluruh kegiatan yang saya lakukan di KKN ini saya mendapatkan pelajaran jika sesuatu hal yang di lakukan atas dasar kebaikan maka akan mendapatkan hal yang baik pula. Dan jika ingin di hormati dan di hargai orang lain maka hormati dan hargailah orang lain pula. Mungkin itu sedikit pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kaligentong yang sangat penuh dengan pengalaman dan kebahagiaan ini. Semoga nanti suatu saat bisa berkunjung di Desa ini lagi.



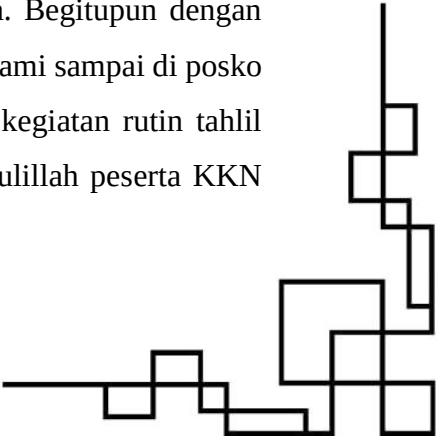
Keberagaman dan Sikap Toleransi Warga Desa

Kaligentong

Oleh : Feni Maulidiyah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Regional Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah 2023 merupakan KKN yang dilaksanakan selama 40 hari di beberapa Desa sekitar wilayah Tulungagung dan Blitar. Dengan berbagai persiapan untuk mengabdikan pada masyarakat dan membangun peradaban yang diawali pembekalan dari kampus sampai pada pemberangkatan peserta KKN. Pada KKN ini saya bertempat di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban.

Menurut beberapa pengalaman dan informasi dari kakak-kakak tingkat maupun dosen pembimbing lapangan biasanya Desa tempat KKN masih sangat kental dari segi keagamaan dan budayanya. Begitupun dengan Desa Kaligentong ini, hari pertama kami sampai di posko tempat tinggal, malam harinya ada kegiatan rutin tahlil putra setiap hari Kamis dan alhamdulillah peserta KKN



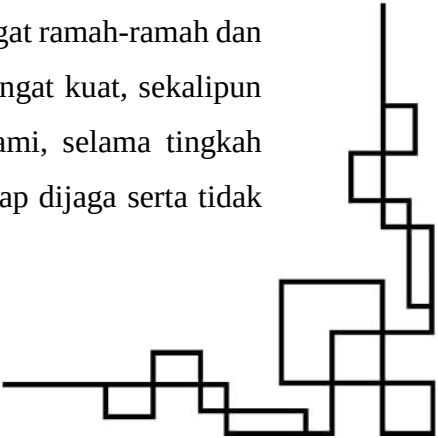


putra dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan untuk seterusnya.

Sebagai peserta KKN yang beRTamu selama 1 bulan lebih di sebuah Desa memang menjadi sebuah tantangan baru, ditambah lagi dengan hidup bersama 41 orang yang tidak saling mengenal dalam satu rumah. Kami dituntut untuk mulai beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang-orang baru dan lingkungan yang baru.

Sebelum memulai pelaksanaan program kerja dan pembukaan KKN di Desa Kaligentong ini, kami terlebih dahulu mengunjungi beberapa tokoh masyarakat untuk silaturahmi dan konsolidasi terkait kegiatan di Desa seperti kegiatan keagamaan, kebudayaan, pendidikan, dan lain sebagainya yang selanjutnya akan kami sesuaikan dengan program kerja yang akan kami buat selama kegiatan KKN berlangsung.

Warga Desa Kaligentong sangat ramah-ramah dan rasa kekeluargaan yang dibangun sangat kuat, sekalipun dengan orang-orang baru seperti kami, selama tingkah laku kami baik dan sopan santun tetap dijaga serta tidak

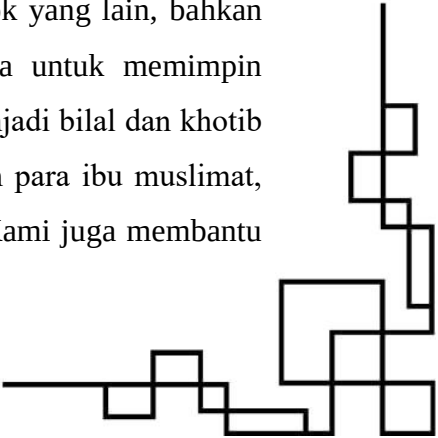


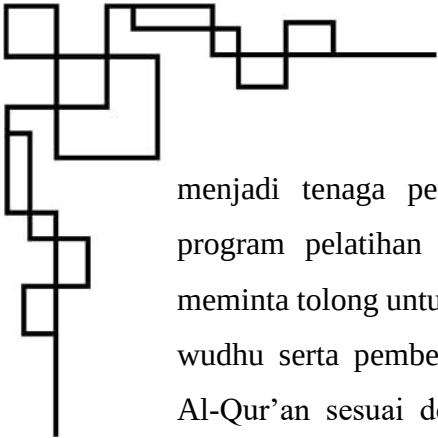


melanggar peraturan yang diterapkan di Desa ini maka paraarganya senantiasa akan baik dan memberikan kesan yang baik pula.

Kami melaksanakan silaturahmi dari mulai Takmir masjid, Ketua Ranting NU, dan Ketua Muslimat NU kami telah berkunjung ke kediaman beliau untuk silaturahmi serta meminta izin untuk turut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kaligentong. Alhamdulillah respon positif yang kami dapat berupa penerimaan dari beliau para tokoh agama bahkan kedatangan kami disambut baik dan suka cita.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa diantaranya meliputi Tahlil Putra, Yasin dan Tahlil Putri, Latihan Hadrah, dan masih banyak lagi. Kami dari divisi sosial, budaya, dan agama berusaha untuk selalu turut serta dalam kegiatan keagamaan warga begitupun bergantian dengan anggota kelompok yang lain, bahkan tak jarang dari kami yang diminta untuk memimpin jalannya tahlil beserta do'a nya, menjadi bilal dan khotib ketika sholat jum'at, melatih hadrah para ibu muslimat, dan hadrah remaja-remaja masjid. Kami juga membantu

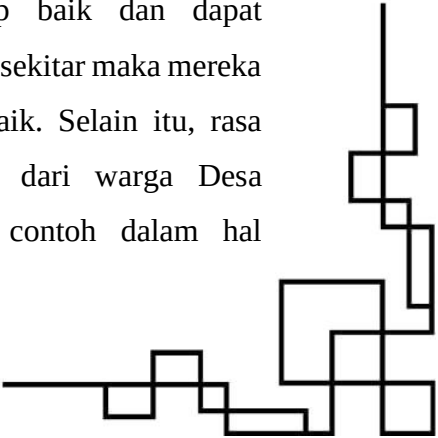


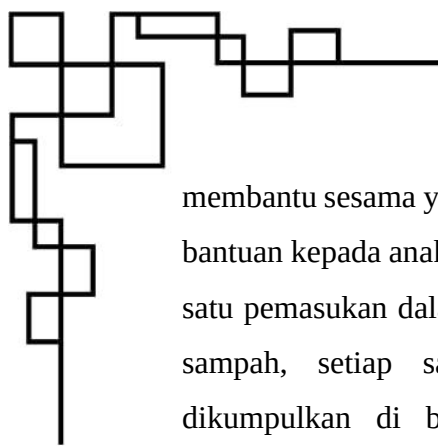


menjadi tenaga pengajar di TPQ serta memberikan program pelatihan tilawah, dari pihak ustadzah juga meminta tolong untuk pembimbingan tata cara sholat dan wudhu serta pembelajaran tajwid bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

Kerukunan antar warga yang tercipta juga sangat erat, namun juga sangat sensitif. Kebiasaan yang dilakukan salah satunya saling menyapa ketika bertemu di jalan dan ketika melewati depan rumah tetangga, saling membantu, bahkan ketika kami disini sering sekali mendapat bantuan dari para tetangga, diberi sayur mayur, lauk, dan lain sebagainya. Namun, sensitif juga ketika perilaku yang muncul bertentangan dengan kebiasaan yang terTanam maka yang terjadi akan menjadi bahan perbincangan di lingkungan tetangga.

Jadi, selama kita bersikap baik dan dapat menyesuaikan kebiasaan masyarakat sekitar maka mereka juga akan seribu kali lipat lebih baik. Selain itu, rasa solidaritas dan rasa kemanusiaan dari warga Desa Kaligentong ini sangat patut di contoh dalam hal





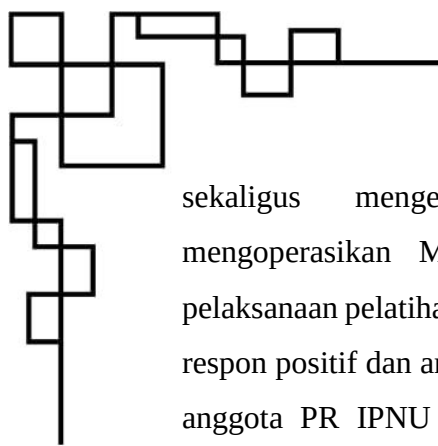
membantu sesama yang membutuhkan, seperti pemberian bantuan kepada anak yatim piatu, janda, dan lansia. Salah satu pemasukan dalam program bantuan ini adalah bank sampah, setiap sampah plastik bisa dibawa dan dikumpulkan di belakang masjid Darussalam Desa Kaligentong yang selanjutnya akan di bersihkan oleh pengurus masjid serta dijual kepada pengepul, kemudian untuk hasil uangnya sendiri akan dikelola pengurus masjid yang akan dibagi untuk santunan anak yatim, bantuan sembako, dan lain – lain.

Setelah beberapa hari menjalani KKN dan melaksanakan proker di Desa Kaligentong, ternyata di Kaligentong juga terdapat organisasi IPNU IPPNU yang juga merupakan organisasi yang saya ikuti di daerah asal saya. Kami mendapatkan undangan istighotsah dan sarasehan yang diadakan oleh PR IPNU IPPNU Kaligentong. Dalam acara sarasehan tersebut kami saling sharing mengenai problem solving terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh PR IPNU IPPNU Kaligentong.

Dalam proses komunikasi dan pemecahan masalah tersebut sumber daya manusia dari remaja - remaja Kaligentong terbilang sangat memadai, mengingat pernyataan dari takmir masjid Kaligentong bahwa di Desa yang terbilang daerah pegunungan ini sangat minim anak-anak yang memperoleh pendidikan yang layak sehingga kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk ikut andil dalam membangun Desa Kaligentong ini.

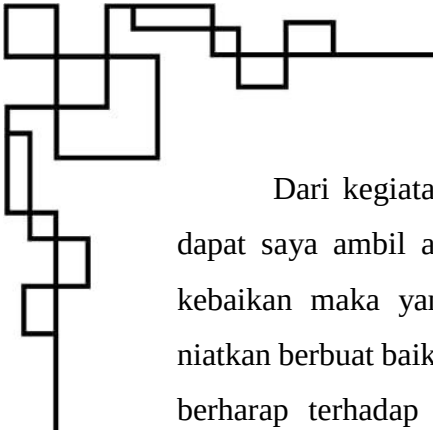


Dari pengalaman sharing bersama PR IPNU IPPNU Kaligentong akhirnya kami membuat kegiatan pelatihan dasar administrasi IPNU IPPNU yang bertujuan untuk menambah wawasan serta melatih ketertarikan administrasi dalam sebuah organisasi. Bersama IPNU IPPNU kami berkolaborasi dalam mengembangkan bakat dan minat para remaja – remaja Desa Kaligentong



sekaligus mengembangkan kemampuan dalam mengoperasikan Microsoft Word. Bersyukur sekali pelaksanaan pelatihan dasar administrasi ini mendapatkan respon positif dan antusias dari remaja – remaja terutama anggota PR IPNU IPPNU Desa Kaligentong dan PR IPNU IPPNU Desa Manding.

Selain berkolaborasi dengan IPNU IPPNU kami juga melaksanakan gebyar sholawat yang berkolaborasi bersama seluruh tokoh masyarakat mulai dari perangkat desa, Ranting NU Desa Kaligentong, Muslimat NU Desa Kaligentong dan tentunya IPNU IPPNU Desa Kaligentong. Pelaksanaan gebyar sholawat ini bertujuan untuk memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1444 H. Acara tersebut mendapat dukungan penuh dari setiap lapisan masyarakat karena memang belum pernah dilaksanakan kegiatan seperti itu di Desa ini namun dari keterangan Ketua Muslimat semua warga Desa Kaligentong pasti akan mendukung terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama kegiatan tersebut baik dan bermanfaat untuk sesama.



Dari kegiatan KKN ini pelajaran berharga yang dapat saya ambil adalah apapun yang diniatkan untuk kebaikan maka yang kembali juga akan baik namun niatkan berbuat baik ikhlas karena Allah SWT dan jangan berharap terhadap manusia. Jika kita ingin dihargai, dihormati, dan diperlakukan dengan baik maka mulailah dari diri sendiri. Jika kita dapat menghormati, menghargai, dan memperlakukan orang lain dengan baik maka kita juga akan diperlakukan dengan baik.

**Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah
Masyarakat Daerah Dataran Tinggi untuk
Mewujudkan Insan yang Moderat
Oleh : Yuni Annurushobah**

Akhir-akhir ini publik tidak asing dengan istilah moderasi beragama. Sebenarnya apa sebenarnya moderasi beragama itu? Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajara agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Orang yang mengimplementasikannya disebut moderat. Hal ini digencarkan untuk menciptakan masyarakat yang dapat melakukan aktivitas keagamaan yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia tanpa menistakan dan merendahkan agama lain maupun kelompok tertentu.

Dalam hal ini saya Yuni Annurushobah, mahasiswa jurusan PGMI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) semester 6 akan sedikit memaparkan mengenai moderasi beragama yang ada selama kegiatan

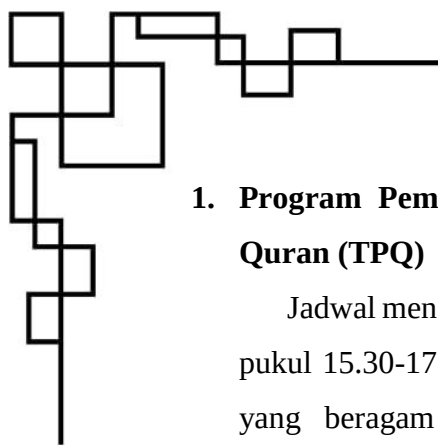




Kuliah Kerja Nyata Multisektoral (KKN) di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun 2023.

Untuk mengetahui apa saja kegiatan beragama di Desa Kaligentong, kami selaku divisi Sosial dan Budaya berkunjung ke rumah ketua ta'mir Masjid Darussalam, yaitu Pak Zainur. Kami disambut dengan ramah oleh beliau beserta istrinya, Bu Putri. Beliau termasuk salah satu tokoh organisasi keagamaan yang mempunyai pemikiran *open minded*. Ada beberapa informasi yang kami dapatkan diantaranya : program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), grup jamaah Yasin Tahlil putra dan putri, *istigotsah*, dan pelatihan sholawat. Dari kelompok kami pun ingin berpartisipasi dalam hal kegiatan keagamaan, bahkan kami juga membuat program berupa pembelajaran Tilawah/Seni Baca Al-Qur'an untuk santri TPQ.

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang beberapa kita ikuti dapat kita deskripsikan sebagai berikut :

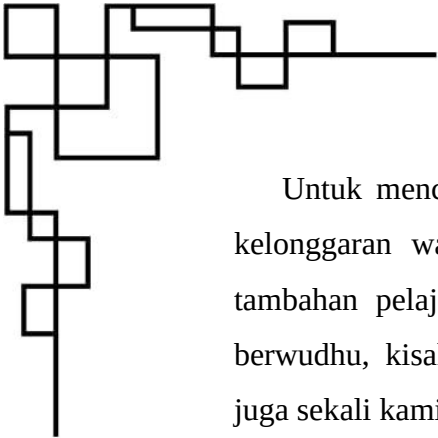


1. Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Jadwal mengaji dilakukan setiap hari Senin-Sabtu pukul 15.30-17.00. Dalam satu ruang kelas terdapat yang beragam tingkatan umurnya. Untuk umur rendah masih membaca jilid (berisi huruf hijaiyah atau potongan pendek ayat al-Quran), sedangkan umur atas sudah mulai membaca al-Quran.

Untuk kali pertama kami satu kelompok dipersilahkan memperkenalkan diri di depan santri dan seletika itu juga kami langsung diarahkan untuk menyimak dan membenarkan anak-anak membaca Al-Quran. Untuk model penilaiannya menggunakan kaRTu prestasi.

Presatsi warna hijau untuk jilid dan prestasi merah untuk Al-Quran. Untuk tahun ini santri yang mengikuti ujian wisuda atau yang disebut (*munaqosah*) berjumlah 4 santri. Bu Putri selaku salah satu guru TPQ meminta bantuan kepada kami untuk membantu persiapan ujian mereka. Setiap setelah maghrib kami belajar bersama hingga isya tiba.

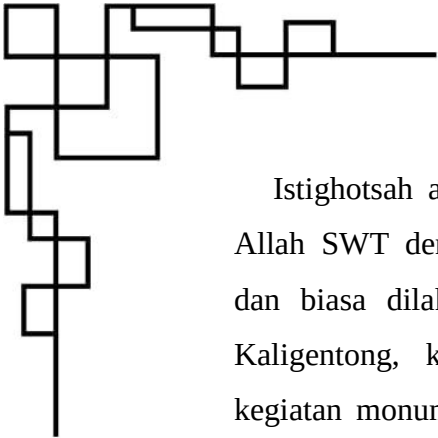


Untuk menciptakan inovasi, dari kami mengisi kelonggaran waktu dari jam 16.30-17.00 dengan tambahan pelajaran seperti ilmu tajwid, tata cara berwudhu, kisah nabi dan doa sehari-hari. Pernah juga sekali kami menyajikan video bernuansa islami, dan merekapun terlihat antusias sekali.

2. Grup Jamaah Yasin dan Tahlil

Mayoritas masyarakat Kaligentong adalah warga Nahdlatul Ulama' (NU) yang identik dengan tahlilnya. Kegiatan membaca yasin dan tahlil ini terbagi menjadi dua yaitu jamaah putra dan jamaah putri. Jadwalnya pun juga berbeda, untuk jamaah putra dilaksanakan setiap malam Jumat di rumah warga secara bergantian. Untuk jamaah putri dilaksanakan setiap Jumat pukul 13.00 WIB. Kegiatan awal adalah *khususon* atau mengirim surat al Fatihah kepada sanak famili yang sudah meninggal dunia. Setelah itu membaca surat Yasin, Tahlil, dan Doa. Tak jarang kamipun juga diberikan kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin tahlil.

3. Istighotsah

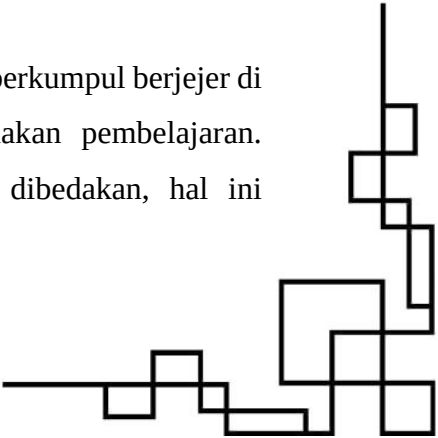


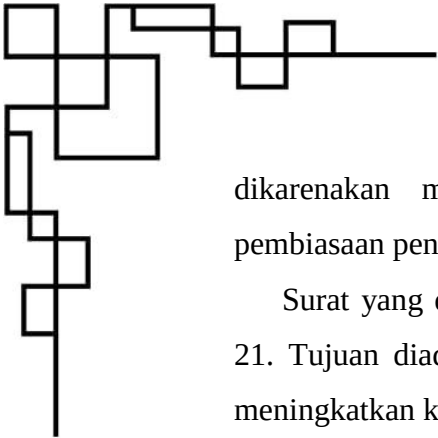
Istighotsah adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan membaca wirid-wirid tertentu dan biasa dilakukan secara berjamaah. Di Desa Kaligentong, kegiatan ini bisa disebut sebagai kegiatan monumental, misalnya saja ketika malam Satu Abad NU kemarin tanggal 7 Februari 2023 dilaksanakan istighotsah bersama di Masjid Darussalam.

4. Pembelajaran Tilawah Al-Quran

Pembelajaran tilawah Al-Quran/seni baca Al-Quran merupakan cara membaca Al-Quran dengan memperhatikan tajwid, suara, pernapasan, dan komposisi lagu. Di dalamnya terdapat 7 macam lagu yang berasal dari Arab (*Bayyati, Hijaz, Rost, Nahawand, Sika, Shoba, Jiharka*) dan terdiri dari 4 tingkatan nada seperti (*Qarar* = rendah, *Nawa* = sedang, *Jawab* = tinggi, *Jawabul Jawab* = paling tinggi).

Setiap hari Sabtu para santri berkumpul berjejer di dalam masjid untuk melaksanakan pembelajaran. Dari tingkat PAUD-SD tidak dibedakan, hal ini



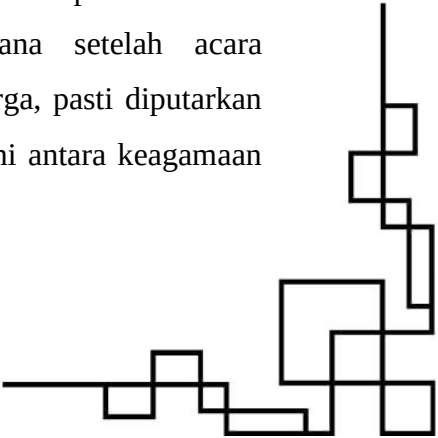


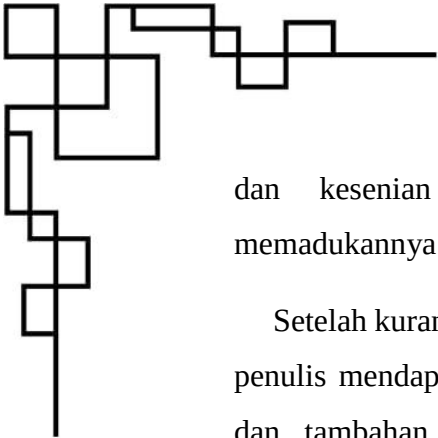
dikarenakan masih di tahap pengenalan dan pembiasaan pendengaran lagu-lagu tilawah.

Surat yang diajarkan adalah Q.S Al-Ahzab ayat 21. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Quran dan juga di sisi lain untuk menggali potensi santri dalam seni baca Quran. Tidak bisa dipungkiri bahwa pembacaan Al-Quran sangat dibutuhkan dalam berbagai acara seperti pembukaan seminar, wisuda, pernikahan, dan acara lainnya.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan masih terdapat kegiatan keagamaan yang kami ikuti. Ada halnya jika ada berita duka dari tetangga, pihak mahasiswa putra juga ikut *ngrumat* jenazah dari mulai memandikan, mengkafani, sampai menyolati dan menguburkannya.

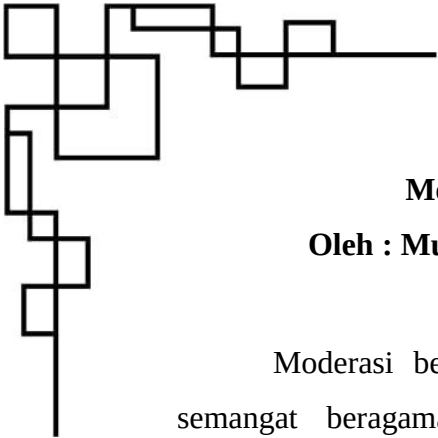
Ada salah satu hal yang membuat penulis sedikit merasa *shock culture*. Dimana setelah acara pembacaan Yasin di rumah warga, pasti diputarkan lagu-lagu gendhing jawa. Di sini antara keagamaan





dan kesenian tetap mengalir kental tanpa memadukannya jadi satu.

Setelah kurang lebih 21 hari melaksanakan KKN, penulis mendapat tambahan pengalaman, wawasan, dan tambahan keterbukaan pemikiran mengenai moderasi beragama. Penulis berharap kegiatan yang telah dilakukan ini memberikan *positive effect* kepada mahasiswa dan masyarakat Desa Kaligentong.

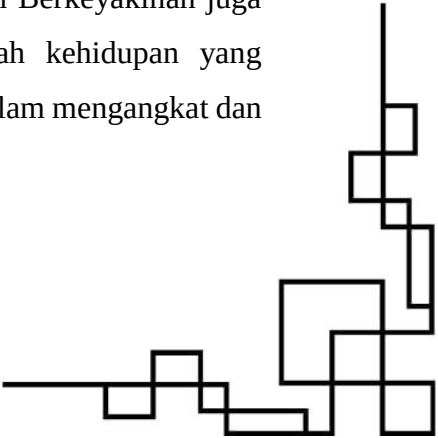


Moderasi Beragama

Oleh : Muhammad Rijal Musyafa'

Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Di Indonesia, beragama pada hakikatnya adalah ber-Indonesia dan ber-Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama. Moderasi beragama menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju

.Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan memiliki landasan yang cukup kuat dalam hukum di Indonesia. mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk terdiri dari banyak agama dan aliran kepercayaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan juga dipandang dapat mendorong sebuah kehidupan yang harmonis karena berperan penting dalam mengangkat dan menghormati martabat manusia.





Dengan sikap saling menghormati satu sama lain atas nama kemanusiaan, keharmonisan dalam konteks kehidupan antar umat beragama dan berkeyakinan akan menjadi landasan utama bagi terwujudnya kerukunan dalam masyarakat di Indonesia khususnya dalam masyarakat desa kali gentong.

Kerukun warga desa kali gentong sangat erat ketika warganya ada musibah contohnya ada yang meninggal warga warga berbondong bondong untuk melakukan takziah dan melakukan tahlilan bagi yang laki laki sampai hari ke 7 meninggalnya, ketika mau di makamkan banyak orang orang yang ikut dalam berpartisipasi ikut dalam pelaksanaan pemakaman

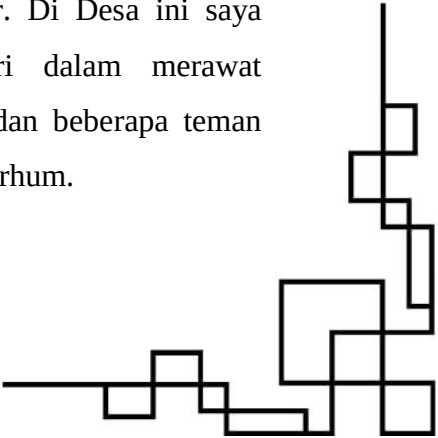


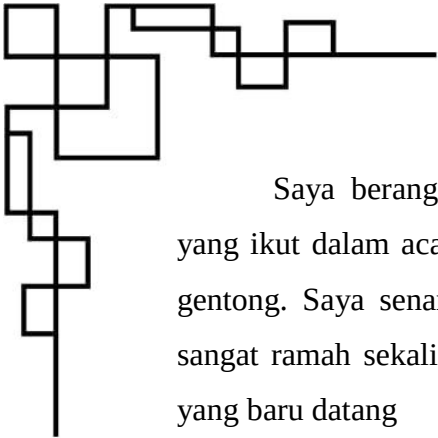


Moderasi Beragama Untuk Memperkuat Kerukunan Umat Beragama Desa Kaligentong

Pada tanggal 19 Januari 2023 saya berangkat menuju tempat KKN bersama teman teman yang lain, saya KKN di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban. Sesampainya di posko hari pertama saya masih free belum ada kegiatan sama sekali, menuju hari ke dua rapat membahas proker-proker yang akan di lakukan untuk beberapa hari kedepan. Adapun proker yang di jalani yaitu yang pertama mengaji di TPQ Darusalam, yang ke dua yasinan bersama ibu-ibu Kaligentong, yang ketiga berjanjen.

Adapun hari pertama saya di sini ada salah satu warga setempat yang meninggal dunia jadi perwakilan dari teman KKN ikut serta dalam melaksanakan rangkaian pemakaman yang di lakukan. Alhamdulillah pemakaman berjalan dengan lancar. Di Desa ini saya mempunyai pengalaman tersendiri dalam merawat jenazah, dan malam harinya saya dan beberapa teman saya melakukan tahlil di rumah almarhum.

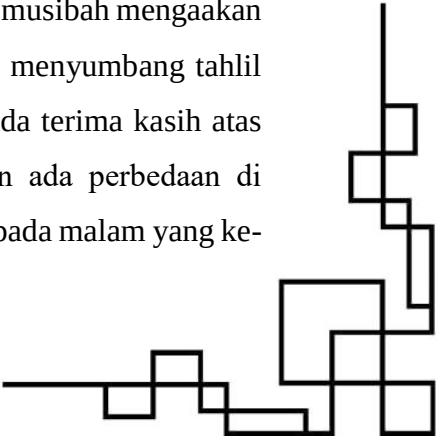


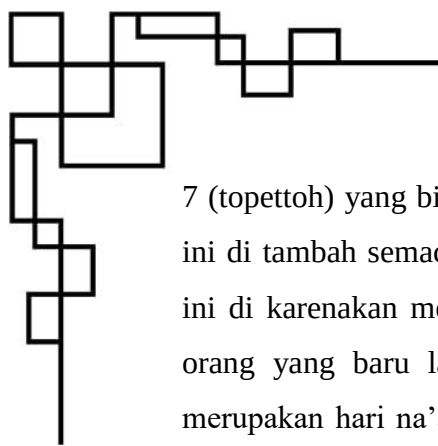


Saya berangkat dari posko bada sholat magrib yang ikut dalam acara tahlilan bersama warga desa kali gentong. Saya senang sekali warga di Kaligentong ini sangat ramah sekali pada warga yang asing atau warga yang baru datang

Ketika ada orang yang sudah meninggal maka salah satu dari family akan pergi ke musolla terdekat untuk memberi tahukan kabar duka tersebut dengan cara di umumkan dengan menggunakan microfon agar tetangga lainnya mengetahui kabar duka tersebut. Dan setelah itu biasanya para tetangga yang mendengar akan hadir ke rumah orang yang telah meninggal orang yang laki-laki sebagian biasanya ada yang pergi ke kuburan untuk menggali kuburan dan sebagian lagi membantu untuk mengurus pemandian dan lain-lain.

Mulai malam pertama sampai malam ke tujuh tuan rumah ataupun orang yang mendapat musibah mengaakan acara tahlilan, dan setiap orang yang menyumbang tahlil mdi beri sebungkus nasi sebagai tanda terima kasih atas sumbangan tahlil dan do'anya. Dan ada perbedaan di malam yang ke-3 (lotelloh) dan juga pada malam yang ke-

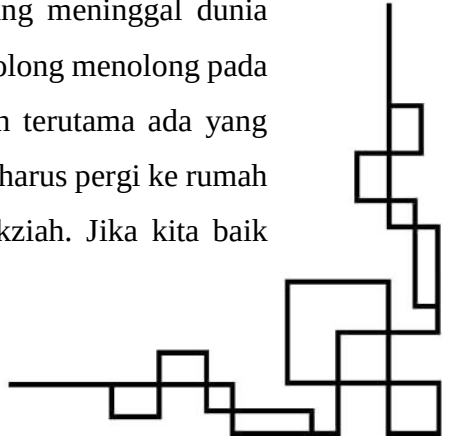




7 (topettoh) yang biasanya hanya di beri sebungkus nasi ini di tambah semacam jajan-jajanan dan air. Perbedaan ini di karenakan mengkiyas atau mengibaratkan seperti orang yang baru lahir yang pada hai ke-3 dan ke-7 merupakan hari na'asnya dan di kuburannya juga mulai dari malam pertama sampai malam ke-7 karena dikhawatirkan mayat akan di makan 'POGUT'.

Kelurga kembali mengundang family dan tetangga di 1 tahun pertama da tahun ke-2 untuk mmengaji, bertahlil dan mendo'akan mayat, hal ini bertujuan untuk mengenang orang yang sudah meninggal. kerukunan beragama adalah keadaan hubungan antarumat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian dan saling menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi kesimpulan di atas menjelaskan tentang berpartisipasi apabila ada orang yang meninggal dunia kita jadi tentangnya harus saling tolong menolong pada saat tetangga kita sedang kesusahan terutama ada yang meninggal dunia kita sebagai warga harus pergi ke rumah orang yang meninggal untuk bertakziah. Jika kita baik

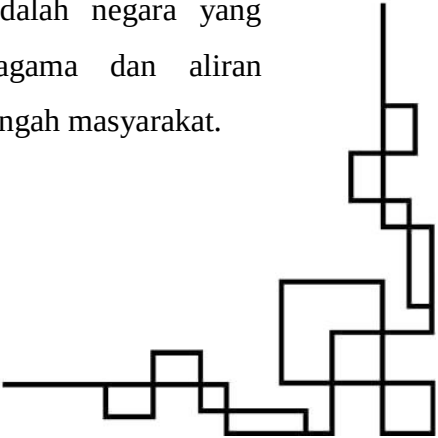




sama orang maka orang lain akan baik juga pada kita di saat susah sekalipun orang lain akan peduli sama kita. kerukunan beragama adalah keadaan hubungan antarumat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian dan saling menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Di Indonesia, beragama pada hakikatnya adalah ber-Indonesia dan ber-Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama. Moderasi beragama menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju.

Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan memiliki landasan yang cukup kuat dalam hukum di Indonesia. mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk terdiri dari banyak agama dan aliran kepercayaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat.



Moderasi Beragama
Menerapkan Adat
Adab Digarab, Jawa Digowo, Adat Dirumat
(Islam Dikerjakan, Jawa Dibawa, Adat Dilestarikan)
Oleh : Norman Agus Setiawan

Desa Kaligentong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Masyarakatnya sangat memegang teguh tradisi leluhurnya. Adat istiadat yang berlaku di Desa ini sangat diperhatikan oleh masyarakat. Misalnya ketika masa akan menanam dan akan panen jagung masyarakat desa akan mengadakan slametan di punden, lebih tepatnya di petilasan Mbah Ranijo yang bertempat di RT 06 RW 01. Konon katanya Mbah Ranijo ini merupakan orang yang membabat Desa Kaligentong pertama kali.

Pada slametan tersebut didahului dengan tahlilan. Mendo'akan untuk para leluhur dan mereka juga membawa sejumlah makanan untuk dibagikan dan dimakan bersama. Selain itu masyarakat juga melakukan

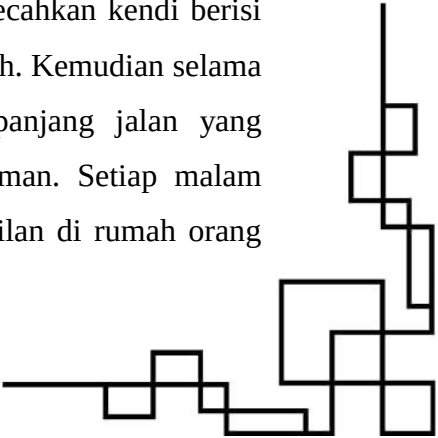




tabur bunga Sekar di Maqom petilasan dan menyiramkan minyak fanbo yang telah dibawanya.

Tradisi slametan memang sudah familiar di masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Sejak lahir, orang Jawa memang sudah mengucapkan syukur kepada Allah, tuhan, ataupun dewa-dewa. Bentuk syukur dengan membagi makanan itu dinamakan brokohan. Pada dasarnya brokohan itu berasal dari bahasa Arab بركة yang artinya keberkahan. Dengan harapan semoga kehidupan masyarakat selalu mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Tradisi yang sangat kental di pegang teguh oleh masyarakat Desa Kaligentong adalah ketika ada saudara yang meninggal maka prosesi pemulasaraan jenazahnya masih terdapat proses-proses yang di wariskan oleh leluhur mereka. Misalkan ketika akan memberangkatkan jenazah maka ahli waris akan memecahkan kendi berisi air di depan orang-orang yang takziah. Kemudian selama perjalanan disebarkan bunga disepanjang jalan yang dilewati untuk menuju ke pemakaman. Setiap malam selama tujuh hari dilaksanakan tahlilan di rumah orang

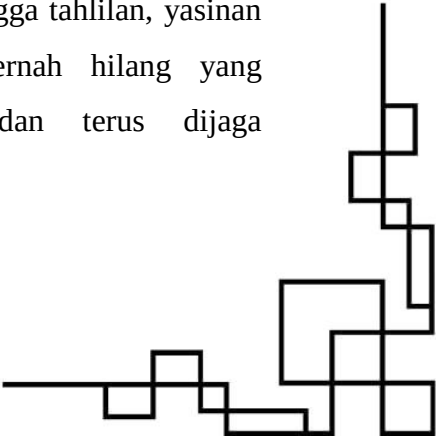


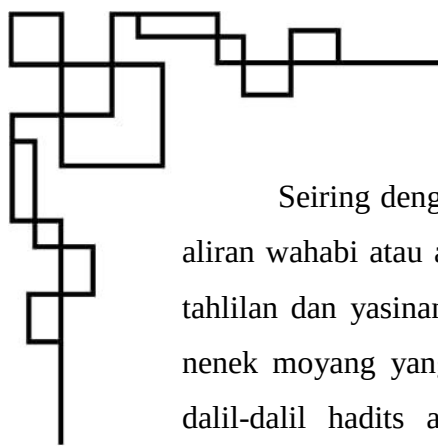


yang meninggal. Dengan tujuan untuk mendoakannya. Diakhir acara tahlilan para jamaah tahlil juga tidak lupa diberikan suguhan makanan.

Sangat disayangkan dengan cara pandang orang-orang yang tidak mengetahui sejarah Indonesia. Orang-orang yang menggunakan cara pandang Timur Tengah akan menganggap bahwa kegiatan berbagi makanan, atau selamatan itu dianggap bid'ah dan mubadzir. Tradisi tahlilan, yasinan, dan tradisi memperingati 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari orang yang meninggal dunia adalah tradisi yang telah mengakar di tengah-tengah masyarakat Jawa khususnya di kalangan warga Desa Kaligentong.

Tradisi tersebut mulai dilestarikan sejak para sahabat hingga saat ini. Di pesantrenpun tahlilan, yasinan merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh oleh para santri. Sehingga tahlilan, yasinan merupakan budaya yang tak pernah hilang yang senantiasa selalu dilestarikan dan terus dijaga eksistensinya.

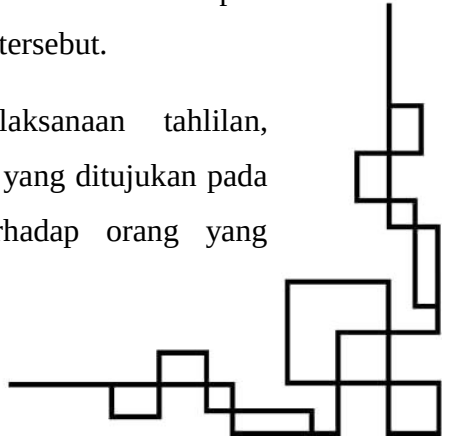


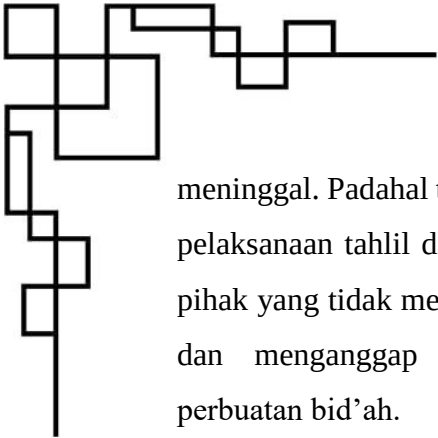


Seiring dengan lahirnya aliran-aliran baru seperti aliran wahabi atau aliran salafi yang berpendapat tradisi tahlilan dan yasinan hanyalah dianggap sebatas budaya nenek moyang yang pelaksanaannya tidak berdasarkan dalil-dalil hadits atau al-Qur'an yang mendasarinya. Sehingga aliran Wahabi dan Aliran Salafi menolak terhadap pelaksanaan tradisi tersebut, bahkan mereka menganggapnya perbuatan yang diharamkan.

Tahlilan, yasinan merupakan tradisi yang telah di anjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Yang di dalamnya membaca serangkaian ayat-ayat al-Qur'an, dan kalimah-kalimah tahmid, takbir, shalawat yang diawali dengan membaca al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah yang dimaksudkan oleh pembaca atau yang punya hajat, dan kemudian ditutup dengan do'a. Inti dari bacaan tersebut ditujukan pada para arwah untuk dimohonkan ampun kepada Allah, atas dosa-dosa arwah tersebut.

Seringkali penolakan pelaksanaan tahlilan, yasinan, dikarenakan bahwa pahala yang ditujukan pada arwah tidak akan menolong terhadap orang yang





meninggal. Padahal telah seringkali perdebatan mengenai pelaksanaan tahlil di gelar, namun tetap saja ada pihak-pihak yang tidak menerima terhadap adanya tradisi tahlil dan menganggap bahwa tahlilan, yasinan adalah perbuatan bid'ah.

Para ulama dan masyarakat Desa Kaligentong sepakat untuk terus memelihara pelaksanaan tradisi tahlilan tersebut berdasarkan dalil-dalil Hadits, al-Qur'an, serta kitab-kitab klasik yang menguatkannya. Salah satu tokoh ulama Desa Kaligentong yang bernama Mbah Ladino beliau berkata bahwa tahlilan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Kaligentong karena masyarakat masih lebih familiar dengan Tahlilan daripada dengan zikir yang lain.

Tak sedikit manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaan tahlil tersebut. Diantaranya adalah, sebagai ikhtiyar (usaha) beRTaubat kepada Allah untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali persaudaraan antara yang hidup maupun yang telah meninggal, mengingat bahwa setelah kehidupan selalu

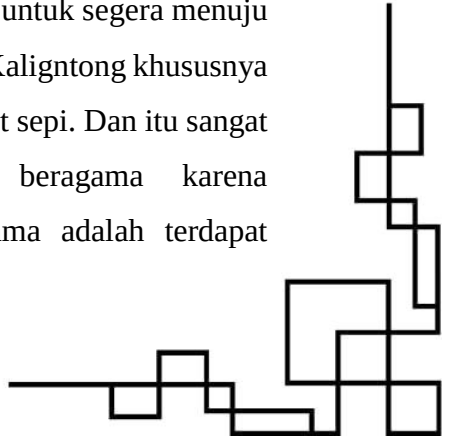


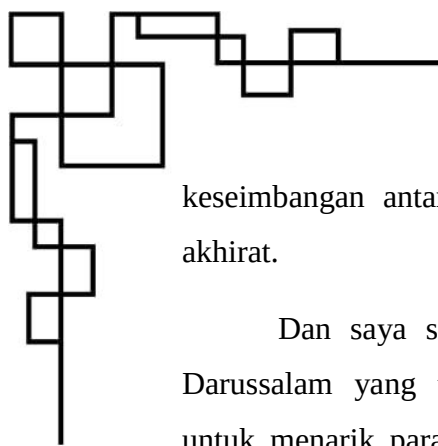


ada kematian, mengisi rohani, serta media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.

Tapi satu hal yang penulis kritisi dari masyarakat Kaligentong ini adalah *ibadah mahdhahnya* terutama shalat lima waktu. Karena di samping masyarakatnya yang menjaga adat istiadat tetapi ketika masalah shalat lima waktu khususnya sholat berjama'ah masyarakat desa ini sangat kurang sekali. Misalkan di masjid Darussalam adzannya hanya waktu Magrib dan isya' untuk dzuhur, ashar dan subuh tidak ada yang adzan, itu pun ketika shalat magrib dan isya jamaahnya terdiri dari anak-anak kecil dan satu imam dewasa, hal ini menunjukkan ketidak seimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat masyarakat desa.

Pada saat panen jagung seperti sekarang dan masyarakat menjemur jagung dalam aRTian beraktivitas tetapi ketika mendengar adzan tidak untuk segera menuju ke masjid, sehingga masjid di Desa Kaligntong khususnya masjid Darussalam itu tampak sangat sepi. Dan itu sangat tidak mencerminkan moderasi beragama karena dikehendaki dari moderasi beragama adalah terdapat





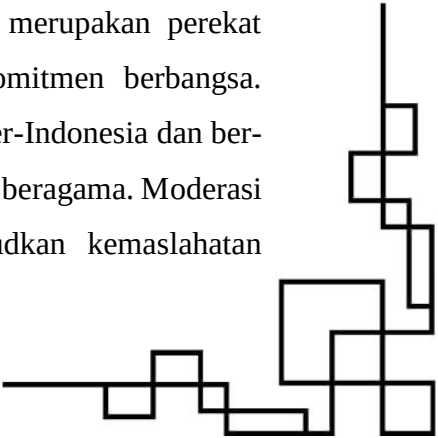
keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

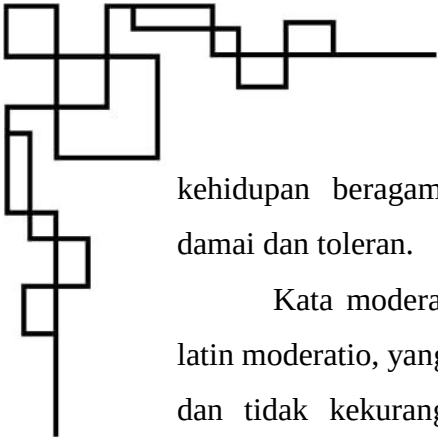
Dan saya sangat mengapresiasi takmir masjid Darussalam yang telah melakukan sebuah terobosan untuk menarik para masyarakat khususnya anak-anak untuk berbondong-bondong berjamaah di masjid, dengan cara memasang wi-fi disamping masjid dan menyediakan kopi gratis, dengan begitu ketika ada hal tersebut diharapkan masyarakat mudah untuk melangkahkan kakinya menuju ke masjid dalam rangka beribadah kepada Allah.

**Pelaksanaan Pengabdian dalam Moderasi Beragama
untuk Mewujudkan Keharmonisan dan Kerukunan
Umat Beragama Di Desa Kaligentong
Oleh : Zefthy Vitria Ningrum**

Di Desa ini banyak sekali masyarakat yang beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Meskipun bukan negara agama, tetapi masyarakat lekat dengan kehidupan beragama dan kemerdekaan beragama yang dijamin oleh konstitusi. Sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” menunjukkan bahwa sistem negara ini berdasarkan pada prinsip, ajaran, dan tata nilai agama-agama yang ada di Indonesia.

Menjaga keseimbangan antara hak beragama dan komitmen kebangsaan menjadi tantangan bagi setiap warga negara. Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Beragama pada hakikatnya adalah ber-Indonesia dan ber-Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama. Moderasi beragama menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan

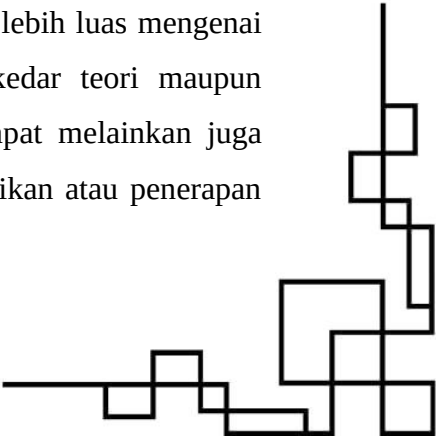




kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran.

Kata moderasi dalam KBBI berasal dari bahasa latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik. Moderasi beragama merupakan konsep yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh seluruh umat beragama di Indonesia sehingga tercipta kerukunan intraumat beragama, antar umat beragama dan antarumat beragama dengan pemerintah.

Membahas mengenai toleransi pastilah condong kedalam bentuk saling menghargai dalam hal beda agama, rasa, dan budaya. Sebenarnya apabila kita membahas lebih detail dan disertai dengan melakukan survey maka kita akan menemukan makna yang lebih luas mengenai toleransi, hal ini karena tidak sekedar teori maupun sebuah pendapat para ahli yang dapat melainkan juga gambaran secara nyata mengaplikasikan atau penerapan



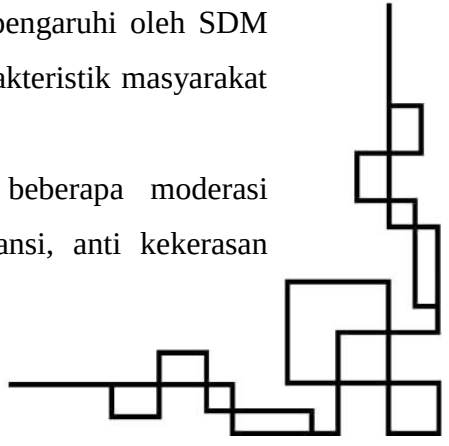


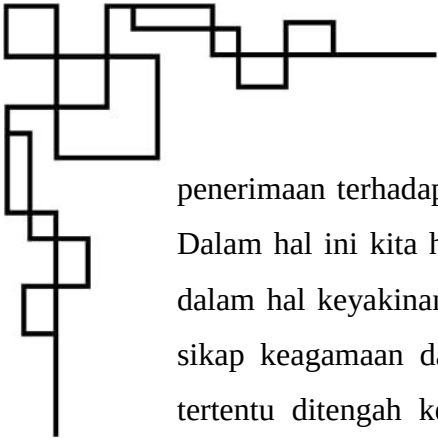
suatu hal yang berhubungan dengan makna atau arti dari toleransi itu sendiri.

Seperti halnya yg diprogramkan LP2M dalam Kuliah Kerja Nyata atau KKN pada tahun 2023 kali ini dengan mengangkat tema moderasi beragama dan mengenai hal itu mahasiswa diwajibkan untuk melakukan survey kepada tokoh desa. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu serta mengetahui seberapa paham masyarakat khususnya lingkup terkecil yaitu masyarakat desa terkait moderasi beragama dan pastinya memperluas pemahaman.

Terkait toleransi karena dari tokoh ini pastinya ada selisih paham terkait toleransi karena dari diadakannya survei dari beberapa tokoh ini pastinya terdapat selisih paham entah itu dalam pandangan, pendapat, sosial maupun yang lainnya. Disertai dengan beberapa adat budaya desa yang pastinya dari desa satu ke desa yg lainnya pasti berbeda, entah itu dipengaruhi oleh SDM yang berbeda beda. Budaya dan karakteristik masyarakat desa sendiri.

Saya disini mewujudkan beberapa moderasi dalam beragama antara lain toleransi, anti kekerasan

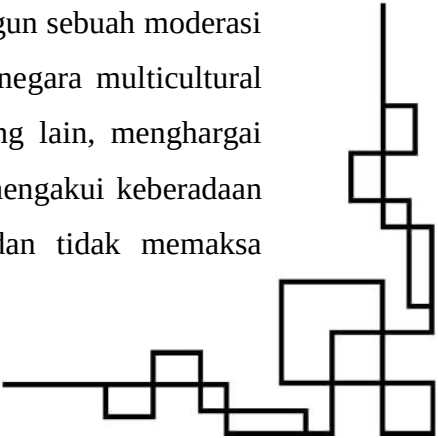




penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen kebangsaan. Dalam hal ini kita harus mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak, sebagai ekspresi sikap keagamaan dalam hal individual atau kelompok tertentu ditengah keberagaman dan kebhinekaan fakta social yang melingkupi kita.

Selain itu di desa ini juga menerapkan sikap yang tidak ekstrim, baik kiri maupun kanan menempatkan agama sebagai jalan hidup. Tidak anti dengan perbedaan pandangan, menghindari sikap evaluative dalam perbedaan, memandang perbedaan sebagai hal positif, menghargai orang lain, dan tidak merasa benar sendiri dan di desa ini pula adanya beberapa nilai moderasi beragama diantaranya adil, berimbang, menjunjung tinggi nilai luhur kemanusiaan, menjaga kemashlahatan dan ketertiban umum, mentaati kesepakatan bersama dan taat konstitusi, toleransi serta adanya anti kekerasan.

Dalam hal ini kami membangun sebuah moderasi beragama yang di terapkan dalam negara multicultural dengan menghormati pendapat orang lain, menghargai agama dan suku, ras dan budaya, mengakui keberadaan orang lain serta sikap toleransi dan tidak memaksa

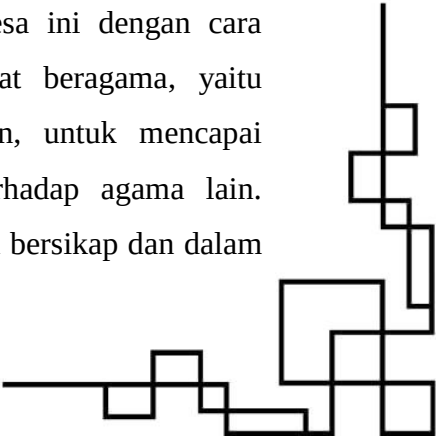




keinginan dengan cara kekerasan. Moderasi beragama dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi banyak permasalahan, dikarenakan moderasi beragama merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah individualisme dan egoisme di dalam masyarakat, terlebih lagi di era milenial seperti saat ini.

Moderasi agama akan membuka cakrawala pemahaman seseorang bahwa perbedaan agama bukan alasan untuk saling bermusuhan. Moderasi beragama harus diterapkan dan diajarkan di sekolah karena merupakan hal yang sangat penting karena penyebabnya, selain karena merupakan bagian dari program prioritas Kemenag, juga karena moderasi beragama adalah salah satu modal yang perlu dimiliki tiap individu dalam melaksanakan peran sosialnya di tengah masyarakat yang multikultural.

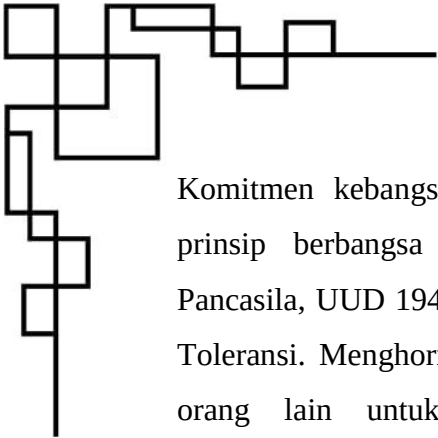
Selain itu saya disini juga harus meselaraskan hidup antar umat beragama di Desa ini dengan cara mewujudkan kerukunan antar umat beragama, yaitu memahami keberadaan agama lain, untuk mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap agama lain. Diperlukan sikap lapang dada dalam bersikap dan dalam



berbuat, sikap lapang dada dalam kehidupan beragama akan memberikan makna. Banyak hal yang saya peroleh dalam KKN disini saya memiliki peranan yang penting dalam moderasi beragama. Mahasiswa tidak hanya berkewajiban untuk kuliah, membaca dan belajar mengenai bidang tetapi juga harus ikut memberikan pikirannya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.



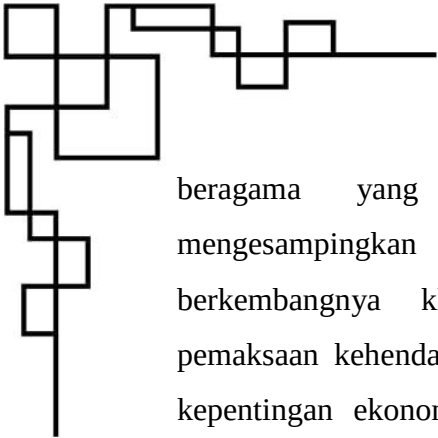
Keberhasilan Moderasi Beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama berikut ini, beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan : Pertama,



Komitmen kebangsaan. Penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: Pancasila, UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Kedua, Toleransi. Menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama. Ketiga, Anti kekerasan. Menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Keempat, Penerimaan terhadap tradisi. Ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Urgensi moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa antara lain memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan, merawat ke-Indonesiaan dalam bingkai NKRI. Namun disamping itu juga ada tantangan dalam implementasi moderasi beragama, antara lain : berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik

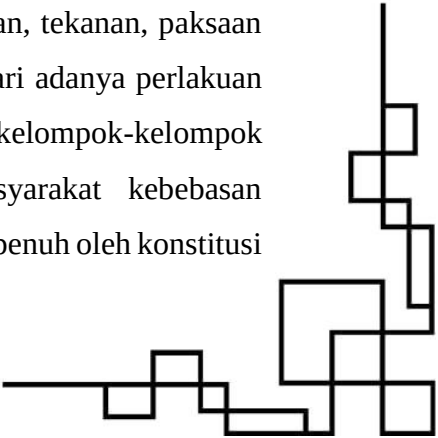


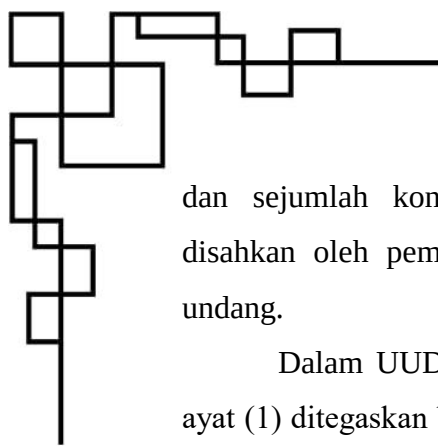


beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan; berkembangnya klaim kebenaran subyektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik berpotensi memicu konflik; berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI.

Tantangan dalam implementasi moderasi beragama tersebut sangat bersinggungan dengan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia. Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) sebagai bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak mendasar yang melekat dalam diri setiap manusia.

Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menjalankan agama atau keyakinannya sesuai hati nurani masing-masing tanpa harus dihantui oleh rasa takut mendapatkan ancaman, tekanan, paksaan dari luar dirinya, serta juga bebas dari adanya perlakuan diskriminatif baik itu dilakukan oleh kelompok-kelompok mayoritas keagamaan dalam masyarakat kebebasan beragama dan berkeyakinan dijamin penuh oleh konstitusi



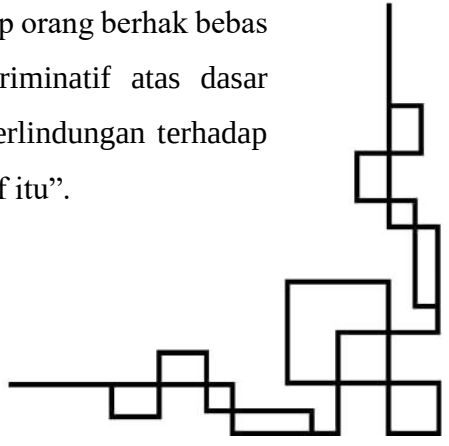


dan sejumlah konvensi yang telah diratifikasi dan disahkan oleh pemerintah Indonesia menjadi undang-undang.

Dalam UUD 1945 pasca amandemen pasal 28E ayat (1) ditegaskan bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya”. Pasal 28E ayat (2) juga menegaskan “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya”.

Sedangkan, pasal 28I ayat (1) dalam konstitusi berbunyi “Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurang dalam keadaan apapun”.

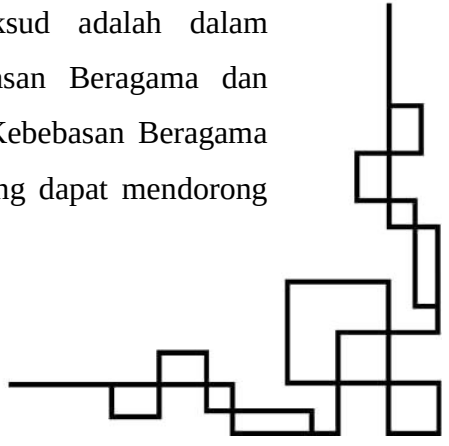
Dalam pasal yang sama pada ayat (2) juga masih menekankan semangat serupa “Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu”.





Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) memiliki landasan yuridis yang cukup kuat dalam hukum di Indonesia. Pentingnya perlindungan dan pemenuhan hak mengenai Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) ini sepenuhnya dapat dimengerti mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk terdiri dari banyak agama dan aliran kepercayaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) juga dipandang dapat mendorong sebuah kehidupan yang harmonis karena berperan penting dalam mengangkat dan menghormati martabat manusia. Dengan sikap saling menghormati satu sama lain atas nama kemanusiaan, keharmonisan dalam konteks kehidupan antar umat beragama dan berkeyakinan akan menjadi landasan utama bagi terwujudnya kerukunan dalam masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia. Kerukunan yang dimaksud adalah dalam konteks dipenuhinya hak Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB). Mengingat Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB), dipandang dapat mendorong



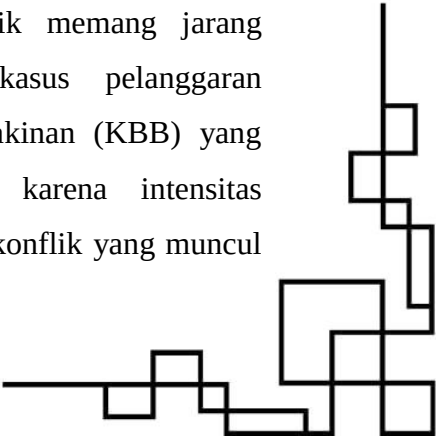


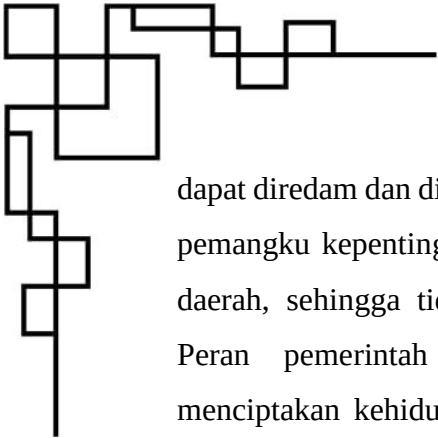
terciptanya kerukunan sosial karena mengangkat dan menghormati martabat manusia.

Selain itu, juga mengingat bahwa keharmonisan dan kerukunan umat beragama dan berkeyakinan bukan kondisi stagnan, tetapi bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi serta tergantung dari berbagai faktor. Selain faktor internal dan relasional dari pemeluk-pemeluk agama untuk selalu menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam hubungannya dengan pemeluk agama lainnya, juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi.

Hasil temuan secara umum dapat dianggap relatif kondusif dan sepi dari kasus-kasus intoleransi dan pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya bukan berarti Kabupaten Tulunggaung tidak memiliki potensi konflik intoleransi sama sekali.

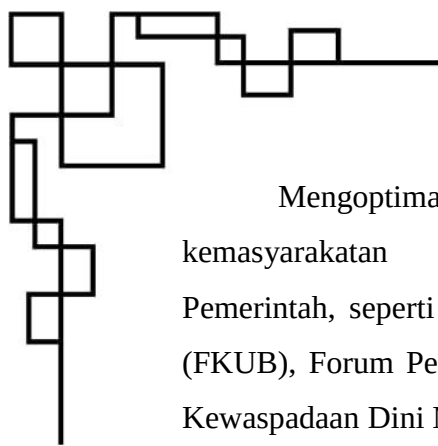
Selama ini mungkin publik memang jarang mendengar dan melihat kasus-kasus pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) yang terjadi membuat heboh publik karena intensitas pemberitaan media, karena potensi konflik yang muncul





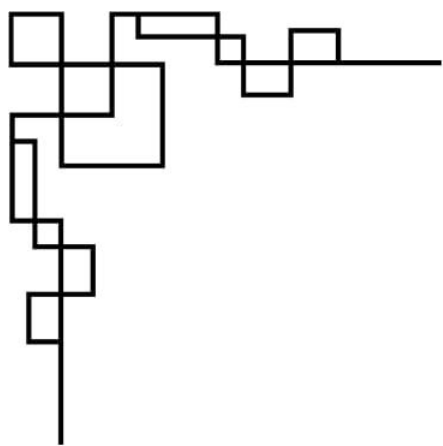
dapat diredam dan diselesaikan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di tingkat bawah sampai tingkat daerah, sehingga tidak sampai melebar kemana-mana. Peran pemerintah dan masyarakat dalam upaya menciptakan kehidupan harmonis antar umat beragama senantiasa terus dilakukan, melalui berbagai kegiatan sosialisasi, sarasehan, dialog dan pembinaan, koordinasi Forkopimda dan Forkopimkap, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam rangka mengimplementasikan moderasi beragama di Kabupaten Tulungagung , ada beberapa rekomendasi kebijakan sebagai berikut : Sebagai negara yang plural dan multikultural, konflik berlatar agama sangat potensial terjadi. Moderasi beragama sangat diperlukan sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara maupun kehidupan beragama. Sosialisasi moderasi beragama untuk selalu digencarkan ke aparaturnya pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

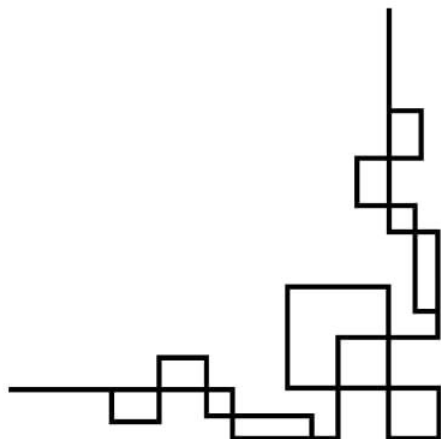


Mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi kemasyarakatan dan lembaga-lembaga binaan Pemerintah, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Pembauran Kebangsaan (FPK), Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), Forum Pemuda Lintas Agama (FPLA) dan lain-lain, dalam mensosialisasikan moderasi beragama. Untuk menciptakan kerukunan beragama perlu diperkuat adanya regulasi yang mengaturnya.

Untuk saat ini telah disusun Rancangan Peraturan Daerah tentang Kerukunan. Mendeteksi dan mencegah secara dini potensi konflik yang bernuansa agama yang melibatkan semua unsur kepentingan di tingkat bawah sampai di tingkat daerah, mulai tokoh masyarakat, tokoh agama, RT, RW, Lurah, Pemerintah Kabupaten, unsur TNI/Polri dan unsur lainnya. Dan karena itu Desa Kaligentong sangat menerapkan moderasi beragama dalam bermasyarakat.



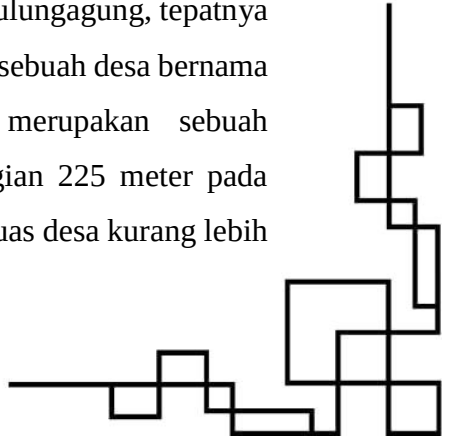
Menggali Potensi Desa Kaligentong

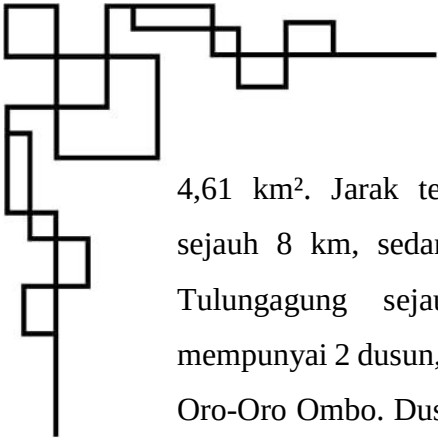


**Mengembangkan Potensi Desa dengan Sumber Daya
Manusia yang Tersedia Di Desa Kaligentong
Oleh : Nadia Retasavrina**

Potensi desa merupakan daya kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain potensi desa dalam ranah sumber daya alam juga terdapat potensi desa dalam ranah sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam hal ini diaRTikan sebagai potensi desa non fisik yang meliputi sumber daya sosial dan tata perilaku masyarakat yang ada di Desa tersebut. Seperti warga masyarakat, aparatur desa atau pamong desa, kelompok tani, dan organisasi desa seperti IPNU dan karang taruna.

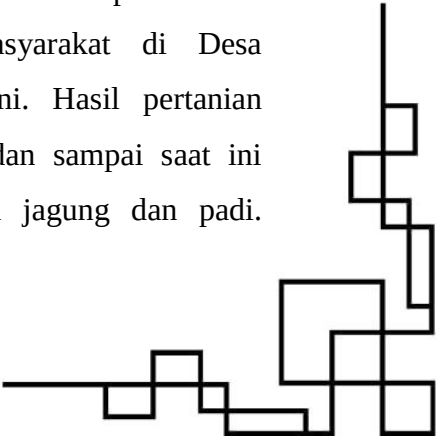
Di Jawa Timur Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Pucanglaban terdapat sebuah desa bernama Kaligentong. Desa Kaligentong merupakan sebuah daratan yang berada dalam ketinggian 225 meter pada bagian atas bahari dan mempunyai luas desa kurang lebih





4,61 km². Jarak tempuh ke Kecamatan Pucanglaban sejauh 8 km, sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Tulungagung sejauh 29 km. Desa Kaligentong mempunyai 2 dusun, yaitu Dusun Kaligentong dan Dusun Oro-Oro Ombo. Dusun tersebut terbagi atas 2 RW dan 9 RT dengan jumlah penduduk kurang lebih 1477 jiwa. Desa Kaligentong ini berbatasan langsung dengan desa lain seperti di sebelah utara ada Desa Manding, sebelah timur ada Desa Sumberbendo, sebelah Selatan ada Desa Panggungkalak, dan sebelah barat ada Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir.

Desa Kaligentong di bawah pimpinan seorang kepala desa yang bernama Bapak Sugiono. Beliau merupakan seorang pemimpin yang amanah dan sikapnya sangat ramah terhadap warga masyarakatnya. Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki di Desa Kaligentong adalah adanya lahan-lahan pertanian dan peternakan. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat di Desa Kaligentong bekerja sebagai petani. Hasil pertanian masyarakat di Desa Kaligentong dan sampai saat ini masih terus dikembangkan adalah jagung dan padi.

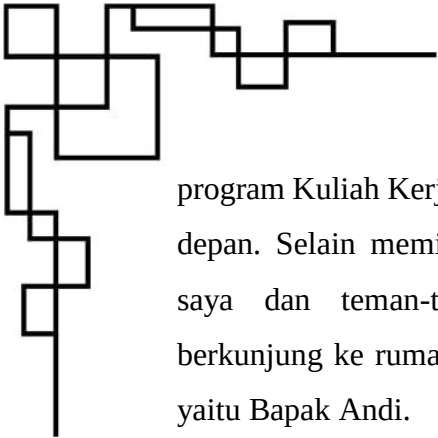


Sedangkan untuk peternakan merupakan potensi sampingan di Desa Kaligentong.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral Gelombang 1 tahun 2023 di Desa



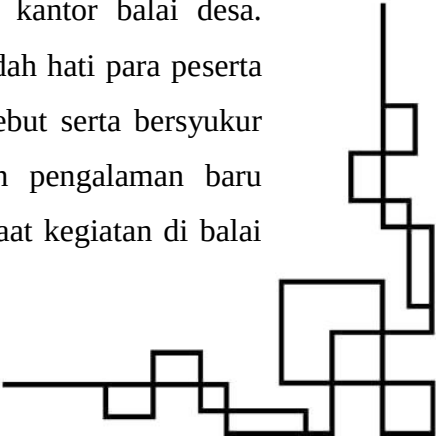
Kaligentong ini dibagi menjadi 2 kelompok, yakni Kaligentong 1 dan Kaligentong 2. Pada hari-hari awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagian besar peserta Kaligentong 1 yang berjumlah di 41 mahasiswa sowan kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat setempat dengan tujuan untuk memohon bimbingan serta bantuan masyarakat tokoh setempat untuk terlaksananya



program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan ke depan. Selain meminta izin kepada bapak kepala desa saya dan teman-teman mendapatkan tugas untuk berkunjung ke rumah bapak kepala Dusun Kaligentong, yaitu Bapak Andi.

Setelah kami meminta izin untuk melaksanakan program kerja dan meminta kerja sama, beliau menceritakan banyak hal terkait dengan warga masyarakat di Desa Kaligentong. Beliau berkata bahwa warga masyarakat di Desa Kaligentong guyup rukun, ramah dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Beliau juga bercerita kalau warga masyarakat sangat tekun dalam bekerja, seperti bekerja di ladang/petani.

Dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia pihak perangkat desa meminta kepada para peserta KKN untuk bergantian melakukan piket dengan kelompok KKN Kaligentong 2 di kantor balai desa. Dengan bermodalkan tekad dan rendah hati para peserta KKN mengikuti akan kegiatan tersebut serta bersyukur karena mendapatkan wawasan dan pengalaman baru dalam melayani masyarakat. Pada saat kegiatan di balai

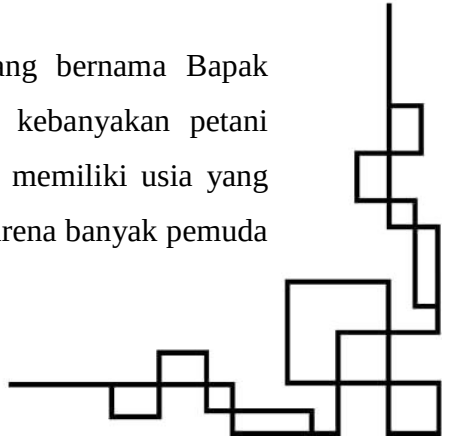


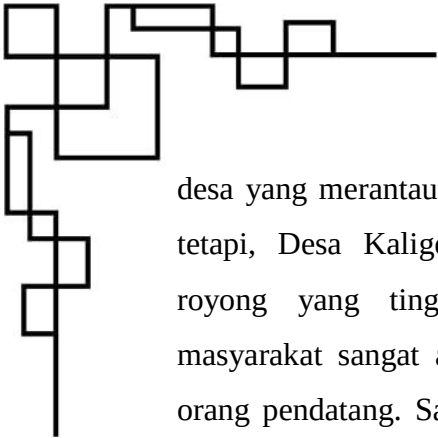


desa tersebut perangkat desa, yaitu Bu Mike, Bu Suwartin, Bu Rina, dan perangkat yang lain juga bersikap ramah kepada para peserta KKN dan bertukar pikiran terkait dengan kendala yang ada dengan para peserta KKN untuk mempermudah pekerjaan. Di Balai Desa selain melayani warga masyarakat perangkat desa juga menjalankan tugasnya untuk mendata para warga dengan cukup baik.

Selain memiliki perangkat desa yang perhatian dan ramah kepada masyarakat, potensi desa dalam ranah sumber daya manusia yang lain juga terdapat pada sebuah kelompok tani. Untuk mendukung pengetahuan para petani di Desa Kaligentong, para petani telah bergabung dalam kelompok tani. Peran kelompok tani di sini adalah sebagai wadah bagi para petani untuk mendiskusikan permasalahan pertanian mereka dan juga sebagai wadah untuk menerima bantuan dari pemerintah daerah.

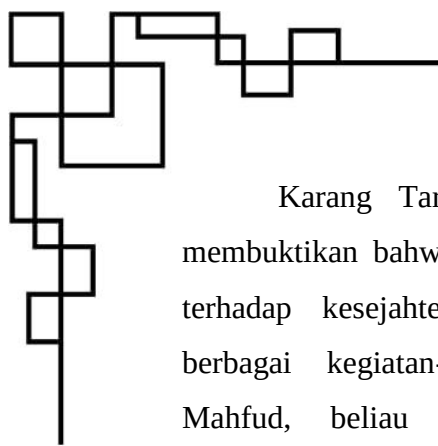
Menurut seorang petani yang bernama Bapak Panijo, beliau mengatakan bahwa kebanyakan petani yang terdapat di Desa Kaligentong memiliki usia yang sudah tidak produktif lagi, hal ini karena banyak pemuda





desa yang merantau ke luar negeri untuk bekerja. Akan tetapi, Desa Kaligentong memiliki semangat gotong royong yang tinggi antar sesama warga. Warga masyarakat sangat antusias serta mengapresiasi orang-orang pendatang. Saat peserta KKN di Kaligentong itu melakukan tugas anjangsana, masyarakat juga menjawab tanpa adanya suatu tekanan bahkan menjawab semua fakta yang ada.

Semangat gotong royong sesama warga juga membentuk sebuah organisasi pemuda di Desa Kaligentong, yaitu Karang Taruna yang sebagai organisasi sangat penting di masyarakat bukan hanya organisasi dipandang sebelah mata pada jaman sekarang kebanyakan orang-orang menganggap organisasi yang tidak dapat berkembang, tidak mempunyai kegiatan dan tidak mempunyai peran, pemuda desa mempunyai potensi untuk dapat mensejahterakan desa dan warganya. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan.



Karang Taruna di Desa Kaligentong sudah membuktikan bahwa Karang Taruna juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan. Salah satunya Bapak Mahfud, beliau termasuk organisator di Desa Kaligentong. Semangatnya untuk terus mengabdikan diri di Desa Kaligentong sangatlah kuat sehingga beliau terus mengajak para pemuda desa sebagai pemuda yang cerdas dalam melawan kehidupan di era saat ini. Bapak Mahfud juga sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dan menerapkan dalam kehidupan di Desa Kaligentong.

Kemudian semangat para pemuda Desa Kaligentong menjadikan Karang Taruna Desa Kaligentong maju dikalangan masyarakat sekitar karena kekompakan mereka dan tentunya semangat mereka juga. Hal ini juga menambah kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Kaligentong, pemuda pemudinya yang aktif dalam berorganisasi menjadikan Desa Kaligentong semakin maju dikalangan masyarakat dalam hal organisasinya.

**Menggali Potensi Desa Kaligentong yang
Berkembang dan Inovatif
Oleh : Rofi'ul Khasanah**

Tak terasa tahun 2020 telah berlalu saya resmi menjadi mahasiswa UIN SATU Tulungagung, hari terus berganti dan aktivitas perkuliahan tentunya juga berjalan meskipun saat itu sedang terdampak virus Corona yang mengharuskan kita semua di rumah saja dan pembelajaran kuliah dilaksanakan secara daring. Singkat saja tak terasa sudah menginjak semester 5. Liburan semester 5 kali ini disambut dengan pengumuman melaksanakan KKN.

Setelah semua persyaratan saya terpenuhi dan dengan banyaknya drama KKN di *smartcampus* akhirnya saya lolos KKN gelombang 1 di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Jujur saja saya masih asing dengan nama desa tersebut. Menurut pencarian di sosial media desa ini tergolong desa kecil yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Hal lebih jauh tentang desa tersebut

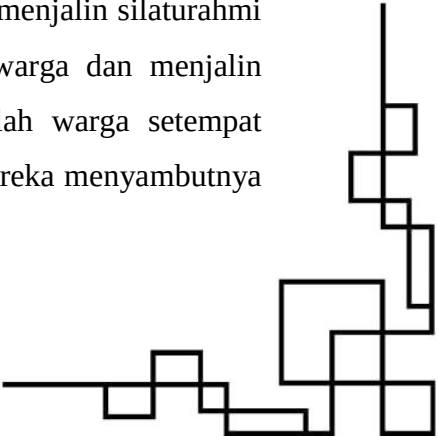




pastinya akan saya ketahui ketika saya sudah terjun ke desa tersebut.

Tepat hari Kamis pagi tanggal 19 Januari 2023 pemberangkatan KKN sekitar pukul 08.00 WIB, saya berangkat dari kos naik motor menuju posko bersama teman seposko yang baru saling kenal dari berbagai jurusan. Perjalanan menuju posko lumayan jauh dan medannya cukup sulit bagi orang baru seperti saya yang pertama kali datang ke desa tersebut. Jalannya menanjak dan menikung bahkan aspalnya banyak yang bolong. Satu setengah jam kemudian saya dan teman-teman tiba di lokasi.

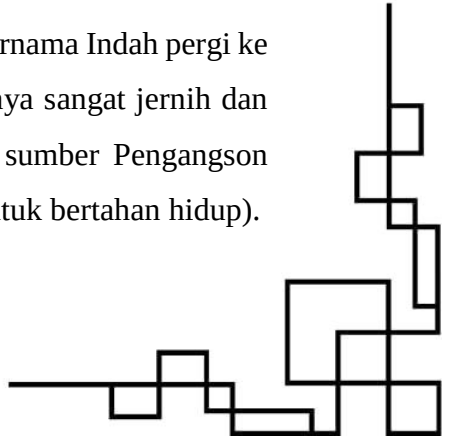
Sampai lokasi semuanya menata barang-barang pribadi yang sudah diangkut dengan mobil box teman seposko kami. Dikarenakan desa kami belum pembukaan, maka tanggal 20, 21, 22 saya memanfaatkan untuk angjansana kerumah warga untuk menjalin silaturahmi supaya dapat beradaptasi dengan warga dan menjalin komunikasi yang baik. Alhamdulillah warga setempat menerima kami dengan baik dan mereka menyambutnya dengan ramah.

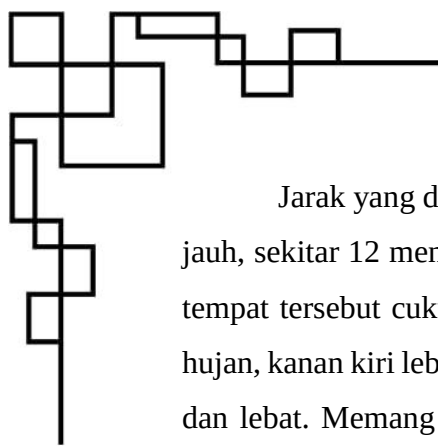




Dalam angjansana tersebut saya dan ketiga teman saya berbincang-bincang dengan warga, dalam perbincangan tersebut kami perkenalan terlebih dahulu dan sedikit bertanya mengenai asal usul Desa Kaligentong ini dan hal lain yang menyangkut dengan desa ini. Setiap berkunjung ke rumah warga mereka selalu di depan rumah dengan aktivitas menjemur jagung, mengupas kulit jagung, dan memipil jagung. Disela berbincang-bincang kita juga membantu aktifitas mereka.

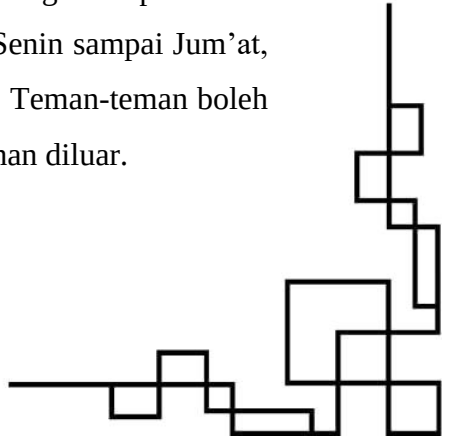
Tepat tanggal 23 Januari 2023 pembukaan KKN di Balai Desa Kaligentong dilaksanakan meskipun DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami tidak bisa hadir dikarenakan sedang umrah. Pembukaan tersebut berjalan dengan lancar dan diakhiri dengan sesi foto bersama. Kemudian setelah berfoto kembali ke posko untuk melakukan sesi foto memakai kaos KKN Kaligentong untuk keperluan postingan Instagram kami. Keesokan harinya saya dan teman saya yang bernama Indah pergi ke sumber air yang konon katanya airnya sangat jernih dan bening. Sumber air ini dinamakan sumber Pengangson (sumber mata air yang digunakan untuk bertahan hidup).

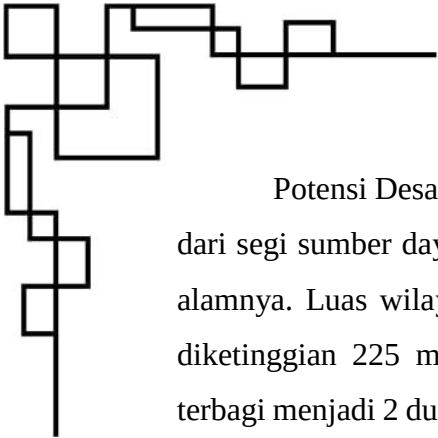




Jarak yang ditempuh menuju lokasi lumayan agak jauh, sekitar 12 menit dari posko. Akses jalan menuju ke tempat tersebut cukup sulit dan becek karena malamnya hujan, kanan kiri lebat tumbuhan pinus dan jati yang besar dan lebat. Memang desa ini masih tergolong masih asri dan belum banyak campur tangan manusia. Disini pun sangat sepi jalanannya. Dua belas menit kemudian kita sampai di sumber. Hawanya sangat sejuk dan dingin. Sumber air disini ditampung disebuah penampungan yang dapat digunakan untuk mandi, cuci baju dan lain lain.

Tempat mandinya berbentuk bilik kecil yang sederhana. Karena di posko airnya sulit keluar maka kita mencuci baju disitu, airnya mengalir berlimpah. Tak lama kemudian kita kembali ke posko dan menjemur pakaian yang telah dicuci tadi. Malamnya diisi dengan acara tahlil dan yasinan satu posko. Hari terus berlalu tiba waktunya saya piket memasak. Saya mendapat giliran piket hari Selasa. Piket tersebut digilir setiap Senin sampai Jum'at, untuk hari Sabtu dan Minggu bebas. Teman-teman boleh memasak sendiri ataupun beli makanan diluar.





Potensi Desa Kaligentong ini terbilang cukup baik dari segi sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Luas wilayah desa ini 468 hektar, dan berada diketinggian 225 meter dari permukaan laut. Desa ini terbagi menjadi 2 dusun, untuk wilayah desa bagian timur yaitu Dusun Kaligentong, sedangkan wilayah bagian barat yaitu Dusun Oro-Oro Ombo. Total penduduk Desa Kaligentong ini kurang lebih 1477 jiwa dan terbagi menjadi 2 rukun warga, dan 9 rukun tetangga.

Warga Desa Kaligentong hidup dengan damai dan saling berdampingan dengan baik. Fasilitas publik di Desa ini meliputi Balai Desa , masjid , dan mushola. Sedangkan dari aspek pendidikan meliputi 1 SD, 1 Taman Kanak-kanak, 1 Taman Bermain/PAUD. Selain pendidikan umum Desa Kaligentong memiliki 3 Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ.

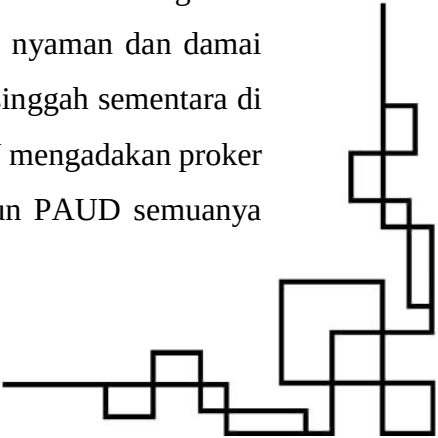
Sebagian warga Kaligentong bekerja sebagai petani, ada juga yang sebagai peternak atau berwirausaha bahkan menjadi TKI. Untuk menumbuhkan kedekatan dan kerukunan, warga Desa Kaligentong biasanya mengadakan berbagai kegiatan seperti senam yang





dilakukan oleh ibu-ibu PKK, serta olahraga voli yang dilakukan oleh pemuda desa setempat, 99% penduduk Desa Kaligentong memeluk agama Islam, sehingga tidak heran jika banyak kegiatan warga Desa Kaligentong yang memiliki nilai-nilai agamis dan religius yang masih kental. Utamanya rutinan yasinan putra yang dilakukan setiap hari kamis malam jumat , dan rutinan yasinan putri biasa dilakukan hari jumat sore. Sedangkan untuk rutinan sholawatan putri biasa dilakukan di mushola setiap minggu malam senin dan rabu malam kamis. Hal lain yang membuat lebih istimewa adalah desa ini memiliki sejarah yang masih terjaga kelestariannya.

Ada tradisi setiap pergantian musim penghujan maupun pergantian musim kemarau yang biasa disebut tradisi *nembe*. Tradisi ini dilakukan semata-mata untuk sedekah bumi yang dilakukan di punden. Harmoni alam yang asri telah menyatukan warga desa dalam lingkaran kehidupan yang menumbuhkan rasa nyaman dan damai bagi warganya maupun orang yang singgah sementara di Desa Kaligentong. Ketika anak KKN mengadakan proker seperti mengajar di SD, TK, maupun PAUD semuanya

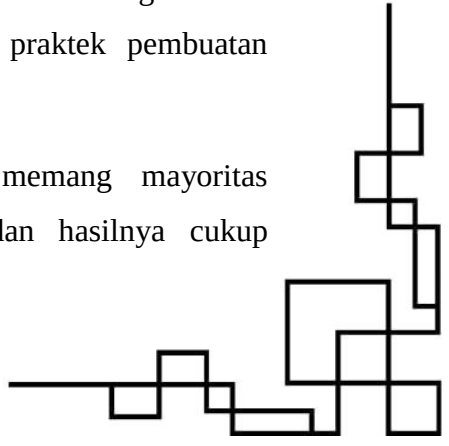




sangat berantusias. Saya merasakan hal tersebut ketika mengajar di PAUD dan SD kelas 2. Jumlah murid disini tidak banyak jadi dalam mengajar cukup mudah untuk mengkondisikan meskipun ada saja murid yang bandel. Akan tetapi, murid disini semangatnya sangat luar biasa. Ketika malam hari mereka datang posko untuk les dengan saya dan teman-teman KKN lainnya.

Tanggal 10 Februari saya ikut membantu anak divisi ekonomi menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan untuk acara *workshop* kewirausahaan dan sosialisasi *digital marketing*. Keesokan harinya acara tersebut dilaksanakan. Dalam acara tersebut diisi oleh pemateri dari BLK (Balai Latihan Kerja) yang bernama Pak Sutopo dan untuk sosialisasinya diisi oleh teman sekelompokku yang bernama Sultan Hanafi dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar meskipun banyak kekurangan dan harus dievaluasi supaya proker lainnya lebih baik lagi. Dalam acara tersebut juga diisi dengan praktek pembuatan tortilla yang berbahan dasar jagung.

Daerah Kaligentong ini memang mayoritas penduduknya menanam jagung dan hasilnya cukup

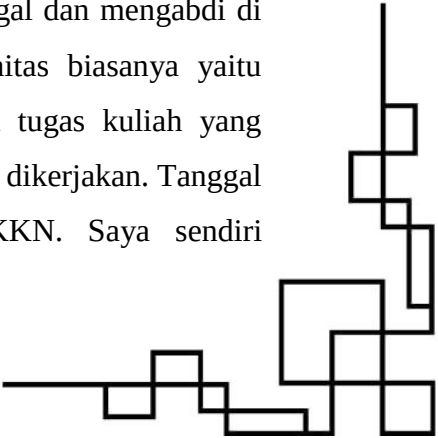




banyak dan bisa dijual. Untuk itu diadakan *workshop* tersebut agar masyarakat teredukasi dan terinspirasi bagaimana cara mengolah hasil pertanian agar menghasilkan inovasi baru dan menumbuhkembangkan potensi desa.

Proker penutup dari kelompok kami yakni gebyar sholawat yang dilaksanakan di Masjid Darussalam dengan runtutan acara dari pagi hingga malam yaitu lomba hafalan surat pendek, adzan, dan cerdas cermat (untuk anak SD), dan untuk anak TK yaitu lomba lato-lato dan balap kelereng. Pada malam harinya diisi dengan sholawatan dan pengajian. Alhamdulillah acara berlangsung lancar dan semakin larut malam acara tersebut selesai juga. Kemudian kami semua berbondong-bondong membersihkan sisa acara tersebut supaya tidak meninggalkan bekas yang berserakan.

Tak terasa 30 hari lebih tinggal dan mengabdikan di Desa orang, saatnya kembali rutinitas biasanya yaitu masuk kuliah dan berkulat dengan tugas kuliah yang membuat pusing tapi tetap saja harus dikerjakan. Tanggal 20 kami mengikuti penutupan KKN. Saya sendiri



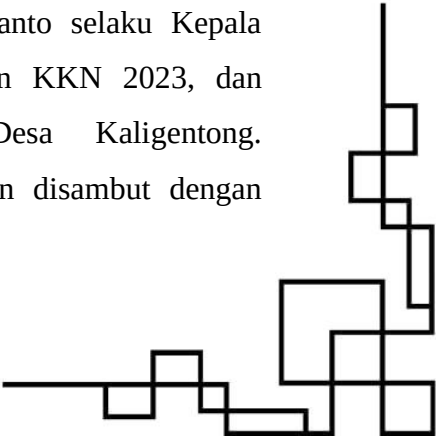


berharap KKN ini membawa manfaat dan pengalaman untuk semuanya dan menjadi kenangan ketika duduk dibangku kuliah yang tidak dapat dilupakan, aamiin.

**Menggali Potensi Desa Bidang Peternakan dan
Pertanian Di Desa Kaligentong
Oleh: Ghinareti Rahayu**

Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan daratan, berada pada ketinggian 225 meter di atas permukaan laut. Desa Kaligentong memiliki 2 Dusun yaitu Oro-oro Ombo dan Kaligentong, terbagi menjadi 2 RW, dan 9 RT dengan jumlah penduduk berkisar + 1477 jiwa. Di Desa Kaligentong inilah saya selaku peserta KKN ditugaskan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah saya cari selama di perguruan tinggi guna mengabdikan untuk masyarakat.

Saya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah tahun 2023 mengadakan pembukaan kegiatan KKN pada Senin, 23 Januari 2023. Pada acara tersebut dihadiri oleh Bapak Sugianto selaku Kepala Desa, Pihak LP2M, Teman teman KKN 2023, dan beberapa tokoh masyarakat Desa Kaligentong. Kedatangan saya dan teman teman disambut dengan



ramah serta hangat oleh perangkat desa dan masyarakat Desa Kaligentong.



Program Kuliah Kerja Nyata yang kami laksanakan ini kami langsung terjun di kegiatan masyarakat. Salah satu tujuan dari kegiatan yang kami laksanakan adalah guna menimba ilmu ataupun pengalaman sebanyak banyaknya yang belum kami dapatkan di bangku perkuliahan. Di Desa Kaligentong ini ada 2 kelompok yang ditugaskan untuk melaksanakan KKN.

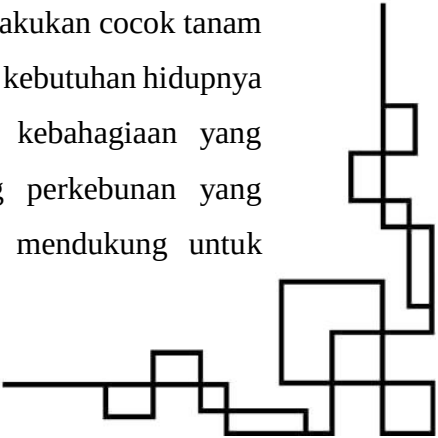
Selama kurang lebih satu bulan kedepan kami kelompok KKN Kaligentong 1 yang terdiri dari 41 anggota akan bekerjasama untuk bisa semaksimal



mungkin dalam membantu masyarakat Desa Kaligentong. Kami berupaya agar dapat memberikan segala energi dan pikiran guna dapat meringankan pekerjaan atau mungkin bisa menciptakan inovasi baru untuk sebagian masyarakat Desa Kaligentong.

Potensi lokal yang ada di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Ada potensi yang dimiliki oleh Desa Kaligentong yang kurang begitu dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Kaligentong, yaitu dengan melimpahnya hasil pertanian namun belum bisa memberikan kesejahteraan dengan nyata terhadap sebagian masyarakatnya. Meskipun hasil panen pertanian di Desa ini melimpah, tetapi belum bisa menjanjikan kesejahteraan di masyarakat Desa Kaligentong.

Dengan menjadi petani masyarakat Desa Kaligentong telah mengoptimalkan suatu potensi sumber daya alam yang ada, dan dengan melakukan cocok tanam tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang menurut mereka itu adalah kebahagiaan yang sederhana. Dengan latar belakang perkebunan yang kondisi geografisnya sangat tidak mendukung untuk

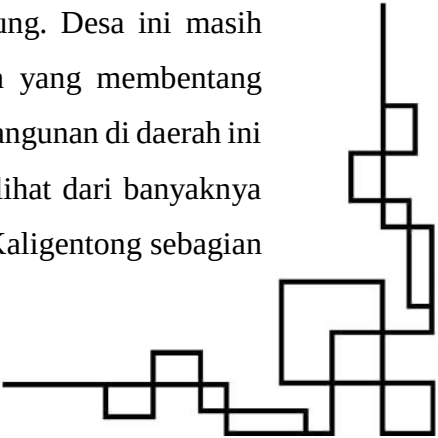




pertanian lahan basah penduduk di Desa ini mengandalkan kegiatan perekonomian dari perkebunan kelapa, jagung, dan singkong.

Untuk mendukung pengetahuan para petani di Desa Kaligentong, para petani sebenarnya telah bergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani berperan sebagai wadah bagi para petani guna mendiskusikan apabila ada permasalahan dalam pertanian mereka dan juga sebagai wadah untuk menerima bantuan dari pemerintah daerah. Setelah saya melakukan anjungsana serta menggali info di beberapa warga setempat, para petani Desa Kaligentong bukanlah usia yang produktif lagi. Hal ini dikarenakan banyak anak muda lebih memilih merantau ke luar kota atau luar negri karena menurut mereka jika merantau lebih menjanjikan upahnya.

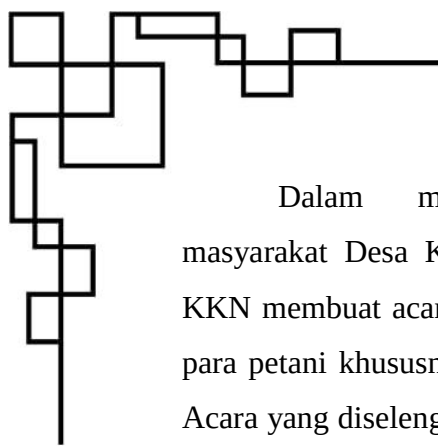
Kaligentong merupakan sebuah desa di Kecamatan Pucanglaban, Tulungagung. Desa ini masih sangat asri, dengan lahan pertanian yang membentang melingkari daerah ini. Namun, pembangunan di daerah ini masih belum merata, hal ini bisa dilihat dari banyaknya jalan yang rusak. Masyarakat Desa Kaligentong sebagian





besar bekerja sebagai buruh dan juga petani, mereka mengandalkan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan juga sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Masyarakat di Desa ini sangat ramah seperti masyarakat pedesaan pada umumnya. Saya dan teman teman disambut hangat oleh masyarakat Desa Kaligentong.

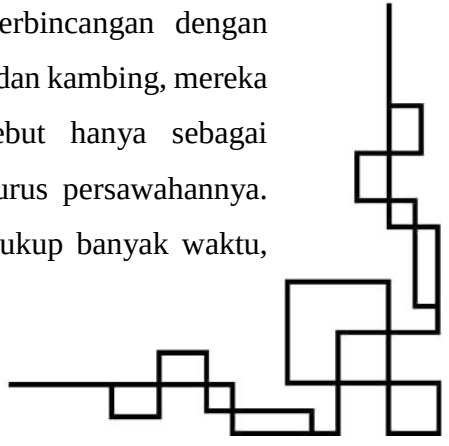
Dalam sektor pertanian Desa Kaligentong memang tergolong sudah maju. Hasil pertanian yang menjadi icon di Desa Kaligentong adalah jagung, kebanyakan masyarakat Desa Kaligentong bercocok tanam jagung menggunakan lahannya sendiri. Ada beberapa sektor pertanian lahannya yang juga bisa di budayakan tumbuhan seperti singkong dan buah alpukat, akan tetapi saat ini yang hasil panennya lumayan baik adalah jagung. Tetapi karena cuaca yang tidak menentu dan sering hujan proses pengeringan jagung yang dilakukan masyarakat Desa Kaligentong juga terhambat. Sehingga dalam proses penjualan panenpun mengalami keterlambatan dampak dari tidak menentunya musim dan lebih condong ke musim penghujan.



Dalam menunjang mata pencaharian masyarakat Desa Kaligentong, saya dan teman teman KKN membuat acara yang mungkin bisa berguna untuk para petani khususnya petani jagung Desa Kaligentong. Acara yang diselenggarakan berupa pelatihan pembuatan tortila yang berbahan dasar jagung. Dalam pelatihan ini bekerjasama dengan pihak BLK Tulungagung. Menurut saya masyarakat Desa Kaligentong sangat antusias dengan acara yang diselenggarakan, melihat raut wajah ibu ibu yang penuh canda tawa saat melakukan pelatihan tersebut.

Selanjutnya adalah potensi daerah Desa Kaligentong yaitu lahannya yang masih banyak tumbuhan hijau membuat masyarakatnya juga bisa beternak sapi dan kambing. Ada beberapa masyarakat Desa Kaligentong yang beternak sapi dan kambing dikarenakan kemudahan dalam mencari makanan untuk hewan ternak mereka.

Setelah saya melakukan perbincangan dengan beberapa warga yang beternak sapi dan kambing, mereka bercerita memelihara hewan tersebut hanya sebagai sampingan dikala telah usai mengurus persawahannya. Karena beternak tidak memakan cukup banyak waktu,





menurut ibu anik beliau hanya perlu mencari makanan dan juga sesekali memberi vitamin untuk hewan ternaknya.

Dari banyaknya potensi yang ada di Desa Kaligentong, saya rasa desa ini merupakan desa yang kaya karena disini bisa memanfaatkan lahannya sendiri. Mungkin dengan makin banyaknya pelatihan serta keinginan masyarakat untuk terus berkembang menjadi lebih baik, Desa Kaligentong akan menjadi Desa yang kaya akan Sumber daya Alam nya.



Harta Di Desa Kaligentong

Oleh : Bagus Aditya Kurniawan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi, yang merupakan penerapan dari UIN SATU Tulungagung. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat, karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar. Seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa, berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi.

Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta staffnya). Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

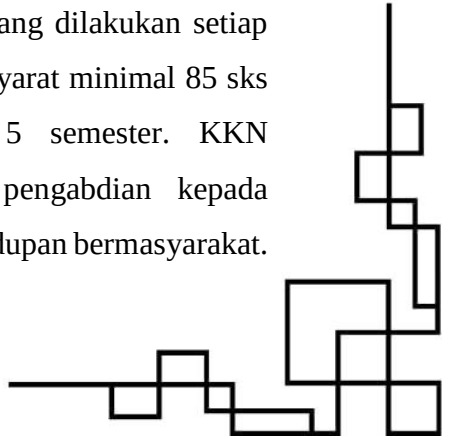
UIN SATU Tulungagung harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh

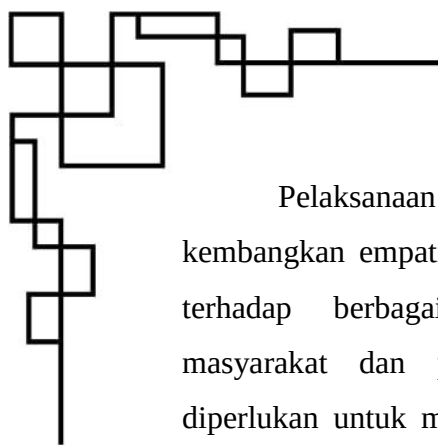


rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, sehubungan dengan pemerintahan daerah, kami selaku mahasiswa ditugaskan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

Desa Kaligentong termasuk ke dalam Kecamatan Pucanglaban yang mana di dalam desa ini terdapat dua dusun yang di antaranya: Dusun Kaligentong dan Dusun Oro Oro Ombo. Sebelum KKN tim LP2M melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di Desa ini. Penduduk di Desa ini mayoritas beragama Islam. Hal ini ditujukan terdapat banyak musholla dan masjid, tidak ada tempat ibadah agama lain seperti gereja, pura, dll.

Kuliah Kerja Nyata merupakan merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 yang dilakukan setiap mahasiswa yang sudah memenuhi syarat minimal 85 sks atau sudah menempuh selama 5 semester. KKN dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat.

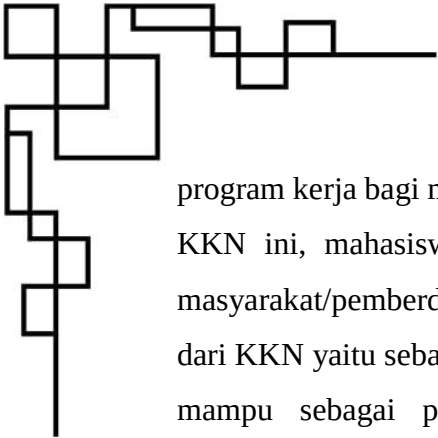




Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian civitas akademika, terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat dan berjiwa kepemimpinan.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdianya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat.

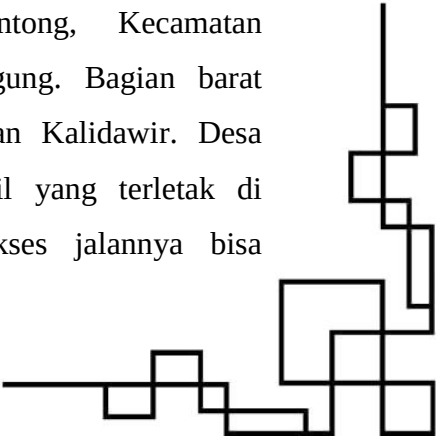
Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi



program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/pemberdayaan masyarakat. Fungsi dan tujuan dari KKN yaitu sebagai motivator mahasiswa diharapkan mampu sebagai penggerak untuk dapat mengubah masyarakat yang statis menjadi dinamis.

Sebagai fasilitator mahasiswa diharapkan mampu sebagai perantara dalam memberikan sumber pengetahuan yang diperlukan masyarakat. Sebagai inovator mahasiswa diharapkan mampu sebagai pelopor pembangunan yang diperlukan masyarakat. Sebagai koordinator Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengkoordinasi semua kegiatan sehingga terjalin hubungan yang erat antara mahasiswa dengan masyarakat.

Pada tahun 2023 ini tepatnya tanggal 19 Januari sampai 21 Februari kami melaksanakan KKN Reguler Multisektoral di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Bagian barat yang berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir. Desa Kaligentong merupakan desa kecil yang terletak di Kecamatan Pucanglaban yang akses jalannya bisa

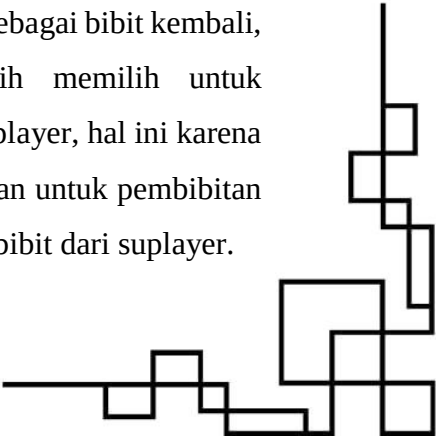


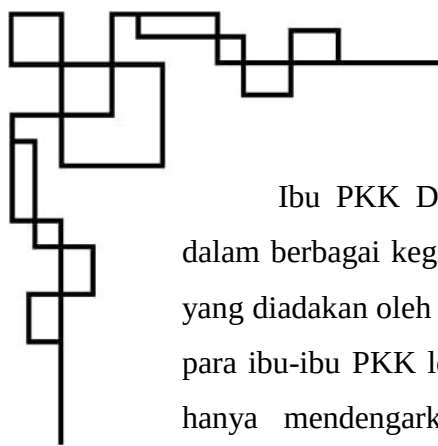


memakan waktu kurang lebih 45 menit dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung merupakan daratan, berada pada ketinggian 225 meter di atas permukaan laut.

Desa Kaligentong memiliki 2 Dusun yaitu Oro-oro Ombo dan Kaligentong. Banyak warga Kaligentong berprofesi sebagai petani lahan yang mereka punyai meski masih atas nama pemerintahan namun masih bisa mereka olah, tanah tersebut oleh warga difungsikan sebagai lahan pertanian jagung. Hasil dari pertanian tersebut mampu untuk menunjang perekonomian warga setempat. Namun, dari pertanian jagung tersebut masih kurang inovasi dari warga setempat untuk menciptakan hal baru dari jagung yang ada.

Oleh warga setempat jagung yang mereka panen hanya dikeringkan lalu dijual kembali. Bahkan dari hasil tersebut jarang ada yang digunakan sebagai bibit kembali, warga setempat kebanyakan lebih memilih untuk membeli bibit jagung unggul dari suplayer, hal ini karena jagung yang dihasilkan jika digunakan untuk pembibitan kembali hasilnya dirasa tak sebagus bibit dari suplayer.

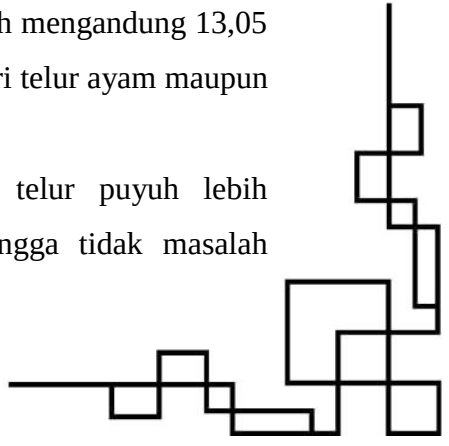


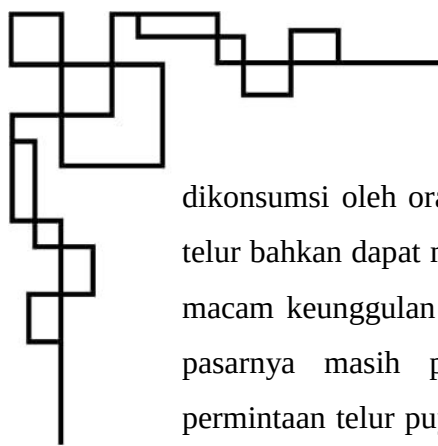


Ibu PKK Desa Kaligentong masih sangat aktif dalam berbagai kegiatan, jika dilihat dari berbagai acara yang diadakan oleh peserta KKN, dapat disimpulkan jika para ibu-ibu PKK lebih suka praktek langsung daripada hanya mendengarkan materi. Mereka terlihat lebih antusias mempraktikkan secara langsung teori yang mereka dapatkan. Kemungkinan besar jika diadakan pelatihan-pelatihan hal tersebut bisa untuk meningkatkan kreativitas, dan inovasi oleh ibu-ibu PKK dalam pengolahan hasil pertanian jagung.

Produk unggulan yang dapat ditemui di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, adalah telur puyuh. Pilihan usaha telur puyuh belum terlalu diminati karena masih dianggap tidak menarik. Namun sebenarnya jika melihat kebutuhan untuk konsumen telur puyuh di pasar Indonesia ternyata cukup tinggi. Telur puyuh memang memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan telur ayam. Seratus gram telur puyuh mengandung 13,05 gram protein, sedikit lebih tinggi dari telur ayam maupun telur bebek.

Kandungan globulin pada telur puyuh lebih rendah daripada telur ayam, sehingga tidak masalah





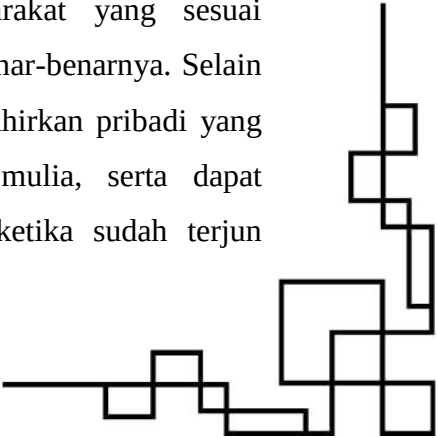
dikonsumsi oleh orang yang menderita alergi terhadap telur bahkan dapat menyembuhkannya. Dengan berbagai macam keunggulan seperti itu, tidak heran jika segmen pasarnya masih potensial dikembangkan. Saat ini permintaan telur puyuh di Indonesia mencapai angka 14 Juta butir/minggu. Dari jumlah tersebut baru tercukupi sebanyak 3,5 juta butir telur yang dipasok dari sejumlah peternak puyuh yang ada di Indonesia. Dengan peningkatan produktifitas maupun jaringan pasar, produk telur puyuh di Kaligentong masih sangat menjanjikan.

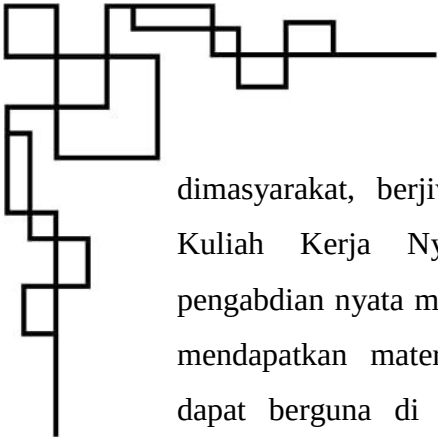
**Menjalin kerukunan dan Mengenal Potensi Desa
Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten
Tulungagung**

Oleh : Liana Badi'atuz Zahro'

Kuliah Kerja Nyata merupakan merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 yang dilakukan setiap mahasiswa yang sudah memenuhi syarat minimal 85 sks atau sudah menempuh selama 5 semester. KKN dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun

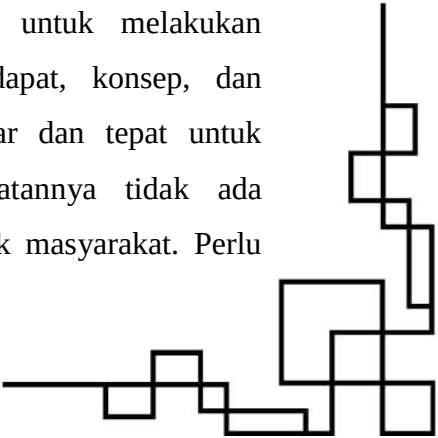


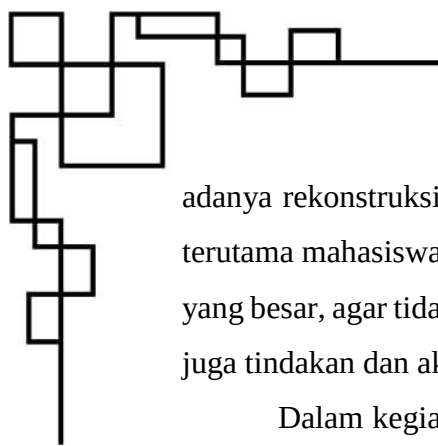


dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang pada substansinya memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya dengan memberikan edukasi, pemahaman, dan menyalurkan ilmu yang didapatkan ketika belajar di kampus, implikasinya menjadi pengingat bagi mahasiswa untuk senantiasa menjadi pribadi yang "mengerti dan peka" terhadap kondisi di sekitar.

Dewasa ini, banyak mahasiswa yang cerdas, menjadi tokoh kunci dalam organisasi kemahasiswaan, bergaya dengan berbagai istilah-istilah falsafati yang sulit dipahami orang awam, berlagak untuk melakukan rekayasa sosial, seolah-olah pendapat, konsep, dan pemahamannya sudah sangat benar dan tepat untuk dilaksanakan, namun pada kenyatannya tidak ada kontribusi dan dedikasi nyata untuk masyarakat. Perlu

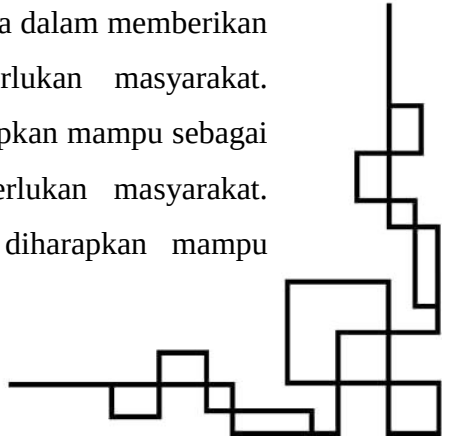


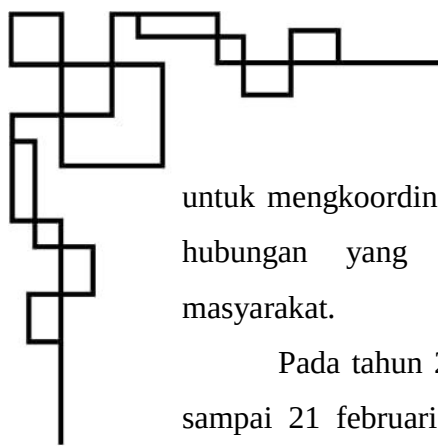


adanya rekonstruksi mindset yang baru bagi mahasiswa, terutama mahasiswa baru yang masih memiliki idealisme yang besar, agar tidak hanya berkatat pada konsep, namun juga tindakan dan aksi nyata.

Dalam kegiatan pengabdianannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat.

Fungsi dan tujuan dari KKN yaitu sebagai motivator, mahasiswa diharapkan mampu sebagai penggerak untuk dapat mengubah masyarakat yang statis menjadi dinamis. Sebagai fasilitator, mahasiswa diharapkan mampu sebagai perantara dalam memberikan sumber pengetahuan yang diperlukan masyarakat. Sebagai inovator, mahasiswa diharapkan mampu sebagai pelopor pembangunan yang diperlukan masyarakat. Sebagai koordinator, mahasiswa diharapkan mampu



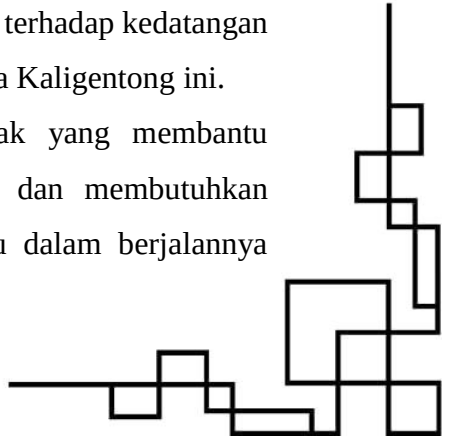


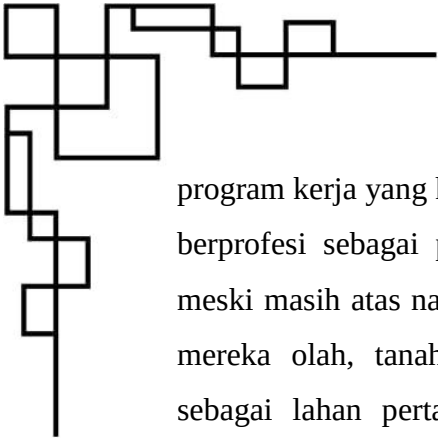
untuk mengkoordinasi semua kegiatan sehingga terjalin hubungan yang erat antara mahasiswa dengan masyarakat.

Pada tahun 2023 ini tepatnya tanggal 19 Januari sampai 21 februari kami melaksanakan KKN Reguler Multi sektoral di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Bagian barat yang berbatasan dengan kecamatan Kalidawir. Desa Kaligentong merupakan desa kecil yang terletak di Kecamatan Pucanglaban yang akses jalannya bisa memakan waktu kurang lebih 45 menit dari kampus UIN SATU (Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).

Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan daratan, berada pada ketinggian 225 meter diatas permukaan laut. Desa Kaligentong memiliki 2 Dusun yaitu Oro-oro ombo dan Kaligentong. Ketika kami sampai di Kaligentong, warga setempat sangat antusias dan senang terhadap kedatangan kami untuk melakukan KKN di Desa Kaligentong ini.

Warga-warga sekitar banyak yang membantu ketika kami mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Mereka sangat membantu dalam berjalannya

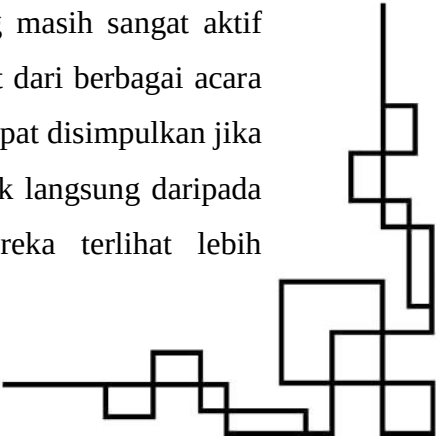


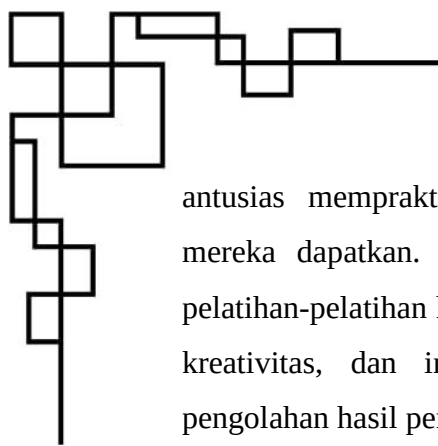


program kerja yang kita buat. Banyak warga Kaligentong berprofesi sebagai petani. Lahan yang mereka punya meski masih atas nama pemerintahan namun masih bisa mereka olah, tanah tersebut oleh warga difungsikan sebagai lahan pertanian jagung. Hasil dari pertanian tersebut mampu untuk menunjang perekonomian warga setempat.

Namun, dari pertanian jagung tersebut masih kurang inovasi dari warga setempat untuk menciptakan hal baru dari jagung yang ada. Oleh warga setempat jagung yang mereka panen hanya dikeringkan lalu dijual kembali. Bahkan dari hasil tersebut jarang ada yang digunakan sebagai bibit kembali, warga setempat kebanyakan lebih memilih untuk membeli bibit jagung unggul dari suplayer, hal ini karena jagung yang dihasilkan jika digunakan untuk pembibitan kembali hasilnya dirasa tak sebgus bibit dari suplayer.

Ibu PKK Desa Kaligentong masih sangat aktif dalam berbagai kegiatan, jika dilihat dari berbagai acara yang diadakan oleh peserta KKN, dapat disimpulkan jika para ibu-ibu PKK lebih suka praktek langsung daripada hanya mendengarkan materi. Mereka terlihat lebih

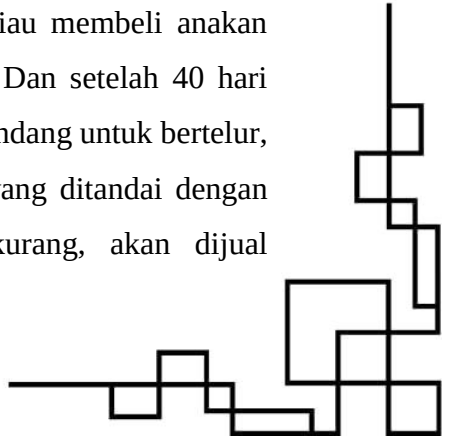


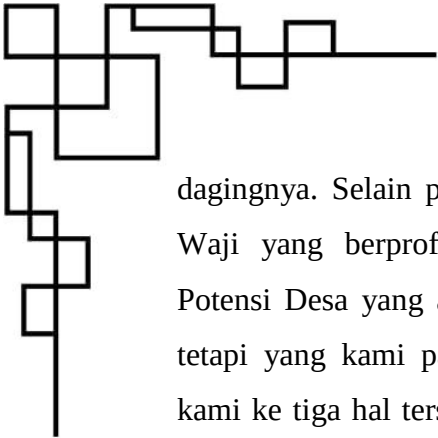


antusias mempraktikkan secara langsung teori yang mereka dapatkan. Kemungkinan besar jika diadakan pelatihan-pelatihan hal tersebut bisa untuk meningkatkan kreativitas, dan inovasi oleh ibu-ibu PKK dalam pengolahan hasil pertanian jagung.

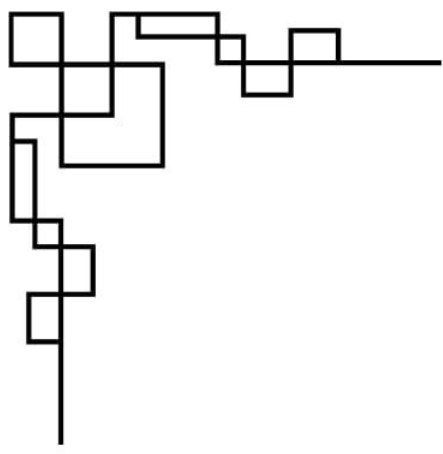
Di Desa Kaligentong memiliki potensi dalam hal peternakan yaitu peternakan puyuh. Salah satu warga yang berprofesi sebagai seorang peternak puyuh adalah bapak salam, yang kurang lebih sudah 5 thn berprofesi sebagai peternak puyuh. Beliau memiliki kurang lebih 5000 ekor puyuh yang siap diambil telurnya. Telur puyuh biasanya akan diambil setiap satu minggu sekali, dan dari 5000 ekor puyuh tersebut diperkirakan bisa menghasilkan telur sebanyak 3 kg. Harga jual telur puyuh saat ini berkisar diantara 28.000 per kg.

Dalam hal pakan biasanya dipasok dari atasan, adapun harga pakan dalam satu minggu bisa mencapai 5 jt. Untuk bibit puyuh biasanya beliau membeli anakan yang beliau rawat selama 40 hari. Dan setelah 40 hari puyuh siap untuk dipindahkan ke kandang untuk bertelur, sedangkan untuk puyuh yang tua yang ditandai dengan hasil reproduksi telur yang berkurang, akan dijual

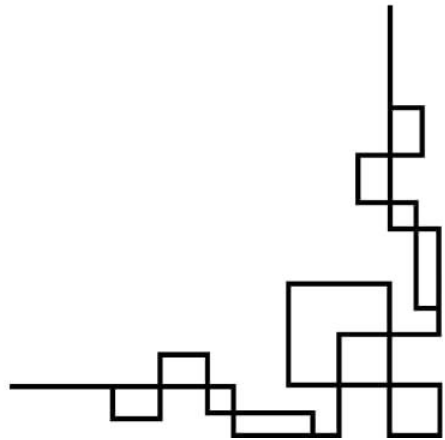


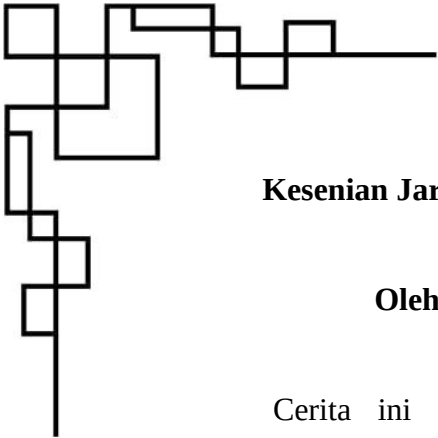


dagingnya. Selain pak Salam, ada pak Suroto dan pak Waji yang berprofesi sebagai peternak puyuh juga. Potensi Desa yang ada di Kaligentong sangat banyak , tetapi yang kami paparkan hanya ini, karena menurut kami ke tiga hal tersebut memiliki pengaruh yang besar untuk Desa.



Melestarikan Kesenian dan Kearifan Lokal





Kesenian Jaranan Turonggo Setyo Mudo

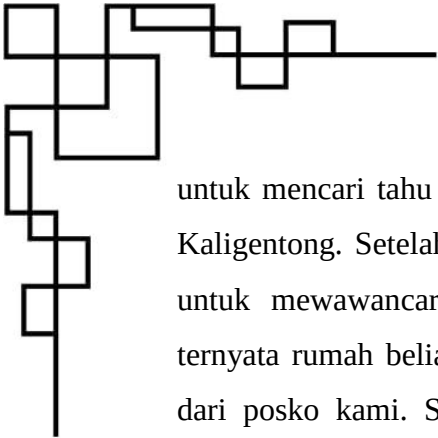
Kaligentong

Oleh: Binti Nur Rohmah

Cerita ini akan saya mulai dengan sedikit pengalaman pribadi tentang awal dari KKN Multi Sektoral dari UIN SATU Tulungagung. Akhir tahun berTepatan dengan liburan semester 5. Hari libur yang saya isi dengan kegiatan organisasi yang harus diselesaikan ternyata membuat liburan ini terasa cepat. Namun saya tetap bersyukur karena masih diberikan pengalaman yang sangat luar biasa di luar pengalaman dalam kelas perkuliahan.

Isu pendaftaran KKN yang membuat seluruh mahasiswa semester 5 kebingungan sebelum ada info yang resmi dari kampus. Pendaftaran yang dimulai tanggal 28 Desember 2022 hingga 5 Januari 2023 dimulai pada jam 15.30. Singkat cerita saya berkesempatan KKN di Desa Kaligentong kelompok 1.

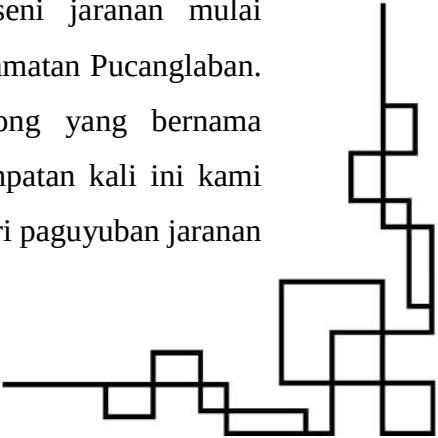
Beserta kelompok divisi saya yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi kami mendapat kesempatan

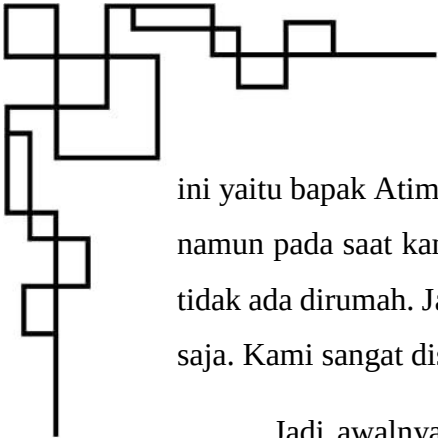


untuk mencari tahu tentang kesenian daerah lokal Desa Kaligentong. Setelah itu kami sekelompok memutuskan untuk mewawancari Ketua Paguyuban Jaranan yang ternyata rumah beliau berada dekat berjarak dua rumah dari posko kami. Sekalian dengan Anjang Sana kami bertamu ke rumah beliau dan mencari informasi tentang kesenian yang ada di Desa ini.

Sebelum mengulas lebih lanjut saya akan memaparkan sedikit informasi yang saya dapat tentang jaranan. Jaranan adalah tarian yang melukiskan gerakan menunggangi kuda. Para penari menaiki anyaman bambu yang berbentuk kuda dan menjadikannya seolah kuda asli. Sedangkan tari kuda adalah pertunjukan atau penampilan orang yang menggerakkan badan dengan mengepit anyaman yang dibuat dari bambu atau dari kulit, menirukan kuda atau menunggang kuda.

Dalam perkembangannya seni jaranan mulai berkembang di penjuru desa di Kecamatan Pucanglaban. Salah satunya di Desa Kaligentong yang bernama Turonggo Setya Mudo. Pada kesempatan kali ini kami berkunjung di rumah bapak ketua dari paguyuban jaranan

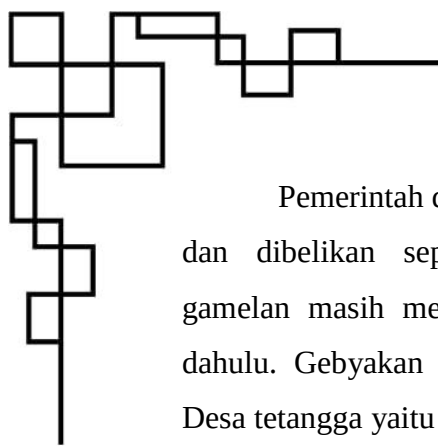




ini yaitu bapak Atim dan wakil beliau bernama pak salam namun pada saat kami kerumah pak salam beliau sedang tidak ada dirumah. Jadi kami hanya ke rumah bapak Atim saja. Kami sangat disambut dengan baik dirumah beliau.

Jadi awalnya pak Atim ini beliau menginginkan kesenian seharusnya ada disuatu desa walau hanya satu saja. Dulunya di Desa ini hanya ada campursari namun beriringannya waktu penuh dengan sendirinya. Dihidupkan kembali pada tahun baru 2022. Dulunya beliau ini adalah pemain jaranan namun di pasuruan pengalaman beliau yang sangat berkesan ini sangatlah sia sia jika di Desa Kaligentong ini tidak dilanjutkan.

Kemudian beliau mengajukan keinginan ini untuk mendirikan kesenian yaitu kesenian jaranan. Dan keinginan ini disampaikan kepada kepala desa. Kepala desa menerima dengan baik keinginan ini. Dan seluruh perangkat ternyata sangat antusias dengan itu hampir seluruh perangkat desa juga menjadi anggota dalam paguyuban jaranan ini.



Pemerintah desa juga mendukung secara finansial dan dibelikan seperangkat kostum jaranan. Untuk gamelan masih menggunakan peninggalan campursari dahulu. Gebyakan pertama atau pagelaran pertama di Desa tetangga yaitu di Desa Panggungkalak. Sampai saat ini sudah sampai tujuh kali pagelaran dan keinginan beliau adalah mengadakan syukuran setiap kali 7 kali pagelaran.

Jika ada anggota baru yang berkeinginan bergabung akan tetap di seleksi dan dilatih sampai bisa dan jika sudah baik untuk ditampilkan bisa mengikuti pagelaran. Dalam susunan pengurus ini sudah diatur sedemikian untuk tugasnya masing-masing. Pelatih didatangkan dari tetangga desa yaitu dari desa Rejosari sudah pelatih dari dahulu dan sangat didukung oleh kepala desa.

Beliau dapat membedakan kesulitan dan kemudahan paguyuban di desa dan di kota, ketika di kota kesulitan yang diperoleh adalah anggota yang terpecah dalam beberapa daerah dan sangat sulit untuk menyamakan waktu, namun dalam segi dana sangat



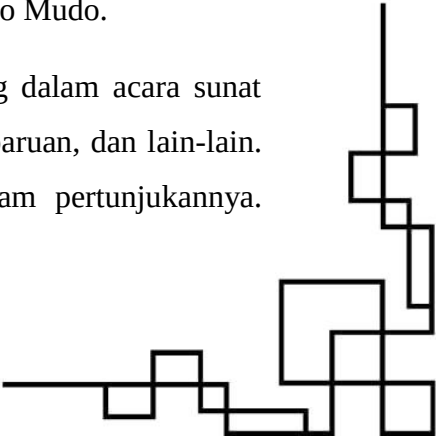


mudah asalkan memiliki kemampuan yang bagus. Sedangkan di desa semua anggota hanya berada dalam satu desa dan bertetangga, jadi lebih mudah dalam berkoordinasi namun dalam segi dana masih sulit.

Anggota yang sangat banyak ini membuat warga sangat antusias dalam kesenian ini terutama anak muda yang sangat semangat untuk berlatih dan segera mengikuti pagelaran. Tidak hanya anak muda namun kalangan bapak-bapak desa juga sangat antusias dan semangat dalam mengikuti latihan. Pengiring gamelan juga semua dari warga-warga Desa Kaligentong.

Namun jika ada yang kurang bisa saja dengan menyewa pemeran dari desa lain. Biasanya untuk sindennya juga menyewa dari luar seperti dari kalibatur, rejtangan, dan ngunut. Segala peralatan di ungsikan di rumah bapak salam. Paguyuban ini juga mempunyai Youtube chanel yaitu Turonggo Setyo Mudo.

Beliau juga pernah diundang dalam acara sunat masal, ulang tahun, pitonan, tahun baruan, dan lain-lain. Namun mempunyai perbedaan dalam pertunjukannya.

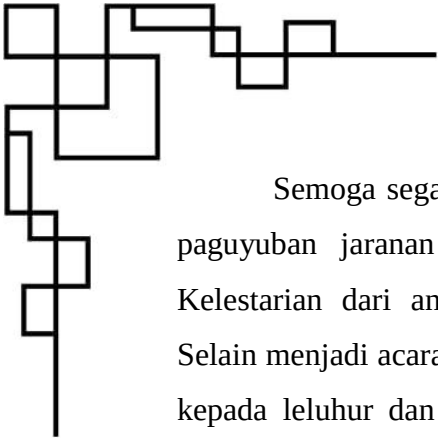




Dalam latihan juga mempunyai peraturan yaitu jangan sampai sebelum waktu isya, lebih baik waktunya setelah isya saja. Karena tidak meninggalkan sholat. Ketika soal agama juga taat beragama, ketika berkesenian juga sangat antusias, semua berimbang dan jalan beriringan.

Sebagai ketua beliau juga sangat beRTanggung jawab dalam segala keperluan anggotanya, transparasi keuangan yang sangat beliau junjung karena hal tersebut sangat sensitive sekali. Beliau juga memenuhi apapun keperluan anggota dalam tampilan atau pagelarannya. Alat-alat juga beliau banyak memberikan atau menyumbangkan untuk paguyuban jaranan ini.





Semoga segala sesuatu berjalan dengan baik dan paguyuban jaranan ini akan terus banyak peminat. Kelestarian dari anak muda yang terus ditingkatkan. Selain menjadi acara hiburan juga sebagai penghormatan kepada leluhur dan semoga tersampaikan dengan baik terutama pada generasi penerus bangsa yang minim sekali dalam hal bersosialisasi serta dalam hal kesesnian ini.

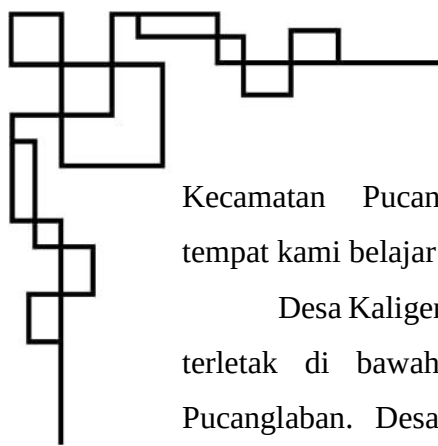
Kita sebagai anak muda harus selalu mengupayakan pelestarian kesenian ini dengan cara mengenal dan mempelajari kesenian lokal, memperkenalkan budaya dan kesenian lokal pada orang lain agar orang lain memiliki minat untuk ikut serta dalam pelestarian kesenian tersebut, sebagai generasi milenial kita juga harus memanfaatkan media sosial sebagai media promosi kesenian ini. Semua berawal dari diri sendiri dan akan memulai dari diri kita sendiri terlebih dahulu.

**Paguyuban Kesenian Jaranan Turonggo Setyo Muda
Sebagai Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat
Desa Kaligentong
Oleh : Iis Nur Widiya**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode bulan Februari kembali diselenggarakan dengan mengusung tema menggali potensi Desa menuju masyarakat yang berkemajuan. Pada tulisan ini akan membahas bagaimana peran serta mahasiswa agar membawa perubahan menemukan, menggali dan berusaha memaksimalkan potensi desa setempat ke arah perubahan yang positif. Potensi desa dalam tulisan ini berupa kelompok kesenian jaranan yang tumbuh dan berkembang atas dasar solidaritas masyarakatnya.

Pembagian anggota kelompok KKN yang secara administratif telah terbagi sebelumnya, membawa kami belajar dan semaksimal mungkin berupaya mengimplementasikan ilmu perkuliahan kami guna berdampak bagi masyarakat. Ialah Desa Kaligentong





Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung tempat kami belajar kurang lebih satu bulanan ini.

Desa Kaligentong merupakan salah satu desa yang terletak di bawah naungan pemerintah Kecamatan Pucanglaban. Desa Kaligentong mempunyai susunan pembantu dibawah desa yang terdiri atas 2 Dusun yaitu Dusun Kaligentong dan Dusun Oro-oro Ombo yang terbagi lagi ke dalam 2 Rukun Warga dan 9 Rukun Tetangga, dengan elevasi wilayah 174 meter diatas permukaan laut.

Sedangkan lebih dari setengah warga di Desa Kaligentong mempunyai pekerjaan sebagai buruh tani dengan prosentase sebesar 55%. Buruh tani memiliki presentase besar karena lahan yang dijadikan bertani merupakan lahan milik pemerintah.

Secara administratif Desa Kaligentong dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga yaitu:

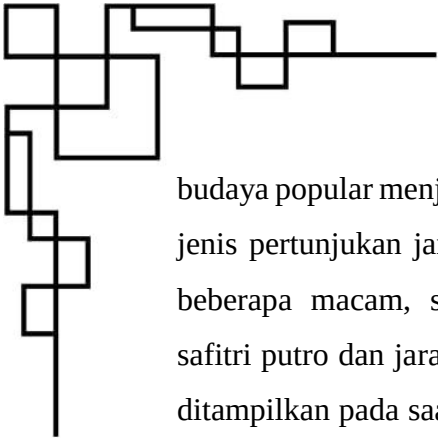
- Utara berbatasan dengan Desa Manding
- Barat berbatasan dengan Desa Sumberbendo
- Selatan berbatasan dengan Desa Panggungkalak

- Timur berbatasan dengan Desa Rejosari



Berbicara mengenai sebuah tempat juga bicara mengenai apa saja yang terkandung di dalamnya, mulai dari wisata, bagaimana budaya masyarakat, dan keunikan ekologi apa saja yang ada di dalamnya berkolaborasi menjadi sebuah potensi yang jika dioptimalisasi dapat mensejahterakan warganya. Desa Kaligentong menyimpan potensi kultural masyarakat khas nilai ketimuran yang sarat akan tata kesopanan dan paham gotong royong yang membumi. Merespon hal tersebut salah satunya diwujudkan dalam terbentuknya paguyuban kesenian jaranan Turangga Setya Muda yang berdiri atas dukungan banyak elemen masyarakat Desa Kaligentong.

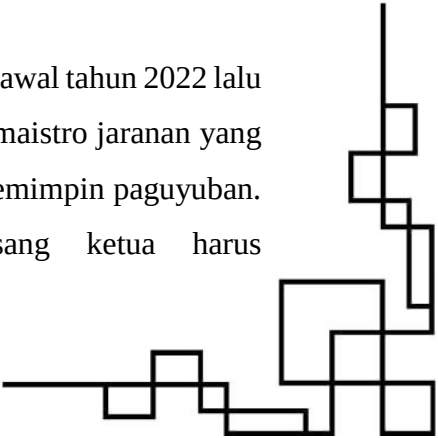
Jaranan sebagai salah satu kesenian khas masyarakat Tulungagung telah berkembang jauh sebelum



budaya populer menjamur ditengah masyarakat. Beberapa jenis pertunjukan jaranan yang ada di Tulungagung ada beberapa macam, seperti jaranan sentherewe, jaranan safitri putro dan jaranan kuda bhirawa. Biasanya jaranan ditampilkan pada saat perayaan hari - hari besar nasional maupun hari - hari sakral kejawen.

Namun tidak menutup kemungkinan ditampilkan pada saat seseorang memiliki sebuah hajatan. Dalam penampilannya kesenian jaranan menggunakan properti kuda képang. Pertunjukan jaranan ditampilkan dengan mengambil cerita roman Panji. Namun dalam perkembangannya, kini jaranan tidak hanya bertumpu pada cerita roman Panji, tetapi dapat pula mengambil setting cerita wayang (Mahabarata atau Ramayana) dan legenda rakyat setempat. Komodifikasi kesenian jaranan juga telah sampai pada akulturasi antara pakem jaranan dan musik campur sari yang mengikuti selera dan perkembangan tren kesenian.

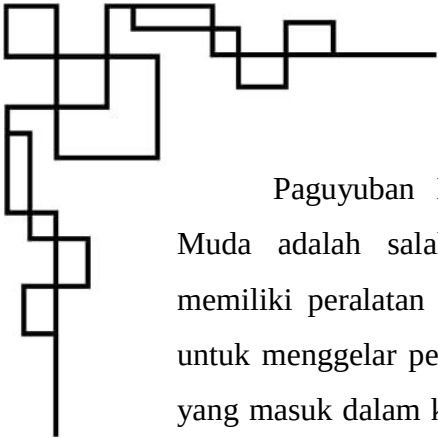
Paguyuban ini diinisiasi pada awal tahun 2022 lalu di Dusun Kaligentong oleh seorang maestro jaranan yang hingga sekarang menjabat sebagai pemimpin paguyuban. Dalam awal keberjalanannya sang ketua harus



menyambangi satu persatu para penabuh, penari dan awaknya guna melengkapi formasi sebuah paguyuban. Dukungan dari pemerintah desa tidak kalah penting dalam membesarkan paguyuban ini, pasalnya dana modal awal pendirian yang diterima paguyuban berasal dari dana hibah pemerintah desa setempat.



Nilai-nilai gotong royong di balik kesenian jaranan tercermin dalam upaya untuk saling memberi dan melengkapi kekurangan kebutuhan artistik, misalnya pengadaan instrumen, tempat latihan, pengadaan kostum, hingga pembayaran upah pelatih. Dampak dari interaksi antar-individu tersebut maka terbentuk sistem nilai, pola pikir, sikap, perilaku kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga, dan lapisan atau stratifikasi sosial.



Paguyuban Kesenian Jaranan Turangga Setya Muda adalah salah satu kelompok kesenian yang memiliki peralatan dan jumlah pemain yang mempunyai untuk menggelar pertunjukan. Ada sekitar 70 orang baik yang masuk dalam kepanitiann maupun pemain. Sampai awal tahun ini pertunjukan yang telah dilakoni paguyuban ini sebanyak tujuh kali, yang pada awal pementasannya dilakukan di Balai Desa pada awal tahun 2022 lalu. Sejauh ini pementasan yang dilakukan paguyuban ini dalam rangka menyambut tahun baru, tedak siti, sunatan, ulang tahun maupun syukuran berdirinya rumah.

Kesenian jaranan yang banyak tumbuh dan berkembang di pelosok desa Tulungagung sering dikaitkan atau dihubungkan dengan kepercayaan animistik. Hal ini dapat dilihat dari pementasan jaranan yang secara umum, pada bagian akhir pertunjukannya menghadirkan adegan trance (ndadi).

Kesenian jaranan mengalami berbagai perkembangan yang melahirkan berbagai gaya dan variasinya, perkembangan yang terjadi dalam kesenian jaranan dikarenakan berbagai tuntutan yang menginginkan adanya perubahan. Perkembangan itu





sendiri terjadi karena dari faktor internal komunitas dan atau pengaruh eksternal yang datang dari luar komunitas. Keberadaan paguyuban kesenian Turangga Setya Muda sendiri telah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Kaligentong termasuk paham dari kalangan agamis yang menganggap keberadaan paguyuban ini sebagai sebuah budaya. Tokoh agama terutama dari kalangan muslim telah memberikan jalan agar kelompok ini tetap dapat melakukan aktifitas keseniannya berdampingan dengan budaya islam yang diimani mayoritas warga Kaliombo.

Mereka mengizinkan para anggota berlatih setelah waktu adzan isya setempat. Latihannya pun dilakukan selama kurang lebih 8 bulan dengan memanggil pelatih dari desa Rejosari Kalidawir. Setelah berlatih selama itu, kemampuan yang dimiliki anggota semakin meningkat dan menghasilkan performa yang luar biasa. Bahkan mungkin saja tim turangga setya muda dapat menjadi salah satu ikon kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung.

**Potensi Kesenian Jaranan Turonggo Setyo Mudo
Kaligentong dalam Penyebaran Budaya
Oleh : Sultan Hanafi**

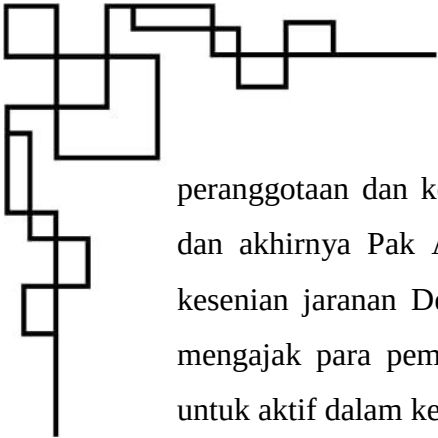
Indonesia merupakan negara yang dipenuhi dengan berbagai macam kesenian yang berada diseluruh daerah. Desa Kaligentong merupakan salah satu desa dari Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Di Desa ini salah satu kesenian yang cukup berkembang adalah kesenian kuda lumping atau bisa disebut kesenian jaranan. Kesenian jaranan merupakan salah satu kesenian yang memadukan antara tarian dengan musik tradisional seperti kendang dan gong.

Kesenian jaranan merupakan salah satu jenis kesenian yang menjadi ciri khas daerah Jawa, terutama Jawa Timur. Di Jawa Timur kesenian jaranan memiliki ciri khas tersendiri yang sedikit berbeda dari daerah lainnya, salah satu diantaranya adalah adanya barongan di jaranan Jawa Timur.



Pada mulanya kesenian jaranan di Desa Kaligentong sempat vakum dan tidak berkembang dikarenakan kurangnya SDM yang berpengalaman dalam bidang ini. Lalu, pada awal tahun 2022 salah satu warga Kaligentong yakni bapak Atim memiliki niatan untuk melestarikan kesenian jaranan ini di Desa Kaligentong. Pada awalnya, beliau ini merupakan salah satu tokoh kesenian jaranan di kabupaten Pasuruan. Setelah beliau pulang kembali ke Desa Kaligentong, beliau ingin membangkitkan semangat terutama generasi muda Desa Kaligentong di bidang kesenian jaranan.

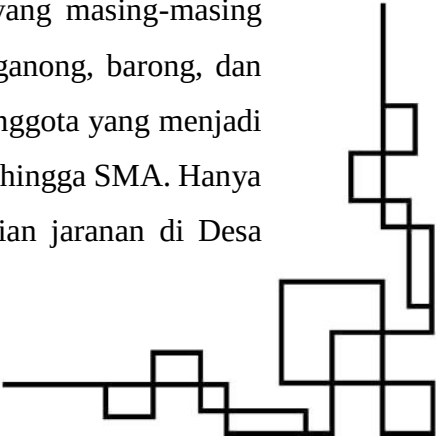
Saat awal pembentukannya, Pak Atim mengajak teman-teman terdekatnya untuk segera membentuk sistem



peranggotaan dan kepengurusan agar lebih terorganisir, dan akhirnya Pak Atim dipilih sebagai ketua anggota kesenian jaranan Desa Kaligentong. Setelah itu, beliau mengajak para pemuda dan pemudi Desa Kaligentong untuk aktif dalam kesenian ini.

Setelah cukup banyak anggota yang bergabung, para anggota melakukan pelatihan rutin selama kurang lebih 8 bulan dengan mengambil pelatih dari desa Rejosari kecamatan Kalidawir Tulungagung. Latihan selalu dihadiri oleh anggota dengan semangat. Biasanya latihan kesenian jaranan ini dilaksanakan setelah sholat isya'. Setelah 8 bulan latihan rutin, intensitas latihan dari anggota mulai menurun, sehingga latihan hanya dilakukan saat menjelang ada acara atau undangan.

Dari keseluruhan anggota kesenian jaranan Desa Kaligentong, ada sekitar 18 pemuda dan pemudi yang menjadi wayang atau para penari yang masing-masing terbagi ke berbagai posisi baik itu ganong, barong, dan lain sebagainya. Mayoritas dari 18 anggota yang menjadi wayang adalah siswa dan siswi SMP hingga SMA. Hanya dalam waktu beberapa bulan kesenian jaranan di Desa

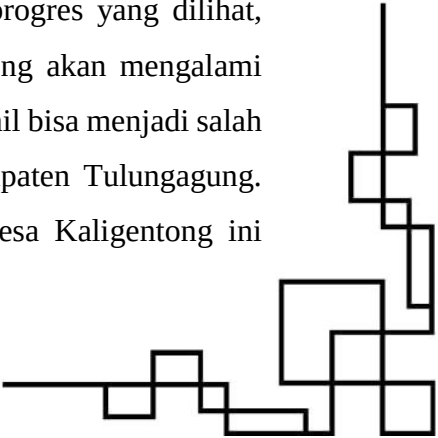


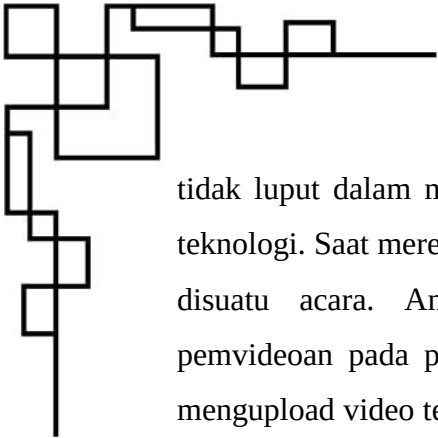


Kaligentong mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dikarenakan semangatnya para anggota dalam membangkitkan lagi kesenian jaranan di Desa Kaligentong. Bahkan tim kesenian ini sampai beberapa kali tampil di Desa-desa lain seperti desa Panggungkalak.

Tim kesenian jaranan ini biasanya akan tampil seperti diacara geblak, ulang tahun, ataupun bentuk undangan lainnya. Walaupun telah banyak berkembang, tetapi pak atim sebagai ketua tidak henti-hentinya untuk memupuk semangat para anggotanya. Beliau memiliki progres untuk melengkapi kesenian jaranan Desa Kaligentong dengan alat gamelan yang lengkap. Beliau berharap dengan adanya perlengkapan yang lebih baik dan lengkap, hal ini dapat menambah wawasan kesenian agar tidak hanya terpaku pada kesenian tariannya saja namun juga musik tradisionalnya.

Jika dilihat dari berbagai progres yang dilihat, kesenian jaranan di Desa Kaligentong akan mengalami lonjakan yang pesat dan tidak mustahil bisa menjadi salah satu icon kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung. Bahkan tim kesenian jaranan di Desa Kaligentong ini



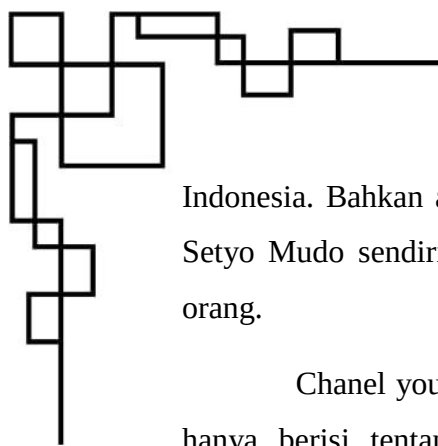


tidak luput dalam mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Saat mereka menerima undangan untuk tampil disuatu acara. Anggota kesenian juga melakukan pemvideoan pada pementasan yang dilakukan, mereka mengupload video tersebut di kanal youtube mereka yang bernama Turonggo Setyo Mudo.

Nama chanel diambil dari nama tim kesenian jaranan Desa Kaligentong. Dengan menampilkan aksi dari tim kesenian jaranan ke media digital, ini membuat branding yang luar biasa karena sekarang mayoritas masyarakat Indonesia telah menggunakan internet. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menjadikan kesenian jaranan di Desa Kaligentong akan sangat berkembang sampai beberapa tahun kedepan.

Dalam mengembangkan kesenian jaranan ini, penggunaan media digital memang sangat dibutuhkan dalam memupuk semangat dari para generasi muda, apalagi sekarang hampir 85% masyarakat Indonesia telah menggunakan internet. Kesenian jaranan yang ditampilkan di media digital memiliki cangkupan penyebaran yang luas bisa diakses oleh seluruh rakyat

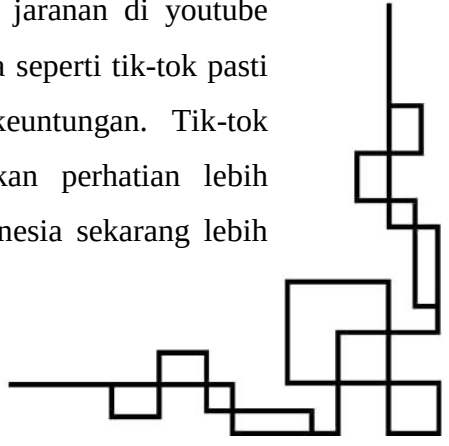




Indonesia. Bahkan akun youtube dari jaranan Turonggo Setyo Mudo sendiri telah disaksikan lebih dari ratusan orang.

Chanel youtube dari turonggo setyo mudo tidak hanya berisi tentang pementasan yang telah mereka lakukan tapi juga berisi cara pembuatan jaranan yang baru. Dari hal itu dapat dilihat bahwa teman-teman dari tim turonggo setyo mudo sangat kreatif dan inovatif dalam melestarikan kesenian jaranan ini. Mereka membranding diri sedemikian rupa agar selain hanya melestarikan keseniannya tapi juga mendapatkan keuntungan seperti popularitas didalam prosesnya, bahkan mungkin juga jika upload dilakukan secara terus menerus, akun youtube tersebut akan mendapatkan keuntungan finansial berupa adsense dari youtube.

Mungkin jika tim turonggo setyo mudo tidak hanya mengupload video kesenian jaranan di youtube namun juga di media digital lainnya seperti tik-tok pasti akan lebih cepat mendapatkan keuntungan. Tik-tok sendiri sekarang lebih mendapatkan perhatian lebih dengan mayoritas masyarakat Indonesia sekarang lebih





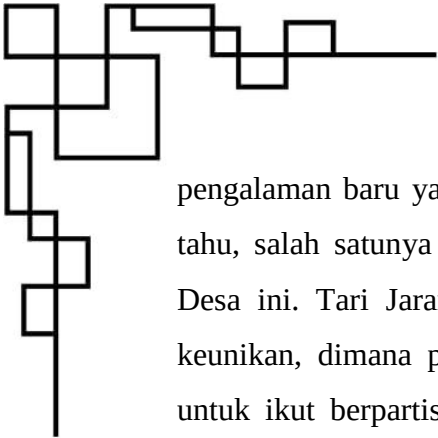
memilih melihat tik-tok daripada youtube. Alasannya karena tik-tok dirasa lebih efisien dan tidak terlalu membosankan karena hanya memiliki durasi 3 menit. Jika mengupload di tik-tok, teman-teman turonggo setyo mudo dapat membagi video jaranannya menjadi beberapa paRT yang tentu saja akan menambah lebih banyak keuntungan yang didapatkan oleh mereka. Semoga tim kesenian jaranan turonggo setyo mudo dapat lebih dan terus berkembang kedepannya.

**Budaya Tari Jaranan dalam Kehidupan
Bermasyarakat Di Desa Kaligotong
Oleh : Putri Rohmatul Maula**

Tari Jaranan merupakan tarian tradisional yang dimainkan oleh para penari. Terdiri dari beberapa penari perempuan dan penari laki laki, dengan cara menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Kaligotong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Desa yang didalamnya penuh dengan kerukunan dan kebahagiaan.

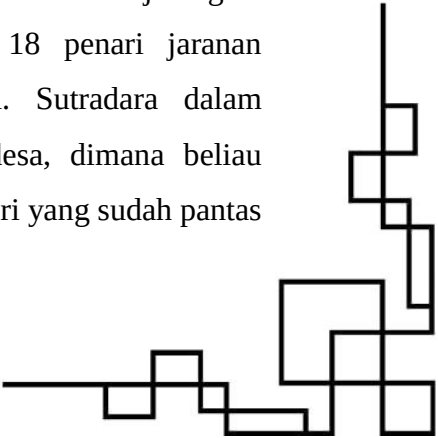
Masyarakat disini memiliki kesadaran yang baik terhadap budaya tradisional, terutama Tari Jaranan, diikuti dengan tari reog, dan wayang kulit. Sudah kita ketahui bahwasanya, banyak budaya tradisional dimana semakin hari, dimakan oleh zaman dan bahkan hilang terTelan oleh budaya-budaya barat yang tidak membangun karakter. Bahkan mematikan karakter sumber daya manusia.

Dari KKN multisektoral 2023 ini, saya Putri Maula mahasiswa Tadris Biologi mendapatkan



pengalaman baru yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, salah satunya mengenai kebudayaan yang ada di Desa ini. Tari Jaranan di Desa Kaligentong memiliki keunikan, dimana para perangkat desa turun langsung untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan budaya jaranan. Dari kalangan muda sampai tua ikut serta dalam pengembangan ini, bahu membahu menghidupkan kembali budaya yang hampir tenggelam oleh zaman. Pak Atim selaku ketua paguyupan jaranan yang ada di Desa Kaligentong banyak berperan penting dalam pengembangan ini. Beliau bersama para perangkat dan pemuda gotong royong untuk melengkapi berbagai keperluan yang harus dipenuhi dalam mendirikan budaya jaranan.

Alat-alat seperti gong, kenong, kendang, suling dan lain-lain diambil dari Desa Panjer dan Tulungagung. Untuk kostum jaranan sendiri diambil dari Rejotangan. Didalam paguyupan ini terdapat 18 penari jaranan mayoritas dari kalangan laki-laki. Sutradara dalam paguyupan ini adalah perangkat desa, dimana beliau bertugas untuk menyeleksi para penari yang sudah pantas

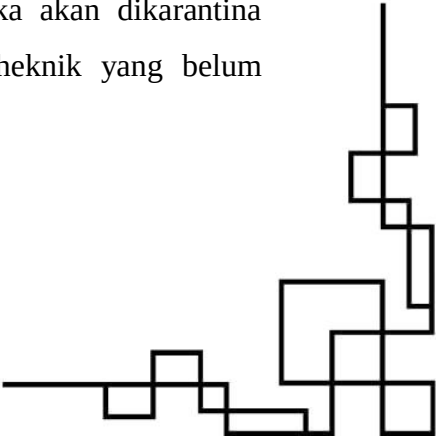


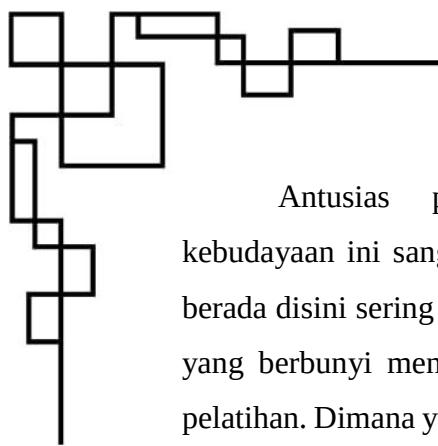


ikut menampilkan bakatnya dalam pentas yang telah digelar di dalam ataupun diluar kampung. Paguyupan Kaligentong ini sudah di undang dalam berbagai acara didalam maupun diluar kampung.

Seperti acara khitanan, ulang tahun, tahun baru dan berbagai acara lainnya. Beliau menceritakan pengalaman yang sudah beliau rasakan selama paguyupan ini aktif, dari bagaimana beliau mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan jaranan sampai lika liku mengumpulkan rombongan untuk membentuk kelompok baru yang solid.

Pelatihan rutin yang dilakukan untuk melatih skill penari dilakukan beberapa minggu sekali yang bertempat di Desa Kaligentong sendiri. Untuk para penari yang sudah layak tayang, maka akan diikutkan dalam undangan dan tampil membawakan tariannya, apabila masih belum layak dan perlu latihan lebih, maka akan dikarantina untuk melancarkan gerakan dan theknik yang belum sempurna.

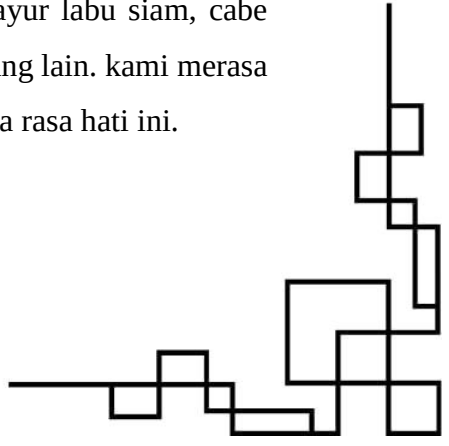




Antusias para pemuda untuk mengikuti kebudayaan ini sangat baik dan semangat. Selama saya berada disini sering mendengar alunan musik campursari yang berbunyi menandakan mereka sedang melakukan pelatihan. Dimana yang saya ketahui banyak para pemuda yang ikut serta dalam pelatihan tersebut.

Satu bulan lebih saya ada dalam lingkup masyarakat Kaligentong dengan kehangatan yang mereka berikan, saya belajar banyak tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat secara langsung. Dari bagaimana cara berbaur bersama masyarakat sekitar, bagaimana ikut dalam kegiatan kemasyarakatan bersama ibu-ibu. Para tetangga setempat sngat antusias dan welcome terhadap keberadaan saya dan teman-teman.

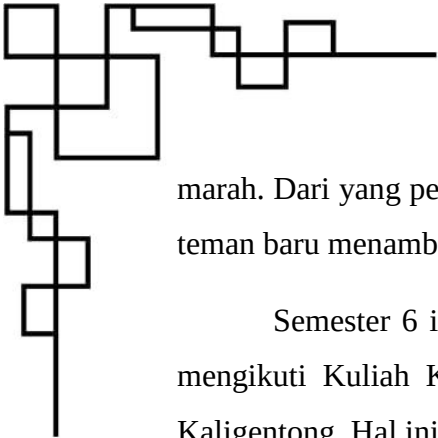
Terlihat dari bagaimana mereka menyapa kita, beberapa ibu-ibu juga memberikan bahan makanan untuk kita semua, seperti sayur bayam, sayur labu siam, cabe rawit, ikan kali dan masih banyak yang lain. kami merasa disayang dan dihargai disini, Bahagia rasa hati ini.





Bukan hanya tetangga, teman-teman Kaligentong juga sangat ramah dan baik. Kami selalu melaksanakan program kerja bersama-sama dengan kompak dan solidaritas. Apabila divisi satu melaksanakan program kerja, maka divisi lain akan membantu untuk melancarkan dan menyukseskan bersama. Hal ini membuat kita semakin mudah dan ringan untuk melaksanakan program kerja.

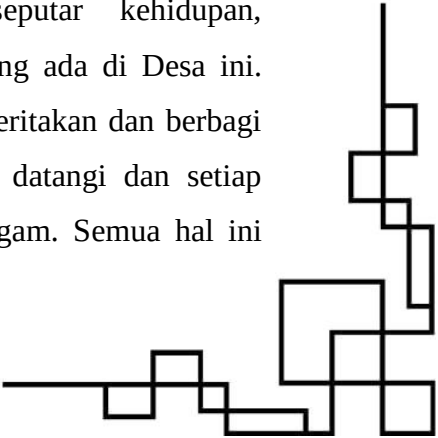
Berbeda apabila kita tidak saling gotong royong, maka pekerjaan akan semakin susah dan rumit. Saya bertemu dengan teman-teman yang memiliki karakter yang berbeda. Dari yang sabar sampai yang gampang



marah. Dari yang pendiam sampai yang cerewet. Banyak teman baru menambah relasi dan pembelajaran hidup.

Semester 6 ini saya dihadapkan tantangan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata sebagai peserta di Desa Kaligentong. Hal ini saya hadapi dengan penuh semangat dan penasaran. Seperti apa hidup saya berada di Desa Kaligentong. Bagaimana respon warga terhadap kehadiran saya. Bagaimana kebiasaan dan hal-hal apa yang harus diperhatikan di Desa ini. Di Desa ini saya merasakan culture shock. Dari yang posko jauh dengan pasar, jauh dengan toko, air posko sering mati dan macet, harus berjalan menuju ke balai desa dan masjid untuk mencari air. Dari hal ini saya bisa belajar menjadi pribadi yang lebih sabar dan bersyukur.

Selain itu kita diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan anjangsana, dimana kita harus beRTamu dengan masyarakat dan menanyakan seputar kehidupan, pengalaman dan potensi-potensi yang ada di Desa ini. Mereka sangat antusias untuk menceritakan dan berbagi ilmu. Beberapa rumah sudah saya datangi dan setiap rumah memiliki pemilik yang beragam. Semua hal ini





menjadi pembelajaran dan bekal untuk masa depan. Semoga ketika saya sudah berada dalam fase kehidupan nyata, Kuliah Kerja Nyata ini bisa menjadi sedikit acuan untuk pandangan.

Tak terasa kegiatan ini sudah hampir dipenghujung hari. Kenangan yang sudah kita ukir di Desa Kaligentong akan menjadi memory indah yang tidak akan pernah bisa terulang, dari bagaimana susahnya kita mencari air, bagaimana kita menjalani proker rumit dan hal-hal Bahagia lainnya. Akan selalu kusimpan dengan indah ini di sudut hati. Thank you Kaligentong.



Kulturasi Budaya Di Desa Kaligentong

Oleh : Fahri Abbas Abdullah Maghfur

Desa Kaligentong merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pucanglaban Kab Tulungaung. Desa ini merupakan desa yang terpencil dan masih sangat asri dengan banyaknya pepohonan dan hutan-hutan yang masih dilindungi oleh pemerintah. Masyarakat disana juga bisa dibilang masih menggunakan alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tetapi bukan hanya itu saja yang menjadi daya tarik didesa tersebut. Desa Kaligentong mempunyai banyak adat yang unik dan saling menyokong antar adat satu dan yang lain. Disana kita bisa menemui berbagai adat-istiadat yang beraneka ragam. Mulai dari yang bercorak Islam sampai yang berbau kejawen.

Kita mulai dari yang bercorak Islam terlebih dahulu. Desa Kaligentong memiliki keteRTarikan untuk mempelajari dan melestarikan budaya yang bercorak Islam. Masyarakat disana sangat antusias dalam menjalankan budaya Islam. Bisa dibuktikan dengan antusiasnya para pemuda didesa tersebut yang belajar tentang kesenian Hadrah. Bahkan sampai sudah membentuk kelompok dan sudah diundang diberbagai acara didesa. Mereka biasanya melakukan latihan Hadrah di Masjid Darussalam setiap 1 minggu 1 kali.



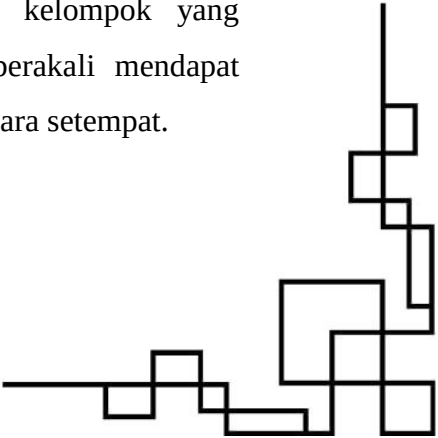
Tidak hanya para pemuda saja tetapi para bapak-bapak disana juga tidak mau kalah. Mereka sering mengadakan Istighosah, Yasinan, dan Tahlilan. Biasanya rangkaian acara tersebut dilakukan setiap



minggu dan berlokasi dirumah-rumah warga. Rangkaian acara tersebut biasanya juga diisi dengan Arisan.

Acara tersebut biasanya diatur oleh organisasi-organisasi setempat seperti IPNU, IPPNU, ANSHOR dll. Organisasi – organisasi tersebut sangat semangat untuk mengajak para warga agar mengikuti kegiatan kebudayaan. Organisasi – organisasi tersebut juga sering mengadakan event – event keagamaan seperti Isra’ Mi’raj, Satu Abad NU dll.

Kebudayaan yang selanjutnya itu yang berbau dengan kejawan yaitu jaranan dan wayang. Para pemuda disana tidak hanya fokus untuk mempelajari budaya islam saja tetapi juga kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyangn mereka juga ikut dilestarikan. Seperti halnya Hadrah, jaranan dan wayang tersebut juga memiliki kelompok yang lumayan terkenal dan sudah beberapa kali mendapat undangan untuk mengisi acara – acara setempat.



Kelompok jaranan dan wayang tersebut diberi nama “Turonggo Setyo Mudo” dan dikelola oleh Bapak Atim. Beliau merupakan sosok yang penting dalam perkembangan budaya jaranan dan wayang untuk desa tersebut. Sekarang Beliau menjabat sebagai Ketua di kelompok tersebut.



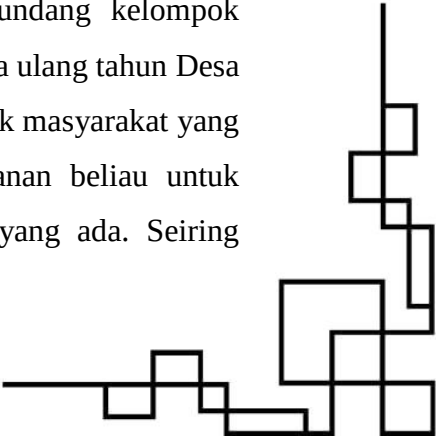
Bapak Atim sudah memiliki banyak sekali pengalaman dalam bidang kesenian jaranan. Awal mulanya bapak Atim mendirikan kesenian jaranan di kota Pasuruan dan sudah terbilang sukses. Akan tetapi karena beliau merantau untuk menemani anaknya ke

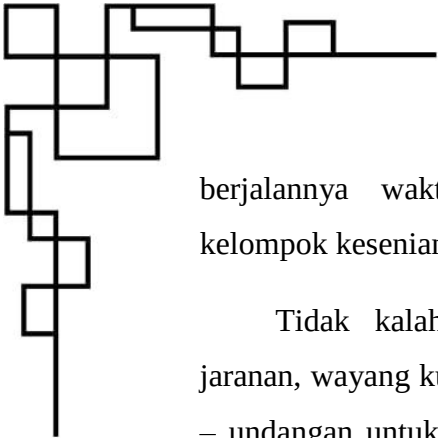


negara tetangga Malaysia. Kelompok jaranan tersebut pun tidak ada yang mengurusinya dan akhirnya bubar.

Setelahnya kembali dari perantauannya Beliau pun memutuskan untuk kembali kedesa yang sudah membesarkannya dulu yaitu Desa Kaligentong. Di Desa Kaligentong beliau mulai mengajak para pemuda setempat dan mulai mendirikan kelompok jaranan yang ada sekarang. Beliau mendirikan kelompok tersebut di malam tahun baru 2022 dan sudah terhitung 1 tahun sejak awal berdirinya kesenian tersebut. Ketika awal berdirinya dahulu Bapak Atim bercerita bahwa awalnya beliau menyediakan peralatan jaranan dengan uang beliau sendiri untuk sarana masyarakat agar bisa berlatih kesenian jaranan.

Bapak Atim bercerita bahwa pertama kali kelompok jaranan beliau dikenal oleh masyarakat ketika bapak kepala desa mengundang kelompok jaranan beliau untuk tampil di acara ulang tahun Desa Kaligentong. Mulai dari situ banyak masyarakat yang turut mengundang kelompok jaranan beliau untuk mengisi acara – acara kesenian yang ada. Seiring



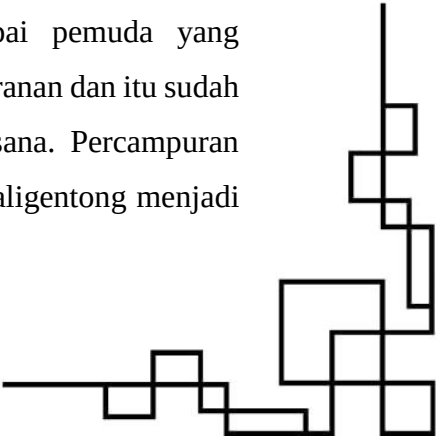


berjalannya waktu beliau pun juga membentuk kelompok kesenian baru yaitu wayang kulit.

Tidak kalah terkenalnya dengan kelompok jaranan, wayang kulit juga kerap mendapat undangan – undangan untuk mengisi event – event yang ada. Semua itu berkat usaha dan kesabaran bapak Atim dalam mengembangkan dan melestarikan budaya local peninggalan leluhur mereka.

Saya melihat sesuatu yang unik yang ada didesa tersebut. Saya biasa menjumpai bahwa pemuda yang ikut semacam kesenian yang bercorak islam itu biasanya anti dengan kesenian yang berbau kejawaen. Tetapi itu tidak ditemukan di Desa Kaligentong. Disana masyarakatnya tidak terlalu memikirkan hal – hal tersebut dan hanya berfokus untuk melestarikan adat istiadat yang ada.

Disana kita bisa menjumpai pemuda yang mengikuti kelompok hadrah dan jaranan dan itu sudah suatu hal yang lumrah terjadi disana. Percampuran budaya yang itu membuat Desa Kaligentong menjadi

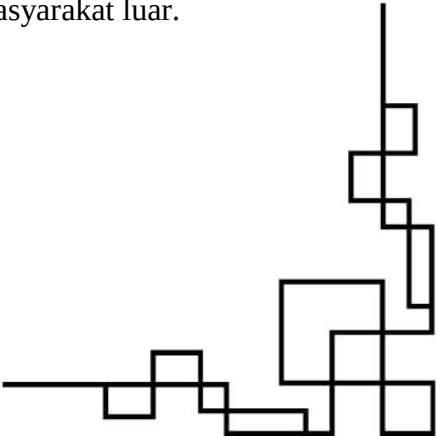


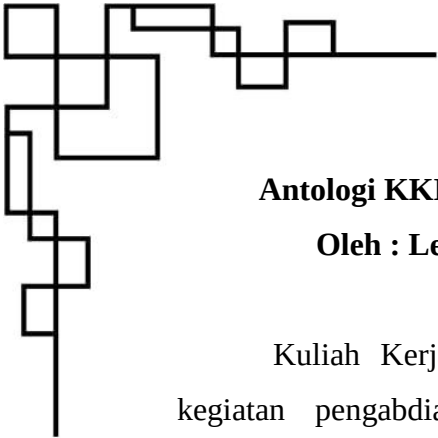


Desa yang sangat indah bukan hanya dari segi alam tetapi juga dari segi masyarakatnya.

Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan tentang Desa Kaligentong selama saya KKN disana kurang lebih 1bulan lamanya. Inti sari dari yang saya paparkan ialah Kaligentong merupakan desa yang memiliki beribu potensi untuk mengembangkan budaya - budaya yang ada. itu bisa kita lihat dari antusiasnya para masyarakat untuk mempelajari dan melestarikan budaya – budaya setempat.

Desa Kaligentong merupakan desa yang menghargai budaya yang ada entah itu yang bercorak islam ataupun budaya leluhur mereka. Masyarakat disana tidak terlalu mempermasalahkan hal – hal yang tidak penting dan berfokus untuk memperkenalkan budaya mereka kedua luar agar bisa lebih berkembang dan lebih dikenal dimasyarakat luar.



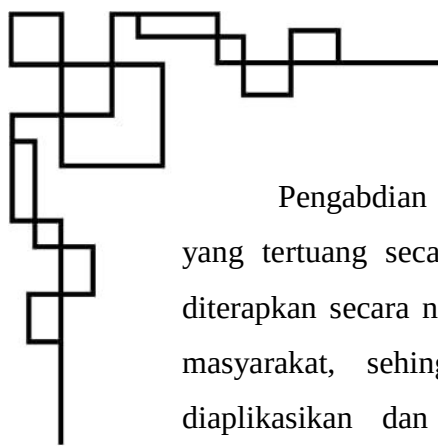


Antologi KKN, Kesenian, dan Cerita Kita

Oleh : Leya Nuriameline Zahro'a

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa-desa. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu kampus Islam Negeri yang berada di Tulungagung yang ikut melaksanakan program KKN ini guna menumbuhkan dan mendorong empati mahasiswa untuk dapat memberikan sumbangsih terhadap penyelesaian dan pembangunan dilingkungan masyarakat tempat pengabdianya.

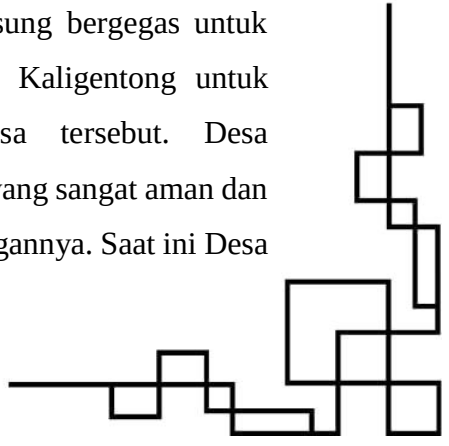
KKN gelombang pertama ini ini menyebarkan mahasiswanya di 2 Kabupaten, yaitu kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar. Setelah pengumuman kelompok, saya mendapat kelompok 1 di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Dengan beranggotakan 41 orang. KKN ini juga merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

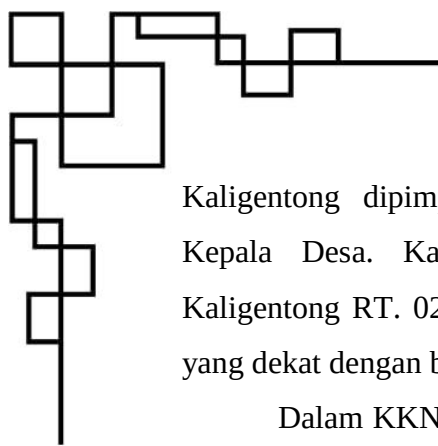


Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan dan juga pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan usia remaja. Setelah dilakukannya pembekalan KKN oleh pihak LP2M dan Bapak Sekcam Kecamatan Pucanglaban di Gedung Arif Mustakim (AM) Lt 6 guna memberitahukan potensi apa saja yang ada di Desa-desanya Kecamatan Pucanglaban.

Hari berikutnya, kami langsung bergegas untuk melakukan survey lokasi di Desa Kaligentong untuk menggali informasi tentang desa tersebut. Desa Kaligentong adalah salah satu desa yang sangat aman dan nyaman, desa yang banyak pegunungannya. Saat ini Desa



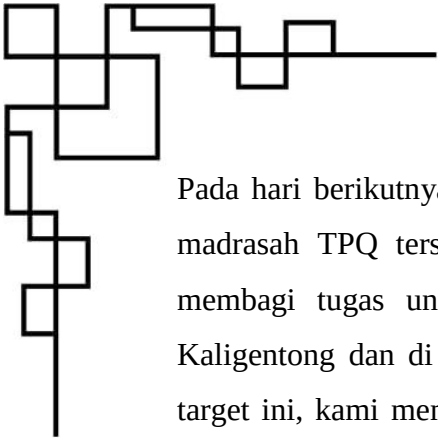


Kaligentong dipimpin oleh Bapak Sugianto sebagai Kepala Desa. Kami bertempat tinggal di Dusun Kaligentong RT. 02 RW.01 di rumah Alm. Mbah Bejo yang dekat dengan balai Desa Kaligentong.

Dalam KKN kali ini terdapat 5 divisi yaitu divisi pendidikan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi sosbudgam, divisi publikasi. Saya masuk dalam divisi pendidikan. Pada hari Jumat, 19 Januari 2023. Saya dan teman-teman melakukan pemberangkatan KKN. Sampai disini pada siang hari dan langsung disambut baik oleh warga setempat.

Setelah banyak mencari informasi tentang desa ini ternyata dalam desa ini terdapat dua jenjang Pendidikan formal dan nonformal yaitu TK, SD, dan Madrasah TPQ.

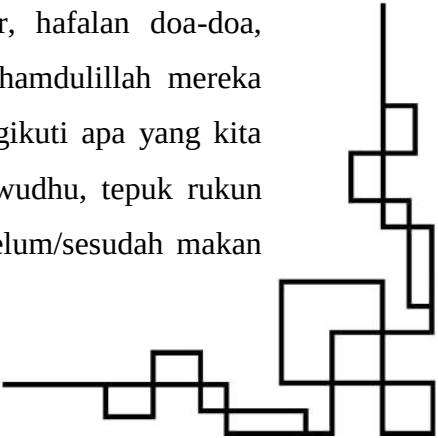


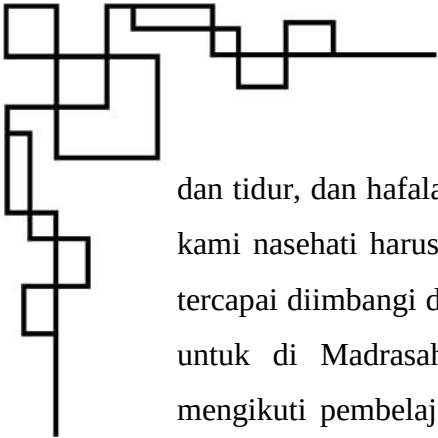


Pada hari berikutnya, kami memulai survey ke SD dan madrasah TPQ tersebut. Dalam survey kali ini kami membagi tugas untuk di 2 target yaitu di SDN 1 Kaligentong dan di TPQ. Dan setelah survey di kedua target ini, kami membuat program kerja. Program kerja tambahan di Madrasah kami mengajar di TPQ tersebut collab dengan divisi SOSBUDGAM.

Untuk melaksanakan program kerja tersebut kami mengajar di SDN Kaligentong dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Satu kelas diisi dua mahasiswa KKN. Saya disini bertugas untuk mengisi di kelas 4 dan 1 karna harus dibagi dengan teman yang lainnya juga. Saya mengisi kelas 4 bersama Rosa dari jurusan TIPS, dan kelas 1 bersama Rana dari jurusan Bahasa Arab yang alhamdulillah bisa membantu dalam menghadapi anak-anak yang masih bandel-bandelnya.

Di kelas tersebut kita isi dengan berbagai metode, mulai dari bermain sambil belajar, hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek. Dan alhamdulillah mereka sudah sedikit paham dan mau mengikuti apa yang kita sampaikan, seperti bermain tepuk wudhu, tepuk rukun iman dan islam, membaca doa sebelum/sesudah makan

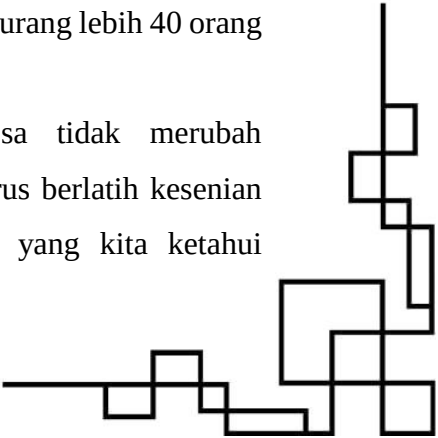


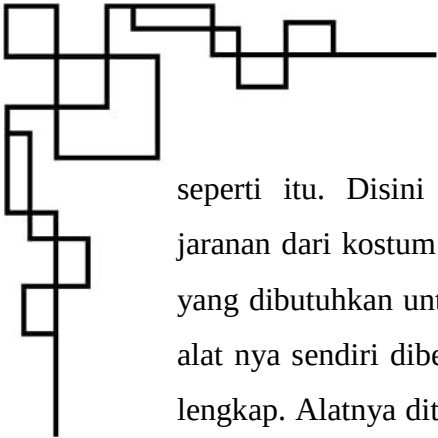


dan tidur, dan hafalan surat pendek. Sedikit demi sedikit kami nasehati harus belajar yang rajin agar cita-citanya tercapai diimbangi dengan ikhtiar dan berdoa. Kemudian untuk di Madrasah TPQ pada saat sore hari, kita mengikuti pembelajaran TPQ pada umumnya dari Iqro Jilid 1-6 dan Al-qur'an. Mereka belajar dengan giat saat mengetahui ada kakak dari KKN yang ikut mengajar.

Namun selain itu juga ternyata di Desa Kaligentong terdapat pula sebuah kesenian yakni adalah kesenian jaranan. Ketua dari kesenian ini bernama pak atim. Kesenian ini sudah lama ada di Desa Kaligentong, namun ya seperti kita ketahui bahwa pasti ada sebuah pasang naik dan surut dalam sebuah menjalankan kesenian tersebut. Karna dulunya yang menjadi ketua dalam kesenian ini bukan Pak Atim karna suatu problem, akhirnya berganti lah ketua yang mendorong dari terbentuknya kesenian jaranan disini. Tuter pak atim dalam kesenian jaranan ini terdapat kurang lebih 40 orang yang mengikuti.

Walaupun tempatnya didesa tidak merubah semangat anak-anak muda untuk terus berlatih kesenian jaranan seperti didaerah kota-kota yang kita ketahui

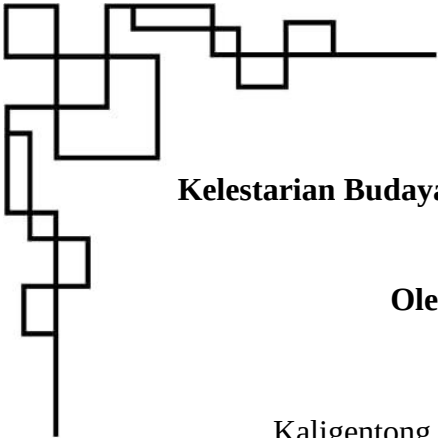




seperti itu. Disini juga terdapat perlengkapan untuk jaranan dari kostum yang dipakai sampai alat-alat bunyi yang dibutuhkan untuk bermain kesenian jaranan. Alat-alat nya sendiri dibeli dikecamatan kalidawir dan sudah lengkap. Alatnya ditempatkan di rumah pak salam selalu dari wakil kesenian jaranan ini.

Dari keseluruhan cerita kami selama 35 hari melaksanakan KKN di Desa Kaligentong, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya tidak pernah saya ketahui. Dimulai dari belajar mengajar, belajar tentang kesenian jaranan, hadroh, dll. Banyak sekali yang sudah kami lalui Bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami.

Semoga dengan hadirnya kami di Desa Kaligentong dapat merubah suasana dan pola pemikiran masyarakat, Agar terus semangat menuntun ilmu setinggi-tingginya dan menjadi paham bahwa Pendidikan itu penting untuk menjadi bekal di masa depan. Selain itu juga bakat harus selalu di bentuk agar tidak hilangnya kesenian didesa ini karna lunturnya jati diri anak muda. Sukses Selalu, Semangat.



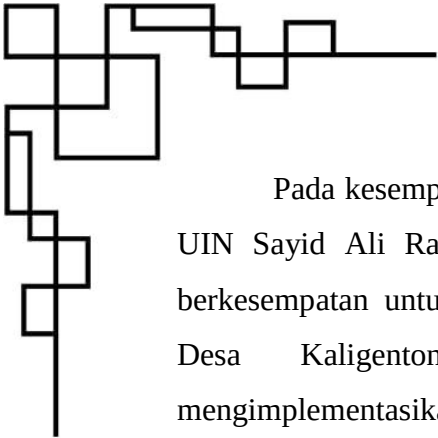
Kelestarian Budaya Seni dalam Seni Jaranan Di Desa

Kaligentong

Oleh : Ajeng Arina M.

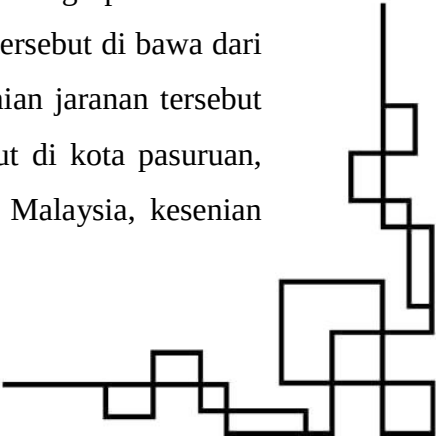
Kaligentong adalah sebuah desa di Kecamatan Pucanglaban, Tulungagung. Bagian barat berbatasan dengan kecamatan Kalidawir. Perbatasan lain dari Desa Kaligentong yaitu sebelah Utara berbatasan dengan desa Manding, sebelah selatan berbatasan dengan desa Panggungkalak, sebelah timur berbatasan dengan desa Sumberbendo dan sebelah barat berbatasan dengan desa Rejosari. Desa Kaligentong yang terletak di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Jawa timur merupakan daratan, berada pada ketinggian 225 meter di atas permukaan laut.

Sedangkan jarak tempuh Kabupaten Tulungagung adalah 29 KM. Desa Kaligentong memiliki 2 Dusun yaitu Oro-oro Ombo dan Kaligentong, terbagi menjadi 2 RW, dan 9 RT dengan jumlah penduduk berkisar + 1477 jiwa.



Pada kesempatan kali ini kami selaku mahasiswa UIN Sayid Ali Rahmatullah tahun 23 Januari 2023. berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN Di Desa Kaligentong yang ditugaskan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah kami cari selama di perguruan tinggi guna mengabdikan untuk masyarakat. Kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah tahun 2023 mengadakan pembukaan kegiatan KKN pada Senin, 23 Januari 2023. Pada acara tersebut dihadiri oleh Bapak Sugianto selaku Kepala Desa, Pihak LP2M, Teman teman KKN 2023, dan selama kegiatan KKN dilakukan kami menemukan informasi yang mengungkap sebuah potensi yang ada di Desa Kaligentong.

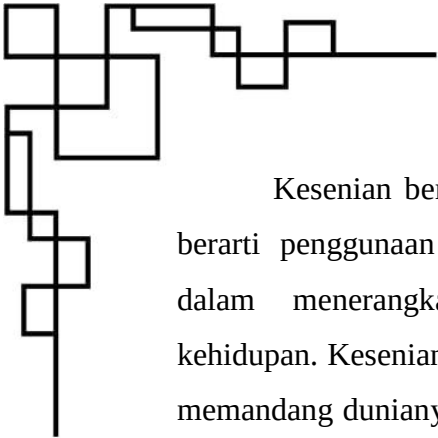
Potensi di Desa Kaligentong memiliki kesenian yang menonjol beberapa tahun terakhir ini. Kesenian tersebut adalah kesenian jaranan dan grup sholawat. Kesenian jaranan yang ada di Desa tersebut di bawa dari kota pasuruan. Dulunya ketua kesenian jaranan tersebut mendirikan kesenian jaranan tersebut di kota pasuruan, namun saat di tinggal merantau ke Malaysia, kesenian



tersebut "vakum". Sebelumnya didesa ini sudah ada kesenian namun hanya berupa iring-iringan musik (uyon-uyon) untuk saat ini terdapat tambahan jaranan yang diketuai oleh bapak atim dan wakil nya yaitu bapak salam.

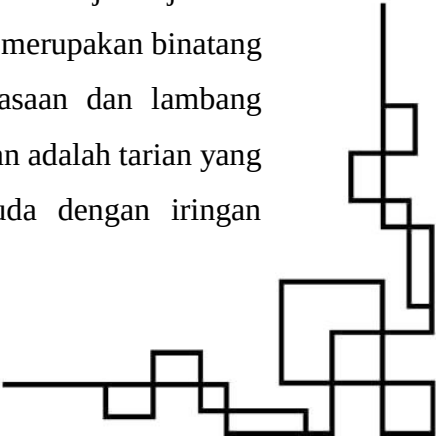
Masyarakat di Desa Kaligentong ini terbilang sangat ramah-ramah dan saling hidup rukun satu sama lain, Awal mula kedatangan kami disambut dengan ramah dan hangat oleh perangkat desa dan masyarakat Desa Kaligentong. Mayoritas masyarakat disini 99% pemeluk islam dan 1% non islam. Meski demikian tidak pernah sekalipun mereka bermusuhan, justru adanya perbedaan tersebut mereka saling bertoleransi, dan saling menghormati satu sama lain.





Kesenian berasal dari kata dasar seni (art) yang berarti penggunaan imajinasi dan kreatifitas manusia dalam menerangkan, memahami dan menikmati kehidupan. Kesenian merupakan salah satu cara manusia memandang dunianya. Definisi Seni adalah jenis produk perilaku manusia yang khusus menggunakan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jaranan sendiri berasal dari kata jaran yang berarti kuda. Jaranan merupakan tarian yang melukiskan gerak penunggang kuda. Para penari menaiki anyaman bambu berbentuk kuda. Selain itu ditinjau dari katanya, jaranan berasal dari kata “jaran” atau kuda dan akhiran “an” menunjukkan bentuk tidak asli atau jaran-jaranan (mainan). Dalam budaya jawa, jaran merupakan binatang symbol kekuatan, lambang keperkasaan dan lambang kesetiaan. Pengertian kesenian jaranan adalah tarian yang gerakannya menirukan gerakan kuda dengan iringan

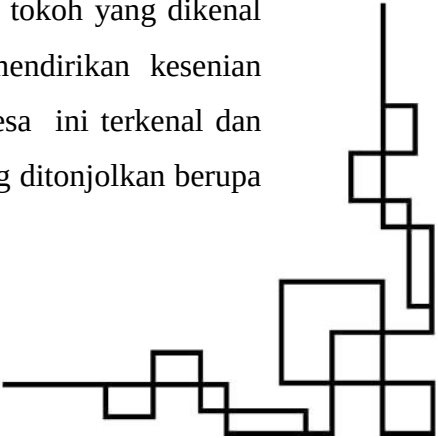


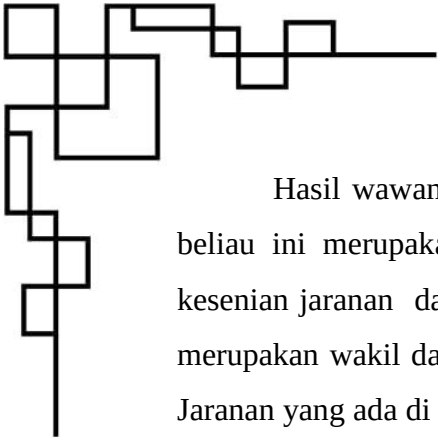


musik gamelan. Kesenian jaranan di mainkan oleh 4 atau 6 orang penari bahkan bisa lebih dari 6 orang penari.

Sedikit mengulas tentang tari jaranan, Tari jaranan merupakan kesenian yang memiliki asal beragam dan sejarah yang cukup panjang. Kesenian ini lahir saat kerajaan kuno Jawa Timur berdiri sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian ini adalah tradisi leluhur dari masyarakat Jawa Timur. Pertama kali tanggapan di daerah panggungkalak.

Selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kaligentong kami menemukan informasi yang mengulik sebuah potensi yang ada di Desa tersebut sebab karena lokasi desa tersebut yang berada di tempat terpencil, oleh karena itu tidak banyak orang yang mengetahui dan selama kegiatan KKN berlangsung saya berkesempatan untuk mewawancarai salah satu tokoh di masyarakat yaitu Bapak atim beliau adalah salah satu tokoh yang dikenal didesa tersebut karena beliau telah mendirikan kesenian yang menjadi khas dan membuat desa ini terkenal dan desa tersebut memiliki kesenian yang ditonjolkan berupa jaranan itu sendiri.

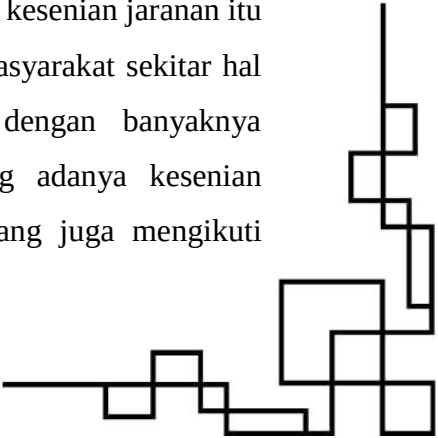




Hasil wawancara kami dengan Bapak atim yaitu beliau ini merupakan tokoh pengerak sekaligus ketua kesenian jaranan dan sedangkan bapak salam beliau ini merupakan wakil dari ketua kesenian jaranan setempat. Jaranan yang ada di desa ini diberi nama Turonggo Setya Mudo. Dulunya beliau mendirikan kesenian jaranan dikota pasuruan namun beliau sempat pergi merantau ke Malaysia dan kesenian jaranan tersebut vakum.

Lalu setelah pindah ke Desa Kaligentong ini beliau mendirikan lagi kesenian ini dan disengkuyung bersama pemuda setempat. Terhitung baru setahun ini kesenian tersebut diaktifkan kembali yakni mulai dari malam tahun baru 2022 dan sampai sekarang. Untuk latihan biasanya dilakukan dimalam minggu, hal tersebut dikarenakan ada beberapa anggotanya yang masih diusia sekolah SD-SMP.

Respon masyarakat terhadap kesenian jaranan itu ternyata banyak di apresiasi oleh masyarakat sekitar hal ini di buktikan atau didukung dengan banyaknya masyarakat yang turut mendukung adanya kesenian tersebut, banyak dari anak-anak yang juga mengikuti



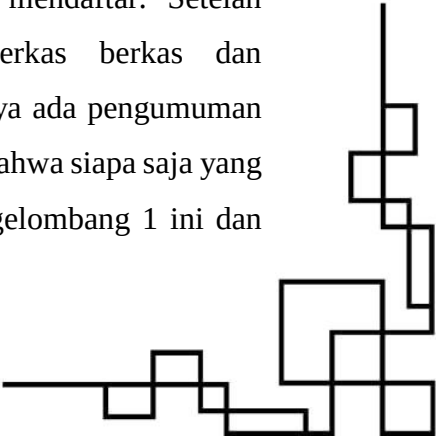


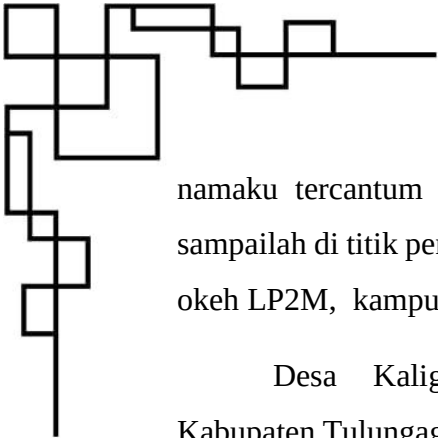
latihan ataupun ikut serta di dalam Jaranan sebagai anggota, pengurus, dan lain-lainnya sesuai bagian-bagiannya sendiri yang telah ditetapkan di awal pembentukan.

**Desa Kaligentong : Seni Jaranan sebagai Sarana
Pelestarian Kebudayaan Jawa
Oleh : Roudhotus Sa'adah**

Sebelum kita membahas tentang kesenian lokal. Pertama- tama perkenalkan saya Roudhotus Sa'adah asal Blitar, fakultas FTIK prodi Tadris IPS. Saya akan membahas tentang awal mula saya mendaftar KKN mulai dari menyiapkan berkas hingga menferifikasi berkas dan menyetorkan ke link smartcampus. Yang pada masa itu link smartcampus sering eror dan tidak dapat di isi sama sekali di waktu-waktu tertentu dikarenakan banyak yang mengaksesnya. Setelah beberapa waktu dapat di isi namun masih lemot atau bisa di bilang tidak bisa digerakkan sama sekali.

Tapi setelah beberapa lama menunggu, akhirnya bisa di akses dan langsung bisa mendaftar. Setelah beberapa hari sibuk dengan berkas berkas dan pengumpulannya ke LP2M, akhirnya ada pengumuman dari pihak LP2M yang menyatakan bahwa siapa saja yang lolos dan bisa bergabung di KKN gelombang 1 ini dan

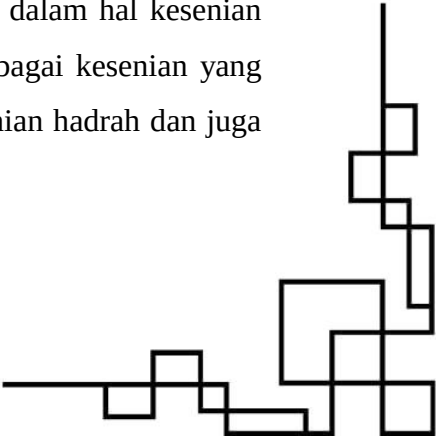




namaku tercantum di kelompok KKN Kaligentong 1. sampailah di titik pembekalan KKN yang di selenggarakan okeh LP2M, kampus dan kecamatan.

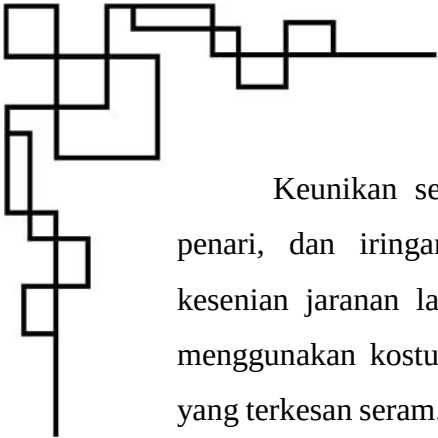
Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan daratan, berada pada ketinggian 225 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas Desa adalah 461 Ha. Koordinat 13'40" lintang selatan dan 111 58'50" lintang utara. Jarak tempuh dengan Kecamatan Pucanglaban adalah 8 KM, sedangkan jarak tempuh Kabupaten Tulungagung adalah 29 KM. Desa Kaligentong memiliki 2 Dusun yaitu Oro-oro Ombo dan Kaligentong, terbagi menjadi 2 RW, dan 9 RT dengan jumlah penduduk + 1477 jiwa.

Desa Kaligentong merupakan desa yang memiliki berbagai potensi didalamnya, baik dalam hal keagamaan, kesenian, bahkan dalam hal perekonomian. Dalam pembahasan ini lebih memfokuskan dalam hal kesenian yang ada di Desa Kaligentong. Berbagai kesenian yang bisa dijumpai di desa ini yaitu kesenian hadrah dan juga kesenian jaranan.



Pada kesempatan kali ini mahasiswa uin mempunyai kesempatan untuk mengetahui kesenian jaranan di Desa Kaligentong. Tari jaranan merupakan kesenian yang memiliki asal beragam dan sejarah yang cukup panjang. Kesenian ini lahir saat kerajaan kuno Jawa Timur berdiri sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian ini adalah tradisi leluhur dari masyarakat Jawa Timur. Di era modern ini masih ada masyarakat yang melestarikan kesenian daerah yang sudah berumur ratusan tahun untuk mengingat sejarah dan asal usul kita.





Keunikan seni ini meliputi inti cerita, kostum penari, dan iringan gamelan yang berbeda dengan kesenian jaranan lainnya. Para pemeran Jaranan Buto menggunakan kostum yang gagah serta tata rias wajah yang terkesan seram. Para penari juga menggunakan kuda atau jaran tiruan seperti pada kesenian Kuda Lumping.

Kuda lumping juga disebut jaran kepang atau jathilan adalah tarian tradisional Jawa menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda.

Nama dari paguyupan jaranan ini "Turonggo Setyo Mudo". Anggota dari paguyupan ini kurang lebih sekitar 70 orang tersebut kebanyakan adalah pemuda-pemuda Kaligentong sendiri. Untuk baju difasilitasi dari bapak lurah, untuk gamelannya masih dari peninggalan dari kakek terdahulu. Dulu sudah ada namun paguyupan itu vakum dan di teruskan kembali setelah tahun baru. Setelah didirikannya paguyupan ini penampilan pertama di daerah Panggungkalak. Untuk saat ini sudah

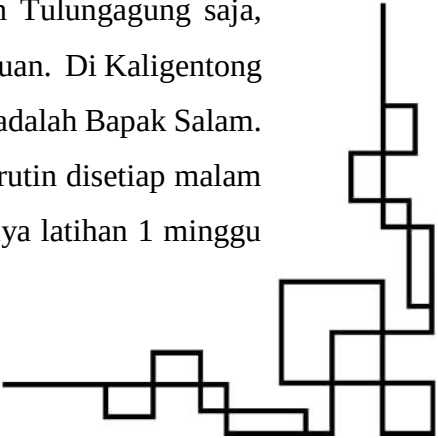


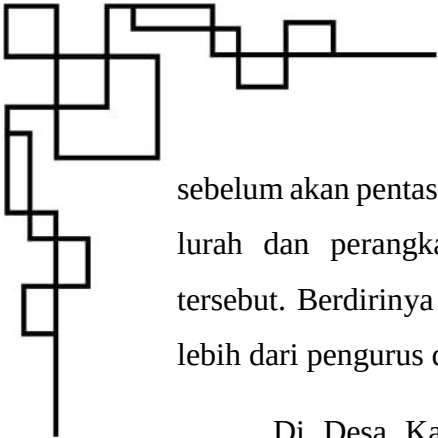


penampilan yang ketujuh kali , biasanya di sini jika sudah tujuh kali di adakan acara syukuran (di riayani).

Membangun paguyupan ini sangat sulit karena belum ada yang memiliki minat di dalam kesenian jaranan ini. Dari pak lurah dan perangkat dapat persetujuan.sebelum ada paguyupan ada uyon-uyon (persembahan musik dengan menggunakan gending). Untuk teknisnya jika ada anggota baru masih harus di seleksi untuk bisa diikutkan dalam pentas jika memang bagus pasti akan di ikut sertakan saat pentas. Pelatih karanan sendiri merupakan seseorang dari Dusun Kalibatur Desa Rejosari. sedangkan untuk penggerong dari beberapa staf-staf Desa Kaligentong dan kepala Desa Kaligentong sebagai pelindung.

Pendiri paguyupan jaranan ini bernama Bapak Atim, beliau ini tidak hanya mendirikan paguyupan jaranan di Kaligentong Pucabglaban Tulungagung saja, namun juga mendirikan di kota pasuruan. Di Kaligentong Wakil ketua dari paguyupan jaranan adalah Bapak Salam. Latihan dari paguyupan ini dulunya rutin disetiap malam minggu, namun untuk sekarang hanya latihan 1 minggu

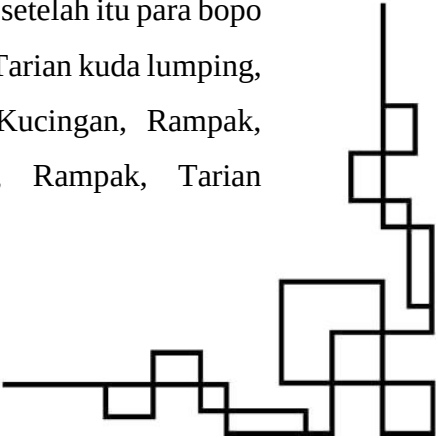




sebelum akan pentas. Jika ada latihan maupun pentas, pak lurah dan perangkat desa juga turut hadir ditempat tersebut. Berdirinya paguyupan jaranan didukung secara lebih dari pengurus desa.

Di Desa Kaligentong ini difasilitasi basecamp untuk menaruh alat-alat dan baju untuk pentas jaranan. Berbagi peralatan seperti kuda lumping, celeng, topeng barong, singo barong, bopo (bomoh), gong, kenong, kendang, uborampen (sesajen) dan alat-alat lainnya berada di rumah wakil paguyupan. Paguyupan ini termasuk sangat rukun dengan tetangga-tetangga desa lainnya, karena jika ingin mengadakan di lain desa atau di tetangga desa, respon yang di berikan juga cukup baik dari warga setempat.

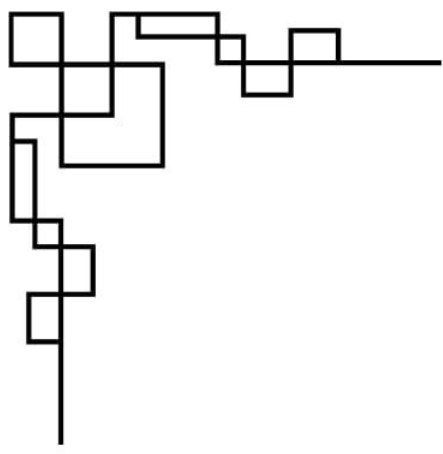
Pementasan Jaranan di Kediri terdapat urutan sebagai berikut : Buka Kalangan, para Bopo membawa ubo rampe atau sesajen dengan dupa. setelah itu para bopo mencambukan pecut besar ke tanah. Tarian kuda lumping, Tarian Celeng, Tarian Barongan Kucingan, Rampak, Tarian Barongan Singo Barong, Rampak, Tarian



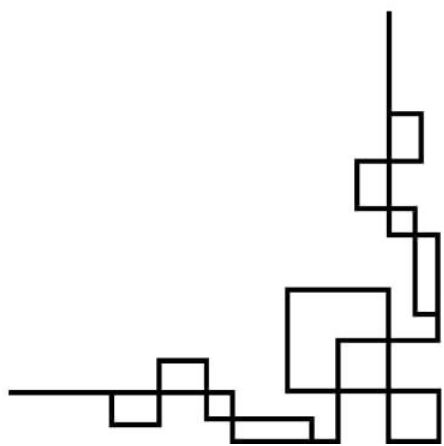


pertarungan kuda lumping melawan celeng dan Barongan singo barong kesurupan.

Respon masyarakat Kaligentong terhadap kesenian jaranan banyak di apresiasi hal ini di buktikan dengan banyaknya masyarakat yang turut mendukung adanya kesenian jaranan masyarakat juga sangat antusias dengan ini dan banyak dari anak-anak yang juga mengikuti latihan ataupun hanya ikut ikut.



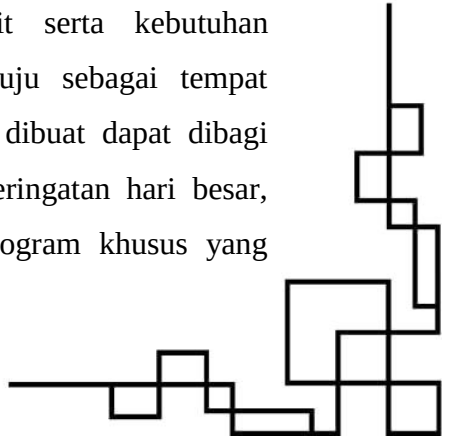
Mewujudkan UMKM yang Produktif



Pemasaran Produk UMKM Desa Kaligentong
Berbasis Teknologi Modern
Oleh : Defi Lailatul Cahyati

Tanggal 19 januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN gelombang 1 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Dengan demikian secara pribadi saya menghadapi sekaligus menjalankan KKN tersebut, yang berarti setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN wajib dipatuhi dan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus.

KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat dibagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang

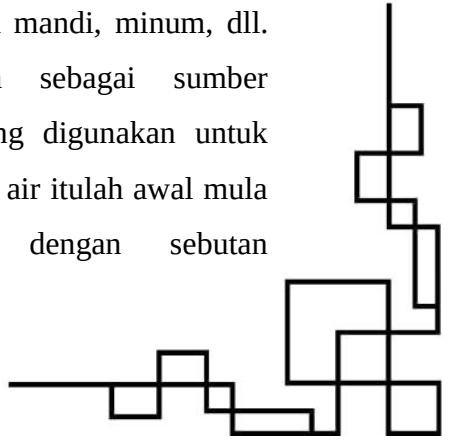


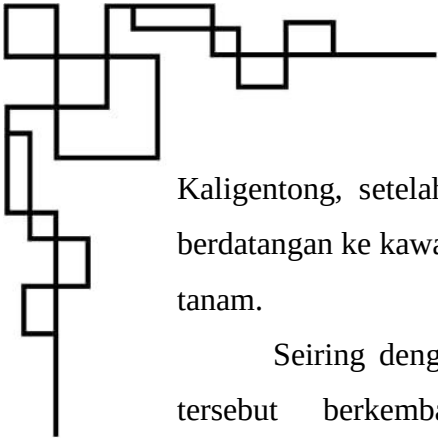


terkait dengan tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi, publikasi dan komunikasi serta kesehatan dan lingkungan hidup.

Saya melaksanakan KKN bertempat di Desa Kaligentong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Sejarah singkatnya, sebelum menjadi sebuah desa, dulunya di kawasan tersebut adalah sebuah hutan rimba yang ditumbuhi oleh pohon-pohon besar yang tinggi. Pada saat itu masih banyak hewan-hewan buas yang tinggal dan menetap disitu, lalu membuka sebuah hutan untuk bercocok tanam. (bertani).

Setelah beberapa waktu ada seseorang kakek bernama Mbah Ranidjo yang menemukan terdapat sebuah kali (sumber mata air/sungai) yang sungai itu berbentuk seperti gentong. Mata air tersebut dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk mandi, minum, dll. Orang setempat menamakannya sebagai sumber pengangson (sumber mata air yang digunakan untuk bertahan hidup). Dari sumber mata air itulah awal mula kawasan tersebut dinamakan dengan sebutan

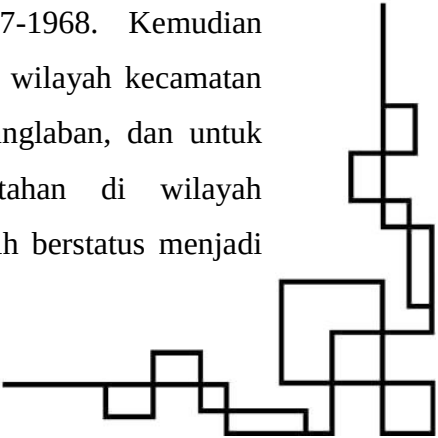


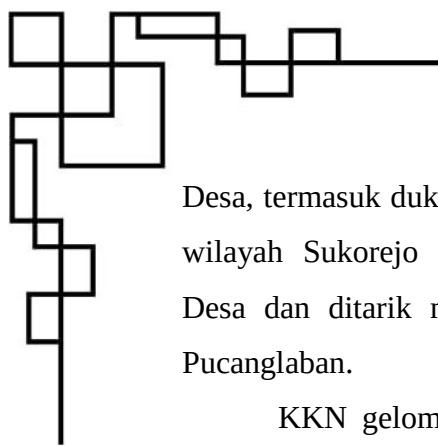


Kaligentong, setelah itu lama kelamaan banyak orang berdatangan ke kawasan tersebut dengan tujuan bercocok tanam.

Seiring dengan berjalannya waktu orang-orang tersebut berkembang menjadi banyak, dengan perkembangan masyarakat tersebut dan banyak juga orang yang berdomisili di situ. Sehingga menjadi sebuah perkampungan kecil yang pada akhirnya dibentuk suatu dukuh yang diberi nama dukuh Kaligentong. Pada saat itu pemerintah masih dikuasi oleh Belanda, dan untuk menentukan kepala dukuh warga masyarakat setempat bersepakat menunjuk seorang bernama Sihar sebagai Uceng yang pertama. Pada saat itu dukuh Kaligentong masih masuk di wilayah desa Sukorejo Kulon, kecamatan Kalidawir.

Setelah bapak Sihar lengser kemudian beliau digantikan oleh bapak Seni sebagai Uceng yang kedua pada zaman Jepang tahun 1967-1968. Kemudian pemerintah mengadakan pemekaran wilayah kecamatan yang diberi nama Kecamatan Pucanglaban, dan untuk memenuhi kelengkapan pemerintahan di wilayah kecamatan, bagi wilayah yang masih berstatus menjadi

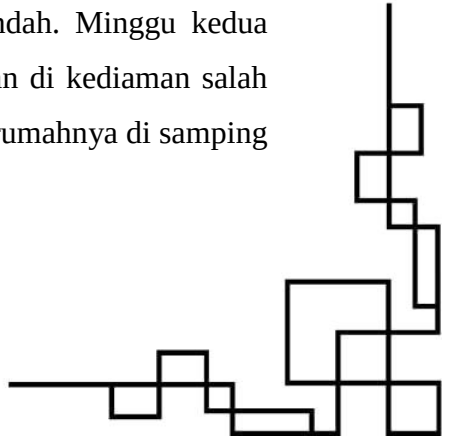


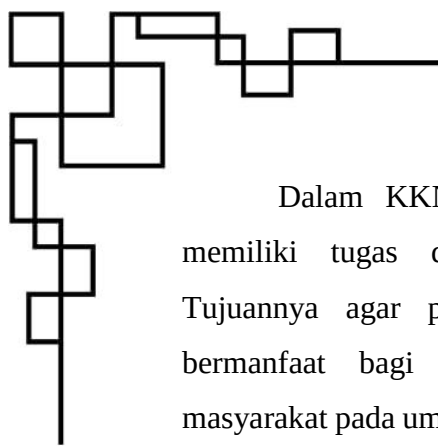


Desa, termasuk dukuh Kaligentong yang dulunya adalah wilayah Sukorejo Kulon kemudian diangkat menjadi Desa dan ditarik masuk menjadi wilayah Kecamatan Pucanglaban.

KKN gelombang 1 ini terdapat 41 peserta dari berbagai macam fakultas. KKN tahun ini dituntut untuk fokus pada lima bidang seperti pendidikan dan teknologi, ekonomi, publikasi dan komunikasi, kesehatan dan lingkungan hidup, serta sosial budaya dan agama. Pada minggu pertama kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak, dan bersih-bersih. Selanjutnya kita beranjangsana atau bersilaturahmi dengan warga setempat tidak lupa dengan kepala desa.

Di Desa Kaligentong tersebut dibagi terdapat 2 posko dan saya berada di posko 1. Di Desa tersebut terdapat berbagai potensi seperti potonsi jagung dan ketela. Dan juga terdapat pemandangan pegunungan dan juga lahan tersiring yang begitu indah. Minggu kedua kami mengikuti tahlilan atau yasinan di kediaman salah satu warga tersebut yang kebetulan rumahnya di samping posko kami.

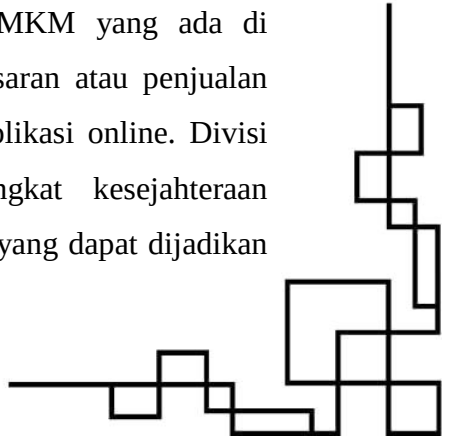




Dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata ini, kami memiliki tugas di bidang divisi masing-masing. Tujuannya agar program KKN kampus ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan divisi- divisi ini, kita dapat lebih merakyat dan lebih paham lingkungan masyarakat serta membantu kita untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan meleak dunia luar kampus.

Dari pembagian divisi ini kita harus saling kompak dalam menjalankan tugasnya. Masyarakat di Desa Kaligentong ini cukup ramah tamah kepada kami sebagai pendatang atau tamu di Desa ini. Kebetulan saya berada di di divisi ekonomi. Dan di Desa Kaligentong ini potensinya kebanyakan padi, jagung, ketela dan kacang tanah.

Program kerja yang saya lakukan disini seperti melakukan kegiatan sosialisasi UMKM yang ada di potensi desa ini, melakukan pemasaran atau penjualan marketing dengan menggunakan aplikasi online. Divisi Ekonomi membahas tentang tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan



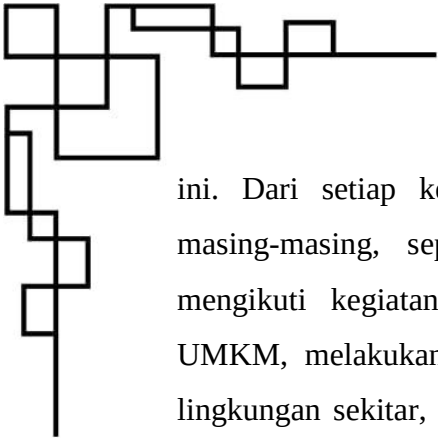
sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna dll.

Divisi Pendidikan dan Teknologi membahas tentang potensi dan pengembangan pendidikan dan teknologi pedesaan. Divisi Kesehatan dan Lingkungan



membahas tentang kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Divisi Komunikasi dan Publikasi membahas tentang proses publikasi kegiatan KKN. Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan membahas tentang fenomena sosial budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon / potensi desa.

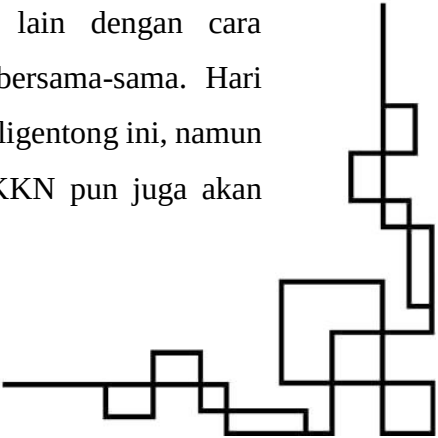
Masyarakat di Desa Kaligentong ini sangat ramah tamah kepada kami sebagai pendatang atau tamu di Desa

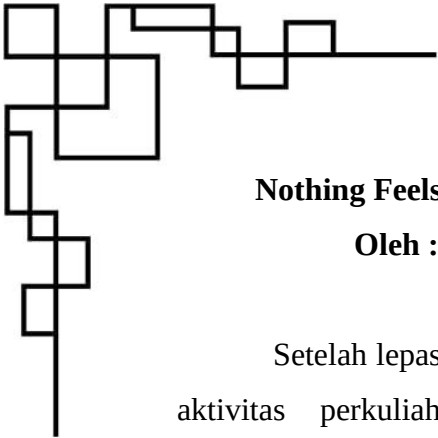


ini. Dari setiap kelompok menjalankan kegiatannya masing-masing, seperti mengajar di SDN, PAUD, mengikuti kegiatan posyandu, melakukan sosialisasi UMKM, melakukan gotong royong atau bersih-bersih lingkungan sekitar, melakukan kegiatan keagamaan dll. Setiap kelompok harus membagi tugas masing-masing dengan kompak, agar semua dapat melakukan kerja sama yang baik dalam menjalankan tugas.

Kondisi sosial masyarakat Desa Kaligentong dapat dikatakan sangat baik. Mereka memiliki silaturahmi yang erat antar individu satu dengan yang lainnya maupun dengan antar kelompok. Saling menghormati dan saling mengutamakan gotong royong. Sebagai contoh jika ada kegiatan kerja bakti maka kita saling membantu. Kehidupan sosial masyarakat di Desa Kaligentong termasuk masyarakat yang guyub rukun.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya rasa peduli antara satu dengan yang lain dengan cara melaksanakan bersih desa secara bersama-sama. Hari demi hari sudah terlewati di Desa Kaligentong ini, namun waktu berjalan dengan cepat dan KKN pun juga akan segera berakhir.



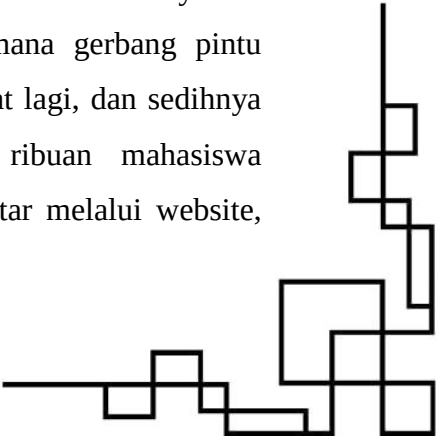


Nothing Feels Heavier than Unsaid Words

Oleh : Indah Sri Wulandari

Setelah lepas dari adanya wabah virus corona-19, aktivitas perkuliahan dilaksanakan secara normal kembali. Sebelum memasuki semester 6, pada masa liburan waktu itu sudah dikejutkan dengan adanya pengumuman dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah, bahwasanya akan diadakan KKN pada tanggal 19 Januari 2023 yang dilaksanakan oleh pihak LP2M secara normal kembali setelah adanya virus covid 19 pada waktu itu. Tiba saatnya pendaftaran KKN pada tanggal 28 Desember 2022 telah dibuka, saat itu ribuan mahasiswa berbondong-bondong ingin mendaftar diri secara online melalui website yang sudah disediakan oleh kampus.

Dihati ini ada rasa senang dan ada rasa sedih, senangnya ada rasa dihati yang patut untuk disyukuri karena bisa sampai dititik ini dimana gerbang pintu kesuksesan sudah terlihat lebih dekat lagi, dan sedihnya pada saat pendaftaran dimulai, ribuan mahasiswa berbondong-bondong untuk mendaftar melalui website,

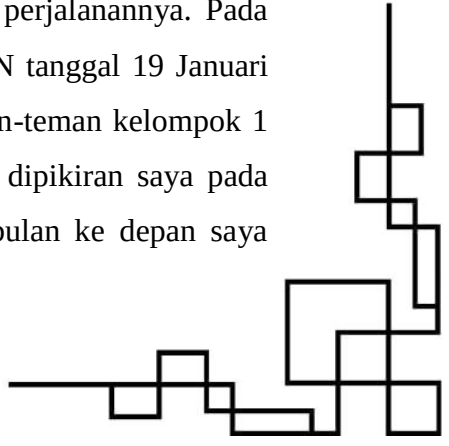


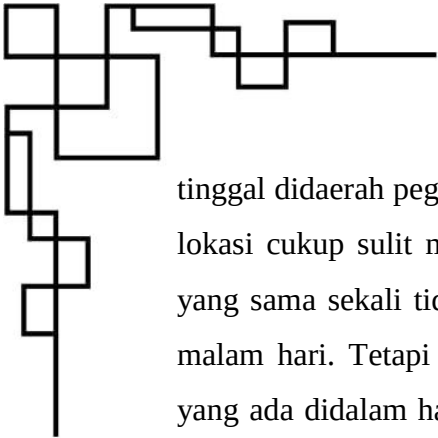


hal itu menyebabkan website kampus bermasalah dan membuat kesulitan untuk masuk website kampus, dan akhirnya sekian lama mencoba terus dan berhasil.

Selanjutnya, Pemilihan desa atau tempat KKN setiap peserta ini memilih sendiri diwebsite tersebut, yang mana desanya sudah di tentukan oleh pihak LP2M. Kali ini saya berkesempatan mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang bertempat Di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. DiDesa Kaligentong ini terdapat 2 kelompok ,setiap kelompoknya terdapat 41 peserta, saya berada di kelompok 1. Sedikit cerita pengalaman perjalanan saya menuju lokasi KKN di Desa Kaligentong, saya merupakan seorang pendatang di Kabupaten Tulungagung ini, saya berasal dari Kabupaten Nganjuk.

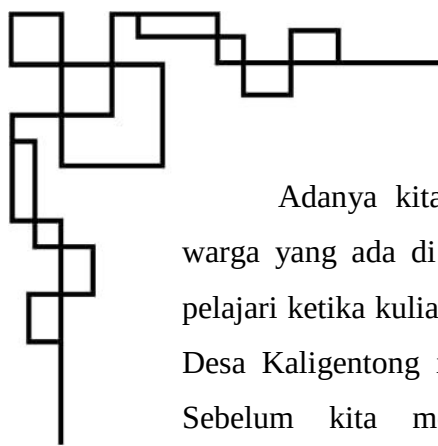
Hal yang menurut saya menarik saat perjalanan menuju lokasi yang pertama yaitu perjalanannya. Pada awal setelah pelepasan peserta KKN tanggal 19 Januari saat itu, saya bersama dengan teman-teman kelompok 1 berangkat menuju ke lokasi KKN, dipikiran saya pada saat itu sedikit takut karena satu bulan ke depan saya





tinggal di daerah pegunungan yang mana jalan menuju ke lokasi cukup sulit medannya dan melewati hutan-hutan yang sama sekali tidak ada lampunya dan berkabut jika malam hari. Tetapi jika saya tidak melawan rasa takut yang ada di dalam hati dan pikiran saya, saya tidak akan pernah memulai menulis essay ini.

Kehidupan baru telah dimulai, Gapura Desa Kaligentong telah menyapa di depan mata. Rasa takut di dalam hati semakin besar karena melihat jalan menuju tempat tinggal sangatlah ekstrim karena jalan yang sangat rusak, berlubang, serta licin ketika hujan. Selama perjalanan disuguhkan dengan pemandangan alam ciptaan Allah SWT, gunung yang menjulang tinggi dan sawah yang ditumbuhi tanaman jagung membuat sejuhnya hati dan pikiran yang sedang cemas, tetapi dikit demi sedikit rasa cemas dan takut itu hilang perlahan karena selama perjalanan kita dipertemukan dengan warga-warga yang ramah menyapa saya dan teman-teman. Sesampainya di lokasi (posko), rumah yang ditempati untuk posko bersama ini merupakan rumah dari Alm. Mbah Bejo.



Adanya kita disini bertujuan untuk membantu warga yang ada di Desa Kaligentong yang sudah kita pelajari ketika kuliah dan kita terapkan ke masyarakat di Desa Kaligentong ini sesuai dengan kemampuan kita. Sebelum kita melangkah terjun ke masyarakat, dilaksanakannya rapat guna membentuk divisi yang mana nantinya setiap divisi terdapat Program Kerja yang perlu dipertanggungjawabkan.

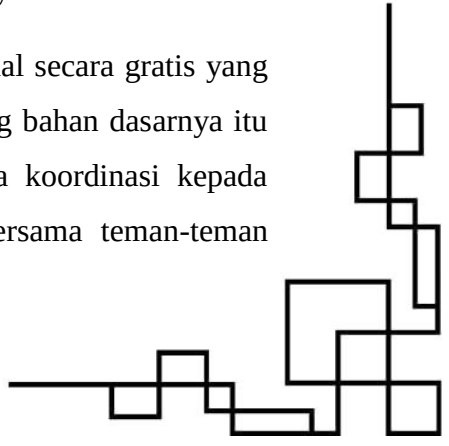
Saya memilih untuk bergabung di divisi ekonomi, untuk Program Kerja yang sudah dirancang bersama teman divisi ekonomi ini adalah program kerja pensertifikatan halal secara gratis, program kerja ini merupakan program kerja wajib yang diadakan oleh kampus, program kerja yang kedua adalah Workshop Kewirausahaan, dan Program kerja yang ketiga adalah Sosial Digital Marketing. Sembari kita menjalani Program kerja yang sudah disusun dan ditetapkan tanggal, kita juga tidak lupa menjalin silahturami ke kediaman warga-warga di Desa Kaligentong ini yang sangat ramah sekali menyambut teman-teman KKN.

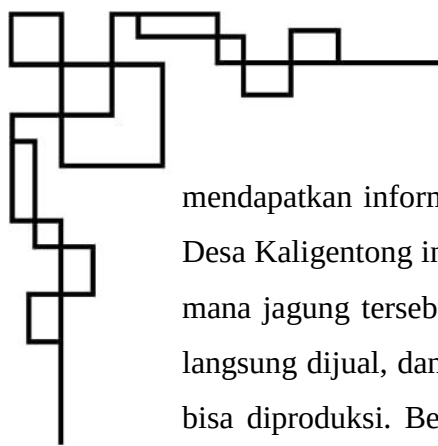


Hari ke tiga, kali ini saya bersama teman divisi ekonomi bertugas untuk berkunjung ke kediaman bapak-bapak RT. Berdasarkan kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Desa Kaligentong ini rata-rata penduduk Desa Kaligentong berprofesi sebagai petani, buruh migran (TKI), peternak unggas (ayam, puyuh dan bebek) dan wirausaha. Tetapi mayoritas adalah seorang petani, bisa kita lihat ketika perjalanan menuju lokasi pada saat itu bahwasanya disetiap rumah warga terdapat jagung yang dijemur didepan rumah mereka.

Namun ada juga warga yang berwirausaha dirumah. Pada hari sabtu tanggal 21 Januari saya bersama teman divisi berkesempatan bertugas berkunjung di kediaman bapak-bapak RT dari RT 5 sampai 9 yang ada di dusun Oro-oro Ombo, guna bersilaturahmi dan koordinasi mencari informasi terkait 30 data UMK warga Desa Kaligentong untuk dilakukannya.

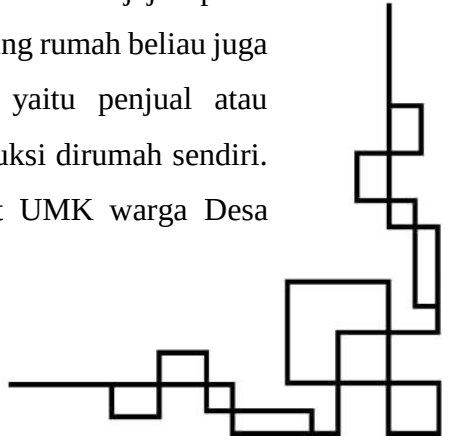
PenseRTifikatan Produk Halal secara gratis yang mana produknya itu ditentukan yang bahan dasarnya itu tidak daging. Setelah dilakukannya koordinasi kepada bapak-bapak RT tersebut, saya bersama teman-teman

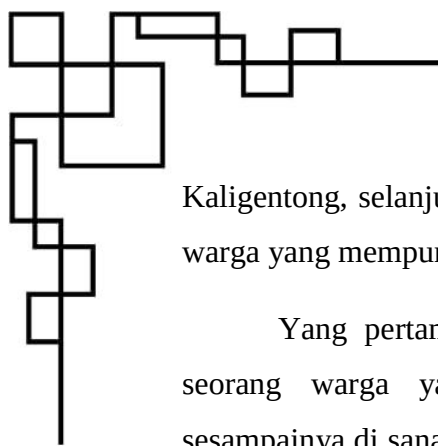




mendapatkan informasi bahwasanya mayoritas warga di Desa Kaligentong ini adalah seorang petani jagung, yang mana jagung tersebut setelah di panen lalu dijemur dan langsung dijual, dan tidak diolah menjadi makanan yang bisa diproduksi. Beliau mengatakan bahwasanya warga disini cenderung mengikuti mata pencaharian yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu, hal ini yang membuat warga disini mayoritas seorang petani, dan minim sekali warga yang berwirausaha rumahan.

Hari selanjutnya masih bertugas untuk mencari data UMK. Kali ini saya bersama teman-teman berkesempatan untuk berkunjung ke kediaman Ibu Miatun yang mana beliau merupakan pemimpin BUMDES serta seorang sekretaris PKK, beliau mengatakan bahwasanya disini mayoritas seorang petani, tetapi ketika beliau mengingat-ingat lagi ternyata ada yang berwirausaha membuat telur asin dan jajan pasar yang diproduksi sendiri, dan disamping rumah beliau juga ada seorang pengusaha rumahan yaitu penjual atau menerima pesanan roti yang diproduksi dirumah sendiri. Setelah mendapat informasi terkait UMK warga Desa

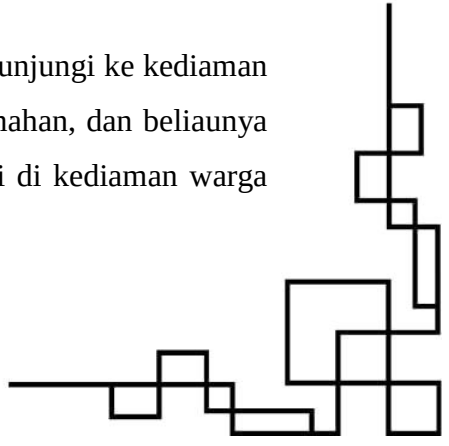


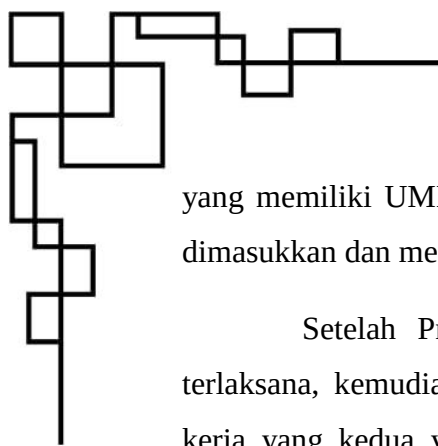


Kaligentong, selanjutnya kita mengunjungi ke kediaman warga yang mempunyai usaha rumahan tersebut.

Yang pertama, kita mengunjungi ke kediaman seorang warga yang memiliki usaha telur asin, sesampainya di sana dan bertemu Bapak dan Ibu pemilik usaha telur asin ternyata beliau mengatakan bahwasannya usaha telur asin yang beliau jalani sudah lama vacum dikarenakan saat adanya virus covid dahulu sampai sekarang. Yang kedua, kita mengunjungi ke kediaman seorang warga yang memiliki usaha berjualan jajanan pasar seperti gorengan yang mana beliau produksi sendiri, sesampainya di sana kita bertemu dengan Ibu yang memiliki usaha tersebut dan setelah beliau dijelaskan dan ditawarkan mengenai pensertifikatan halal untuk produk beliau, awalnya berkenan tetapi setelah itu beliau menghubungi pihak divisi ekonomi dan mengatakan tidak bisa.

Dan yang terakhir kita mengunjungi ke kediaman ibu yang mempunyai usaha roti rumahan, dan beliau berkenan. Setelah melakukan survei di kediaman warga

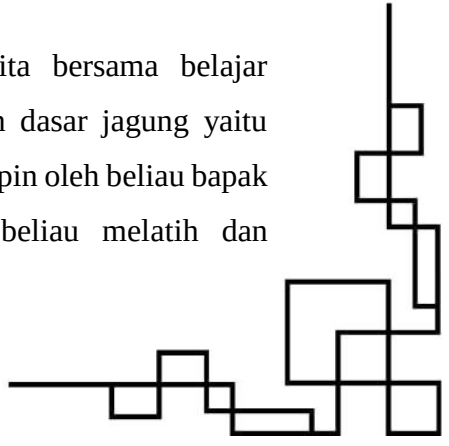




yang memiliki UMK, kemudian data-data yang didapat dimasukkan dan menunggu divalidasi.

Setelah Program kerja yang pertama sudah terlaksana, kemudian selanjutnya melanjutkan program kerja yang kedua yaitu Workshop Kewirausahaan dan Sosialisasi Digital Marketing, yang mana program kerja yang kedua dan ketiga ini digabung menjadi satu. Pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 dilaksanakannya program kerja yang kedua dan ketiga yaitu Workshop Kewirausahaan dan Sosialisasi Digital Marketing sasarannya adalah Ibu-ibu PKK yang mana untuk Workshop Kewirausahaan dipimpin oleh seorang pemateri yang bernama Bapak Sutoto, SP, M.Si beliau merupakan seorang Instruktur Madya Pertanian Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja, dan pemateri yang kedua yaitu Sultan Hanafi yang merupakan Peserta KKN Reguler Multisektoral 2023.

Di acara Workshop ini kita bersama belajar membuat makanan yang berbahan dasar jagung yaitu Tortila, pelatihan ini langsung dipimpin oleh beliau bapak Sutoto sendiri, begitu uletnya beliau melatih dan

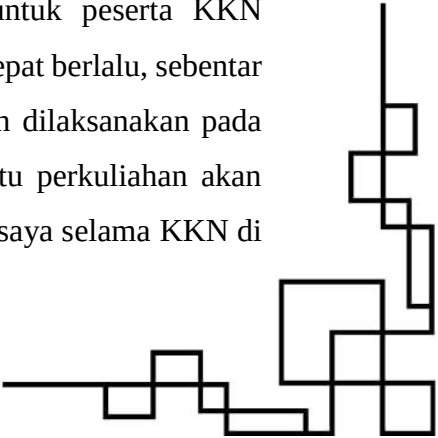


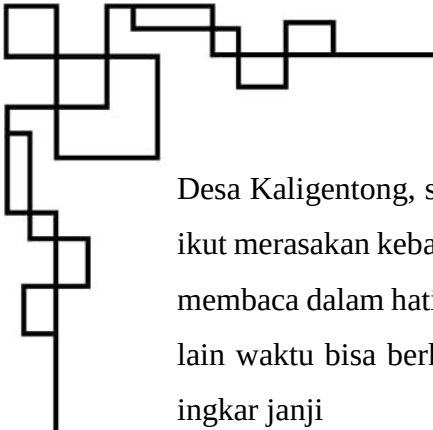


memberi arahan kepada ibu-ibu PKK dari awal saat jagung direbus, diberi bumbu, hingga di kukus dan ditumbuk.

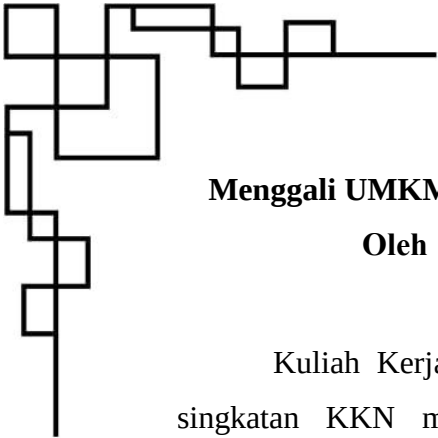
Saya bersama teman-teman turut senang ketika melihat ibu-ibu yang tertawa melihat kelucuan bapak Sutoto dan respect dari ibu-ibu PKK yang menghargai kami sebagai pendatang di Desa Kaligentong ini. Dan Program kerja divisi ekonomi yang ketiga atau yang terakhir yaitu Sosialisasi Digital Marketing yang dipimpin oleh Sultan Hanafi selaku pemateri yang kedua, disini kami menyampaikan mengenai bagaimana memasarkan produk melalui aplikasi online dengan tahap yang benar.

Alhamdulillah Program kerja Divisi Ekonomi sudah selesai. Semoga Program Kerja apa yang telah kita susun dan laksanakan di Desa Kaligentong ini membawa hasil yang bisa dimanfaatkan oleh warga Desa Kaligentong ini dan bermanfaat untuk peserta KKN sendiri. Tidak terasa hari demi hari cepat berlalu, sebentar lagi KKN telah usai penutupan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023, setelah itu perkuliahan akan dilaksanakan kembali. Sekian cerita saya selama KKN di





Desa Kaligentong, semoga bagi yang membaca cerita ini
ikut merasakan kebahagiaan saya walaupun cuma sekedar
membaca dalam hati.. See you Desa Kaligentong, semoga
lain waktu bisa berkunjung lagi karena senja tak pernah
ingkar janji

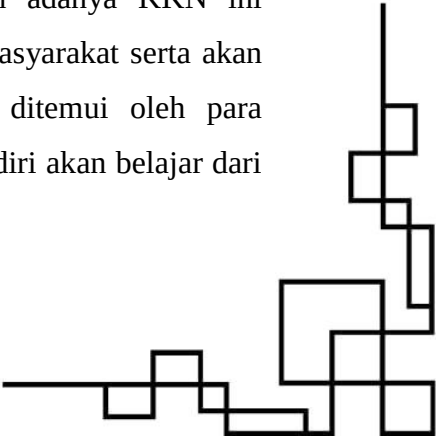


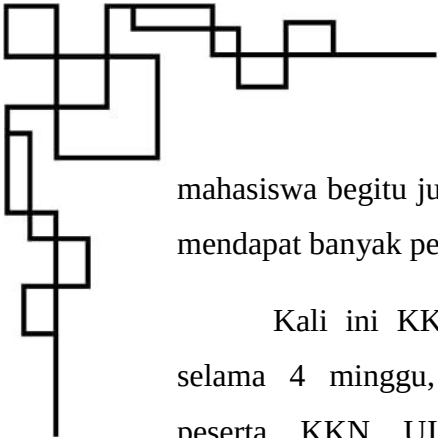
Menggali UMKM yang Ada Di Desa Kaligentong

Oleh : Ira Iqlimatul A'yun

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan singkatan KKN merupakan sebuah kegiatan wajib mahasiswa UIN SATU. Dimana mereka bisa belajar dan terjun langsung ke masyarakat, oleh mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. KKN ini merupakan suatu program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena dengan adanya Kuliah Kerja Nyata UIN Satu Tulungagung telah mempercayai bahwasannya program tersebut mampu mendorong rasa empati bagi mahasiswa, menambah wawasan serta dapat membantu memberikan suatu saran serta penyelesaian bagi persoalan-persoalan yang ada di ruang lingkup masyarakat.

Tak hanya itu saja dengan adanya KKN ini mahasiswa dapat belajar bersama masyarakat serta akan ada banyak hal baru yang akan ditemui oleh para mahasiswa. Dimana masyarakat sendiri akan belajar dari

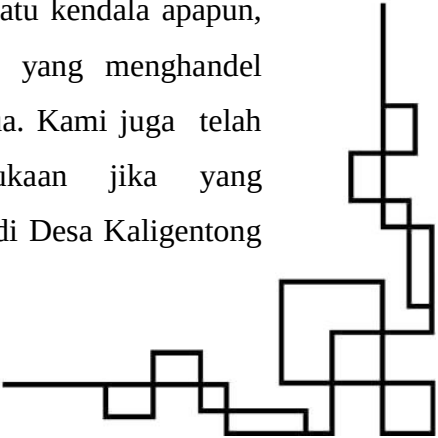




mahasiswa begitu juga sebaliknya, mahasiswa juga akan mendapat banyak pengetahuan dari masyarakat.

Kali ini KKN yang kita tempuh kurang lebih selama 4 minggu, dimana upacara pemberangkatan peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah di selenggarakan pada tanggal 19 januari 2023 di Aula Gedung Syaifudin Zuhri. Pada kesempatan kali ini kami bertempat di Desa Kaligentong dimana terdapat 82 mahasiswa pada desa ini, kami terdiri dari dua kelompok yakni kelompok satu KKN Kaligentong dan Kelompok dua KKN Kaligentong.

Para mahasiswa yang menjalankan KKN di Desa Kaligentong ini di sambut serta dipersilahkan dengan senang hati oleh para masyarakat setempat. Hingga acara pembukaan yang di selenggarakan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2023 di balai Desa Kaligentong berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala apapun, dimana pada pembukaan kali ini yang menghandel berjalannya acara dari kelompok dua. Kami juga telah bersepakat bahwasannya pembukaan jika yang menghandel dari pembukaan KKN di Desa Kaligentong

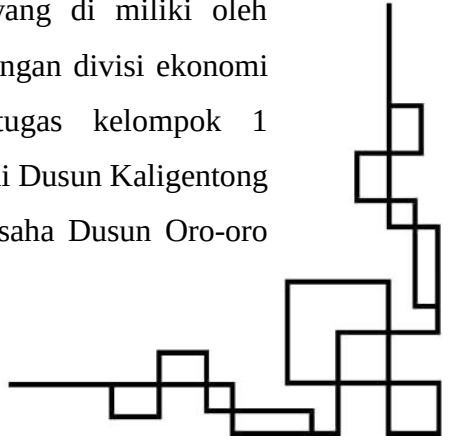


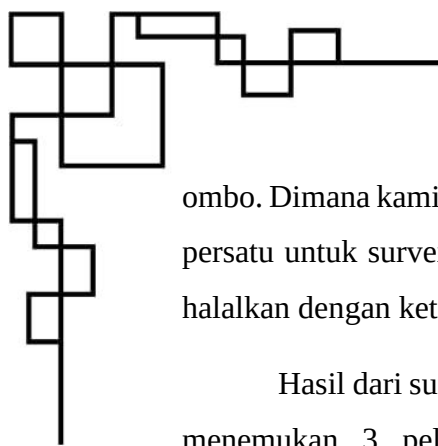


kelompok dua, maka penutupan akan di handel oleh kelompok satu.

Desa Kaligentong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pucanglaban, dimana Desa Kaligentong merupakan desa yang berada di paling barat Kecamatan Pucanglaban sehingga desa ini yang menjadi perbatasan antara Kecamatan Kalidawir dan Kecamatan Pucanglaban, Desa Kaligentong terdiri dari dua dusun yakni Dusun Oro-oro Ombo yang di tempati oleh kelompok dua dan Dusun Kaligentong yang di tempati kelompok satu. Saya yang di tunjuk sebagai koordinasi divisi ekonomi mendapat amanah yakni terdapat sebuah program wajib yang harus di kerjakan oleh peserta KKN dari LP2M, yakni berupa sertifikasi penghalalan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau bisa di singkat sebagai UMKM masyarakat setempat.

Dalam pencarian produk yang di miliki oleh warga sekitar saya bekerja sama dengan divisi ekonomi kelompok 2, dengan berbagi tugas kelompok 1 mendatangi pelaku usaha yang ada di Dusun Kaligentong dan kelompok 2 mendatangi wirausaha Dusun Oro-oro

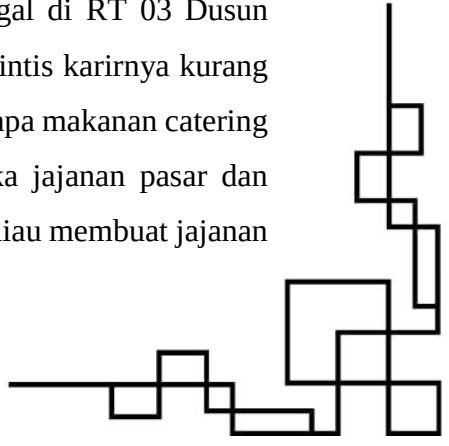




ombo. Dimana kami mendatangi rumah warga sekitar satu persatu untuk survei serta memilah produk yang akan di halalkan dengan ketentuan tertentu.

Hasil dari survei dari rumah ke rumah warga, saya menemukan 3 pelaku usaha yang menjadi sumber informasi terkait UMKM yang ada di Desa Kaligentong yakni ibu suyanti. Beliau merupakan warga RT 03 Dusun Kaligentong, beliau merupakan pengusaha gorengan keliling, terdapat bermacam-macam gorengan seperti ote-ote, pisang goreng, pisang coklat, bikang dan masih banyak lagi. Beliau memulai karir berdagang gorengan dari tahun 2015 kurang lebih selama 8 tahun, beliau memasarkan produk gorengan dengan cara berkeliling yang di bantu oleh suaminya.

Selain ibu Suyanti, terdapat juga usaha catring di Desa Kaligentong yang di jalankan oleh ibu Indayati, beliau merupakan warga yang tinggal di RT 03 Dusun Kaligentong. Awal mula beliau merintis karirnya kurang lebih selama 6 tahun, terdapat beberapa makanan catering seperti nasi kuning, tumpeng, aneka jajanan pasar dan masih banyak lagi. Pada awalnya beliau membuat jajanan



pasar setiap hari, akan tetapi waktu pandemi covid-19 memasuki wilayah Desa Kaligentong sehingga ibu indayati hanya melayani pesanan saja.

Selain itu di dekat posko kami di RT 02 Dusun Kaligentong terdapat usaha jajanan kekinian, yaitu “Napolen Burger” yang di rintis oleh Bapak Sumbodo yang di pasarkan dengan cara berkeliling. Seperti kata beliau *“berjualan keliling itu banyak yang beli mbak, kalau jualan hanya dirumah kan yang beli hanya itu-itulah saja, kalau berkeliling kan produsen mendatangi konsumen jadi cepat habisnya mbak* “begitu kata beliau.



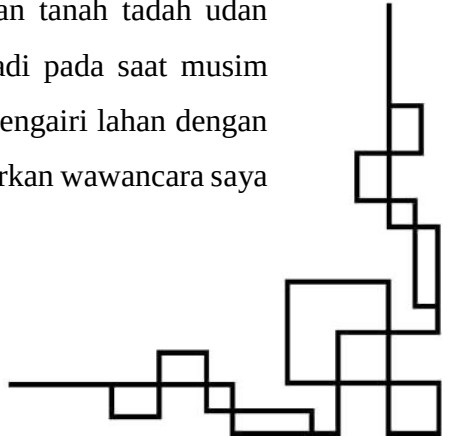
Berdasarkan cerita dari Pak Sumbodo beliau memakai bahan sayuran yang ada di dalam burger seperti salad, tomat dan timun yang masih *fresh* atau yang masih baru.

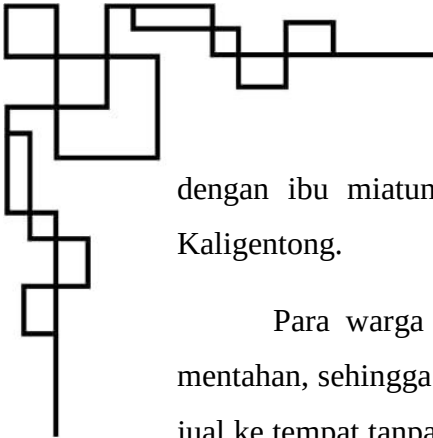


Selain itu beliau memakai daging ayam yang masih segar dan membuat nya sendiri 100% memakai ayam dan daging asli.

Di Desa Kaligentong merupakan sebuah desa yang berada di pegunungan, dengan itu mayoritas masyarakat nya berprofesi sebagai petani, tki ataupun tkw, peternak unggas serta wirausaha, tidak hanya pengusaha mikro kecil saja tetapi banyak dari mereka yang berprofesi sebagai petani. Dimana banyak warga yang memiliki lahan sehingga di jadikan sumber potensi ekonomi bagi warga sekitar yang memiliki lahan, tetapi untuk daerah pegunungan penanaman hanya di tentukan oleh musim dan juga hanya tanaman-tanaman tertentu.

Dengan hal itu untuk satu musim para warga Desa Kaligentong mengejar 3 kali target penanaman, karena daerah pegunungan merupakan daerah yang sulit pengairan. Ssehingga disebut dengan tanah tadah udan dimana mereka hanya menanam padi pada saat musim hujan saja, dengan ini para warga mengairi lahan dengan cara menunggu hujan turun. Berdasarkan wawancara saya

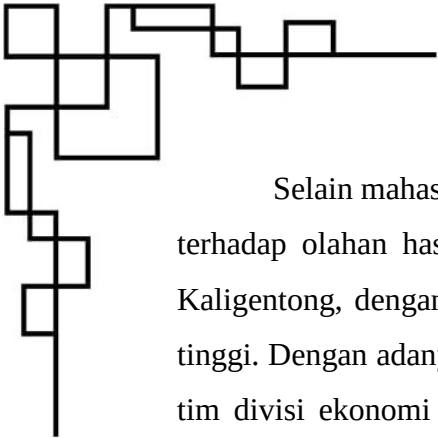




dengan ibu miatun selaku sekertaris BUMDES Desa Kaligentong.

Para warga menjual hasil tani dengan menjual mentahan, sehingga jagung atau hasil tanam langsung di jual ke tempat tanpa di olah terlebih dahulu. Padahal jika hasil tanam seperti jagung ataupun ketela diolah akan menghasilkan nilai jual tinggi. Berdasarkan permasalahan yang ada dari masyarakat sekitar adalah soal waktu untuk mengolahnya, yang tidak ada karena mayoritas penduduk bekerja di ladang.

Maka dari itu kami sebagai mahasiswa berinisiatif mengadakan workshop kewirausahaan dengan menggunakan sumber potensi yang ada di Desa Kaligentong, yaitu olahan dari jagung kering dengan mengubahnya menjadi makanan yang bernilai jual tinggi, yaitu olahan tortilla jagung. Dengan adanya workshop kewirausahaan yang di isi oleh bapak Sutoto dari Balai Latihan Kerja Ngunut. Dengan ini mahasiswa menjadi bertambah wawasan terhadap olahan jagung.



Selain mahasiswa para warga juga mendapat ilmu terhadap olahan hasil panen yang di hasilkan di Desa Kaligentong, dengan sedikit sentuhan menjadi nilai jual tinggi. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata saya dan juga tim divisi ekonomi mendapatkan banyak wawasan dan juga banyak pelajaran, yang bisa kami pelajari tak hanya itu saja kami juga mendapat ilmu dari masyarakat sekitar.

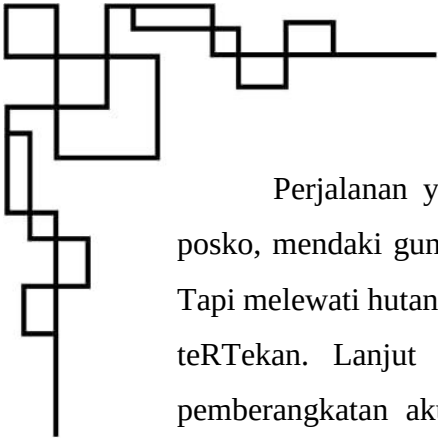


Mencoba Fokus Tapi Suka Salah Fokus

Oleh : Salsa Nurasyifa

Lulusan 2020 tiba-tiba Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat menyenangkan, bukan? Bukan, ngga dong pasti menyenangkan. Senang memikirkan kejadian atau hal yang belum tentu terjadi. Setelah melalui semester 5, pastinya libur semester. Sempat menikmati liburan ke Malang sama teman sekelas. Kemudian pulang kampung sekitar 2 mingguan tapi masih bolak-balik ke kos. Tapi kali ini libur semesternya berbeda dengan liburan biasanya, karena yang biasanya liburan pulang kampung sekarang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

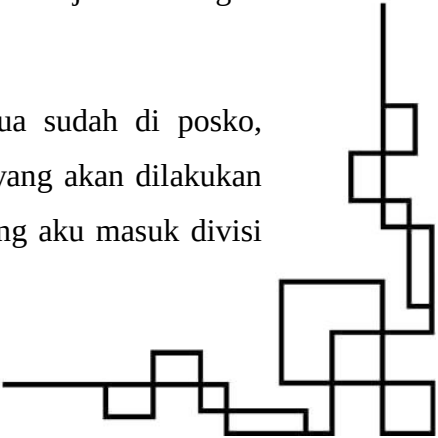
Mempersiapkan semua hal dari mental, jiwa dan raga. *Lebay ga sih?* Ngga sih emang kenyaataannya begitu. Persiapan sangat ribut dan rumit, bingung bawa apa? Apa aja? Berapa banyak? Gas aja bawa yang aja yang di list dan terbawalah 1 koper dan 1 tas jinjing. H-1 aku dan temanku datang ke posko melihat situasi dan kondisi yang ada.

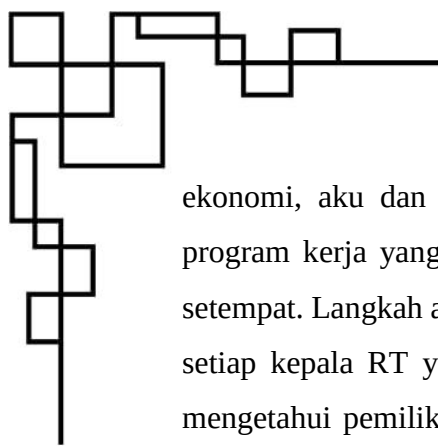


Perjalanan yang kita lewati cukup seru menuju posko, mendaki gunung lewati lembah hehe tidak dong. Tapi melewati hutan dan medan jalannya cukup membuat teRTekan. Lanjut ke *section* selanjutnya pada hari pemberangkatan aku boncengan lagi dengan temanku yang kemarin. Barang bawaan tidak begitu banyak karena sudah diangkut di mobil teman. Selama perjalanan masuk ke Desa Kaligentong lahan perkebunan dan persawahan berbentuk terasering. Tanaman yang ada dan aku lihat berupa jagung dan singkong kebanyakan. Seru ga sih kalo diolah dan dijadiin ikon Desa Kaligentong.

Beberapa hari di posko sekitar 5 harian mencoba membiasakan diri dan beradaptasi. Suka nangis loh aku, hobi kayaknya hehe telepon orang rumah bilang kalo belum krasan dan masih mencoba untuk krasan. Aku mengatasinya dengan semua bilang *it will past*. Dilakuin aja nanti juga selesai kalo dikerjain dan dijalenin dengan ikhlas. Serta optimis kan.

Pada hari dimana kita semua sudah di posko, berdiskusi untuk *job desk* apa saja yang akan dilakukan untuk kita masing-masing. Berhubung aku masuk divisi

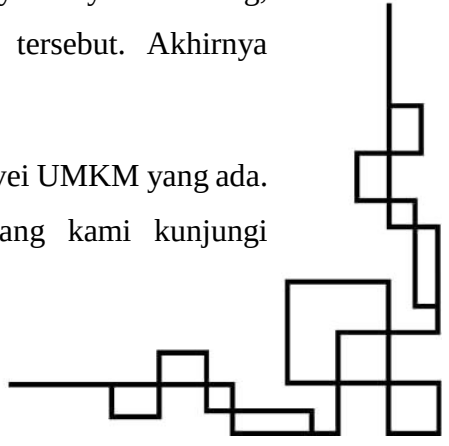


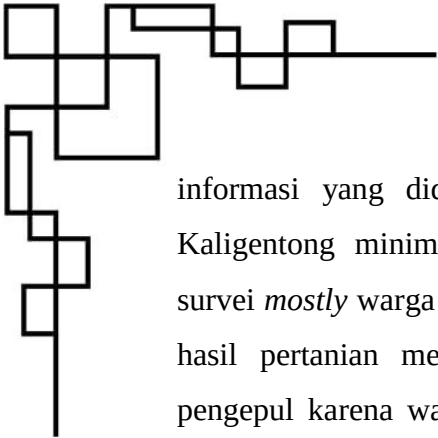


ekonomi, aku dan teman se divisi mencoba membuat program kerja yang berkesinambungan dengan UMKM setempat. Langkah awal yang kami lakukan adalah survei setiap kepala RT yang ada di Desa Kaligentong untuk mengetahui pemilik UMKM apa saja yang ada di Desa ini. pembagian tugas pun diberikan, aku dan temanku kebagian mengunjungi rumah kepala RT 5,6,7,8, dan 9. Di awali ke rumah RT 5 yang mana di daerah RT tersebut cukup minim ditemukan pelaku usaha.

Melanjutkan perjalanan ke RT 6 tetap optimis berharap agar ada pelaku usaha yang ditemukan. Terus berjalan-jalan ke RT 7 dan RT 8 dan pada akhirnya ke RT 9 yang medan jalannya sangat lebih tertekan. Melewati jalan makadam, jalan setapak yang diapit oleh sawah, namun pemandangannya cukup memuaskan dan memanjakan mata. Hampir salah alamat dan keablasan ke rumah Ketua RT-nya. Akhirnya tanya ke orang, yangan rumahnya di ujung jalan tersebut. Akhirnya bertemu oleh rumah ketua RT 9.

Setalah menanyakan dan survei UMKM yang ada. Dari semua rumah Ketua RT yang kami kunjungi

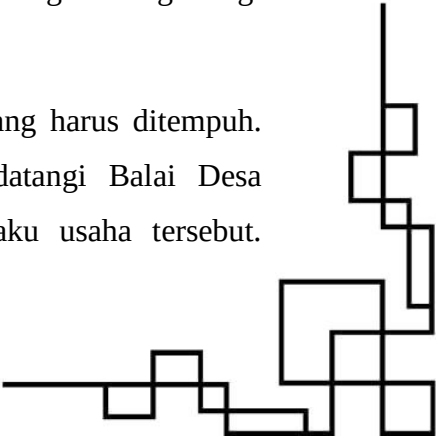


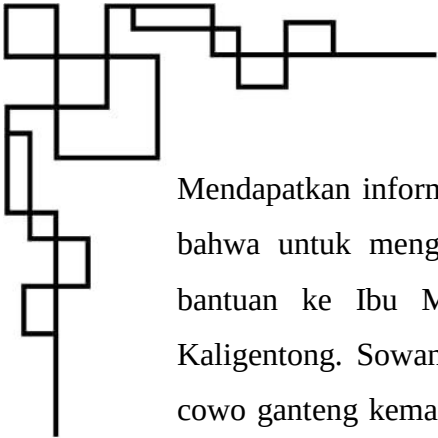


informasi yang didapat sama semua yaitu di Desa Kaligentong minim akan pelaku UMKM. Dari hasil survei *mostly* warga Desa Kaligentong langsung menjual hasil pertanian mereka yang berupa jagung kepada pengepul karena warga disini mengejar target dalam 1 musim harus bisa panen 3 kali.

Sebelum melanjutkan pencarian pelaku usaha, pada tanggal 23 Januari dilakukan acara pembukaan KKN di Balai Desa Kaligentong. Setelah melakukan acara pembukaan tersebut, aku *salfok* sama salah satu cowok yang ada di acara tersebut. *Mmm*, sepertinya berasal dari kelompok sebelah. Dia cowo yang tinggi dan cukup menarik, soalnya aku tertarik *hehe*. *Udahlah ya*, lumayan biar semangat KKN *haha*, walaupun dari kelompok sebelah. Segitu aja kali ya cerita tentang dia biar ngga terlalu *ter-spill* banget dan ga bikin penasaran, walaupun nanti juga bakalan ada selipan-selipan lagi tentang di lagi *wkwk*.

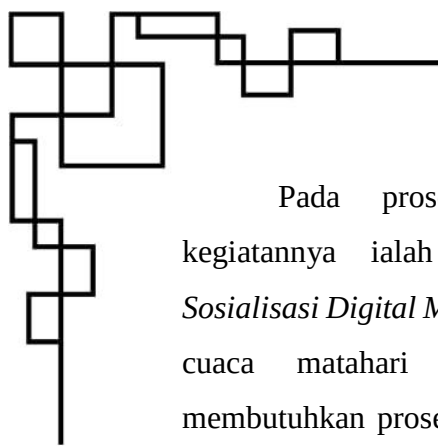
Lanjut *ygy* ke pertugasan yang harus ditempuh. Keesokan harinya, mencoba mendatangi Balai Desa untuk menanyai tentang para pelaku usaha tersebut.





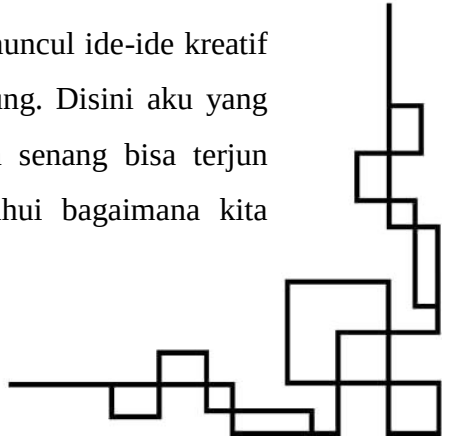
Mendapatkan informasi baru lagi dari pihak Balai Desa bahwa untuk mengetahui pelaku usaha bisa meminta bantuan ke Ibu Miatun selaku sekretaris BUMDes Kaligentong. Sowan ke rumah bu Miatun bareng sama cowo ganteng kemarin loh. Tuh kan baru juga beberapa kalimat udah masuk lagi tentang dia. Setelah memperoleh informasi dari Bu Miatun, kita memutuskan langsung sowan sekalian mengunjungi rumah warga tersebut. Satu-persatu rumah kami kunjungi terdapat pelaku usaha *cake* dan *bakery* selanjutnya usaha telur asin dan gorengan.

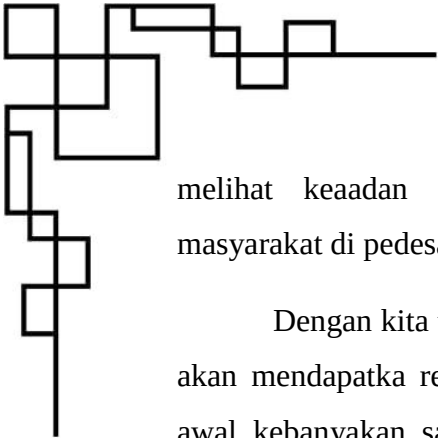
Setelah melakukan kegiatan sowan tersebut kami memutuskan untuk merencanakan program dengan mendatangkan pemateri dari Balai Latihan Kerja (BLK). Mencari-cari informasi dan menghubungi serta datang ke Balai Latihan Kerja. Setelah melalui proses kesana-kemari dan melakukan akad dengan pemateri dari BLK akhirnya kita melakukan teknis dan susunan acara yang akan kita lakukan. Sampai saatnya pun tiba pada hari-H yang mana kita juga melakukan persiapan yang sangat ribet.



Pada proses kegiatan pelatihan tersebut kegiatannya ialah *Workshop Kewirausahaan dan Sosialisasi Digital Marketing*. Kegiatan ini membutuhkan cuaca matahari yang paling dominan karena membutuhkan proses pengeringan yang optimal. Proses demi proses acara ini dilakukan berjalan dengan lancar dan antusias ibu-ibu sangat baik. Sampai pada akhirnya ialah proses pengeringan dan semua berjalan dengan lancar sampai sesi dokumentasi. Setelah membersihkan tempat yang kami gunakan, hujan pun datang. Alhamdulillah banget hujan datang setelah kegiatan tersebut selesai.

Dengan adanya kegiatan yang kami adakan berupaya agar ibu-ibu dan pemuda yang ada di Kaligentong dapat kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan hasil pertanian yang ada disini. Dengan proses tersebut mampu menambah nilai ekonomis terhadap jagung. Selain itu, dapat muncul ide-ide kreatif pada ibu-ibu untuk mengolah jagung. Disini aku yang menjadi peserta KKN pun merasa senang bisa terjun langsung ke masyarakat. Mengetahui bagaimana kita





melihat keadaan secara langsung dan meghadapi masyarakat di pedesaan.

Dengan kita tetap bersikan sopan dan santun, kita akan mendapatka respon yang baik juga. Walaupun di awal kebanyakan sambat dan suka nagis karena ngga krasan tapi setelah dilalui dan sebentar lagi penutupan. Apakah bisa aku seperti ini lagi? Bisa merasakan ini lagi? Bakal kangen juga kan? Suasana posko, tetangga yang suka memutar musik dengan sangat *powerfull*. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Tetap menjalani hidup apapun yang terjadi. Semangat.



“Halaman Ini Tak Berjudul”

Oleh: Tatyana Madinah Lestari

KILAS BALIK

Kaligentong, Pucanglaban. Salah satu desa yang menjadi tempat tujuan Kuliah Kerja Nyata tahun ini. Ya, saya ada di sana. Dengan ketidaksengajaan saya dan teman, sebab tempat KKN yang ingin dituju telah penuh, kami akhirnya KKN di Desa ini.

Belum pernah saya mendengar nama desa ini. Asing. Pun kesan pertama setelah teman saya, yang kebetulan ikut survey lokasi, adalah tempat ini menakutkan. Dalam arti, jalan tidak rata, naik turun, dan tidak adanya sinyal.

Pertemuan pertama saya dengan teman satu kelompok, penuh dengan pertanyaan "gimana di sana?", "Jalannya gimana?", "Ada nggak sinyalnya?". Setelah mendapat jawaban, saya sempat merasa resah. "Bagaimana saya di sana?". Kekhawatiran saya bertambah ketika H-1 saya pergi ke desa ini. Berniat ingin

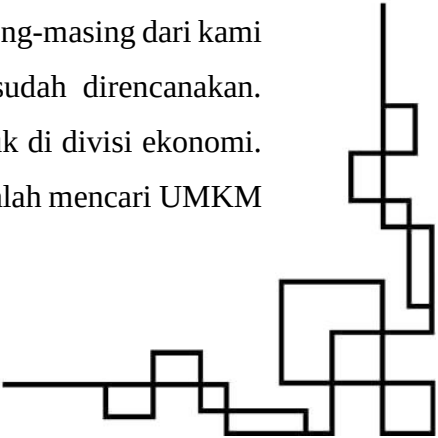


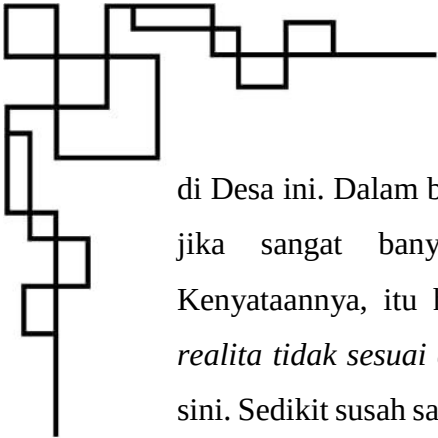
membersihkan posko. Sempat mampir sesaat ke rumah salah satu warga, saya tidak tahu beliau menjabat apa di Desa, yang jelas sepertinya salah satu orang penting di Desa ini. Pak Muji namanya.

Di sana, tepat di ruang tamu rumah Pak Muji, beliau dan istri bercerita banyak. Dan salah satu cerita yang membuat kekhawatiran saya semakin menjadi adalah saat istri Pak Muji berkata, "*air nang kene miline tiga hari sekali mbak, yo iku susah e di sini.*" Kembali saya berfikir, bagaimana kehidupan saya di sini?.

Beberapa hari di minggu pertama saya lewati dengan kehidupan yang sangat *rapi*. Dimulai dari bangun tidur pukul 04.30 lalu sholat subuh dan berlanjut mandi pagi. Pun di sore harinya. Mandi lebih awal dari waktu biasanya saya mandi sore di kos ataupun rumah. Begitu seterusnya.

Hari-hari terus berlanjut. Masing-masing dari kami mengerjakan program kerja yang sudah direncanakan. Termasuk saya yang kebetulan masuk di divisi ekonomi. Kebetulan, salah satu *proker* kami adalah mencari UMKM



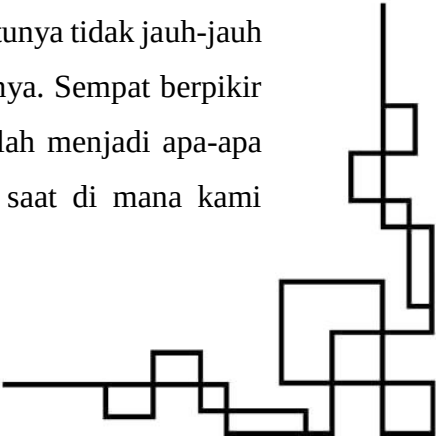


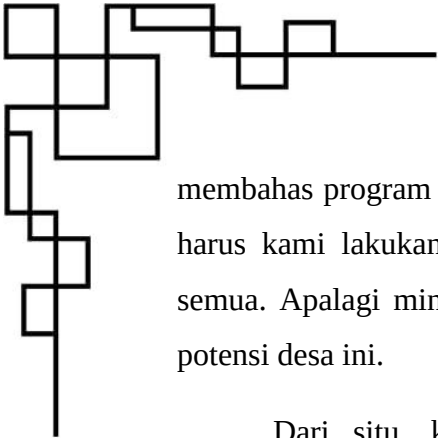
di Desa ini. Dalam benak, merasa mudah. Sebab berpikir jika sangat banyak usaha-usaha kecil di sini. Kenyataannya, itu hanya khayalan semata. Ibarat kata *realita tidak sesuai ekspektasi*. Tidak banyak UMKM di sini. Sedikit susah saat mencarinya. Apalagi dari satu desa ini kami harus mencari setidaknya 30 pelaku usaha untuk didata. Bingung? Jelas. Tapi pada akhirnya kami hanya mendata usaha seadanya.

Tidak banyak yang kami data. Tidak ada sepuluh pelaku usaha. Iya, sesedikit itu. Tapi tak dipungkiri lelah juga bolak-balik berkunjung ke rumah warga, meminta data. Namun ada hal yang saya syukuri, ramah dan baiknya warga setempat. Lagi, selalu senang kala kami datang.

JOURNEY

Bab ini menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang kami lakukan selama KKN, tentunya tidak jauh-jauh dari potensi desa. Jagung salah satunya. Sempat berpikir bahwa jagung di sini tidak bisa diolah menjadi apa-apa selain pupuk. Sampai satu Ketika, saat di mana kami





membahas program kerja, kami jelas bingung. Apa yang harus kami lakukan? Itu yang ada dalam benak kami semua. Apalagi minimnya pengetahuan kami mengenai potensi desa ini.

Dari situ, kami menjadi gigih. Gigih untuk mencari hal apa saja yang dapat kami lakukan untuk memenuhi *proker* kami. Sampai akhirnya salah satu teman kami, yang berbeda kelompok (*fyi* di satu desa ini ada 2 kelompok KKN), mengajak *collab* untuk proker. Dan mereka mempunyai ide yang menurut kami bisa dilakukan. Sosialisasi beserta praktik masakunya dengan mengundang Balai Latihan Kerja (BLK).

Banyak yang kami pertimbangkan sebelum memutuskan untuk mengundang BLK kemari. Salah satunya adalah biaya, *hehehe*. Sudah menjadi rahasia umum bagaimana keuangan mahasiswa KKN. Karena kami nekat juga karena kewajiban, kami akhirnya tetap melakukannya.

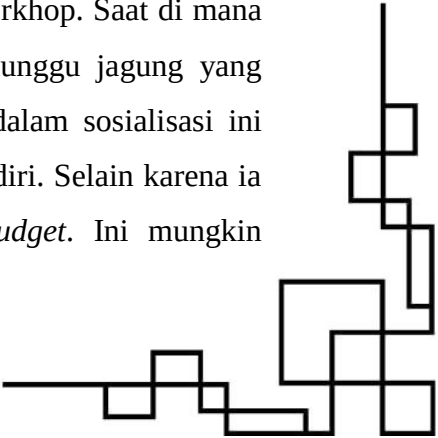
Judulnya “Workshop Kewirausahaan dan Sosialisasi Digital Marketing”. Temanya

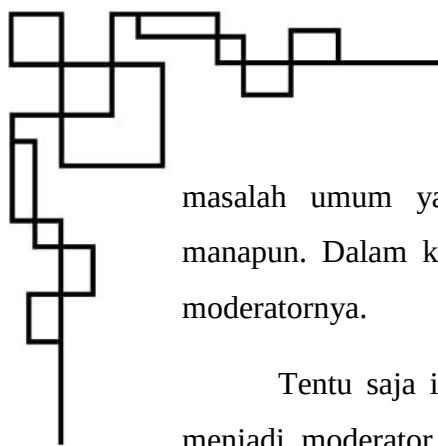


“Membangkitkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif, Mandiri, dan Inovatif di Desa Kaligentong”. Jadi dalam satu waktu ada dua acara. Pertama, Workshop Kewirausahaan, ini adalah judul untuk kegiatan *collab* kami. Kedua, Sosialisasi Digital Marketing, adalah kegiatan divisi dari kelompok kami sendiri, kelompok KKN Kaligentong 1.

Dalam kegiatan ini, kami mengundang sekitar dua puluh orang ibu-ibu PKK. Yang alhamdulillah-nya datang semua. Walaupun terlambat, *hehehe*. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah workshop kewirausahaan, di mana dalam acara ini para peserta undangan diajarkan bagaimana cara membuat tortilla dari jagung hasil panen di Desa ini. Maksudnya, agar jagung di sini tidak hanya dijual mentahannya saja. Namun bisa dijual berupa makanan atau camilan.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi, kegiatan ini berlangsung di tengah-tengah workshop. Saat di mana para peserta undangan tengah menunggu jagung yang dikukus sampai empuk. Uniknya, dalam sosialisasi ini pematernya adalah teman kami sendiri. Selain karena ia bisa, juga untuk meminimalisir *budget*. Ini mungkin

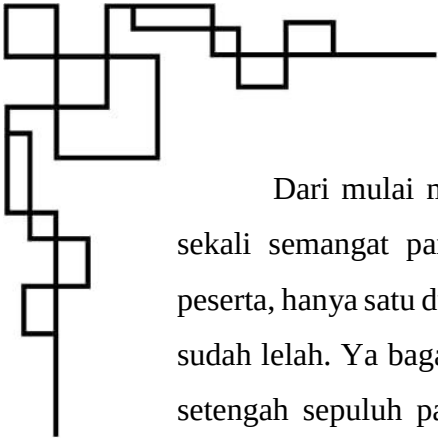




masalah umum yang dihadapi mahasiswa KKN di manapun. Dalam kegiatan ini juga saya yang menjadi moderatornya.

Tentu saja ini adalah pengalaman pertama saya menjadi moderator dalam acara sosialisasi seperti ini. Pernah *sih*, tapi hanya sebatas moderator saat presentasi materi di kelas perkuliahan. *Deg-degan?* Jelas. Apalagi di depan ibu-ibu yang umurnya mungkin tidak jauh berbeda dengan ibu saya sendiri.

Back to topic. Setelah sosialisasi, berlanjut lagi workshop kewirausahaan. Di sini ada sedikit perbedaan. Ibu-ibu yang menjadi peserta begitu *exiced* kala diajak praktik memasak. Tapi, begitu acara sosialisasi berlangsung sudah berbeda lagi. Ada yang mengantuk, bahkan sampai menguap lalu tertidur. Ibarat kata *koyok krupuk mlempem*. Di situ saya sedikit kecewa, merasa bahwa ibu-ibu kurang tertarik dengan acara yang sudah kami buat. Tapi semua itu seakan melebur kala ibu-ibu bersemangat lagi ketika kembali menyentuh masakan mereka.

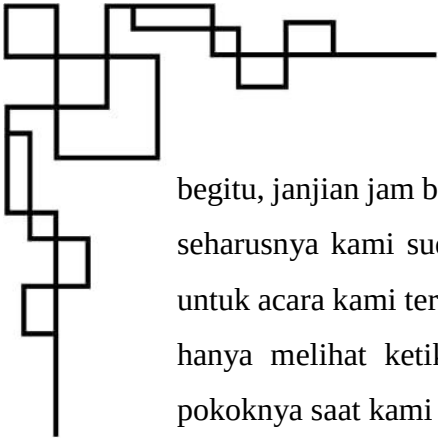


Dari mulai mengukus sampai menjemur, terlihat sekali semangat para peserta. Bahkan dari dua puluh peserta, hanya satu dua orang yang ingin pulang. Mungkin sudah lelah. Ya bagaimana lagi, acara diadakan dari jam setengah sepuluh pagi, sampai dzuhur pun belum juga selesai.

Di tengah-tengah kegiatan ini juga, dari kami memberi konsumsi berupa nasi kotak pada para peserta. Selagi para peserta istirahat makan, kami para panitia melanjutkan kegiatan memotong tortilla setengah jadi sambil menjemurnya. Tidak lama dari itu, kegiatan selesai. Dan berakhir dengan kami semua, panitia beserta pematani dan juga peserta berfoto bersama.

TIME TO SAMBAT

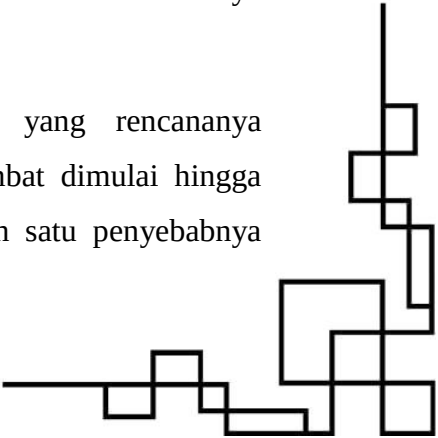
Namanya juga melakukan kegiatan, pasti ada kalanya kita perlu *sambat*. *Sambatan* saya kali ini mungkin lumayan banyak. Tapi *gapapa*. Pertama, dari awal persiapan acara, saya merasa ada salah satu pihak yang hanya ***numpang nama*** saja. Rapat jarang hadir, dan kurangnya komunikasi. Pada saat acara berlangsung pun

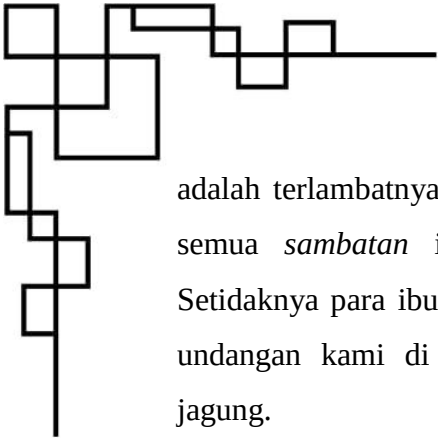


begitu, janji jam berapa datangnya jam berapa. Padahal seharusnya kami sudah menyiapkan dan menata tempat untuk acara kami tersebut. Ada beberapa orang juga yang hanya melihat ketika kami angkat-angkat meja kursi, pokoknya saat kami sibuk mengurus ini itu.

Ada lagi, saat akan penutupan untuk acara ini. Kala itu bahan masak kami masih tersisa banyak sedangkan waktu sudah semakin sore, untuk melanjutkan kegiatan rasanya sudah tidak mungkin. Akhirnya ada salah satu ibu yang berpendapat bahwa sisa bahan ini kami, para panitia, saja yang melanjutkan dengan alasan bahwa beliau-beliau ini tidak bisa meneruskan di rumah karena padatnya pekerjaan sekaligus kegiatannya. Saya tahu, tapi itu terkesan seperti kami tidak punya kegiatan saat di posko. Jujur sedikit kesal. Tapi ya gimana lagi, mau ngelawan pun tidak bisa. Ditambah kami hanya pendaang di sini. Dengan amat sangat berat hati akhirnya kami menyetujuinya.

Sambatan terakhir. Acara yang rencananya dimulai pukul delapan pagi, terlambat dimulai hingga pukul setengah sepuluh pagi. Salah satu penyebabnya





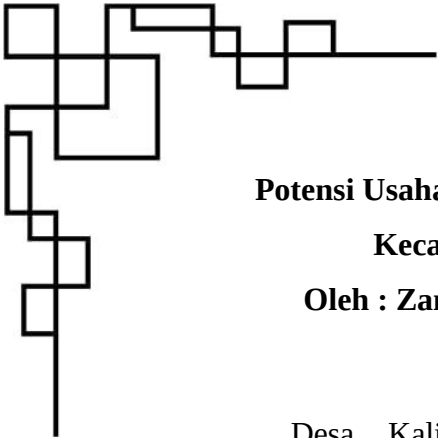
adalah terlambatnya kedatangan para peserta. Tapi dari semua *sambatan* ini, ada hal yang saya syukuri. Setidaknya para ibu-ibu ini tetap datang dan memenuhi undangan kami di tengah sibuknya beliau memanen jagung.

MEMORIES

‘Ain please go, Aamiin.

Sekilas Info: essay ini berjudul “Halaman Ini Tak Berjudul” sebab tidak terpikirkan judul sama sekali.





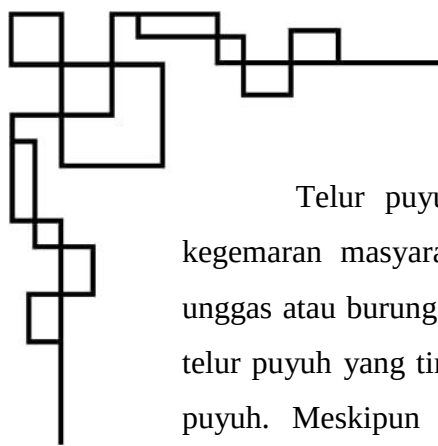
Potensi Usaha Puyuh Di Desa Kaligentong

Kecamatan Pucanglaban

Oleh : Zaniatul Maratus Sholikhah

Desa Kaligentong terletak di Kecamatan Puanglaban Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa Kaligentong memiliki dua dusun yaitu Oro-ora Ombo dan Kaligentong. Rata-rata penduduk Desa Kaligentong berprofesi sebagai petani, buruh migran (TKI), dan peternak unggas.

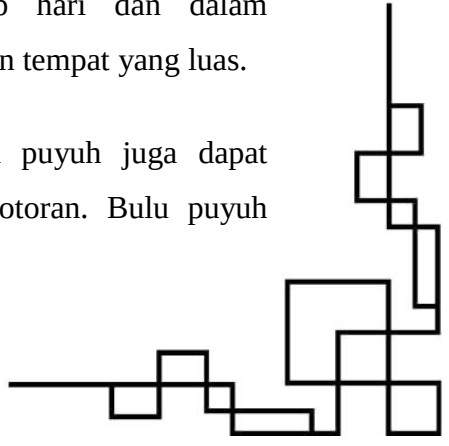
Desa Kaligentong memiliki potensi dalam bidang pertanian karena memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Mayoritas masyarakat di Desa Kaligentong memiliki perkebunan jagung. Ada pula yang memiliki peternakan seperti ayam dan puyuh. Meskipun lahan pertanian di Desa tersebut sangat luas, peternakan merupakan bidang usaha yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha tambahan yang menguntungkan karena masa panennya lebih cepat dan proses pemeliharannyapun dapat dilakukan di pekarangan rumah masyarakat.

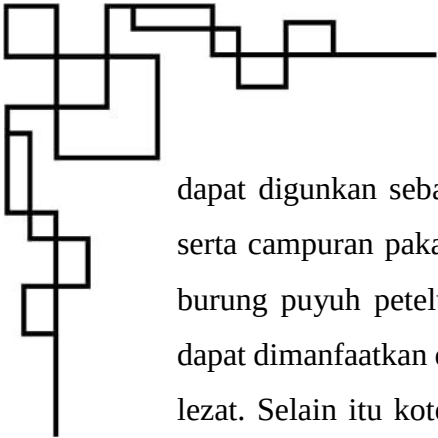


Telur puyuh adalah salah satu telur unggas kegemaran masyarakat Indonesia. Puyuh adalah jenis unggas atau burung yang tidak bisa terbang. Permintaan telur puyuh yang tinggi membuka peluang usaha ternak puyuh. Meskipun burung puyuh termasuk golongan burung berukuran super mini dan berkaki pendek, namun ternak puyuh cukup menjajikan. Harga daging dan telurnya di pasaran relatif stabil dan peminatnya tidak pernah sepi.

Terdapat produk unggulan yang dapat ditemui di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, yaitu telur puyuh. Peternakan telur puyuh terletak di Dusun Kaligentong. Pilihan usaha telur puyuh belum terlalu diminati karena masih dianggap tidak menarik. Padahal beternak puyuh termasuk dalam jenis usaha yang menguntungkan dan ramah lingkungan karena burung puyuh menghasilkan telur setiap hari dan dalam pemeliharaannya tidak membutuhkan tempat yang luas.

Selain telur usaha ternak puyuh juga dapat menghasilkan bulu, daging dan kotoran. Bulu puyuh

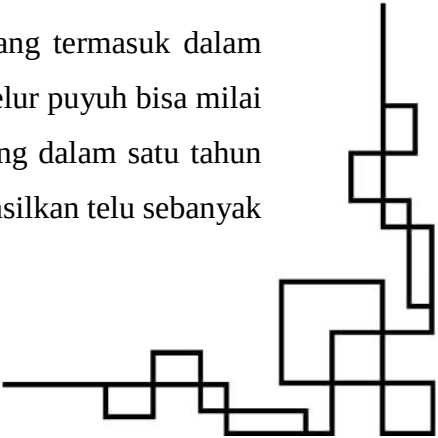


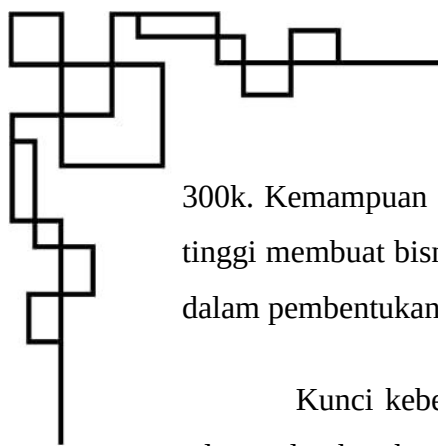


dapat digunakan sebagai alat lukis, menjadi isian bantal, serta campuran pakan ternak. Ketika masa produktivitas burung puyuh petelur sudah habis maka burung puyuh dapat dimanfaatkan dagingnya untuk dijamin olahan yang lezat. Selain itu kotoran burung puyuh dapat digunakan sebagai pupuk kandang. Hanya saja ketika turun hujan kotoran burung puyuh menimbulkan bau yang menyengat.

Sebenarnya jika melihat kebutuhan untuk konsumen telur puyuh di pasar Indonesia ternyata cukup tinggi. Usaha puyuh merupakan salah satu usaha yang paling menjanjikan di Indonesia. Hal ini tak terlepas dari permintaan masyarakat yang terus meningkat, terutama seiring dengan kesadaran akan gizi seimbang dan protein hewani.

Beternak puyuh menjadi salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan usaha yang termasuk dalam jenis usaha yang menguntungkan. Telur puyuh bisa mulai bertelur ketika usia lima minggu yang dalam satu tahun burung puyuh betina mampu menghasilkan telur sebanyak



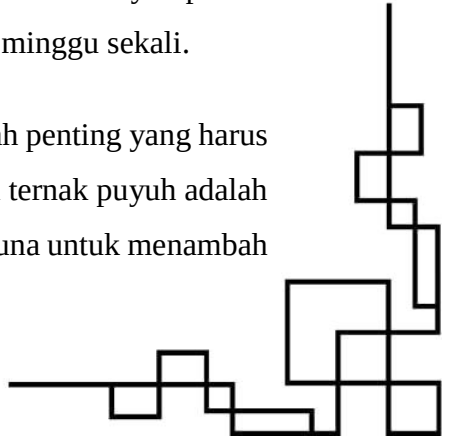


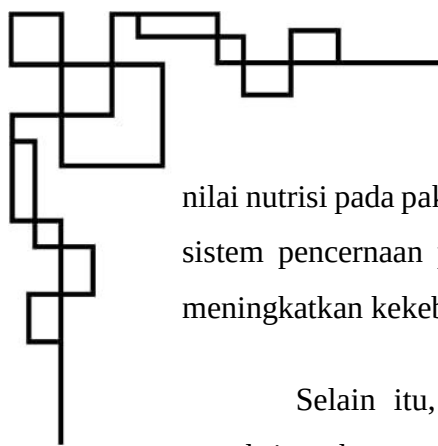
300k. Kemampuan produksi telur puyuh yang cepat dan tinggi membuat bisnis ternak puyuh menjadi nilai positif dalam pembentukan usaha.

Kunci keberhasilan bisnis ternak burung puyuh ada pada kesehatan ternak yang dipengaruhi oleh kebersihan kandang, pakan dan suplemen. Ternak yang sehat tentu akan lebih produktif dan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak.

Menjaga kebersihan kandang adalah sebuah keharusan. Kandang yang bersih membuat lingkungan burung puyuh tetap sehat, sehingga penyakit tidak mudah hinggap. Dalam menjaga kebersihan kandang puyuh tidak terlalu sulit, namun membutuhkan ketekunan dalam menjalaninya. Untuk menjaga kebersihan kandang puyuh dapat dilakukan penyemprotan disinfektan yang aman dan tidak berbahaya bagi ternak. Penyemprotan disinfektan dapat dilakukan setiap 2 minggu sekali.

Adapula hal yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha ternak puyuh adalah pembeian suplemen. Suplemen berguna untuk menambah





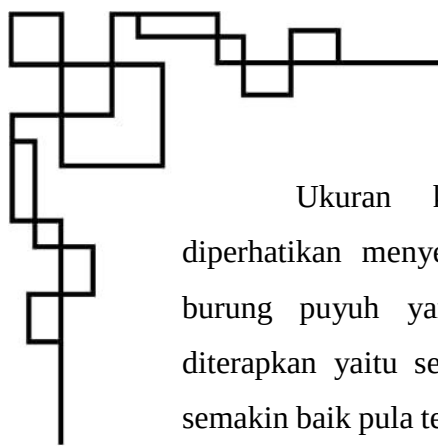
nilai nutrisi pada pakan ternak, memperbaiki dan menjaga sistem pencernaan pada burung puyuh, dan juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada burung puyuh.

Selain itu, pemberian suplemen pada burung puyuh juga berguna untuk mengurangi aroma tak sedap pada kotoran burung puyuh sehingga dapat mengurangi tingkat stres pada burung puyuh, dan membuat masa produktivitas burungpuyuh semakin panjang.

Yang tidak kalah penting, yang harus diperhatikan yaitu sirkulasi udara di dalam kandang, pastikan juga cahaya matahari bisa langsung masuk ke dalam kandang. Jadi sebaiknya kandang dibuat dari kawat stimin sebagai bahan dinding. Kawat strimin bisa dipadukan dengan bambu untuk menghemat biaya.

Apabila dinding kandang puyuh terbuat dari bambu, maka jarak antar bambu harus benar-benar diperhatikan, sebaiknya jangan terlalu renggang agar puyuh tidak biasa keluar dari kandang dan jangan terlalu rapat supaya sirkulasi udara di dalamnya tetap terjaga.

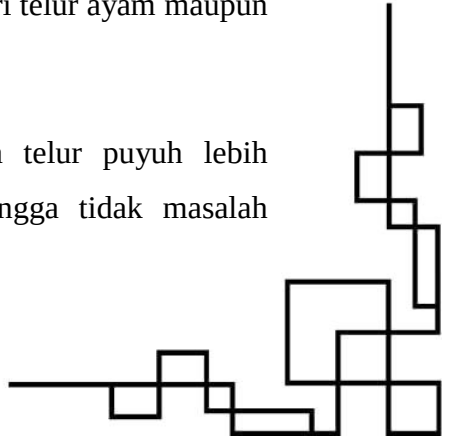


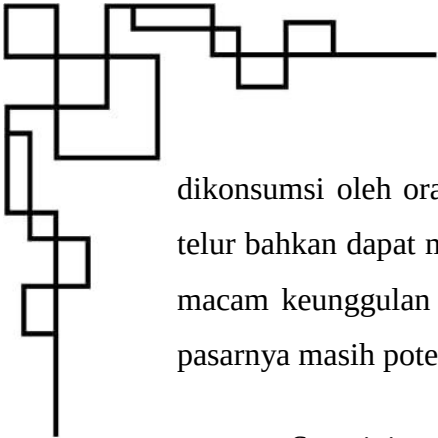


Ukuran kandang puyuhpun juga harus diperhatikan menyesuaikan dengan jumlah banyaknya burung puyuh yang akan dternak. Patokan yang diterapkan yaitu semakin kecil ukuran kandang maka semakin baik pula telur yang akan dihasilkan oleh burung puyuh tersebut. Namun jika ukuran kandang ternak puyuh yang dibuat terlalu besar justru akan membuat burung semakin banyak bergerak. Dengan demikian energi yang dihasilkan dari pakan menjadi terbuang percuma. Untuk memaksimalkan penggunaan tempat biasanya kadang puyuh dibuat bertingkat. Jumlah tingkat yang ideal untuk kandang puyuh adalah sebanyak empat tingkat.

Harga telur puyuh yang semakin tinggi saat ini bisa mencapai Rp45.000 per kilogram. Selain itu telur puyuh juga memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan telur ayam. Seratus gram telur puyuh mengandung 13,05 gram protein, sedikit lebih tinggi dari telur ayam maupun telur bebek.

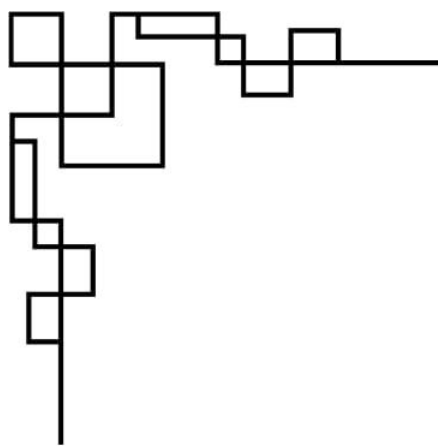
Kandungan globulin pada telur puyuh lebih rendah daripada telur ayam, sehingga tidak masalah



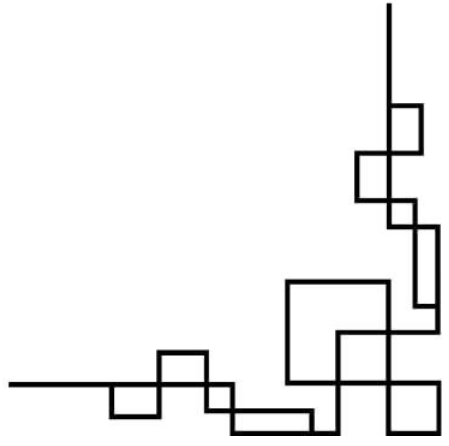


dikonsumsi oleh orang yang menderita alergi terhadap telur bahkan dapat menyembuhkannya. Dengan berbagai macam keunggulan seperti itu, tidak heran jika segmen pasarnya masih potensial dikembangkan.

Saat ini permintaan telur puyuh di Indonesia mencapai angka yang lebih tinggi dari pada permintaan telur ayam. Dengan peningkatan produktifitas maupun jaringan pasar, produk telur puyuh di Desa Kaligentong masih sangat menjanjikan.



Jejak Pengabdian Di Desa Kaligentong





Story of KKN (Desa Kaligentong 1)

Oleh : Adiba Rara Azahra

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam lingkup masyarakat. Belajar bersama masyarakat bersosialisasi, membangun masyarakat demi mencapai kesejahteraan dan masih banyak lagi. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan pada mahasiswa semester . akhir yaitu semester enam. pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan sebagai syarat kelulusan mahasiswa. KKN tidak hanya memberikan pembelajaran tapi juga bagaimana hidup dengan masyarakat banyak.

Hari pelepasan dari kampus telah berjalan, yaitu pada tanggal 19 februari 2023. Sebelumnya juga telah dilaksanakan pembekalan bagi para mahasiswa sebagai bekal awal menempuh Kuliah Kerja Nyata. Dalam acara tersebut mendapat pembekalan dari beberapa pihak ternama di kampus. Materi yang di sampaikan umumnya mengenai tentang bagaimana potensi sebuah desa dan

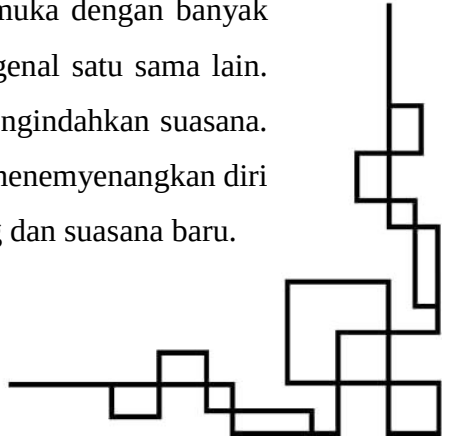




bagaimana atau apa yang bisa mahasiswa lakukan untuk mengembangkan desa tersebut.

Sahari sebelum berangkat KKN aku sangat merasakan kecemasan dan kegelisahan. Berawal dari pendaftaran mahasiswa semester lima untuk mengikuti KKN di sini mahasiswa di beri pilihan untuk memilih desa yang diinginkan di aplikasi smartcampus perasaan saat itu sangat cemas. Karena berada dalam arah yang bisa dibilang berantakan. Mahasiswa dibagi menjadi dua gelombang masing-masing di beri batas kemudian setelah selesai pemilihan saya pun berada pada salah satu desa di pucunglaban yaitu Desa Kaligentong tim satu.

Perasaan cemas dan gelisah pun muncul dan seketika menghilangkan nafsu makan karena pikiran-pikiran negatif saat itu. Perjalanan pun di mulai pada tanggal 19 Februari 2023. Saat berada di Desa Kaligentong suasana asing terasa bertemu dan bertatap muka dengan banyak orang yang sama-sama belum mengenal satu sama lain. Mulai menenangkan hati sambil mengindahkan suasana. Mulai memikirkan bagaimana bisa menenamenangkan diri dengan 30 hari bersama orang-orang dan suasana baru.



Pemilihan posko dipilih oleh ketua Kaligentong. Berawal dengan survei tiga hari sebelum hari keberangkatan. Setelah melakukan beberapa survei akhirnya tim Kaligentong mendapatkan rumah yaitu salah satu rumah kosong di Desa Kaligentong yang telah lama tidak di huni selama tiga tahun pemiliknya bernama mbah bejo. Posko tepat di sekitar rumah sanak saudara dari mbah bejo.

Hari pertama masih berada dalam perasaan tidak nyaman dan pastinya keinginan untuk pulang, namun disisi lain berpikir bahwa kita melaksanakan KKN untuk sesuatu yang bermanfaat



bukan untuk menyenangkan diri sendiri. Mulai fokus dengan hal-hal yang menjadi tugas masing-masing sebagai divisi komunikasi dan publikasi mulai mengedit



berbagai isian media sosial dengan kegiatan-kegiatan posko dan divisi lain. Mengedit feed ig dan instastory.

Pembukaan di lakukan di balai Desa Kaligentong, bersama ketua serta pengurus Desa Kaligentong. Acara berjalan dengan lancar dan dibuka di simbol pengetukan sebuah bel. Perwakilan dari anggota Kaligentong 1 mengikuti dan setengah dari anggota Kaligentong 2. Lancarnya pembukaan bersama kepala Desa Kaligentong memberikan pengikatan dalam tali silaturahmi antara Desa Kaligentong dengan peserta Kuliah Kerja Nyata.

Setiba di posko teman-teman semua merasa kaget dan cemas ketika mengetahui bahwa ternyata posko begitu kecil tempat. Sebab adalah anggota tim terdapat 40 anak. Sehingga pembagian tempat tidur setiap ruang yang kosong penuh dengan barang dan tempat tidur anak-anak. Tanpa ada ruang satupun yang kosong. Lanjut hari kedua, dihari awal menjadi awal dari mulai mengenal desa-Desa Kaligentong. Mulai mengenal masalah-masalah baru yang di dapatkan. Seperti kekurangan air, Desa Kaligentong menjadi salah satu desa yang masih bergantung pada pdam. Dimana air mengalir tidak dalam

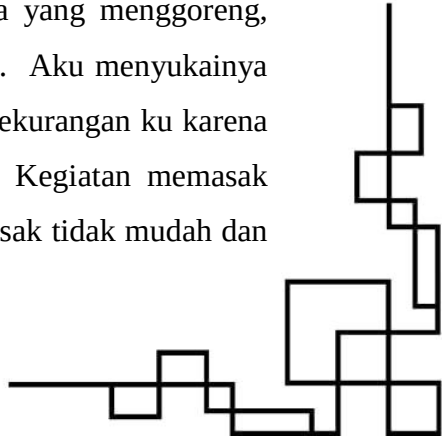


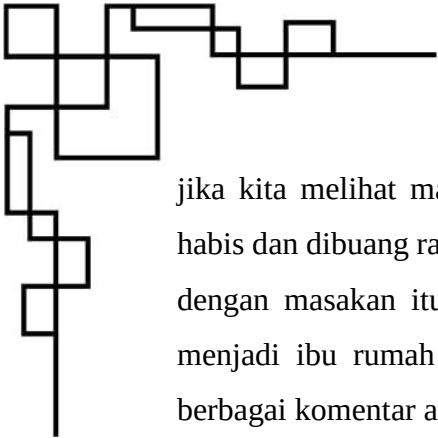


setiap hari. Jadi setiap rumah memiliki penampungan masing-masing seperti tandon.

Di awal hari sudah banyak pengalaman baru yang saya temukan. Berbagai pengalaman yang akan menjadi pelajaran juga banyak. Seperti kesederhanaan, kebersamaan, kekeluargaan dan masih banyak lagi. Masalah juga terkadang muncul namun beberapa diantaranya dapat di selesaikan dengan baik. Bertemu dengan banyak warga di Desa kalogentong saling menyapa bertugas sesuai dengan job yang dimiliki. Membuat saya semakin menjadi orang bermanfaat. Perasaan menyenangkan muncul secara tiba-tiba ketika setelah mengerjakan beberapa hal.

Hari selanjutnya aku langsung melaksanakan piket memasak dengan pembagian yang rata aku mendapatkan piket di hari jumat. Beberapa temanku ikut memasak ada yang memotong bumbu-bumbu ada yang menggoreng, mencuci peralatan dan sayur mayur. Aku menyukainya walaupun dalam satu sisi menjadi kekurangan ku karena aku tidak pandai dalam memasak. Kegiatan memasak memberikan pelajaran bahwa memasak tidak mudah dan



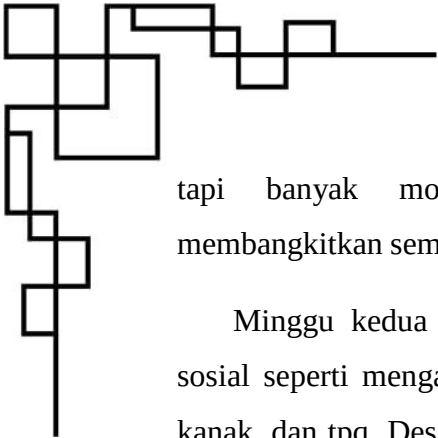


jika kita melihat makanan hasil masakan kita itu tidak habis dan dibuang rasanya sakit juga. Jadi lebih bijaksana dengan masakan itu perlu karena suatu saat kita akan menjadi ibu rumah tangga yang pasti akan menerima berbagai komentar atas masakan yang kita buat.

Mencuci baju menjadi hal yang menurutku sangat penting, karena pada saat KKN aku hanya membawa baju yang sangat terbatas. Bersyukur jika masih mendapat air yang melimpah walaupun tidak semelimpah dirumah. Bisa mencuci dan mandi adalah suatu hal yang istimewa di tempat KKN. Tapi tidak meruntuhkan semangat sebagai anggota Kuliah Kerja Nyata. Terkadang di suatu malam memikirkan hal-hal yang bisa di bilang negatif. Yah, tidak baik tapi bagaimanapun manusia apalagi seorang perempuan akan selalu memiliki kekhawatiran, ketakutan dan menimbulkan pikiran negatif.

Overthingking menjadi sebuah kebiasaan. Salah satu penyebab adalah orang tua ataupun sanak saudara dirumah. Jauh dari keluarga apalagi orang tua memang tidak mudah, tapi mau tidak mau ini akan menjadi pembelajaran ketika sudah dewasa nanti. Cukup kesulitan





tapi banyak motivasi yang sangat membantu membangkitkan semangat untuk terus berjuang dan maju.

Minggu kedua menjadi pemula berbagai kegiatan sosial seperti mengajar di sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan tpq. Desa Kaligentong merupakan desa yang hanya memiliki satu sekolah dasar, satu taman kanak-kanak dan satu kelas tpq. Anak-anak di Desa Kaligentong sangat bersemangat ketika waktu pembelajaran. Sehingga para peserta menikmati ketika mereka mengajar di salah satu lembaga belajar.

Minggu ketiga sebagai minggu penghantar pada minggu terakhir. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan di minggu kedua pada minggu ini cukup sangat melelahkan. Banyak dari kita merasakan akibat dari tidur di karpet tanpa kasur, Ada yang encok, pegel-pegel apalagi juga di bersamai dengan kegiatan menjadikan tubuh semakin sakit. selanjutnya pada minggu terakhir mulai pelaksanaan kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan acara gebyar dan sebagainya.



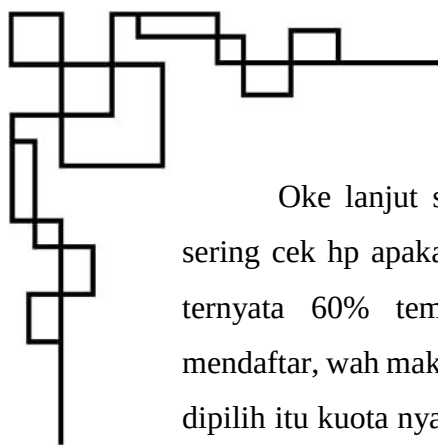
Aku dan Keluh K(i)esahku

Oleh : Dian Mayangsari

Sebelumnya saya Memohon Maaf apabila Bahasa atau ketikan saya kurang sesuai karena temanya pengalaman pribadi jadi harap maklum kalau Bahasa nya adalah Bahasa sehari-hari dan tidak formal-formal banget.

Serba Serbi Serbu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regional Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023 dibuka pada tanggal 28 Desember 2022. Sore itu saya mendapat kabar bahwa pendaftaran di buka sampai tanggal 05 Januari 2023 agak sedikit tenang sebenarnya tapi di dalam hati sangat kaget dan ingin buru-buru untuk daftar padahal saya pun belum memiliki pas foto 3x4 yang ada di persyaratan pendaftaran, *for your information* saya juga bekerja di kedai seblak yang pada hari itu sedang *closingan* atau kita persiapan sebelum libur Tahun baru, bisa di bayangkan gimana panik nya saya sedangkan kedai lagi rame-rame nya.



Oke lanjut sambil menerima pembeli saya juga sering cek hp apakah ada info lagi tentang pendaftaran, ternyata 60% teman se-prodi saya sudah berhasil mendaftar, wah makin panik dong saya apalagi Desa yang dipilih itu kuota nya rata-rata sudah terisi semua sampai-sampai saya nerima uang gaji tidak semangat sama sekali. Pukul 21.00 WIB kurang lebih saya baru bisa mendaftar itupun saya di bantu oleh teman saya, sangat bersyukur akhirnya bisa mendaftar dan saya mendapatkan kuota di Desa Kalientong Posko 1.

Last but not least

Setelah Riweh dengan pemberkasan KKN di LP2M tiba saatnya saya berpamitan dengan teman-teman kerja saya , saya mendapatkan izin cuti selama KKN kurang lebih 40 hari totalnya. Sedih, sangat sedih harus beradaptasi kembali dengan orang-orang baru dan sama sekali tidak ada yang saya kenal. Tidak terasa air mata menetes sambil saya berkata “saya takut KKN” saya gamau KNN” tapi saya bersyukur teman-teman saya dikedai sangat mensupport saya dan memberikan semangat.

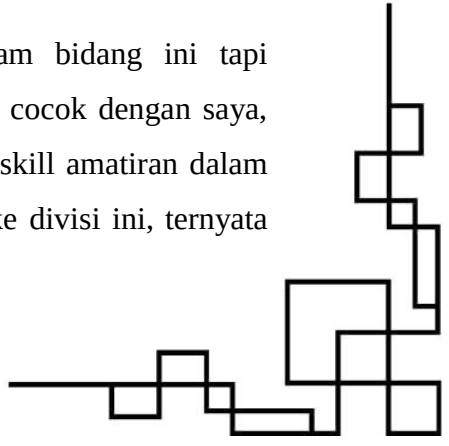


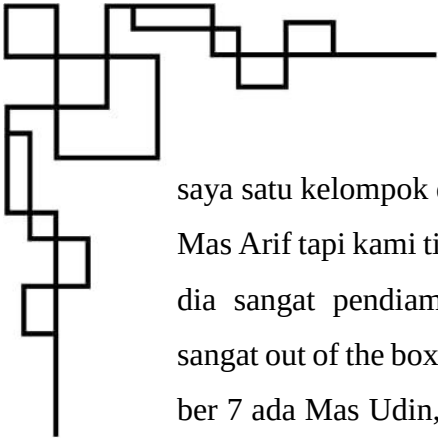
Keesokan harinya saya pulang ke rumah untuk berpamitan dengan bapak sekaligus sambang ke makam almarhumah mamah saya, tidak lama saya di rumah kurang lebih 2 hari, lalu saya kembali lagi ke Tulungagung untuk mempersiapkan segala sesuatu yang saya perlukan pada saat KKN nanti dan juga menghadiri rapat Koordinasi terakhir kelompok kami, baru kali ini saya bertemu teman se-kelompok saya karena saya nyambi kerja jadi baru bisa menyusul.

Divisi Komunikasi dan Publikasi

Divisi Komunikasi dan Publikasi adalah divisi yang saya pilih dalam kepengurusan KKN tugasnya yakni mengambil setiap momen penting dan program kerja yang kita jalankan, bukan hanya memotret saja tapi kita juga mengedit dan mempublish nya bahkan kita juga menata feed instaram kami silahkan cek di akun instagram kami @KKN_Kaligentong_01.

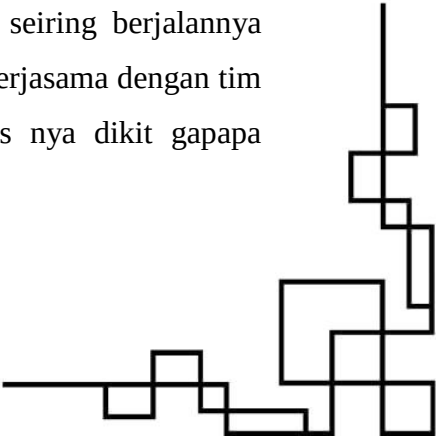
Kurang skill memang dalam bidang ini tapi menurut saya hanya divisi ini yang cocok dengan saya, sambil belajar secara otodidak dan skill amatiran dalam hal edit-edit an saya nekat masuk ke divisi ini, ternyata





saya satu kelompok dengan teman se prodi saya namanya Mas Arif tapi kami tidak satu kelas dan baru kenal kali ini, dia sangat pendiam di chat namun kenyataannya dia sangat out of the box dan random sekali. Di divisi ini kami ber 7 ada Mas Udin, Mas Ibnu, Ada Mas Arif Juga, Mba Adiba, Mba Intan, Mba Silfi dan saya sendiri.

Di divisi ini saya juga belajar banyak hal yang awalnya saya tidak bisa mengedit desain untuk banner, hingga hampir semua banner disini saya yang mendesain. Sedikit malu karena desain saya masih amburadul. Saya sempat di ejek teman-teman saya karena saya mengedit menggunakan aplikasi Canva dan Capcut sedangkan teman-teman saya semua rata-rata memakai Adobe Photoshop atau Corel Draw agak kesal tapi tidak apa-apa buktinya desain saya yang di pakai hahahah *Flexing* dikit boss. Awal-awal saya merasa tidak cocok masuk divisi ini karena beberapa hal salah satunya saya merasa tidak ada yang sefrekuensi dengan saya tapi seiring berjalannya waktu kami mulai klop dan bisa bekerjasama dengan tim dengan baik walaupun ada Ngegas nya dikit gapapa namanya juga Kehidupunk yakann.



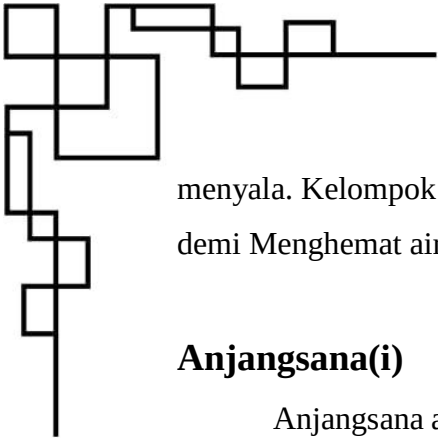


My Days

Dua Minggu berjalan, Proker setiap divisi mulai terlaksana satu persatu dari Mengajar TPQ Darussalam, Mengajar SDN Kaligentong, Mengajar Paud dan TK, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, hingga agenda Workshop Kewirausahaan. Saya juga ikut andil dalam berbagai kegiatan bertugas sebagai “Kang Poto” dan “Kang Edit” seru dan capek tapi saya senang banyak pengalaman baru yang saya dapatkan dalam hal ini.

Hidup di Desa Kaligentong banyak senang dan susah pastinya, tetangga disini sangat baik mereka banyak memberi bahan masakan telur 3 kg, sayur bayam 1 keranjang, buah papaya muda dan masih banyak lagi. Susahnya disini menurut saya cuma di air tapi tidak masalah karena kami bisa pergi ke kamar mandi masjid atau ke sumber (sendang) ya disini ada sumber mata air yang sangat deras dan konon katanya pada saat musim kemarau pun sumber nya masih mengeluarkan air. Sumber ini biasa di gunakan oleh warga Desa Kaligentong untuk mencuci dan mandi jika PDAM tidak





menyala. Kelompok kami juga ke sumber untuk Mencuci demi Menghemat air agar cukup untuk 41 orang.

Anjangsana(i)

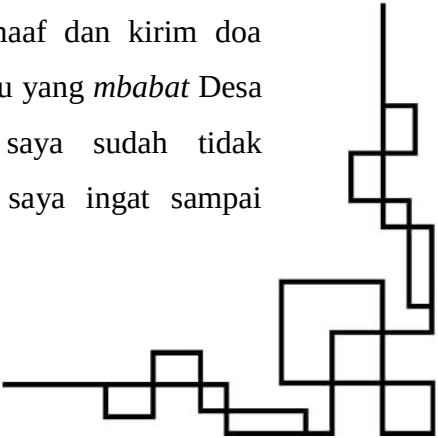
Anjangsana adalah salah satu tugas individu KKN 2023 selain membuat Essay ini. Anjangsana yang pertama saya dan mba Intan mengunjungi salah satu warga Desa Kaligentong namanya Pak Ali kami berbincang-bincang sambil Mengupas jagung sampai tidak sadar tangan mba intan sampai berdarah. Hasil panen di Desa ini adalah Jagung jadi setiap rumah disini rata-rata menjemur jagung di depan rumah. Sore hari nya kami mengunjungi beberapa rumah warga sekaligus berbincang dengan ibu-ibu di TPQ yang sedang menunggu anaknya mengaji, banyak cerita hingga pengalaman-pengalaman dan keseharian warga disini yang kami dapatkan. Sangat berkesan kami disuruh untuk mampir dan main kerumah mereka lagi.



Di Buang Sayang

Sedikit kisah sebenarnya tapi agak kurang kalau tidak saya tuliskan di sini. Jadi selama di Desa Kaligentong, saya mendapat nama panggilan baru “Bontot” iya mereka semua memanggilku bontot. Di sini saya juga sempat cinta lokasi(cinlok) dengan salah satu teman KKN saya tidak perlu saya sebutkan karena ternyata dia sudah ada yang punya hehehe gapapa gaess *Nice Try* lagi gaess. Oh iya disini juga saya sempat di ganggu dengan makhluk halus dan sempat di komunikasikan dengan salah satu warga Desa Kaligentong namanya “Mas Pendik” beliau salah satu perangkat Desa di sini. Kata beliau mereka “bangsa halus” ingin berkenalan dengan saya dan mungkin kesalahan saya adalah terlalu bodoamat bahwa saya sedang halangan tetapi saya tetap masuk ke dalam Sumber yang tadi saya ceritakan di awal.

Jadi saya harus meminta maaf dan kirim doa kepada para leluhur dan beliau-beliau yang *mbabat* Desa Kaligentong dan Alhamdulillah saya sudah tidak diganggu lagi, kejadian ini akan saya ingat sampai

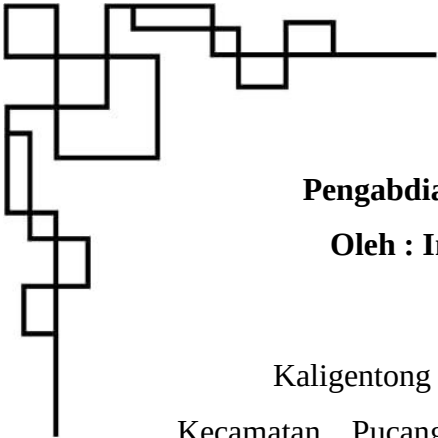




kapanpun untuk bahan introspeksi saya jikalau datang ke
Desa orang karena kita hanyalah tamu kita harus sopan
dan santun di mana pun dan kapan pun.

Sekian...

Semangat lulus tepat waktu gaesss (aamiin).



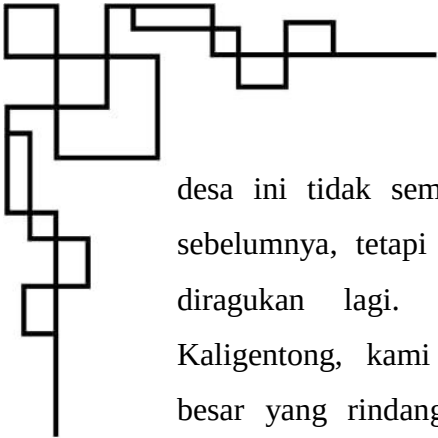
Pengabdian dan Sedikit Pencitraan

Oleh : Intan Berliana Febrianti

Kaligentong termasuk salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Kecamatan ini termasuk kawasan terluas di Kabupaten Tulungagung. Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini Desa Kaligentong sebenarnya bukan tujuan saya, tapi karena kuota yang masih tersisa mau tidak mau saya harus mengambilnya. Sebelumnya saya tidak pernah tau desa ini atau cuma sekedar mendengar namanya, bahkan hanya saya mahasiswa dari prodi Tadris Kimia yang KKN berlokasi di Desa Kaligentong. "Bisa nggak ya?" Kalimat itu yang menambah kecemasan saya, ya lebih tepatnya *overthinking* setiap malam. *But it's okey* saya tau saya pasti bisa sama seperti hal-hal sebelumnya, jadi tidak perlu khawatir lirik saya dalam hati.

Desa ini ternyata terletak cukup jauh dari keramaian kota, serta medan jalan yang curam membuat beberapa pengendara motor bahkan mobil khawatir terutama saat musim hujan tiba. Pasalnya jalan menuju

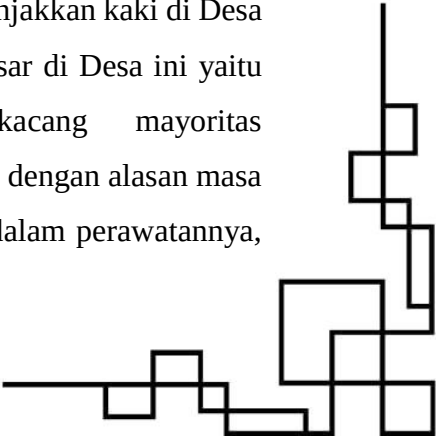




desa ini tidak semulus jalan yang sering saya lalui sebelumnya, tetapi view yang ditawarkan tidak perlu diragukan lagi. Sepanjang jalan menuju Desa Kaligentong, kami disuguhkan dengan pohon-pohon besar yang rindang serta pemandangan gunung dari kejauhan layaknya gambar yang pernah saya lukis sewaktu masih kecil.

Keadaan geografis yang cukup menantang sehingga daerah tersebut kerap digunakan sebagai tempat pelatihan tentara setempat, hal tersebut bisa dilihat dari papan yang dipasang di seturut jalan indah menuju Desa Kaligentong. Desa ini tidak terlalu luas seperti yang saya bayangkan, hanya terdiri dari 2 Dusun Kaligentong dan Oro-oro Ombo yang masing-masing dusun memiliki 5-6 RT yang dipimpin oleh kepala desa bernama Bapak Sugianto dengan penduduk yang bisa dibilang banyak.

Saat pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa ini saya sudah tau hasil panen terbesar di Desa ini yaitu jagung, alih-alih menanam kacang mayoritas masyarakatnya lebih memilih jagung dengan alasan masa tumbuhnya lebih cepat dan mudah dalam perawatannya,

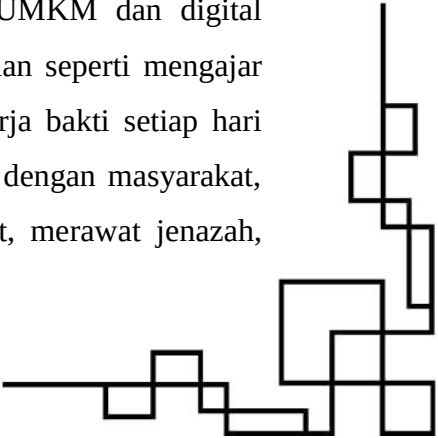




hal ini dikatakan salah satu warga bernama Bapak Warji saat saya melakukan anjangsana. Selain jagung, disini juga banyak sekali pohon kelapa yang tumbuh di sepanjang jalan desa.

KKN di Desa Kaligentong dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 yang *menghandle* Dusun Kaligentong dan kelompok 2 di Dusun Oro-oro Ombo. Tetapi dua kelompok tersebut saling bekerja sama untuk mengembangkan desa tersebut melalui beberapa program kerja yang sudah disusun sebelumnya. Walaupun pelepasan KKN dimulai tanggal 19 Januari 2023, tetapi pembukaan di Desa Kaligentong sendiri baru bisa dilaksanakan pada tanggal 23 Januari yang dihadiri oleh perangkat desa setempat, peserta KKN dan dosen pembimbing lapangan.

Setelah pembukaan kami melakukan program kerja unggulan seperti workshop UMKM dan digital marketing. Serta program kerja harian seperti mengajar pendidikan formal serta bimbel, kerja bakti setiap hari jumat, senam pagi, tahlil dan yasin dengan masyarakat, membantu organisasi desa setempat, merawat jenazah,





khutbah jum'at, pemeriksaan kesehatan, membantu perangkat desa dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan SDM pemuda-pemudi setempat.

Saya serta teman-teman juga melakukan anjangsana atau silaturahmi dengan warga sekitar. Di kegiatan inilah kami mendapatkan banyak sekali pengalaman serta wejangan, bahkan secara tidak langsung kami juga menjadi tau sejarah Desa Kaligentong dari beberapa sesepuh desa. Di pengalaman kali ini saya benar-benar memiliki keluarga baru dan harus mampu adaptasi dengan cepat. Bagaimana tidak pasalnya saya berkumpul dengan 41 orang dalam satu rumah selama satu bulan dan harus mampu berbaur dengan masyarakat yang sama sekali belum saya kenal. Begitu juga dengan beberapa kondisi yang belum pernah saya alami sebelumnya, seperti harus menghemat air, akses jalan yang lumayan rusak serta menanjak dan jauh dari hiruk pikuk ramainya kota. Tentu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi saya.



Berbagai hal yang menjadi kecemasan dan kekhawatiran saya berangsur pudar, bagaimana tidak ternyata teman-teman satu posko sangat mudah bergaul. Hal tersebut juga berlaku bagi warga Desa Kaligentong yang ternyata sangat ramah dan baik hati. Hampir setiap hari kami diberi bahan lauk pauk entah itu sayur, ikan atau sejenisnya, beliau-beliau juga sangat antusias dan selalu merespon baik program kerja yang kami lakukan. Bahkan mayoritas warga juga menawarkan untuk menggunakan air di rumahnya. Seiring berjalannya waktu saya dan teman-teman sangat akrab, berbagi keluh kesah bersama

ya walaupun sering beradu argumen, *precisely events that can mature us.*

Tetapi tantangan sebenarnya yang kami hadapi yaitu mindset masyarakat setempat yang ingin serba instan. Bahkan hampir 98% hasil panen jagung dijual mentahan dan digunakan untuk pakan ternak tanpa diolah menjadi produk yang lebih menarik. Dari beberapa wawancara yang saya lakukan hal tersebut dilakukan



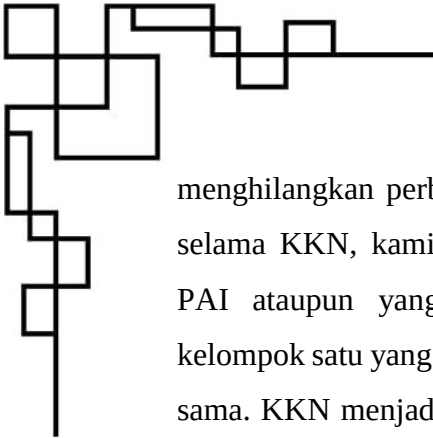
mayoritas warga karena dianggap cepat, mudah dan uang yang didapatkan bisa langsung digunakan untuk modal menanam jagung lagi. "Halah mbak ben cepet sat set" kata Ibu Suti salah satu warga yang juga sedang menjemur hasil panen jagungnya.



Kemudian, saya dan teman-teman berinisiatif untuk melakukan workshop kewirausahaan (pembuatan tortilla jagung) yang bekerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) Ngunut dengan harapan masyarakat Desa Kaligentong memiliki gambaran bahwa jagung bisa diolah menjadi berbagai macam produk lainnya yang memiliki nilai jual tinggi. Program kerja ini juga merupakan program unggulan dari kelompok satu dan alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan banyak warga yang mulai mempraktikkannya di rumah.

Banyak sekali pengalaman dan pelajaran hidup yang saya dapat selama masa KKN berlangsung. Ternyata benar yang dikatakan orang-orang bahwa KKN merupakan kuliah sesungguhnya, karena belajar di bangku kampus hanya sebuah teori yang harus dibuktikan di lapangan secara langsung. Jika terdapat perbedaan kita sebagai mahasiswa harus melakukan riset ulang atau evaluasi.

Hal lain yang saya rasakan yaitu kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok,

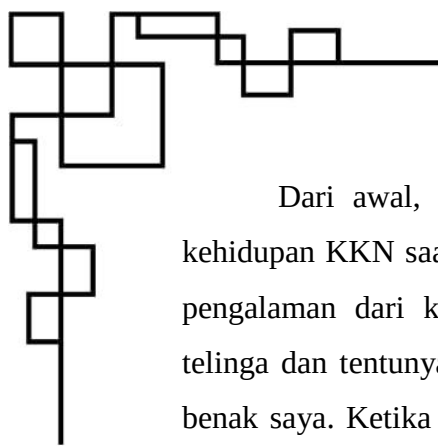


menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bukan lah mahasiswa Kimia, KPI, PAI ataupun yang lainnya melainkan kami adalah kelompok satu yang harus berkerjasama demi tujuan yang sama. KKN menjadi suatu upaya dalam menerjemahkan nilai-nilai sosial dalam wujud ikut serta dalam keterlibatan bermasyarakat, belajar dan menyongsong pembangunan di masyarakat. Dari desa untuk Indonesia

Curahan Dibalik KKN
Oleh : Silfi Khoirun Nisa'

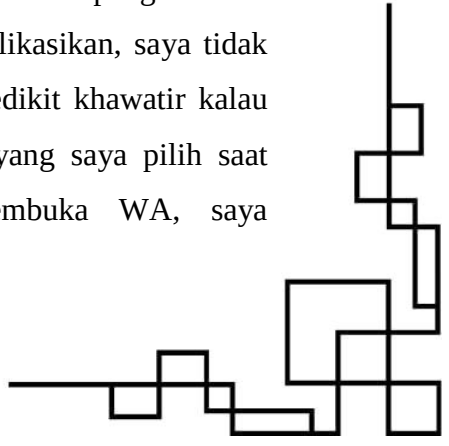
KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multi Sektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Januari-21 Februari 2023. KKN ini merupakan salah satu wujud Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1.

Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat.



Dari awal, saya selalu memikirkan bagaimana kehidupan KKN saat berlangsung nanti. Beberapa cerita pengalaman dari kakak tingkat telah masuk kedalam telinga dan tentunya timbul beberapa pertanyaan dalam benak saya. Ketika teman-teman panik karena kesulitan mengakses *smartcampus*, saya tetap berusaha tenang. Tidak tergesa-gesa, yang penting saya tetap berusaha dalam melakukan pendaftaran. Akan tetapi, pendaftaran di *smartcampus* tidak kunjung berhasil. Akhirnya saya memasrahkan diri dan memutuskan untuk menunggu sampai *smartcampus* dapat diakses kembali.

Tiga jam kemudian, saya mendapati kabar dari salah satu teman saya, bahwa *smartcampus* sudah bisa diakses. Lalu, saya segera mengambil HP dan mendaftarkan diri menjadi peserta KKN Gelombang 1. Dan akhirnya pendaftaran pun berhasil dilakukan. Akan tetapi, saya tetap harus menunggu waktu pengumuman tiba. Pada saat pengumuman dipublikasikan, saya tidak segera membukanya, karena ada sedikit khawatir kalau lokasi KKN tidak sesuai dengan yang saya pilih saat pendaftaran diawal. Setelah membuka WA, saya

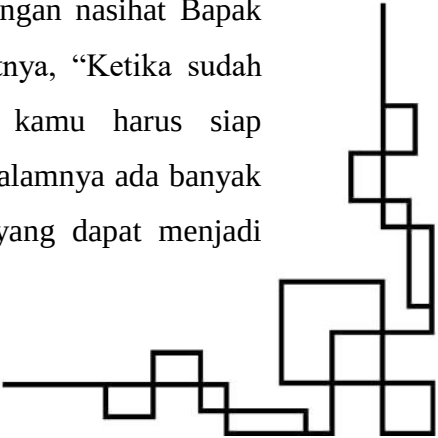


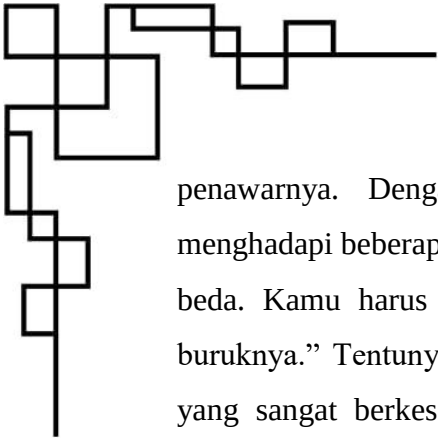


mendapati ada grup KKN Kaligentong 1. Itu artinya lokasi KKN saya sesuai dengan yang saya pilih sesuai pendaftaran diawal.

Hari pemberangkatan ke lokasi KKN pun tiba. Tentunya saya harus mempersiapkan perlengkapan yang harus dibawa dan pastinya mempersiapkan mental untuk bertemu serta berinteraksi dengan orang-orang baru. Sebenarnya saya tidak kesulitan dalam sekedar menyapa dan bersikap ramah kepada orang yang baru saya kenal. Akan tetapi, saya kesulitan dalam hal mengakrabi dan berbaur bersama mereka dengan waktu yang bisa dibilang cukup singkat. Apalagi, dalam satu kelompok KKN kami beranggotakan dari beberapa prodi di 4 fakultas yang ada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Hal itu harus saya hadapi, karena bagaimanapun juga saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Pada saat itu, saya teringat dengan nasihat Bapak saya, yang kira-kira begini kalimatnya, “Ketika sudah terjun ke masyarakat, ibaratnya kamu harus siap memasuki hutan belantara, yang didalamnya ada banyak binatang buas ataupun tumbuhan yang dapat menjadi

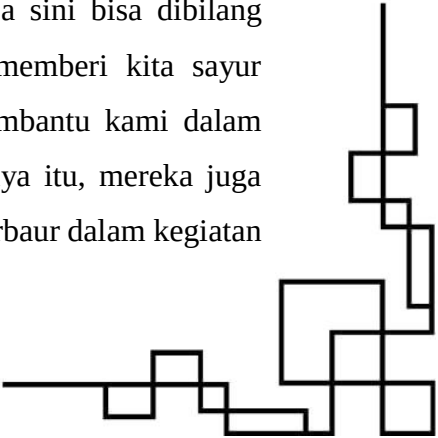


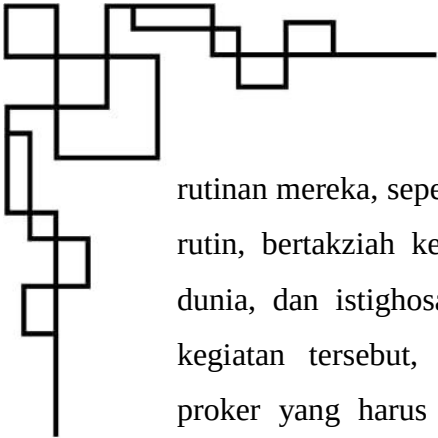


penawarnya. Dengan kata lain, kamu harus siap menghadapi beberapa orang yang memiliki sifat berbeda-beda. Kamu harus bisa mengambil sisi baik maupun buruknya.” Tentunya, hal itu menjadi pengalaman saya yang sangat berkesan karena bertemu mereka dengan kepribadian yang berbeda-beda dan saya harus menyesuaikan diri dengan keadaan.

Selama beberapa hari, saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami. Tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari masak bersama yang harus cukup untuk dimakan 40 orang, berbagi tempat tidur, mengantri kamar mandi, dan harus menghemat air serta rela berbagi dengan teman-teman ketika air tidak mengalir.

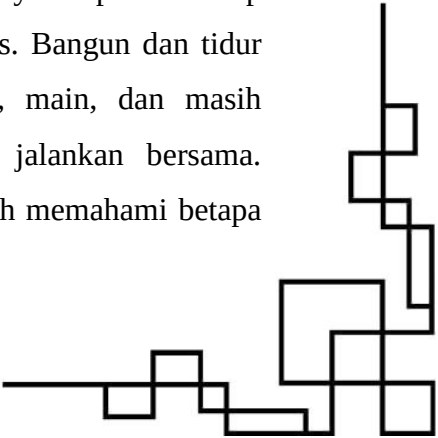
Sedangkan untuk warga desa sini bisa dibilang sangat ramah. Seringkali mereka memberi kita sayur untuk dimasak, sehingga dapat membantu kami dalam menghemat pengeluaran. Tidak hanya itu, mereka juga tidak segan mengajak kami untuk berbaur dalam kegiatan

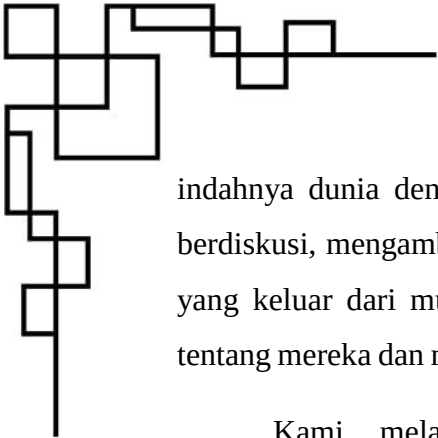




rutinan mereka, seperti yasinan dan tahlil bersama secara rutin, bertakziah ke rumah penduduk yang meninggal dunia, dan istighosah di masjid setempat. Diluar dari kegiatan tersebut, kami juga menjalankan beberapa proker yang harus kami jalankan, diantaranya adalah mengajar adik-adik TPQ, mengajar TK dan PAUD, mengajar SD, senam bersama, mengadakan beberapa sosialisasi, dan masih banyak lagi. Jika kalian ingin tahu apa saja yang dilakukan kelompok KKN kami, silahkan kunjungi akun intstagram kami, yaitu @KKN_Kaligentong_01. Perlu diketahui, setiap dari kami memiliki tanggung jawab masing-masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal.

Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama KKN ini. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama disini, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur disekeliling mereka, makan, kerja, main, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa

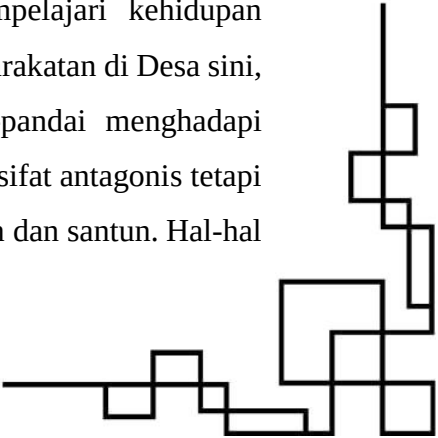


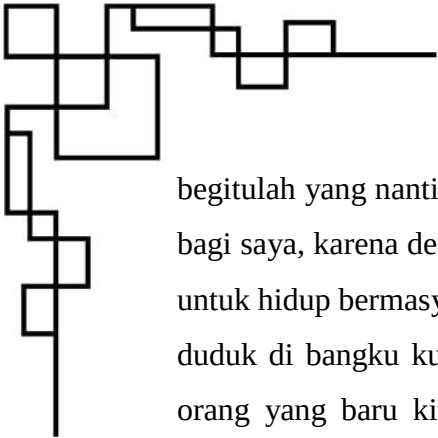


indahnyanya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya.

Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam satu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar antara satu sama lain. Kemajemukan ini tidak mungkin dihapuskan, karena apabila semuanya sama, maka kata “toleransi” tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Banyak juga hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa sini, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Hal-hal





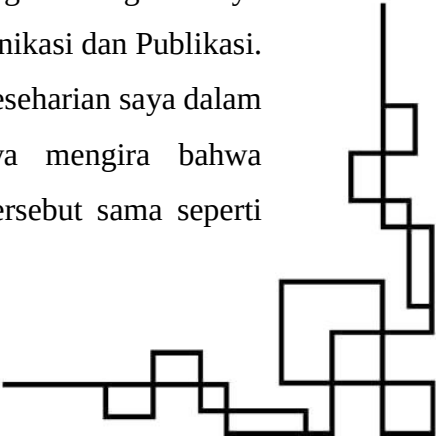
begitulah yang nantinya akan menjadi pelajaran berharga bagi saya, karena dengan adanya KKN ini saya diajarkan untuk hidup bermasyarakat yang tidak didapatkan selama duduk di bangku kuliah. Dan perlu kita ketahui, orang-orang yang baru kita kenal, akan tampak sifat aslinya setelah seminggu-dua minggu kita mengenalnya.

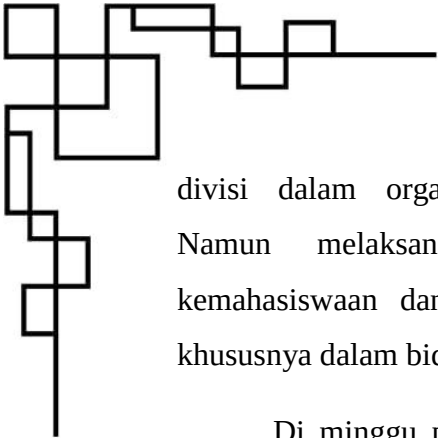
Terimakasih teman-teman semuanya, karena telah menjadi bagian dari pengalaman dan proses pendewasaan diri saya. Semoga apa yang kita lalui bersama kelak akan menjadi pelajaran untuk hidup bermasyarakat kedepannya. Kenangan baik akan selalu terkenang dengan baik, dan hal-hal yang tidak baik mari kita ambil hikmahnya. Sekian hari, dengan sekian curahan hati dari benak ini. Sampai jumpa dilain hari.

Serba Serbi KKN Desa Kaligentong
Oleh : Achmad Ibnu Erste Muchlisun

Menginjak semester keenam perkuliahan, tiba saat bagi saya, sebagai mahasiswa semester ini melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan selama enam minggu ini mengajak mahasiswa memberikan sumbangan penyelesaiannya persoalan yang ada di dalam masyarakat. Dalam kegiatan ini, saya menemukan berbagai hal menarik dan pengalaman baru dalam memahami bermasyarakat.

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata saya dimulai dari beberapa minggu sebelum pemberangkatan, setiap kelompok diperkenankan membentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari berbagai bidang dan saya dipilih sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi yang sudah familiar dengan keseharian saya dalam berorganisasi. Pada mulanya saya mengira bahwa melaksanakan tugas dalam divisi tersebut sama seperti

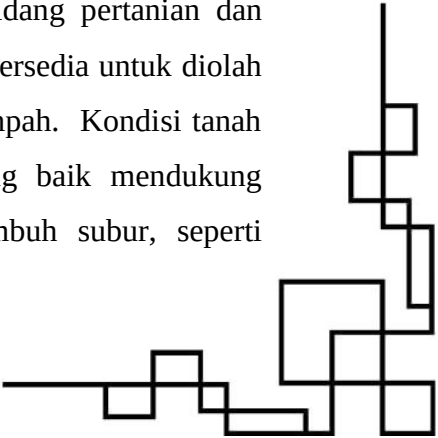




divisi dalam organisasi kemahasiswaan umumnya. Namun melaksanakan tugas dalam organisasi kemahasiswaan dan masyarakat sangatlah berbeda, khususnya dalam bidang komunikasi.

Di minggu pertama, seluruh peserta melakukan survei untuk mengetahui tentang karakteristik dan potensi desa. Kami dari divisi Komunikasi dan Publikasi berperan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat untuk menggali informasi-informasi mengenai desa. Tidak hanya dari divisi kami, mahasiswa lain juga ikut serta dalam menjalin komunikasi dan membangun hubungan yang baik antara peserta Kuliah Kerja Nyata dan masyarakat. Kami berkunjung ke rumah-rumah warga, ke tempat-tempat umum dan tempat ibadah. Kami juga mengamati kondisi desa setempat.

Di Desa Kaligentong ini, banyak sekali potensi desa yang dimiliki, khususnya dibidang pertanian dan industri rumah tangga. Lahan yang tersedia untuk diolah dan dikembangkan sangatlah melimpah. Kondisi tanah yang subur dan iklim daerah yang baik mendukung berbagai jenis tanaman untuk tumbuh subur, seperti

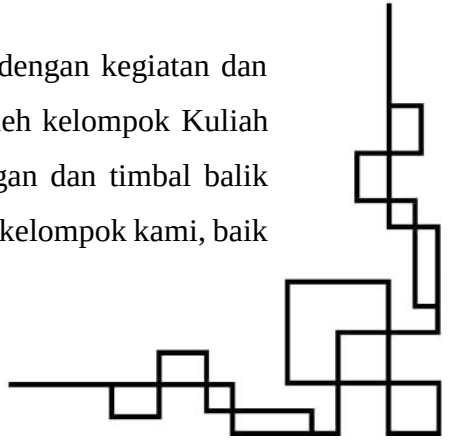


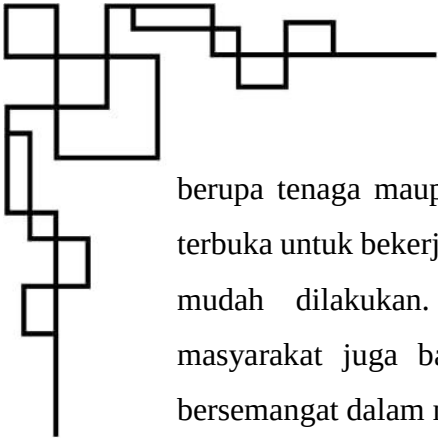


jagung dan alpukat. Di dalam kesenian, masyarakat sangat gemar dengan pertunjukan Jaranan bahkan memiliki grub kesenian jaranan sendiri. Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Kaligentong memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang ada di Desa. Masih banyak lagi potensi desa yang lain.

Dalam menjalin komunikasi, saya mempelajari banyak hal terutama dalam beRTransaksi dan beRTutur kata. Masyarakat memiliki tata krama yang baik dalam beRTutur kata antar usia. Anak muda berbahasa dengan *krama alus* dengan orang tua, dan orang tua berbahasa dengan *ngoko alus* terhadap anak muda. Masyarakat juga ramah dalam bertegur sapa dengan sesama. Dalam berpikir, masyarakat Desa Kaligentong juga terbuka dengan pemikiran-pemikiran mahasiswa tentang perkembangan.

Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata. Banyak sekali dukungan dan timbal balik yang diberikan masyarakat terhadap kelompok kami, baik

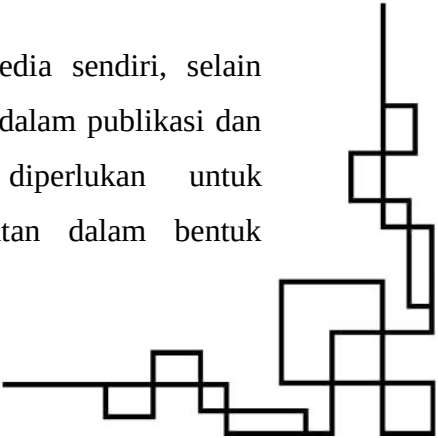


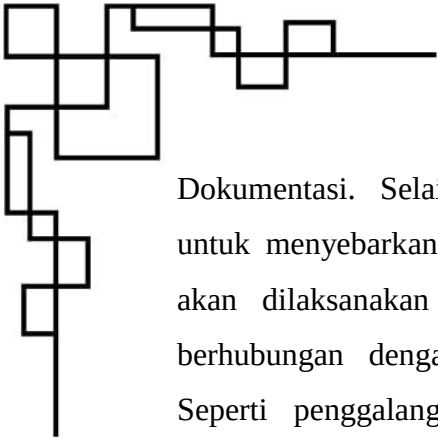


berupa tenaga maupun materi. Tokoh masyarakat yang terbuka untuk bekerja sama membuat kegiatan kami lebih mudah dilakukan. Masukan yang diberikan oleh masyarakat juga banyak sekali yang membuat kami bersemangat dalam melakukan kegiatan.

Selain memahami masyarakat, saya juga perlu memahami seluruh kepentingan sesama peserta Kuliah Kerja Nyata yang ada di posko. Peserta Kuliah Kerja Nyata terdiri dari berbagai jurusan dan berbagai latar belakang. Tidak hanya kepentingan diri sendiri, namun semua peserta harus memikirkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Kerja sama dan rasa kekeluargaan perlu dikembangkan di sini agar tercipta suasana yang nyaman bagi seluruh peserta. Apalagi saya akan bersama dengan seluruh peserta selama enam minggu, maka perlu menjaga hubungan yang baik sesama anggota.

Untuk pekerjaan bidang media sendiri, selain menjalin komunikasi juga bergerak dalam publikasi dan pengolahan media. Publikasi diperlukan untuk melaporkan setiap progres kegiatan dalam bentuk

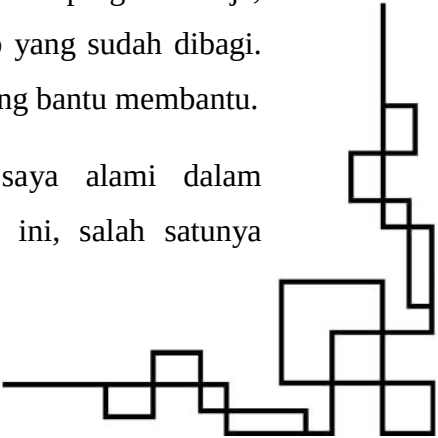


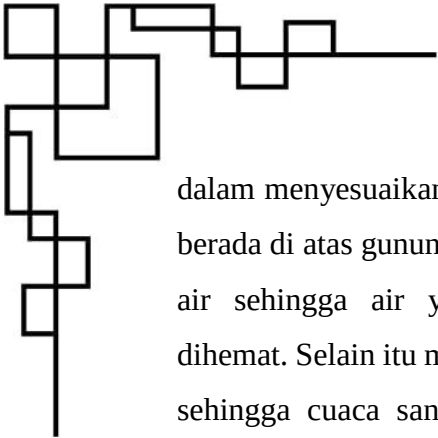


Dokumentasi. Selain pelaporan, publikasi dilakukan untuk menyebarkan informasi-informasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Seperti penggalangan dana untuk renovasi masjid, pencarian donatur buku untuk perpustakaan desa pemberitahuan penyelenggaraan gebyar dan lain sebagainya.

Dalam pengolahan media, divisi komunikasi dan Publikasi bertugas dalam pembuatan desain dan mengolah media sosial kelompok Kuliah Kerja Nyata di kelompok kami. Koordinator divisi membagi tugas tersebut agar lebih mudah dalam penyelesaiannya. Saya bertugas dalam membuat desain apa pun yang dibutuhkan oleh divisi yang lain seperti pamflet, banner, sertifikat dan lain sebagainya, menyesuaikan dengan kebutuhan anggota yang lain. Dalam menjalankan program kerja, kami melaksanakan tanggung jawab yang sudah dibagi. Walau pun demikian, kami tetap saling bantu membantu.

Beberapa kesulitan yang saya alami dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini, salah satunya





dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan desa yang berada di atas gunung. Desa ini memiliki kesulitan dalam air sehingga air yang digunakan perlu benar-benar dihemat. Selain itu medan di sini cukup sulit untuk dilalui sehingga cuaca sangat mempengaruhi mobilitas kami. Kesulitan lain yang saya alami juga menyesuaikan diri terhadap lingkungan posko yang terdiri dari orang yang berbeda-beda. Ada yang memiliki watak keras dan terbuka, ada yang selalu serius dan ada yang suka bercanda. Hal ini yang menjadi kesulitan yang menyenangkan untuk dihadapi.

Kesan yang baik selama menjalani kehidupan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kaligentong sangat terasa, bersama teman-teman dan masyarakat.



Sepenggal Kisah Kebersamaan Di Desa Kaligentong

Oleh: Mohammad Arif Kusuma

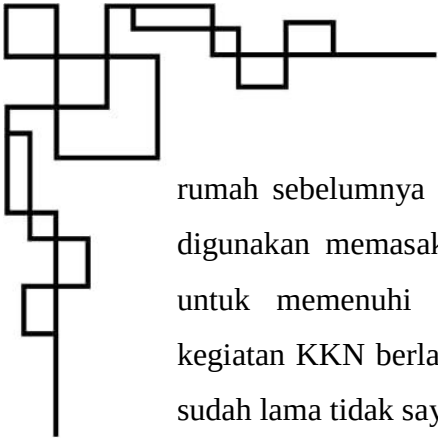
Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan dan keahlian yang diperoleh tiap mahasiswa. Juga sebagai sarana untuk mahasiswa dapat mempelajari banyak hal dari masyarakat secara langsung. Oleh karena itu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda-beda.

Kegiatan KKN yang diselenggarakan di Desa Kaligentong tahun 2023 dibagi menjadi 2 kelompok, dengan pembagian kelompok pertama di Dusun Kaligentong dan kelompok kedua di Dusun Oro Oro Ombo dengan jumlah anggota 41 mahasiswa tiap kelompoknya. Saya sendiri adalah anggota dari kelompok Kaligentong 1.

Saya adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI), berlatarbelakang hal tersebut saya memutuskan untuk mengambil divisi komunikasi dan publikasi dengan tujuan untuk dapat menerapkan ilmu-ilmu yang selama ini saya dapatkan.



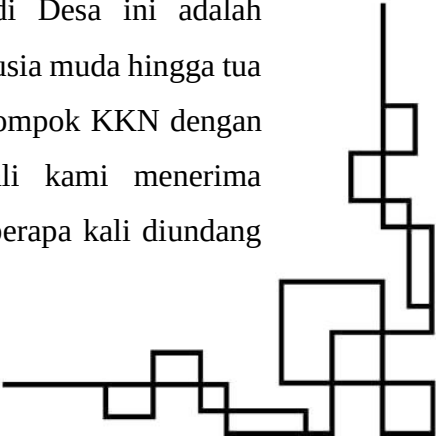
Kegiatan pada Minggu pertama saya isi dengan banyak berbincang bersama para anggota kelompok agar lebih mengenal satu sama lain. Salah satunya adalah dengan berbincang sekaligus membantu anggota laki-laki yang bertugas memasak nasi. Dapur kelompok kami masih menggunakan kayu bakar untuk memasak nasi dengan tungku/pawon. Kayu bakar yang digunakan telah tersedia dibelakang posko yang dimiliki oleh penghuni



rumah sebelumnya dan memang sudah diijinkan untuk digunakan memasak. Jumlahnya cukup banyak, cukup untuk memenuhi kebutuhan memasak nasi selama kegiatan KKN berlangsung. Memasak nasi semacam ini sudah lama tidak saya lihat, bahkan mungkin tidak ada di posko KKN yang lain. Juga dari situlah saya bisa perlahan akrab dengan anggota kelompok lainnya.

Kemudian kesibukan lain pada minggu ini adalah kegiatan Anjangsana, yaitu kegiatan silaturahmi kepada masyarakat. Anjangsana merupakan salah satu tugas wajib yang diberikan kepada setiap peserta KKN, tujuannya agar mahasiswa lebih mengenal masyarakat sekitar sebaliknya masyarakat sekitar dapat mengenal para mahasiswa-mahasiswi yang sedang mengikuti program KKN.

Kesan pertama yang saya dapatkan saat melakukan kegiatan Anjangsana di Desa ini adalah masyarakat yang sangat ramah, dari usia muda hingga tua sama-sama menerima kehadiran kelompok KKN dengan sangat ramah. Bahkan sering kali kami menerima pemberian dari masyarakat, dan beberapa kali diundang

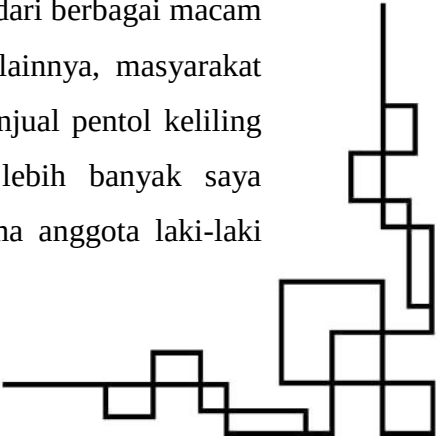


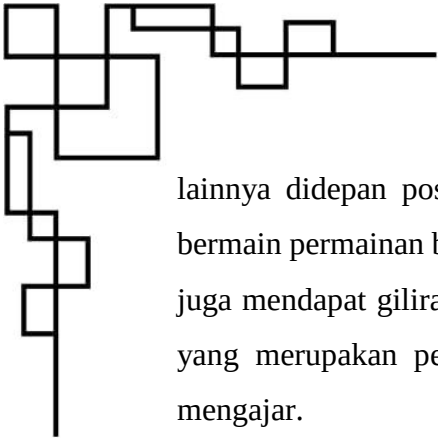


untuk ikut meramaikan setiap kegiatan mereka. Seperti kegiatan Yasinan rutin di malam Jum'at yang diadakan setiap dua minggu sekali.

Pada minggu kedua, divisi komunikasi dan publikasi membagi anggotanya untuk memudahkan dalam pembagian tugas, saya ditunjuk sebagai editor dalam hal desain grafis. Pada saat pengerjaan sebuah pamflet, saya mengalami sebuah kendala karena saya moncoba menggunakan aplikasi yang tidak terlalu saya kuasai, namun salah satu teman di divisi saya memiliki banyak pengetahuan dan membantu saya dalam banyak hal. Cukup banyak pengetahuan yang saya dapat pada saat itu, hingga saya mulai sedikit terbiasa menggunakan aplikasi tersebut.

Dari sini saya menyadari bahwa tujuan KKN bukan hanya mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari masyarakat sekitar saja, namun dari berbagai macam sumber seperti anggota kelompok lainnya, masyarakat luar daerah atau bahkan seorang penjual pentol keliling sekalipun. Kegiatan saat malam lebih banyak saya habiskan dengan berkumpul bersama anggota laki-laki

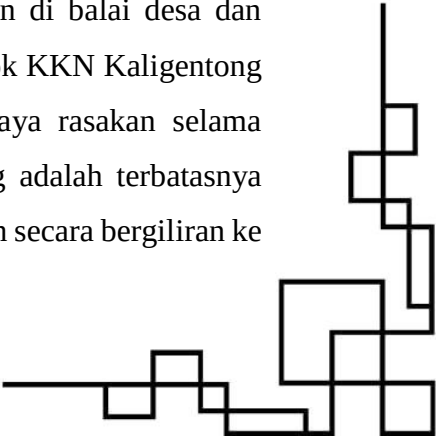


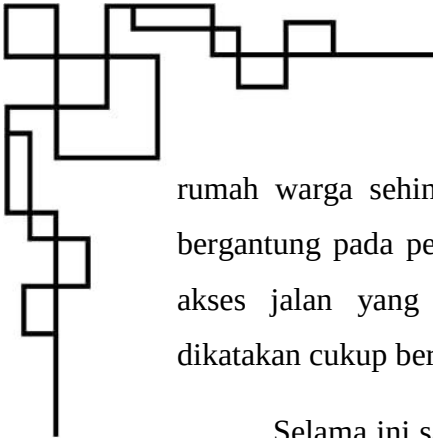


lainnya didepan posko, untuk sekedar berbincang atau bermain permainan bersama. Pada minggu kedua ini saya juga mendapat giliran mengajar di sekolah TK dan TPQ yang merupakan pengalaman pertama saya dalam hal mengajar.

Minggu ketiga banyak diisi oleh program kerja dari berbagai divisi. Seringkali divisi komunikasi dan publikasi harus membagi tugas untuk membantu anggota lainnya, seperti kegiatan pelatihan yang mengharuskan beberapa anggota divisi saya menjadi bagian dari panitia. Di minggu ini kekompakan setiap anggota kelompok benar-benar terlihat. Setiap program kerja kami musyawarahkan dengan baik dengan hasil akhir yang bisa dibilang cukup memuaskan.

Minggu terakhir diisi dengan persiapan untuk kegiatan penutupan, yaitu rapat dan persiapan terkait kegiatan gebyar yang akan diadakan di balai desa dan melibatkan seluruh anggota kelompok KKN Kaligentong satu. Beberapa kekurangan yang saya rasakan selama kegiatan KKN di Desa Kaligentong adalah terbatasnya air, karena sumber air di sini dialirkan secara bergiliran ke



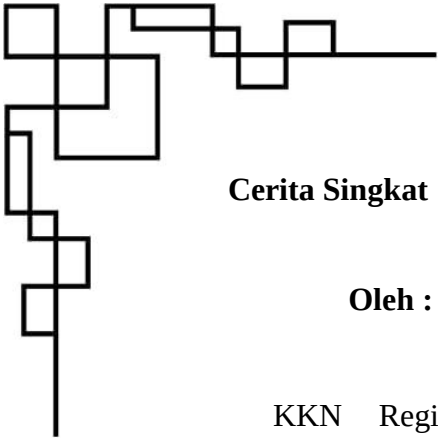


rumah warga sehingga untuk kebutuhan mandi hanya bergantung pada penampungan air di posko. Kemudian akses jalan yang tidak begitu bagus, bahkan bisa dikatakan cukup berbahaya karena aspal yang berlubang.

Selama ini saya meyakini bahwa kehidupan yang saya jalani adalah kehidupan yang cukup sederhana. Tapi nyatanya tidak, saya tersadar bahwa kehidupan di sini jauh lebih cocok dikatakan sederhana. Namun daripada itu, kebersamaan bersama anggota lainnya membuat kami seakan menghiraukan segala kekurangan di Desa ini.

Walaupun kami dibentuk dalam waktu yang relatif singkat, kebersamaan telah membentuk kelompok yang rukun dan kompak. Saya cukup bersyukur karena dapat mengikuti kegiatan KKN ini karena selain kesibukan kuliah saya juga memiliki kesibukan bekerja, jadi menurut saya KKN ini justru lebih cocok dikategorikan sebagai liburan bagi saya. Karena jarang sekali saya memiliki banyak waktu luang, harapan saya adalah semoga dapat tetap menjaga kebersamaan kami untuk tetap terjalin meskipun kegiatan KKN telah berakhir.





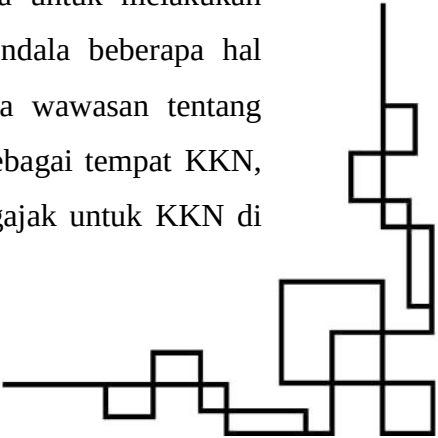
Cerita Singkat : Serba Serbi KKN-ku Ditanah

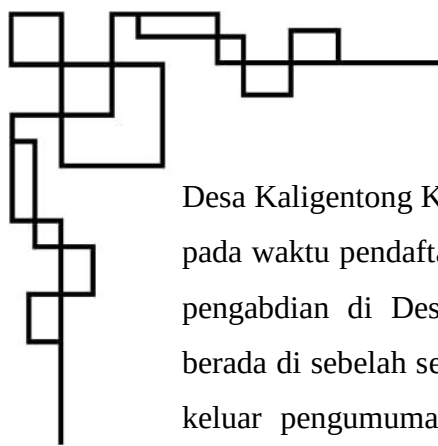
Kaligentong

Oleh : Muhamad Sholihudin

KKN Regional Multisektoral tahun 2023 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023. Sasaran tempat KKN yang meliputi 2 kabupaten, yakni Kabupaten Tulungagung dan Blitar, sehingga banyak desa-desa yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan KKN. Pendaftaran peserta KKN dibuka mulai tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 5 Januari 2023 dengan 100 kelompok KKN yang terdiri dari 878 laki-laki dan 2928 perempuan.

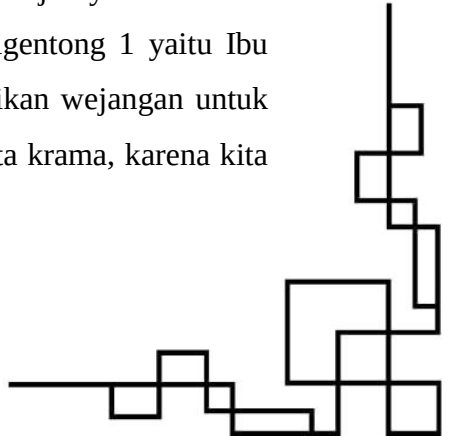
Setelah mendapatkan informasi terkait pendaftaran tersebut, saya berusaha untuk melakukan pendaftaran. Namun saat itu terkendala beberapa hal seperti susah sinyal dan kurangnya wawasan tentang daerah atau desa yang digunakan sebagai tempat KKN, dan akhirnya ada teman yang mengajak untuk KKN di





Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban. Dikarenakan pada waktu pendaftaran tersebut saya sedang melakukan pengabdian di Desa Panggungkalak, yaitu desa yang berada di sebelah selatan dari Desa Kaligentong. Setelah keluar pengumuman terkait peserta yang lolos untuk KKN di gelombang pertama ini, langsung saja saya cari nama saya dan ternyata lolos sesuai dengan pilihan awal yaitu di Kaligentong dengan total 41 peserta.

Setelah pembentukan WA grup, koordinasi untuk pembentukan ketua dan lain sebagainya pun dilakukan. Saat itu disetujui untuk koordinasi pertama di "Warung Pule" untuk menentukan ketua kelompok. Banyak teman-teman lain yang masih asing, namun harus bisa menyesuaikan diri. Di waktu pemilihan ketua tersebut dipilihlah Bagus Aditya dari prodi PAI sebagai ketua, dan dari pemilihan tersebut saya juga dipilih sebagai CO dari Divisi Publikasi & komunikasi. Selanjutnya koordinasi dengan DPL, untuk kelompok Kaligentong 1 yaitu Ibu Mutrofin, M. Fil. Dari beliau diberikan wejangan untuk tetap menjaga sopan santun serta tata krama, karena kita

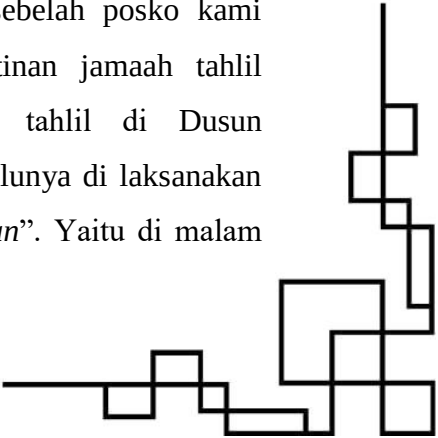




sedang berada di Desa orang lain dan kita ini hanya sebagai pendatang.

Pembekalan khusus untuk Kecamatan Pucanglaban dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 dan di tanggal 18 Januari 2023 adalah pembekalan dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung maupun Blitar. Sedangkan pemberangkatan di tanggal 19 Januari. Sehari sebelum pemberangkatan, semua barang-barang yang berat sudah berada di posko, dan kami tinggal berangkat membawa barang-barang yang ringan. Titik kumpul pemberangkatan ada di pom bensin Plosokandang, dan dari sana berangkat bersama-sama menggunakan motor. Perjalanan dari pom Plosokandang memakan waktu sekitar 45 menit. Sesampainya di posko, lalu istirahat sebentar dan di lanjutkan dengan bebenah posko untuk di tempati.

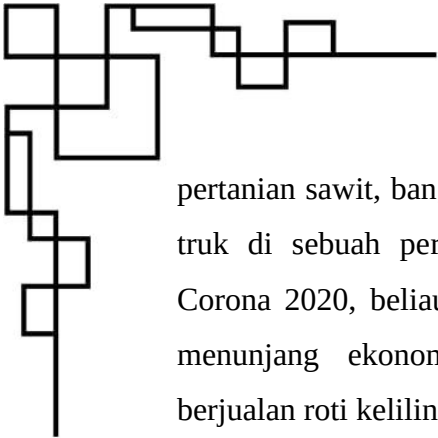
Pada saat kami datang, disebelah posko kami beRTepatan dengan waktunya rutinan jamaah tahlil malam Jum'at. Rutinan jamaah tahlil di Dusun Kaligentong, khususnya di RT 4 dulunya di laksanakan setiap 36 hari sekali atau “*sepasaran*”. Yaitu di malam



Jum'at Legi. Lalu di saat kami ikut serta dalam acara tahlil tersebut, ternyata ada perombakan jadwal rutinannya. Ada yang usul untuk di adakan setiap malam Jum'at, ada yang usul diadakan di setiap 2 Jum'at sekali. Akhirnya di sepakati untuk dilakukan di dua Jum'at sekali dan tidak terpaku lagi di *pasaran*. Sedangkan untuk rutinannya tahlil di masjid tetap pada malam Jum'at pahing.

Rumah yang ditempati untuk tahlilan malam itu adalah rumah bapak Sumbodo yang mana beliau ini berprofesi sebagai penjual roti keliling. Sebelumnya, beliau pernah merantau ke Malaysia mulai dari saat masih bujang yaitu sekitar tahun 1993. Dalam perantauannya tersebut beliau pernah berjualan sayur keliling, bekerja di

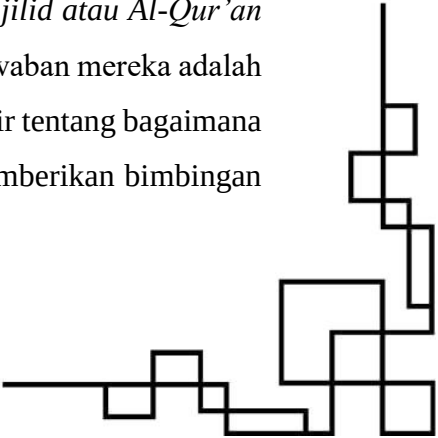


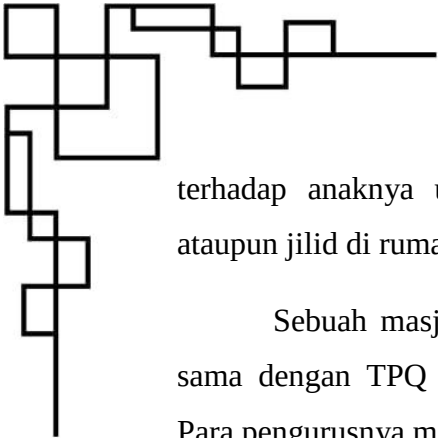


pertanian sawit, bangunan dan juga pernah sebagai sopir truk di sebuah pertambangan batu. Di masa Pandemi Corona 2020, beliau pulang dari perantauan dan untuk menunjang ekonomi mencoba usaha baru dengan berjualan roti keliling "*Napoleon Burger*".

Di Desa Kaligentong terdapat beberapa TPQ atau taman baca Al-Qur'an. Ada satu yang dekat dengan posko kami yaitu TPQ Darussalam, yang jam masuknya mulai jam setengah 4 sampai jam 5 sore. TPQ ini memiliki banyak santri, namun karena keterbatasan ruangan akhirnya dijadikan satu dengan 4 orang tenaga pengajar. Pernah saya ikut serta mengajar di TPQ tersebut, memang beberapa anak ada yang berpotensi, namun banyak juga anak yang masih kurang dalam bimbingan belajar Al-Qur'an.

Ada beberapa anak yang saya tanya "*kalau dirumah apa juga belajar membaca jilid atau Al-Qur'an ditemani orang tua atau sendiri*". Jawaban mereka adalah "*tidak*", hal ini membuat saya berpikir tentang bagaimana peran orang tua di rumah dalam memberikan bimbingan



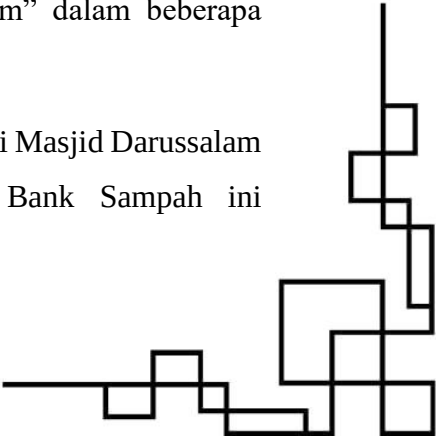


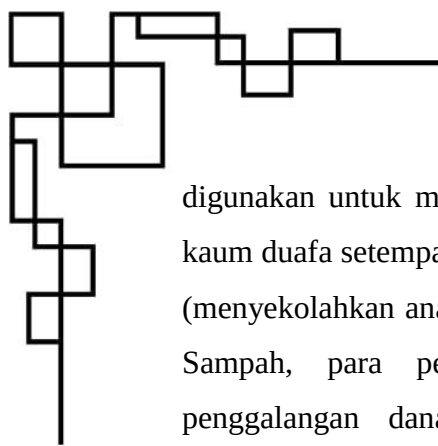
terhadap anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an ataupun jilid di rumah.

Sebuah masjid yang dekat memiliki nama yang sama dengan TPQ tersebut, yaitu Masjid Darussalam. Para pengurusnya membuat saya lumayan kaget terutama takmirnya, beliau masih sangat muda namun memiliki banyak inovasi-inovasi baru dan pemikirannya sangat luas.

Beliau adalah mas Jainur, seorang pemuda yang menjadi takmir masjid Darussalam Dusun Kaligentong. Beliau juga pernah menjadi Ketua Ansor setempat. Dari informasi yang disampaikan, terdapat beberapa organisasi Nahdliyyin yang berkembang di Desa ini, diantara adalah Remaja Masjid, Ansor, Banser, Muslimat, serta Fatayat. Sedangkan untuk Banom NU lainnya, seperti IPNU IPNU masih dalam tahap pengaktifan kembali, yang mana sempat “vakum” dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu, ada gagasan baru di Masjid Darussalam yaitu pengadaan Bank Sampah. Bank Sampah ini

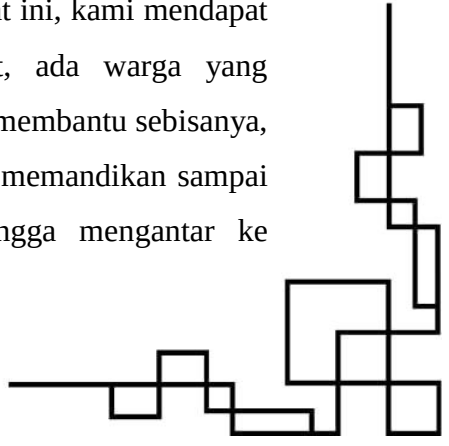


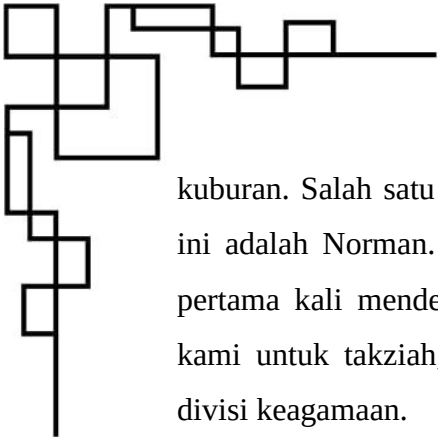


digunakan untuk membantu anak yatim piatu dan para kaum duafa setempat bahkan untuk pengembangan SDM (menyekolahkan anak kurang mampu). Selain dari Bank Sampah, para pemuda juga melakukan gerakan penggalangan dana dari lingkungan sekitar untuk pengembangan SDM tersebut.

Organisasi di Desa Kaligentong ini mayoritas adalah warga Nahdliyin. Terdapat remaja masjid, Ansor, Fatayat, muslimat dan ipnu-ippnu yang mulai di rintis. Para pemuda berantusias dalam kelangsungan organisasi, hal in karena para warga masih ada beberapa yang masih lekat dengan adat lama sehingga masih rendah akan kesadaran beragama. Dahulu masih banyak para warga setempat yang memelihara “*anjing*”, namun juga seiring berjalannya waktu, hal tersebut berangsur-angsur menurun.

Beberapa hari kami di tempat ini, kami mendapat kabar duka dari warga setempat, ada warga yang meninggal. Kami pun datang untuk membantu sebisanya, mulai dari menyiapkan kain kafan, memandikan sampai dengan mensholatkan jenazah hingga mengantar ke



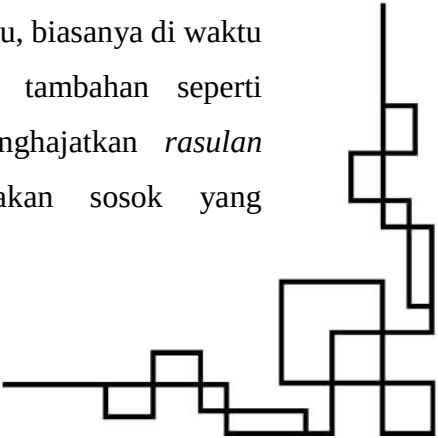


kuburan. Salah satu anak yang sangat *gercep* dalam hal ini adalah Norman. Dia merupakan teman posko yang pertama kali mendengar kabar duka ini dan mengajak kami untuk takziah, serta dia merupakan anggota dari divisi keagamaan.

Di malamnya juga turut serta dalam acara tahlilan bersama hingga hari ke 7. Untuk menghadiri tahlilan, dari posko kami biasanya membagi dua orang-dua orang untuk setiap kehadiran.

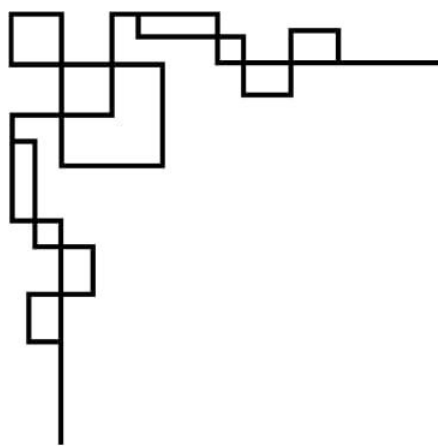
Setelah beberapa minggu di Desa ini, kabar duka lainnya juga datang. Tak jauh dari tempat orang yang meninggal pertama tadi, ada lagi yang meninggal. Sama seperti sebelumnya Norman cukup *gercep* lagi dalam menyikapi hal tersebut.

Pembagian untuk tahlilan masih sama seperti sebelumnya, yaitu 2 orang di setiap malamnya. Saya kebagian di malam ketiga di waktu itu, biasanya di waktu malam ketiga itu ada semacam tambahan seperti “*rasulan*” dengan ada yang menghajikan *rasulan* tersebut. Mbah Ladino merupakan sosok yang

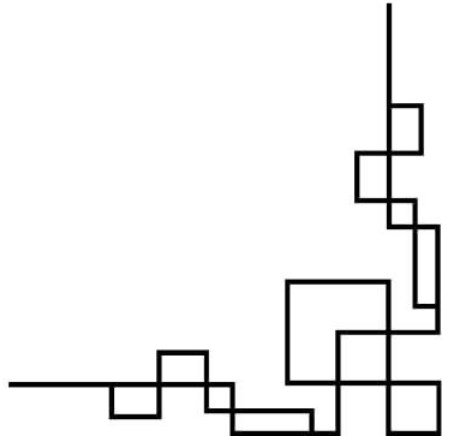




menghajikan *rasulan* tersebut, dari pelafalannya ternyata masih lekat kejawen di bumi jawa ini dan masih sering pula dijumpai di daerah asalku. Hal selanjutnya membuatku sedikit terpaku, mbah Ladino langsung menunjuk saya untuk membaca doa setelah beliau selesai melafalkan hajat. Tentu hal ini baru pertama kali untuk saya, dan siap tidak siap haris dijalankan. Dan hal ini menjadi pelajaran teristimewa untuk saya.



Kesehatan/kesadaran Lingkungan Masyarakat





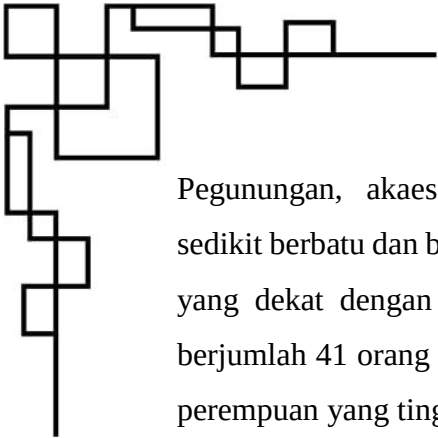
Kesadaran / kesehatan Lingkungan Masyarakat

Oleh : Agustin Noer Fatmawati

Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena dengan memiliki tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh terserang penyakit sehingga kita dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi – tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan dalam upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan atau determinan dalam kesejahteraan penduduk.

Kondisi Kesehatan Masyarakat Desa Kaligentong

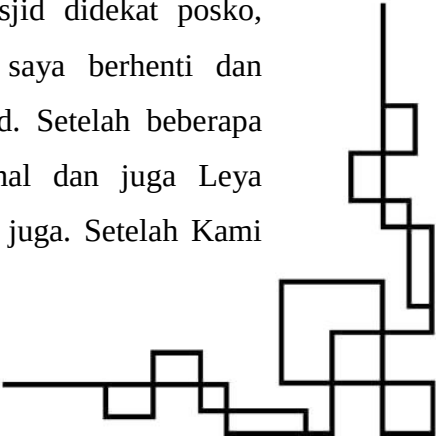
Pada pagi hari tepat tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman teman berangkat menuju tempat KKN di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban yang kebetulan berada di dataran tinggi atau bisa juga disebut dengan



Pegunungan, akaes jalan menuju Desa Kaligentong sedikit berbatu dan berlubang. Kami diberi tempat tinggal yang dekat dengan balai desa dan juga masjid. Kami berjumlah 41 orang yang terdiri dari 10 laki- laki dan 31 perempuan yang tinggal di rumah tersebut.

Kami sesampainya di posko saling berkenalan dengan teman yang lain, di posko sudah ada beberapa teman yang sudah datang di posko sejak kemarin, mereka membantu menurunkan barang- barang yang sudah di angkut H-1 sebelum keberangkatan menuju KKN. Tak lama kemudian setelah kami berbincang-bincang dengan teman-teman yang lain, saya dan beberapa teman saya yang bernama Mada dan Rana berjalan – jalan sambil melihat keadaan disekitar posko sambil menyapa warga setempat.

Setelah berjalan-jalan tak lama kemudian saya dan kedua teman saya menjumpai masjid didekat posko, akhirnya saya dan kedua teman saya berhenti dan melakukan sholat dhuhur di Masjid. Setelah beberapa menit kemudian menyusulah Kamal dan juga Leya melakukan sholat dhuhur di masjid juga. Setelah Kami

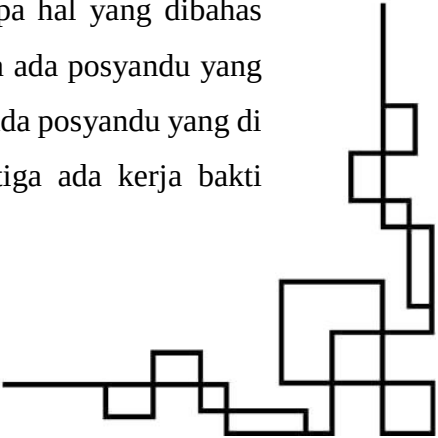




melakukan sholat kami berbincang-bincang sebentar dan tak lama kemudian kembali ke posko dan beristirahat di posko.

Hari pertama di posko tidak ada kegiatan hanya beristirahat saja atau yang mau keliling untuk menyapa tetangga-tetangga sekitar dipersilahkan, setelah memasuki hari kedua KKN di Kaligentong agendanya rapat membicarakan proker yang akan di lakukan selama 35 hari kedepan. Di sini ada beberapa divisi diantaranya divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi lingkungan hidup, divisi ekonomi, dan divisi dokumentasi.

Saya Rana dan Kamal masuk divisi lingkungan hidup, setelah melakukan rapat bersama teman-teman yang lain langsung melakukan rapat sendiri per divisi untuk membahas proker-proker yang di dilaksanakan dalam beberapa hari kedepan. Ada beberapa hal yang dibahas diproker tersebut yaitu yang pertama ada posyandu yang di lakukan untuk balita, yang kedua ada posyandu yang di lakukan untuk lansia dan yang ketiga ada kerja bakti



membersihkan posko, masjid dan membersihkan mata air yang ada di Desa Kaligentong.

Yang pertama di laksanakan yaitu senam yang dipimpin oleh teman-teman sendiri. Senam dilakukan satu minggu sekali yang biasanya di lakukan di balai desa di pagi hari dan biasanya di lanjut dengan kerja bakti serta bersih-bersih posko. Kemudian dilanjut dengan bersih-bersih balai desa dan bersih-bersih masjid.



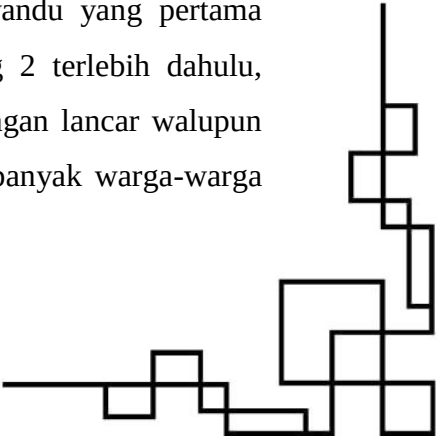
Pada tanggal 6-9 Februari 2023 akan diadakan acara yang pertama posyandu yang di selenggarakan pada

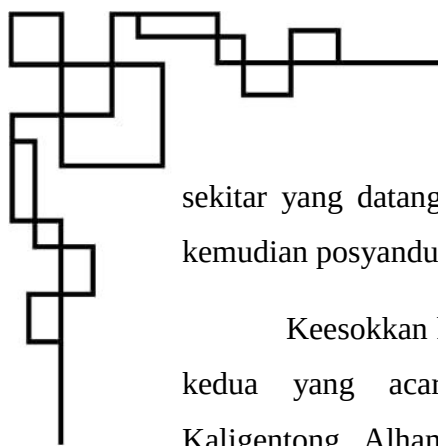


tanggal 6 & 7 Februari bertempat di balai desa dan di posko Kaligentong 2, acara di balai desa alhamdulillah berjalan dengan lancar. Warga sangat antusias terutama mama- mama muda atau ibu-ibu yang mempunyai anak balita berbondong-bondong untuk meposyandukan anaknya.

Acara yang kedua yang diadakan pada tanggal 8 Februari 2023 masih sama yaitu agendanya posyandu , tetapi posyandu kali ini berpindah tempat di Kaligentong 2 acaranya masih sama dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB. Alhamdulillah acara posyandu yang kedua berjalan dengan lancar juga tetapi tidak seramai yang di balai desa kemarin.

Dilanjutkan dengan proker yang kedua yaitu posyandu lansia yang diadakan pada tanggal 8 & 9 Februari 2023 tempatnya masih sama yaitu di balai desa dan di posko Kaligentong 2. Posyandu yang pertama dilaksanakan di posko Kaligentong 2 terlebih dahulu, acaranya alhamdulillah berjalan dengan lancar walupun terhalang hujan tetapi masih tetap banyak warga-warga



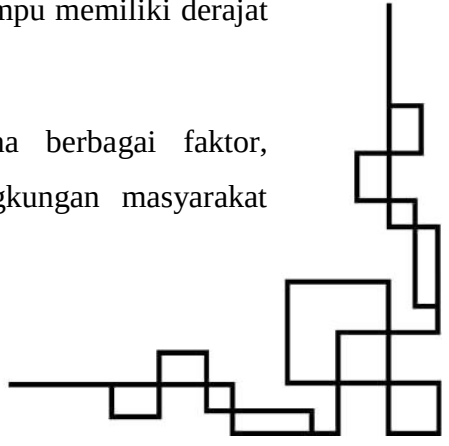


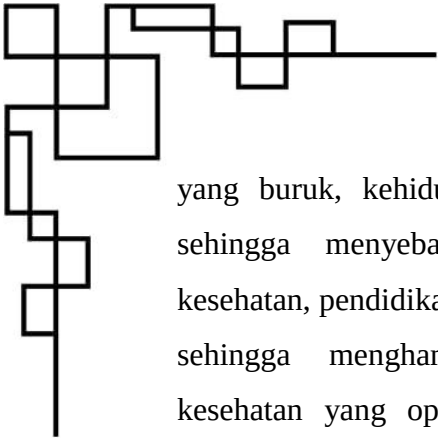
sekitar yang datang untuk melakukan posyandu lansia, kemudian posyandu ditutup pada pukul 11.00 WIB.

Keesokkan harinya diadakan lagi posyandu yang kedua yang acaranya bertepatan di balai desa Kaligentong. Alhamdulillah acara yang kedua berjalan dengan lancar walaupun lagi-lagi masih pagi sudah turun hujan, tetapi tidak mematahkan semangat para lansia yang ikut datang di balai desa, ada juga yang berjalan kaki melewati tanjakan yang tinggi untuk sampai di balai desa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan sangatlah penting untuk kebutuhan dasar melakukan aktivitas sehari-hari, karena setiap manusia berhak untuk hidup dan memiliki kesehatan yang layak. Penduduk yang sehat menjadi produktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari, namun pada kenyataannya di negara Indonesia tidak semua orang mendapatkan atau mampu memiliki derajat kesehatan yang optimal.

Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya adalah kesehatan lingkungan masyarakat





yang buruk, kehidupan sosial ekonomi yang rendah sehingga menyebabkan gizi buruk, pemeliharaan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga menghambat tercapainya suatu derajat kesehatan yang optimal, yang memungkinkan setiap orang hidup produktif baik secara sosial dan ekonomi. Kesehatan bagi masyarakat ini sangatlah penting sehingga mendorong pemerintah untuk mendirikan sarana layanan kesehatan agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan dengan cepat. Layanan kesehatan merupakan hal terpenting dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Dari cerita di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa KKN di Desa Kaligentong sangat menarik dan menjadi pelajaran tersendiri buat saya untuk mengetahui bagaimana caranya turun langsung bermasyarakat dan mengetahui bagaimana kesehatan masyarakat di Desa Kaligentong ini. Antusias warga untuk meposyandakan anaknya sangatlah tinggi dan juga begitu dengan orang tua yang datang di acara posyandu lansia walaupun hujan



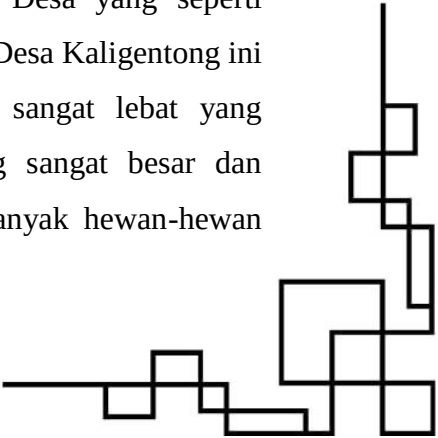
para lansia rela datang dengan jalan kaki sekalipun agar bisa mengecek kesehatannya.

Maka dari itu menjaga kesehatan itu sangatlah penting terutama pada masa balita dan juga usia lanjut, apabila kita mempunyai badan yang sehat dapat melakukan aktivitas setiap harinya dengan semangat dan tidak mudah capek. Serta jangan lupa makan makanan yang sehat dan bergizi dan rajin berolahraga tentunya agar badan kita sehat dan terhindar dari penyakit. Di musim penghujan seperti ini kita semua harus bisa menjaga diri kita agar terhindar dari penyakit-penyakit.

**Penerapan Keberhasilan Lingkungan dalam
Bermasyarakat Di Desa Kaligentong
Oleh : Alfi Nurliana**

Desa Kaligentong merupakan sebuah Desa yang berada di antara perbatasan Kecamatan Kalidawir dan Kecamatan Pucanglaban tepatnya disebelah barat Kecamatan Pucanglaban. Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, tepat pada wilayah yang berada pada ketinggian 174 meter diatas permukaan laut dan juga luas Desa Kaligentong ini kurang lebih 461 Ha. Desa Kaligentong sendiri memiliki 2 Dusun yaitu Oro-oro Ombo dan Kaligentong, dan juga masyarakat disana mayoritas beragama Islam.

Menurut salah satu warga Desa Kaligentong yang berada disana asal-usul desa tersebut yaitu pada awal mulanya sebelum menjadi sebuah Desa yang seperti sekarang ini, dahulunya di kawasan Desa Kaligentong ini adalah sebuah hutan rimba yang sangat lebat yang ditumbuhi oleh pohon-pohon yang sangat besar dan tinggi. Pada saat itu juga masih banyak hewan-hewan

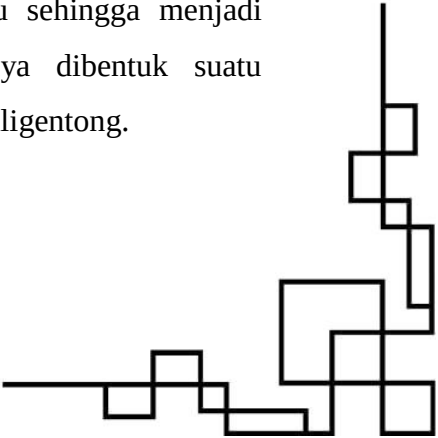


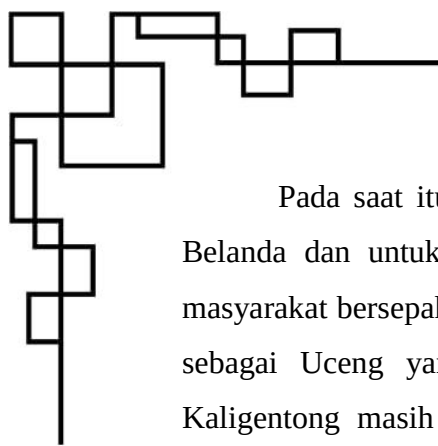


buas yang tinggal kawasan ini, kemudian pada suatu hari ada seseorang yang bernama mbah Ranidjo yang masuk ke dalam kawasan ini, yang akhirnya tinggal dan menetap lalu membuka hutan untuk bercocok tanam /bertani.

Setelah beberapa waktu tinggal di wilayah ini, kemudian mbah Ranidjo menemukan sebuah kali (sumber mata air/sungai) yang berbentuk seperti mata air tersebut dipergunakan untuk kebutuhan sehari/hari, seperti mandi, minum dan sebagainya. Orang setempat menamakannya sebagai sumber pengangson (sumber mata air yang digunakan untuk bertahan hidup).

Dari sumber mata air inilah awal mula kawasan ini dinamakan dengan Kaligentong, lalu lama kelamaan banyak orang berdatangan ke kawasan ini dengan tujuan untuk bercocok tanam. Lambat laun orang-orang tersebut berkembang menjadi banyak, dengan perkembangan masyarakat yang berdomisili disitu sehingga menjadi perkampungan kecil yang akhirnya dibentuk suatu dukuhan yang diberi nama dukuh Kaligentong.

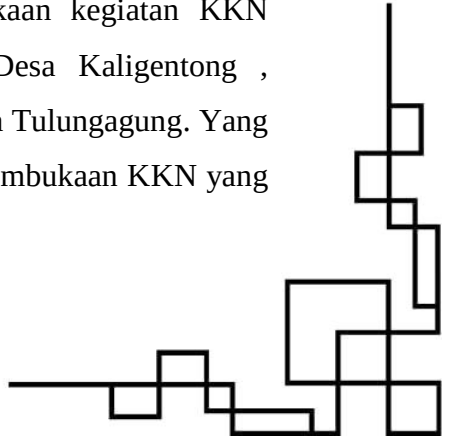


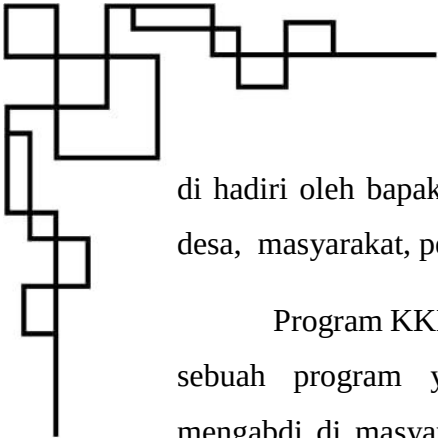


Pada saat itu pemerintahan masih dikuasai oleh Belanda dan untuk menentukan kepala dukuh, warga masyarakat bersepakat menunjuk seorang bernama Sihar sebagai Uceng yang pertama. Pada saat itu dukuh Kaligentong masih masuk di wilayah Sukorejo kulon kecamatan Kalidawir.

Desa Kaligentong ini merupakan salah satu desa yang maju dalam sektor pertanian, karena di Desa ini juga sudah banyak usaha yang dilakukan oleh warga sekitar seperti grub pertanian. Akan tetapi yang menjadi ikon Desa Kaligentong ini adalah hasil bumi yang berupa jagung, yang mana mayoritas masyarakatnya di Desa Kaligentong menanam jagung dilahan sendiri. Dan selain jagung, masyarakat juga menanam singkong.

Pada hari senin, 23 Januari 2023 sebagian mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pembukaan kegiatan KKN selama satu bulan kedepan di Desa Kaligentong , Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Yang mana pada hari itu juga diadakan pembukaan KKN yang





di hadiri oleh bapak lurah Desa Kaligotong, perangkat desa, masyarakat, pemuda desa.

Program KKN atau Kuliah Kerja Nyata ini adalah sebuah program yang dimana mahasiswa tersebut mengabdikan di masyarakat ataupun di sebuah desa untuk menggali ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan untuk diterapkan di masyarakat. Dan juga masyarakat di Desa Kaligotong ini menyambut teman-teman yang berjumlah 41 dengan ramah dan baik, masyarakat desa



sangat senang dengan kehadiran mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan juga teman-teman ingin memaksimalkan program kinerja yang telah

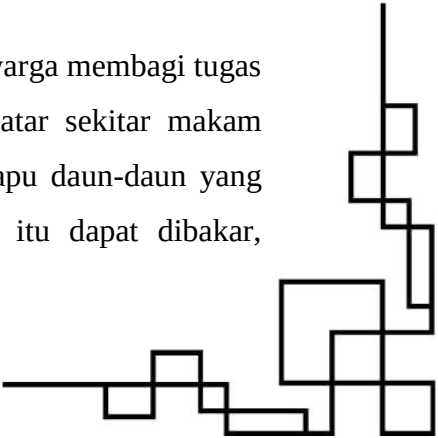




disepekat bersama antara teman teman KKN dan perangkat desa.

Proker kerjabakti membersihkan sumber mata air dan makanya, Program ini kami buat untuk kebersihan saluran air supaya tidak tersumbat, dan juga membersihkan kamar mandi yang ada di sumber supaya dapat di gunakan oleh para warga setempat jika sewaktu-waktu air tidak menyala. Pada saat itu saya ikut juga membersihkan bersama teman-teman dan juga warga setempat, sebelum berangkat kami mampir di sebuah warung samping SD Kaligentong, disana kami membeli minum dan sekalian meminjam sebuah wadah minum di ibu yang punya warung, ibu nya berpesan sebelum memulai membersihkan jangan lupa untuk berdo'a terlebih dahulu, kami dan para warga sampai disana sebelum memulai membersihkan kami berdo'a bersama untuk keselamatan kami.

Kemudian disana kami dan warga membagi tugas ada yang membersihkan makam, latar sekitar makam kami cabut rumput liarnya, kami sapu daun-daun yang berjatuhan dan kumpulkan setelah itu dapat dibakar,

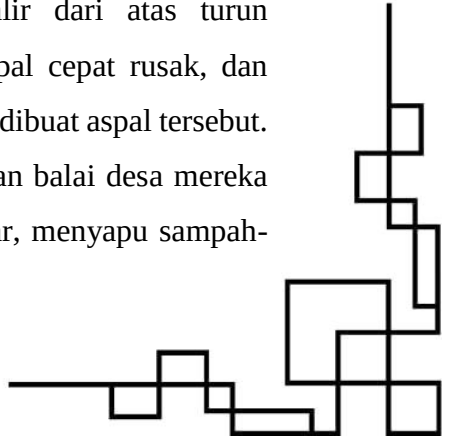


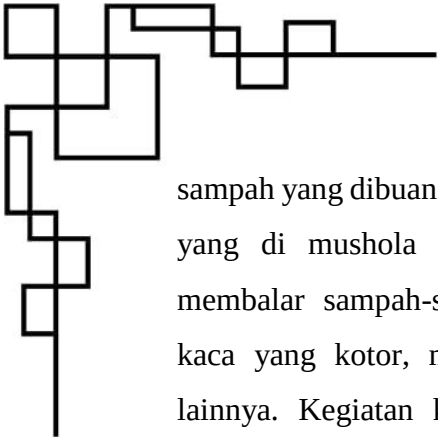


membersihkan sumber mata air dan kamar mandi yang ada di sana. Setelah itu malam nya kami mengadakan do'a bersama di makam itu untuk mendo'akan tetua desa.

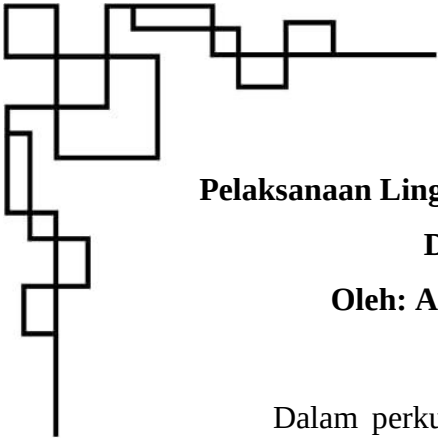
Dan minggu berikutnya kami mengadakan proker kerja bakti dengan warga setempat, paginya kita 1 posko senam terlebih dahulu di balai desa, setelah selesai senam kita sempat bermain game supaya tidak terlalu jenuh, dan mengantuk, kita bermain game juga untuk membagi kelompok untuk membersihkan bagian-bagian yang akan di bersihkan, setelah itu kami memulai kerja baktinya di tempatnya di lingkungan posko KKN Kaligentong, balaidesa, dan masjid, kami semua dari KKN Kaligentong 01 turun semua untuk kerja bakti bersama warg.,

Banyak warga setempat ikut membantu, ada yang membersihkan selokan air yang tersumbat di depan posko dan didepan rumah warga, kita bersihkan karna jika ada hujan airnya bnyak yang mengalir dari atas turun langsung ke aspal itu membuat aspal cepat rusak, dan tanah nya juga kurang memadai jika dibuat aspal tersebut. Untuk kelompok yang membersihkan balai desa mereka mencabut.i rumput yang tumbuh liar, menyapu sampah-





sampah yang dibuang sembarangan dan yang lainnya, dan yang di mushola mereka menyapu bersih mushola, membalar sampah-sampah yang terkumpul, mengelap kaca yang kotor, mengepel lantai mushola dan lain-lainnya. Kegiatan kebersamaan inilah yang membuat kerukunan warna tidak pecah dalam beRTetangga.



Pelaksanaan Lingkungan Hidup dan Kesehatan di

Desa Kaligotong

Oleh: Achmad Yazid Risqulloh

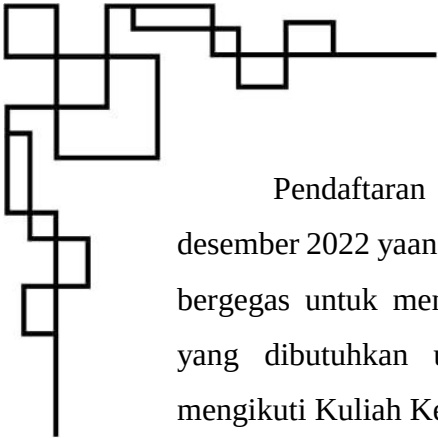
Dalam perkuliahan tugas dan ujian merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan mahasiswa untuk melanjutkan dari jenjang semester ke semester yang lebih tinggi, sebagaimana yang harus dilakukan mahasiswa yang memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang sudah ditugaskan. Kelulusan dalam perkuliahan yaitu mengikuti penugasan Kuliah Kerja Nyata yang sudah ditentukan oleh kampus sebagai salah satu wadah mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan.

Hal tersebut juga menjadi cara mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata mempraktekan apa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, juga sebagai suatu pengalaman yang dimana mahasiswa harus bisa mengembangkan potensi desa dan memberikan solusi dan pemikiran tentang apa permasalahan yang dialami oleh warga di desa , khususnya di tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut.



Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata, warga mempunyai harapan agar para mahasiswa dapat mengembangkan dan membantu untuk memikirkan bagaimana desa dapat mengalami kemajuan entah dari segi ekonomi, pola hidup, dan juga pemikiran dalam menghadapi permasalahan yang ada, oleh sebab itu disini peran mahasiswa sangat penting untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang membangun.

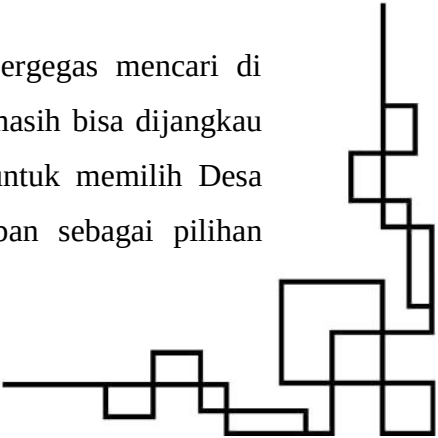
Hari demi hari berlalu, mahasiswapun sedikit demi sedikit telah mengikuti proses pembelajaran yang sudah dilakukan selama 2 tahun ini, tidak terasa sebentar lagi akan memasuki semester 6, yang dimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut dilakukan, mahasiswa yang sudah memenuhi syarat untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut pun sudah dapat mengikuti pendaftaran yang dilaksanakan pada liburan semester 5 yang lalu, sayapun sudah mempersiapkan apa-apa yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut, agar dapat mengikuti nya di liburan gelombang 1 ini.

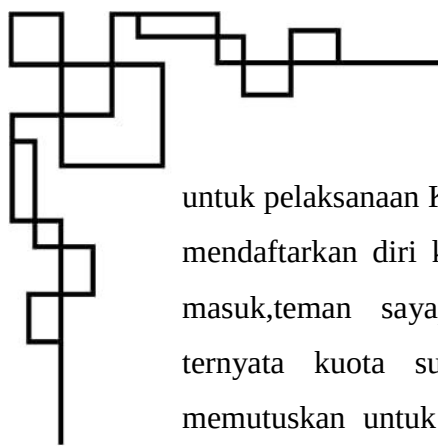


Pendaftaran pun sudah dibuka pada tanggal 28 desember 2022 yaang tepatnya pada akhir tahun, saya pun bergegas untuk mendaftarkan diri dan mengisi apapun yang dibutuhkan untuk pelaksanaan sebagai syarat mengikuti Kuliah Kerja Nyata tersebut.

Setelah apa yang dibutuhkan sudah saya lengkapi, sayapun mendaftarkan diri dan memilih tempat untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut yang dimana saya ingin satu kelompok dengan sahabat saya satu kelas dalam penempatan, jadi sayapun dan teman saya yang bernama lukman melakukan pendaftaran secara bebarengan agar mendapatkan lokasi yang sama. Saya pun mencoba untuk mencari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di daerah Sendang karena tidak jauh dari rumah dan juga akses jalan yang enak. Setelah saya mencobanya berkali-kali ternyata daerah sendang kebanyakan sudah penuh kuota mahasiswanya.

Saya dan teman sayapun bergegas mencari di daerah Tulungagung lainnya yang masih bisa dijangkau dengan mudah, dan memutuskan untuk memilih Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban sebagai pilihan



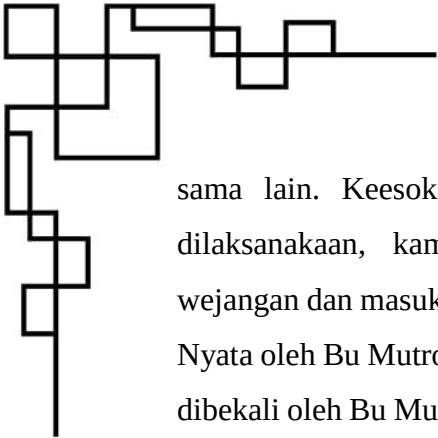


untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut. Sayapun mendaftarkan diri ke Kaligentong 1 dan alhamdulillah masuk,teman sayapun bergegas mendaftarkan diri, ternyata kuota sudah terpenuhi, dan teman saya memutuskan untuk memilih Kaligentong 2, saya pun bersyukur bisa ditempat yang sama , meskipun tidak satu posko, setidaknya saya memiliki teman yang sudah saya kenali terlebih dahulu.

Setelah pengumuman pun sudah keluar,saya bergegas menghubungi teman-teman satu posko, dan pada akhirnya kamipun melakukan kumpulan oleh teman satu posko untuk membicarakan pemilihan susunan keanggotaan yang dilaksanakan pada H-3 pemberangkatan yang tepatnya di angkringan pule, dalam pemilihan susunan keanggotaan tersebut, saya terpilih menjadi CO divisi Lingkungan Hidup.

Setelah pemilihan susunan keanggotaan kamipun membicarakan apa-apa yang dibutuhkan disaat kami sudah di tempat posko, pembagianpun sudah jelas seperti sembako dan alat pribadi lainnya. Setelah itupun kami berbincang-bincang dengan teman baru, berkenalan satu



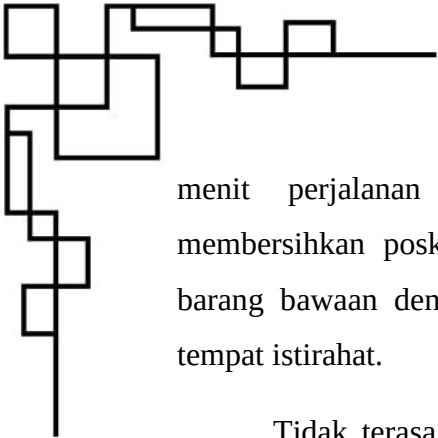


sama lain. Keesokan harinya pembekalan DPL pun dilaksanakan, kami rekan rekan diberikan sedikit wejangan dan masukan tentang pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh Bu Mutrofin selaku DPL kami , Sesudah kami dibekali oleh Bu Mutrofin, kamipun foto bersama sebagai foto bersama untuk pertama kalinya.

Keesokan harinya saya dan teman-teman mengumpulkan barang bawaan di salah satu kos teman satu posko sebagai titik pengumpulan barang, yang dimana saya bertugas mengantarkan barang bawaan teman-teman ke tempat posko dengan menggunakan mobil box milik ayah saya. Setelah semua barang terkumpul, saya mengantar barang ditemani oleh yoga, yang tidak lain teman sedivisi saya. Tak terasa perbincangan kami pun terhenti dan sudah tiba di tempat posko, saya dan yoga beserta teman lainnya menurunkan barang-barang sementara dimasukan ke dalam posko untuk ditata setelah pemberangkatan dari kampus besok.

Keesokannya dipagi hari kami bergegas berkumpul tepatnya berada di pom plosokandang untuk berangkat bersama-sama ketempat posko, setelah 45





menit perjalanan kamipun sampai, dan segera membersihkan posko, setelah bersih kamipun menata barang bawaan dengan rapi agar tempat cukup untuk tempat istirahat.

Tidak terasa magrib pun telah tiba , bertepatan dengan malam jumat, tetangga sebelah posko mengadakan rutinan yasin tahlil dimana teman-teman khususnya laki-laki diundang untuk menghadiri acara tersebut. Dengan senang hati saya dan kawan-kawan segera bersiap-siap untuk mengikuti acara tersebut. Alhamdulillah pada acara tersebut kami disambut baik oleh tuan rumah juga warga desa yang merespon dengan penuh rasa gembira.

Setelah acara itu selesai kamipun kembali keposko dan mengadakan acara tahlil yang diikuti oleh teman-teman untuk memberikan doa kepada Allah posko sebagai tanda terimakasih dan juga berdoa agar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata kami dapat berjalan dengan lancar dan aman sampai akhir. Acarapun selesai dan kami berbincang satu sama lain untuk mengenal lebih dekat supaya tidak ada rasa canggung antara satu sama lain



dengan dihiasi gurauan-gurauan yang sangat menyenangkan. Sese kali kami membahas tentang proker yang akan dilakukan, sebelumnya saya dan teman teman beranjangsana dengan tetangga tetangga sekitar seperti sowan ke rumah bapak RT, untuk meminta izin dan bertanya-tanya perihal Desa Kaligentong.

Setelah memikirkan proker apa yang harus dilakukan, kami pun berdiskusi dengan anggota satu divisi, saya selaku CO lingkungan hidup dan kesehatan, memilih senam sebagai agenda pertama kami.



Setelah kami melakukan senam , kami melihat posko kami jalan yang dilintasi motor banyak yang rusak, dan kami memutuskan untuk membenahi nya, setelah itu saya dan rekan saya membeli pasir dan semen untuk menambalnya, dengan dibantu oleh teman-teman lainnya, tak terasa sudah selesai.



Kamipun berkoordinasi dengan divisi dari posko dua, dan membahas tentang proker yang akan dilaksanakan. Dari perbincangan yang divisi kami lakukan dengan posko 2, kurang lebih memiliki

kesamaan. Oleh karena itu beberapa proker dilakukn secara bersama-sama dengan posko 2. Setelah itupun kami bersama sama melakukan pembersihan di daerah sumber di Desa Kaligentong. Pembersihan tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian yang ada.

Tak tertinggalkan, pelaksanaan kerjabakti di daerah sekitar posko menjadi salah satu tujuan dari divisi kami. Kebetulan posko saya bersebelahan dengan Balai Desa dan juga Masjid yang menjadi temat dimana kami melakukan kerja bakti di daerah tersebut. Kerjabakti dilakukan oleh semua anggota kelompok , dan dibagi menjadi 3 bagian , yaitu pembersihan di Masjid, Balai Desa, dan juga daerah sekitar posko.



Pengolahan sampah seperti limbah plastik seperti botol-botol di posko kami kumpulkan menjadi satu agar dapat dikelola lagi. Mengingat sebagian besar limbah sampah di Desa Kaligentong dimusnahkan dengan cara dibakar , untuk mengurangi polusi yang ada , kamipun memilah dan memasukan botol-botol plastik tersebut di Bank Sampah yang ada di Dekat Mushola yang akan dikelola lagi.



Selain dari proker yang terkait dengan Lingkungan Hidup , Kesehatan juga menjadi bagian dari apa yang harus dilakukan oleh divisi kami. Kamipun berkerjasama dengan kelompok posko 2 untuk berkoordinasi mengikuti kegiatan Posyandu yang ada di Desa Kaligentong yang diadakan pada awal bulan sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan warga yang ada di Desa Kaligentong.

Posyandu tersebut ditujukan untuk balita dan juga lansia yang mengikuti kegiatan posyandu tersebut , kamipun bersama kelompok posko 2 berkoordinasi

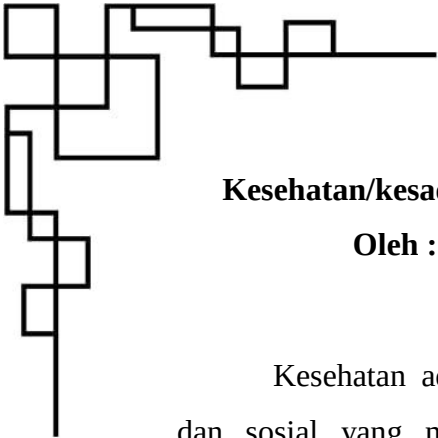




dengan bidan yang bertugas melakukan pengecekan kesehatan tersebut yang diadakan 4 hari berturut turut , hari pertama dan kedua ditujukan kepada balita , dan hari ketiga dan keempat ditujukan untuk lansia.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang saya dan teman-teman lakukan , banyak mendapatkan suatu pengalaman dalam hal berkerjasama dan juga bersosialisasi dengan orang lain. Syukur Alhamdulillah respon dari masyarakat di Desa Kaligentong sangatlah baik dan menyambut hangat atas kehadiran kami.

Saya berharap saya dan teman-teman dapat menyelesaikan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini dengan lancar dan aman, untuk menjadi suatu wadah mencari ilmu dan juga sebagai suatu bentuk praktek dari apa yang saya dan kelompok kami pelajari sebagai bantuan yang berguna bagi masyarakat sekitar dan memberikan kesan baik untuk Kampus UIN SATU Tulungagung.



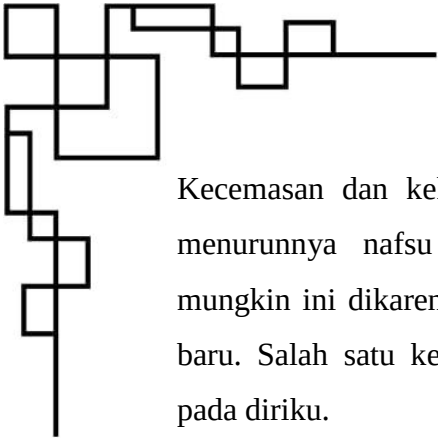
Kesehatan/kesadaran Lingkungan Masyarakat

Oleh : Diyarotul Kamaliyah

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi kita yang mana sebuah kesehatan termasuk dalam sebuah nikmat yang diberikan Allah kepada kita sebagai makhluk Allah SWT. Upaya penanggulan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan.

PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT USIA LANJUT DESA KALIGENTONG

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN ini aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran.



Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan, asam lambung kambuh mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis, 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Khususnya pemberangkatan secara pribadi saya dalam menghadapi dan menjalankan KKN, yang mana artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab berkaitan KKN wajib diikuti dan laksanakan dengan kesepakatan bersama antara dengan mahasiswa KKN maupun pihak kampus.

KKN ialah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Program KKN dibagi dengan program umum contohnya memperingati hari isra' mi'raj, mengikuti



yasinan, tahlil, dll. Selain itu, program khusus seperti ajang lomba yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Tema yang dilaksanakan oleh KKN berupa pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi dan produksi, serta publikasi, kesehatan dan lingkungan hidup dan komunikasi.



Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN ini mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Kegunaan KKN bagi mahasiswa berupa meningkatkan kepedulian sosial, menerapkan ilmu di dalam masyarakat, mengembangkan diri selama kegiatan KKN, menumbuhkan kreativitas masyarakat, meningkatkan kesadaran kesehatan

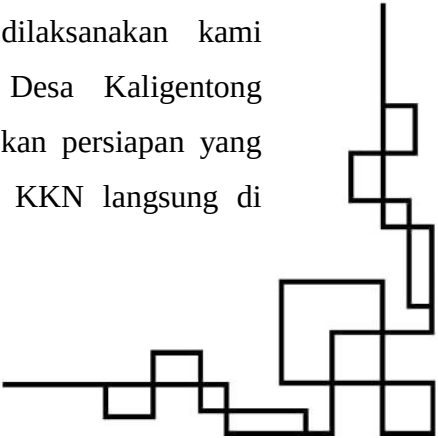


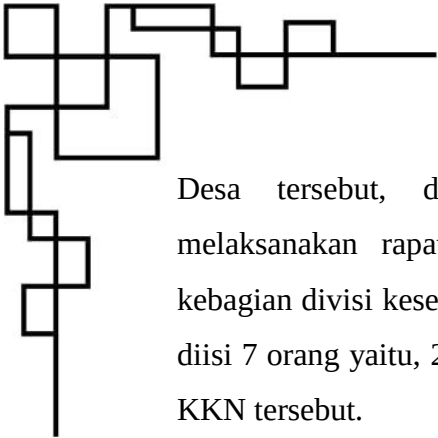
masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa.

Selepas acara pemberkatan KKN mewakili 20 anggota di kampus tercinta, saya dan teman-teman seperjuangan langsung berangkat kisaran jam 10.00 WIB menuju posko KKN yg berada di Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Bagian barat yang berbatasan dengan kecamatan Kalidawir.

Tiga puluh lima hari melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kaligentong adalah hal yang menyenangkan bagi saya. Tetapi, 35 hari tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi dan mengabdikan membangun dan ingin memajukan desa tersebut melalui pelajaran yang telah saya tampung di bangku perkuliahan dalam kelas.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami mahasiswa kelompok KKN di Desa Kaligentong berjumlah 41 orang. Saya menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN langsung di



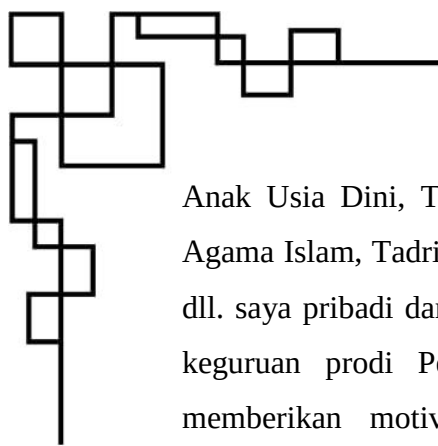


Desa tersebut, dan pada saat persiapan kami melaksanakan rapat dan selesai, alhamdulillah saya kebagian divisi kesehatan dan lingkungan hidup di KKN diisi 7 orang yaitu, 2 orang laki-laki dan 5 perempuan di KKN tersebut.

Teman dekat saya yang lainnya mendapatkan divisi yang sudah dicantumkan yang lain. Sehingga, hal tersebut saja kesan yang pertama yang saya dapatkan dan merupakan suatu kebanggaan bagi saya untuk menjadi tim kelompok untuk membangun suatu desa. saya menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari hari awal hari pertama hingga hari terakhir ke-35 banyak kesan-kesan sangat banyak dan hal-hal yang menarik, tidak lupa juga ada hal-hal yang kurang mengesankan namun itu sebagai pelengkap rasa suatu masakan.

Mahasiswa KKN yang berasal dari berbagai macam mayor mencoba berkontribusi dirinya masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan dan membagi ilmu mereka kepada himpunan masyarakat setempat. Berbagai jurusan baik dari Pendidikan Islam

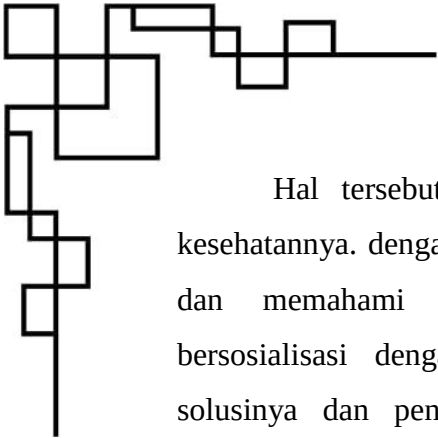




Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Arab, Hukum Tata Negara, dll. saya pribadi dari jurusan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini memberikan motivasi-motivasi kepada warga yang berusia lanjut di posyandu Desa Kaligentong tersebut.

Motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga yang berusia lanjut yang bisa dikatakan masih rentan dalam kesehatannya, maka saya dan teman-teman se-divisi kesehatan dan lingkungan hidup memberikan informasi kesehatan agar segera timbul kesadaran untuk mengetahui hidup sehat bagi lansia.

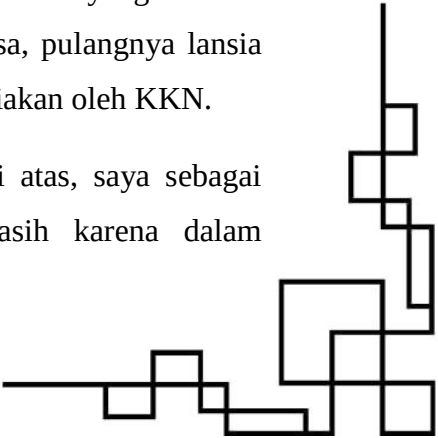
Meningkatkan kesehatan masyarakat hal yang paling penting. Sebab, masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya, seperti masyarakat kurangnya kebersihan air di lingkungannya dan kurang tahu kesuciannya air yang ada di tempat kamar mandi mereka belum ada 2 kolah untuk berwudhu sebab, wadahnya dipendam di kamar mandi ketika dipakai airnya muncrat jadi pastinya najis dan tak layak dipakai untuk kesehatan.

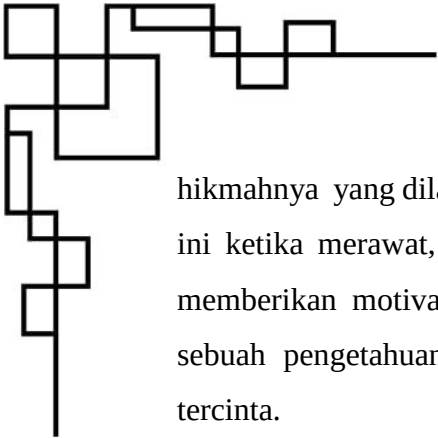


Hal tersebut tentu salah dari sudut pandang kesehatannya. dengan adanya mahasiswa yang mengerti dan memahami ilmu kesehatan, mereka akan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga mencari solusinya dan penyelesaiannya. Karena KKN pada dasarnya merupakan wadah untuk mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat yang tentunya berkaitan dengan kesehatan, maka kegiatan KKN yang dilakukan mahasiswa akan berdampak positif bagi masyarakat.

Oh iya, saya dan teman-teman membantu seorang nenek ketika melewati jalan tanjakan hendak menuju ke balai desa untuk melakukan posyandu lansia yang sudah dijadwalkan oleh pihak setempat. Disana saya dan teman-teman membantu kegiatan tersebut hingga selesai. Kegiatan disana diawali dengan antri terlebih dahulu untuk para lansia, lalu pengecekan tinggi badan dan berat badan, setelah itu, menceritakan keluhan yang diderita pada lansia pada seorang dokter desa, pulangny lansia diberikan konsumsi yang telah disediakan oleh KKN.

Kesimpulan yang didapat di atas, saya sebagai sang penulis sangat berterima kasih karena dalam



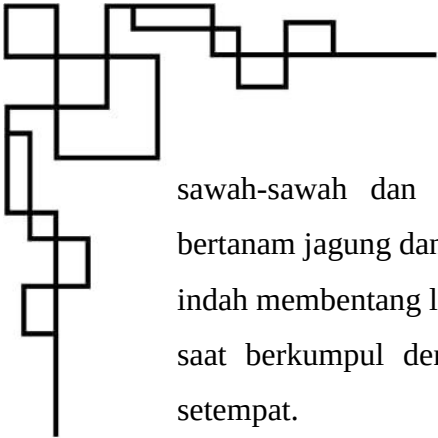


hikmahnya yang dilakukan di Kuliah Kerja Nyata selama ini ketika merawat, membantu lansia di posyandu dan memberikan motivasi yang kita ketahui untuk berbagi sebuah pengetahuan ketika selama belajar di kampus tercinta.

Selain itu, bisa belajar bersabar dan ikhlas menerima keadaan yang serba mengantri. Kesan selama KKN sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN 35 hari di Desa Kaligentong, saya turun dan terjun untuk berbaur dengan masyarakat di Desa bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. Ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang.

Hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu desa. Dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan Desa Kaligentong akan selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah,





sawah-sawah dan ladang-ladangnya yang luas yang bertanam jagung dan dekat pantai Dlodo nya yang sangat indah membentang luas dan saat itu, ketika hujan gerimis saat berkumpul dengan teman-teman dan masyarakat setempat.

Pesan selama KKN sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah diberikan kepada desa tersebut. Karena tujuan dari program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah untuk membangun desa, sehingga mahasiswa harus berkontribusi dan membantu warga tersebut baik sesuai dengan jurusan yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan maupun melalui pendekatan sosial kepada masyarakat setempat sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat di Desa Kaligentong tersebut.



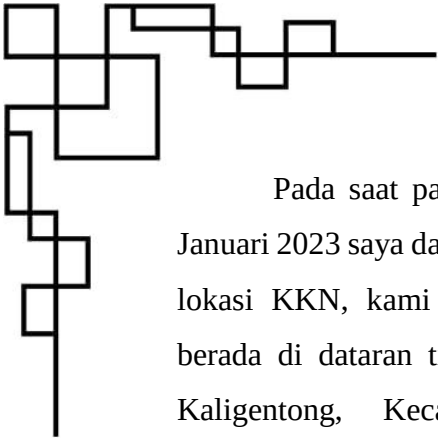
Kesadaran dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat

Oleh : Rana Julian Putri

Jikalau kita membahas tentang kesadaran pastinya itu menuju kepada manusia. Kesadaran kesehatan pastinya kesadaran itu harus berasal dari diri manusia itu sendiri. Karena kesehatan sangat penting bagi diri kita, dengan demikian kita sebagai manusia harus menjaga kesehatan diri kita, sebagai tanda bersyukur kita terhadap apa yang telah diberikan Allah kepada diri kita ini, yaitu sebuah nikmat yang begitu besar yakni nikmat kesehatan. Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh merupakan hal yang sangat penting.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah kesehatan sangatlah berharga bagi diri mereka sendiri, maka dari itu bagi masyarakat harus selalu menjaga kesehatan dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi, rajin berolahraga dan lainnya.

Kesadaran masyarakat Desa Kaligentong terhadap lingkungan sekitar tentang pentingnya sebuah kesehatan

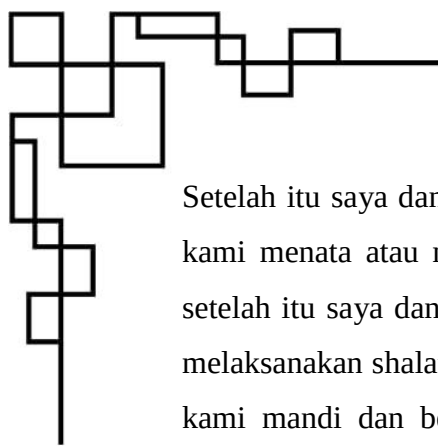


Pada saat pagi hari tepat jatuh pada tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman - teman berangkat ke sebuah lokasi KKN, kami ditempatkan di sebuah desa yang berada di dataran tinggi atau pegunungan, yaitu Desa Kaligentong, Kecamatan Pucanglaban. Sepanjang perjalanan saya menikmati suasana alam, dimana perjalanannya membutuhkan waktu selama kurang lebih 30 menit, yang mana disana saya melihat banyak sekali padi-padi yang terbentang luas, pohon - pohon jagung yang menguning dan tanaman - tanaman lainnya yang sangat indah bila di pandang mata.

Tidak lama di perjalanan saya dan teman-teman sampai di posko, saya dan teman-teman tinggal di sebuah rumah yang sudah tidak ada penghuninya lagi, karena pemilik rumah tersebut sudah meninggal dikarenakan sakit.

Tidak lama diperjalanan kami sampailah di sebuah rumah yang mana rumah tersebut menjadi tempat tinggal kami selama kami menjalan kan Kuliah Kerja Nyata [KKN] yang bisa disebut dengan posko saya dan teman teman beristirahat, dan saling perkenalan satu sama lain.

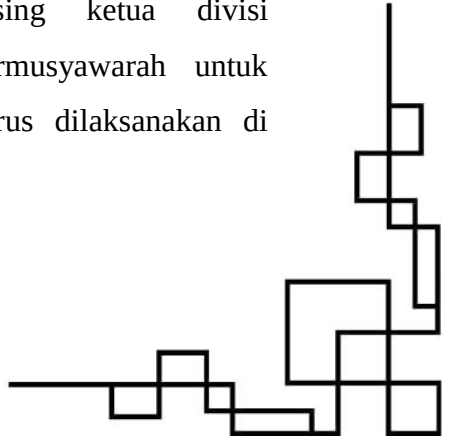


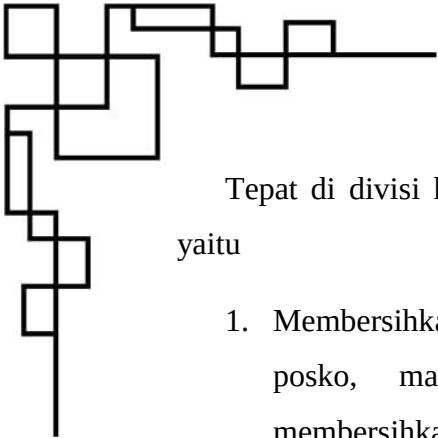


Setelah itu saya dan teman teman membersihkan posko, kami menata atau menyusun barang-barang di kamar, setelah itu saya dan teman teman pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan sore harinya kami mandi dan bersiap-siap untuk shalat maghrib di masjid.

Di hari pertama sampai beberapa hari kami menyusun berbagai divisi, ada beberapa divisi yaitu divisi pendidikan, divisi keagamaan, divisi kesehatan, divisi publikasi dan divisi ekonomi. Saya sendiri masuk ke dalam divisi kesehatan dan ada juga beberapa teman dekat saya yang bernama Agustin dan Kamaliayah yang sedivisi sama saya.

Setelah itu tepat di hari senin kami melaksanakan pembukaan KKN, setelah itu lanjut ke sesi foto-foto perdivisi. Setelah semua divisi telah dibagi dengan baik dan benar, maka masing-masing ketua divisi mengumpulkan anggota dan bermusyawarah untuk menentukan proker apa yang harus dilaksanakan di masyarakat Kaligentong ini.



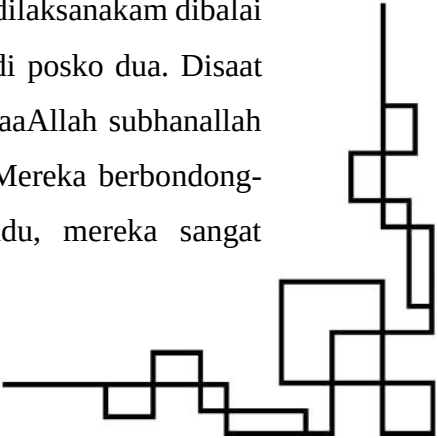


Tepat di divisi kesehatan proker yang dilaksanakan yaitu

1. Membersihkan lingkungan seperti membersihkan posko, masjid, selokan-selokan air, dan membersihkan sumber dan makam.
2. Melaksanakan posyandu selama empat hari, dua hari untuk balita dan 2 hari untuk lansia.
3. Mengecek sumber mata air
4. Menanam pepohonan

Itulah beberapa proker yang dilaksanakan di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Selama pelaksanaan proker di divisi kesehatan saya sangat memperhatikan masyarakat- masyarakat yang berada di Desa Kaligentong ini, agar masyarakatnya memperhatikan kesehatan mereka masing - masing.

Disaat dimulainya posyandu untuk balita dilaksanakan didua tempat, pertama dilaksanakam dibalai desa dan yang kedua dilaksanakan di posko dua. Disaat waktu posyandu untuk balita maasyaaAllah subhanallah respon masyarakat sangatlah baik. Mereka berbondong-bondong pergi ke tempat posyandu, mereka sangat

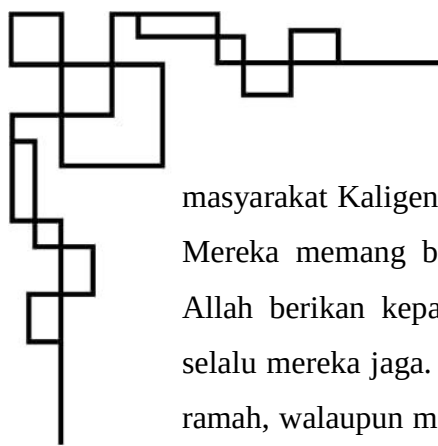


memperhatikan kesehatan anak-anak mereka dan diri mereka masing-masing, begitu juga dengan lansianya.

Walaupun hujan mereka tetap datang untuk mengecek kesehatan diri mereka. Mereka datang bersama-sama, ada yang di antar oleh anak mereka, ada datang menggunakan payung dan ada yang datang suami istri. Melihat tekad yang kuat di dalam diri mereka sangat membuat hati kami senang, dengan respon masyarakat yang sangat ramah yang mau saling bantu membantu terhadap anak KKN kami merasa di hargai.



Terkadang kesadaran diri tidak bisa dipaksakan dari orang lain, maka dari itu sangat penting untuk menimbulkan kesadaran diri untuk mengecek kesehatan dengan cara mendatangi posyandu, kesadaran diri



masyarakat Kaligentong untuk kesehatan sangatlah kuat. Mereka memang benar-benar menjaga apa yang telah Allah berikan kepada mereka, nikmat kesehatan yang selalu mereka jaga. Masyarakat Kaligentong juga sangat ramah, walaupun mereka tidak mengenali satu sama lain namun disaat berjumpa atau berpapasan di jalan mereka pasti menegur sapa, berbeda dengan orang luar sana.

Masyarakat Kaligentong sangat baik, mau saling membantu satu sama lain, saling memberi satu sama lain. Banyak sekali pengalaman yang dapat saya ambil dari KKN ini, yang mula berkenalan dengan teman-teman, mendapatkan pengalaman baru, bisa berbaur dan mendapatkan nasehat- nasehat yang diberikan masyarakat, bagaimana cara bersyukur walaupun dalam keadaan apapun. Memiliki pengalaman yang pastinya ada senang dan sedihnya, disaat KKN ini juga saya menghadapi watak-watak yang berbeda-beda, yang mana membutuhkan kesabaran dalam menghadapinya. Banyak sekali hikmah-hikmah yang dapat diambil dari Kuliah Kerja Nyata ini atau di singkat KKN. Kerja Nyata ini juga



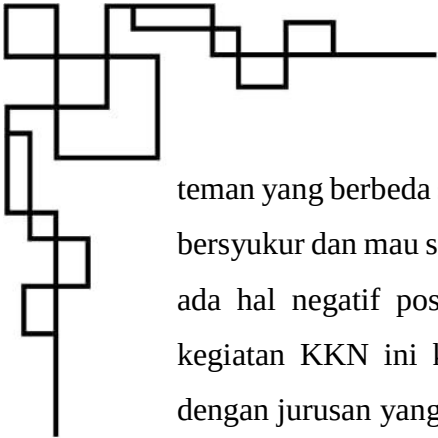
melatih kesabaran, keikhlasan dan saling berbagi satu sama lain.

Di dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang saya alami, disana banyak sekali pelajaran yang dapat di ambil, yang mana kami satu sama lain saling bermusyawarah untuk menjayakan proker yang



telah kami rangkai. Saya dan teman-teman bermusyawarah sampai tengah malam, dan sibuk membantu satu sama lain. Pastinya ada hal positif negatif di alami satu sama lain nya, tetapi hal tersebut bisa di hadapi dengan meredakan ego masing - masing orang.

Dari cerita di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan, yang mana kegiatan Kuliah Kerja Nyata [KKN] ini banyak sekali mengajarkan kita apa itu dan bagaimana cara bermasyarakat dengan baik dan benar, bagaimana cara bersabar dalam menghadapi sikap teman-



teman yang berbeda satu sama lain. Mengajarkan kita cara bersyukur dan mau saling berbagi satu sama lain. Pastinya ada hal negatif positif yang di alami, karena didalam kegiatan KKN ini kita bergabung dengan jurusan satu dengan jurusan yang lain, yang mana awalnya kita belum saling kenal sampai bisa kenal dekat.

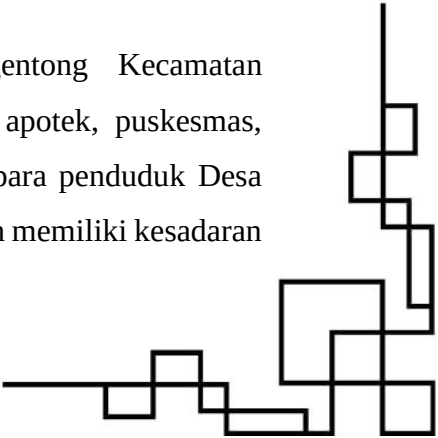
Pesan saya tetaplah ikhlas dalam menjalankan amanah yang diberikan seseorang terhadap kita dan kerjakan dengan sabar dan tabah, dan jangan pernah meninggalkan perintah Allah. Jikalau kita merasakan bosan didalam menjalankan segala hal, ingat kita adalah seorang mahasiswa yang mana ada seseorang dirumah yang menunggu kesuksesan kita yaitu kedua orang tua, yang selalu bersusah payah dalam mendidik kita sampai kita bisa ke titik saat ini.

**Menjalin Kerukunan dengan Warga Desa
Kaligentong melalui Kegiatan Posyandu Balita dan
Lansia**

Oleh : Fadilla Novita Rahmadani

Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban merupakan daerah yang bisa di bilang cukup jauh dari perkotaan, namun Desa Kaligentong adalah desa yang bisa dibilang cukup berpengaruh dalam roda perekonomian di Kota Tulungagung ini. Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban merupakan desa penghasil kayu yang cukup besar yaitu kayu pinus, sengon, dan jati selain itu Desa Kaligentong juga menjadi Desa penghasil puyuh yang cukup besar dan seringkali menjadi suplier untuk di kirim di perkotaan. Terlepas dari potensi - potensi tersebut di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban ini dalam bidang kesehatan juga cukup tinggi.

Meskipun di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban tidak terdapat klinik, apotek, puskesmas, dan unit kesehatan lainnya namun para penduduk Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban memiliki kesadaran



yang cukup tinggi dalam bidang kesehatan dan lingkungan. Di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban terdapat satu unit kesehatan yaitu pustu atau puskesmas pembantu yang terletak di satu lingkungan yang sama di balai desa. Selalu ada petugas kesehatan yang berjaga di dalam pustu tersebut guna bersedia jika ada warga yang memerlukan penanganan medis sewaktu - waktu.



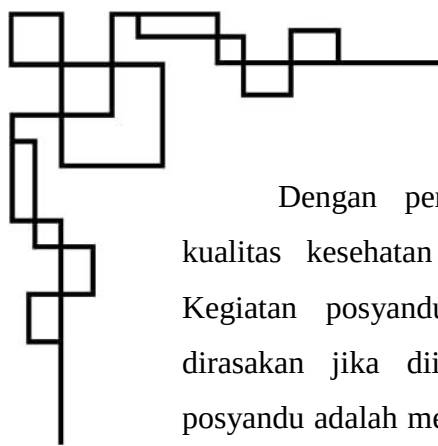
Pada kesempatan KKN ini saya selaku team pelaksana dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup memiliki beberapa proker yang hendak di laksanakan di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban ini. Yaitu



salah satunya pelaksanaan posyandu untuk balita dan lansia. Yang mana nanti akan diadakan pengecekan kesehatan lengkap, pemberian obat, dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Pelaksanaan posyandu ini memiliki banyak manfaat untuk masyarakat karena pada dasarnya pelaksanaan posyandu tidak di pungut biaya sama sekali sehingga dapat meringankan ekonomi masyarakat di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban. Posyandu balita memiliki banyak manfaat seperti :

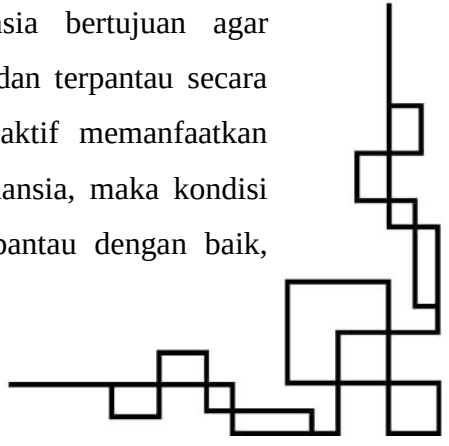
- Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak,
- Memantau tumbuh kembang anak sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk
- Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan
- Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya.



Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat. Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa semakin dirasakan jika diikuti secara rutin. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Selain posyandu balita kami juga memiliki proker posyandu untuk lansia yang mana nantinya akan diadakan pengecekan kesehatan secara lengkap terharap warga - warga yang sudah berusia 50 tahun keatas serta pemberian obat atau makanan tambahan. Secara konseptual dan sistematika pelaksanaan posyandu balita dan posyandu lansia hampir - hampir sama. Perbedaan pelaksanaan dari keduanya tidak begitu spesifik dan secara garis besar memiliki fungsi serta manfaat yang sama untuk warga masyarakat Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban.

Pelaksanaan posyandu lansia bertujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik,

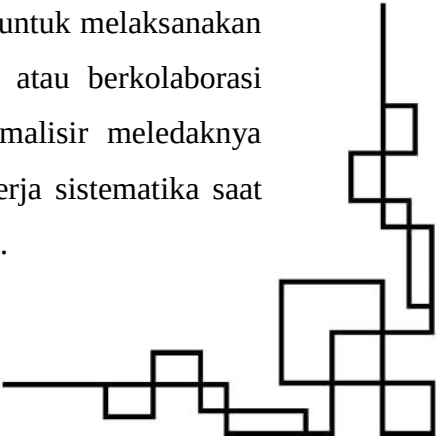




sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh akan sangat beresiko bagi mereka. Pada pelaksanaan posyandu lansia juga ada pemberian obat serta makanan tambahan yang sesuai dengan kadar asupan gizi sesuai usia mereka.

Kami mengadakan proker posyandu balita dan lansia dengan tujuan untuk membangun kesadaran dan kefahaman warga masyarakat Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban terhadap kesehatan serta asupan gizi untuk tubuh. Karena kami sebagai team pelaksana divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup memiliki prinsip bahwa di balik desa yang kuat terdapat warga masyarakat yang sehat.

Pada awal pelaksanaan proker posyandu balita dan lansia ini pertama tama kami melakukan tahap diskusi dan rapat mengenai waktu, sistematika, serta pendanaan terkait dengan proker kami ini. Setelah melakukan beberapa diskusi kami memutuskan untuk melaksanakan proker ini secara bersama - sama atau berkolaborasi dengan kelompok 2 guna meminimalisir meledaknya anggaran serta memaksimalkan kinerja sistematika saat pelaksanaan kegiatan proker tersebut.

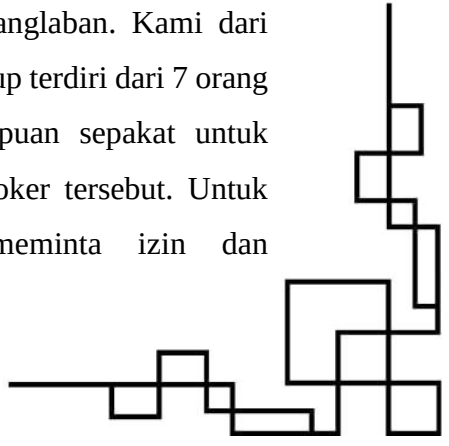


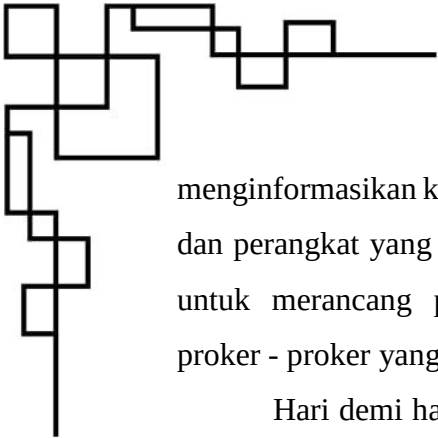


Pertama - tama kami melakukan rapat dengan kelompok 2 untuk membahas proker apa saja yang hendak kami laksanakan sesuai dengan pedoman KKN dari kampus. Hasil dari rapat kami diantaranya :

- Pelaksanaan posyandu balita dan lansia
- Pelaksanaan kerja bakti lingkungan (lingkungan sekitar posko, masjid, balai desa, dan sumber air atau petilasan Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban)
- Pembuatan poster terkait kesehatan dan lingkungan yang nantinya akan ditempel di titik - titik tertentu di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban (balai desa, pustu, dan sekolah - sekolah)
- Kegiatan senam pagi rutin

Berdasarkan kegiatan - kegiatan program kerja tersebut tahap pertama yang harus ditempuh adalah meminta izin dan menginformasikan kegiatan kami kepada kepala desa dan perangkat - perangkat yang ada di Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup terdiri dari 7 orang yaitu 2 laki - laki dan 5 perempuan sepakat untuk membagi tugas terkait proker - proker tersebut. Untuk yang laki - laki bertugas meminta izin dan

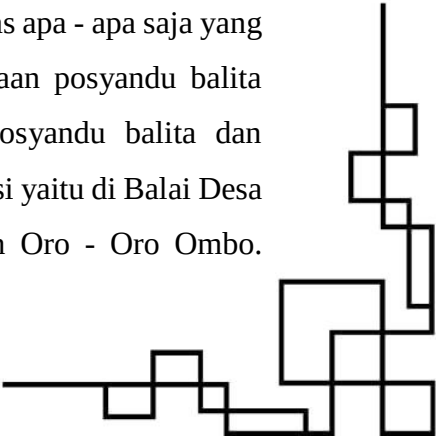


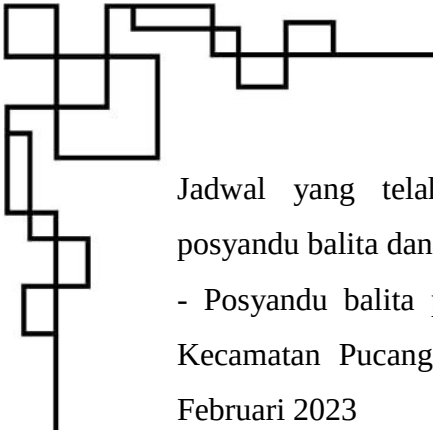


menginformasikan kegiatan - kegiatan kepada kepala desa dan perangkat yang ada. Dan untuk perempuan bertugas untuk merancang perencanaan - perencanaan terkait proker - proker yang sudah di sepakati.

Hari demi hari waktu demi waktu telah terlewati, proker demi proker telah dilaksanakan hingga tiba saat dimana proker posyandu balita dan lansia dilaksanakan. Pertama - tama kami memutuskan untuk mengunjungi rumah ibu bidan yang ada di Dusun Puser Kecamatan Pucanglaban, setelah cukup lama menggali informasi serta meminta izin untuk melaksanakan posyandu balita dan lansia. Ibu bidan yang kami tuju telah mengizinkan dan siap mensupport pelaksanaan posyandu balita dan lansia kami. Kemudian kami memutuskan kembali ke posko untuk merundingkan sistematika pelaksanaan posyandu dan konsumsi yang akan disediakan nantinya.

Keesokan harinya kami memutuskan untuk rapat bersama kelompok 2 untuk membahas apa - apa saja yang perlu di persiapan untuk pelaksanaan posyandu balita dan lansia. Namun pelaksanaan posyandu balita dan lansia tersebut dibagi menjadi 2 lokasi yaitu di Balai Desa Kaligentong dan di posko 2 Dusun Oro - Oro Ombo.



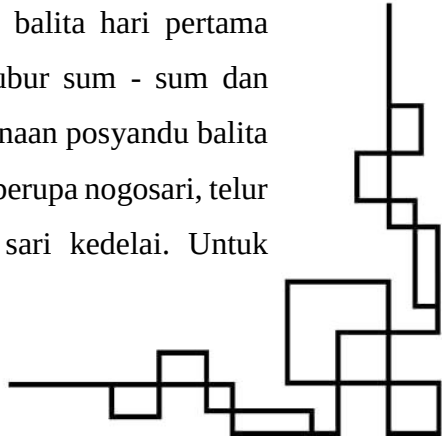


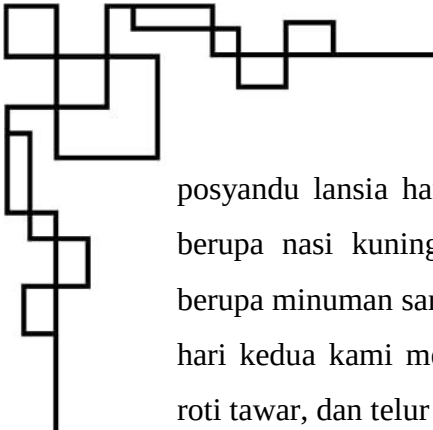
Jadwal yang telah di sepakati untuk pelaksanaan posyandu balita dan lansia adalah :

- Posyandu balita pertama di Balai Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023
- Posyandu balita kedua di posko 2 Dusun Oro - Oro Ombo dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023
- Posyandu Lansia pertama di posko 2 Dusun Oro - Oro Ombo dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023
- Posyandu Lansia kedua di Balai Desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023

Kami selaku pelaku team divisi kesehatan dan lingkungan hidup sengaja menyediakan konsumsi atau biasa disebut dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai wujud dukungan pada kegiatan atau program kerja posyandu tersebut.

Pada pelaksanaan posyandu balita hari pertama kami menyediakan PMT berupa bubur sum - sum dan buah jeruk. Sedangkan pada pelaksanaan posyandu balita hari kedua kami menyediakan PMT berupa nogosari, telur puyuh rebus, dan minuman susu sari kedelai. Untuk





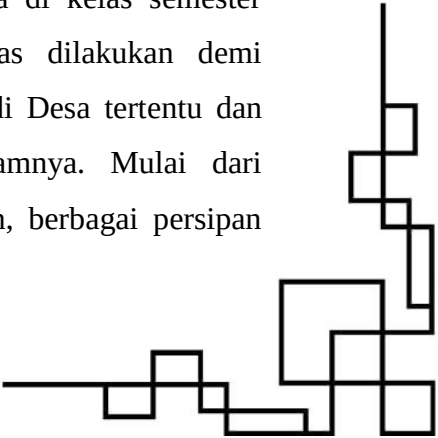
posyandu lansia hari pertama kami menyediakan PMT berupa nasi kuning dan bantuan dari perangkat desa berupa minuman sari kacang hijau. Pada posyandu lansia hari kedua kami menyediakan PMT berupa kue kukus, roti tawar, dan telur ayam rebus.

Daun Kering

Oleh : Gustaf Sayaga

Daun merupakan bagian dari makhluk hidup, dimana peranannya sangat penting bagi kehidupan, ia menjadi pintu utama untuk menyerap hampar sinar yang kemudian di Kelola sedemikian rupa hingga menjadikan tumbuhan kadang-kadang lebih bermanfaat dari pada manusia. tak jarang juga ia kering karena jatuh tak berdaya, terlalu hangat hingga ia lupa akan tetesan kehidupan dan lambat laun menjadi sirna. Dari daun kering tersebut kita belajar bahwa tak selamanya hangat itu akan menghidupi, karena kobaran api yang hebat berasal dari kehangatan yang tanpa batas.

Tak asing mendengar kata KKN, dimana itu merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa umumnya ketika berada di kelas semester menengah akhir. Berbagai aktifitas dilakukan demi mengabdikan untuk sementara waktu di Desa tertentu dan kerja tim pun terbentuk di dalamnya. Mulai dari pendaftaran hingga pemberangkatan, berbagai persiapan

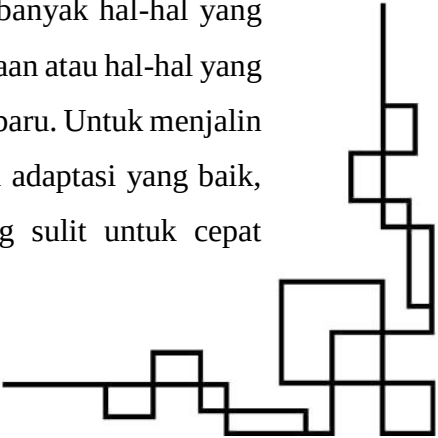


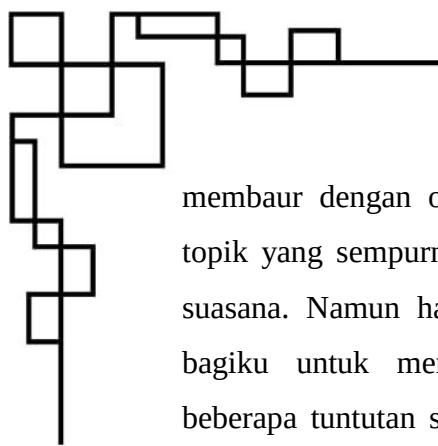


dan niat terkumpul untuk menjadi pegangan saku rekan-rekan KKN, juga selain itu beberapa rencana dan program kerja terus di diskusikan guna memaksimalkan kegiatan mengabdikan para peserta KKN.

Pada pembahasan sebelumnya telah menceritakan berbagai gejala dan kesan-kesan sebelum pemberangkatan. Dimana setiap berjalannya waktu banyak hal-hal yang terjadi di luar dari ekspektasi, seperti halnya penentuan tempat KKN itu sendiri, namun dari hal tersebut membuat kami belajar bahwa tidak semua yang direncanakan itu selalu menghasilkan sesuatu yang kita inginkan. Selain itu, perlu juga kita berinteraksi dengan kawan selain dari fakultas ataupun jurusan yang berbeda, karena perlu adanya interaksi yang semakin meluas guna untuk menambah relasi dan pengalaman baru.

Tak mudah untuk melakukan kerja tim dengan orang yang baru di kenal, tentunya banyak hal-hal yang belum dapat di ketahui seperti kebiasaan atau hal-hal yang tidak di sukai teman-teman tim yang baru. Untuk menjalin keakraban dalam satu tim juga perlu adaptasi yang baik, karena aku sendiri tipe orang yang sulit untuk cepat

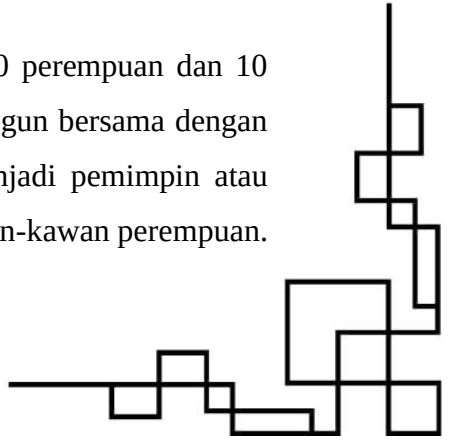


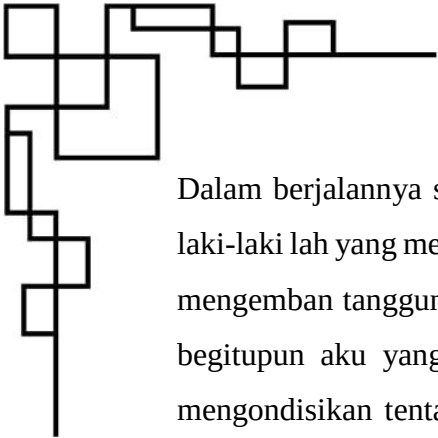


membaur dengan orang baru, sulit untuk menemukan topik yang sempurna dan candaan yang menghidupkan suasana. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagiku untuk menjalin keakraban dengan mereka, beberapa tuntutan serius perlu ada guna meminimalisir kekuranganku pribadi yang itu akan menghambat proses kegiatan KKN ini.

Banyak orang menilai aku tipe orang yang pendiam, sulit untuk diajak bercanda dan model candaan yang aku berikan dianggap candaan terlalu tua, walaupun umurku dua tahun lebih tua dari mereka, namun hal tersebut tidak seharusnya terjadi hingga banyak dari mereka memberikan tawa semu supaya tidak terlalu mempermalukanku. Dari hal tersebut membuatku belajar akan pentingnya beradaptasi dalam hal candaan, karena keakraban paling mudah itu dapat dimulai dengan candaan, ini berlaku untuk usia dewasa awal.

Di kelompok ini terdapat 30 perempuan dan 10 laki-laki. Tentunya keakraban dibangun bersama dengan kawan laki-laki yang otomatis menjadi pemimpin atau yang beRTanggung jawab atas kawan-kawan perempuan.

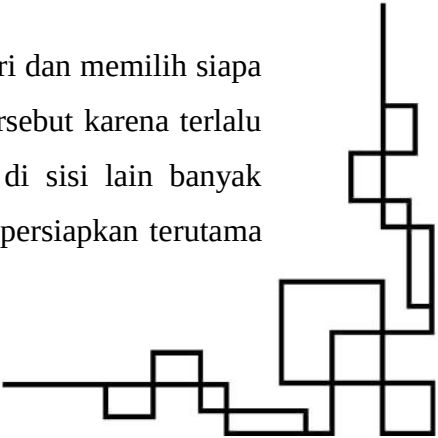


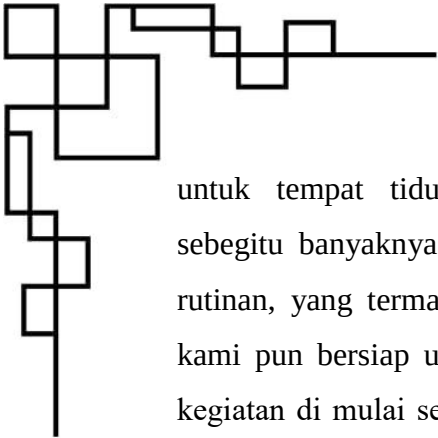


Dalam berjalannya semua program kerja juga mayoritas laki-laki lah yang menjadi pemimpin di dalamnya, mereka mengemban tanggung jawab yang lebih dari perempuan, begitupun aku yang di berikan tanggung jawab untuk mengondisikan tentang kebersihan lingkungan dan juga kesehatan orang-orang di sekitar. Maka dari itu sulit untuk tetap berpegang teguh pada jiwa kepribadian introvert.

Kelompok saya berada di Desa Kaligentong tepatnya di kelompok satu Desa Kaligentong Pada hari pertama kegiatan kami isi dengan mengikuti kegiatan rutinan yang dilakukan oleh tetangga sebelah posko. Kebetulan ketika kami berkumpul di sore hari, seseorang tua menghampiri di teras posko dan memberikan informasi bahwasanya untuk malam nanti akan ada rutinan tahlil yasin yang di laksanakan di rumah beliau dan menghimbau kepada kami kawan laki-laki untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Kami pun mempersiapkan diri dan memilih siapa saja yang akan mengikuti rutinan tersebut karena terlalu banyak apabila kami hadir semua di sisi lain banyak penataan-penataan yang perlu kami persiapkan terutama





untuk tempat tidur kawan-kawan perempuan yang sebegitu banyaknya. Setelah kami menentukan peserta rutin, yang termasuk di dalamnya ialah aku sendiri, kami pun bersiap untuk mandi terlebih dahulu, karena kegiatan di mulai setelah sholet isya', akan terlalu lama mengantri nantinya bila kami harus menunda untuk mandi. Tahlil dan Yasin usai, kami pun bercengkerama dengan orang-orang warga sekitar yang menghadiri kegiatan tersebut.

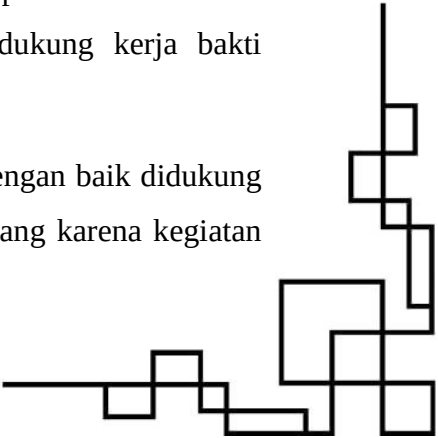
Untuk hari selanjutnya kami mengfokuskan pada rancangan program kerja yang kami canangkan dan perlu secepatnya untuk di realisasikan. Program kerja pertama yang di mulai di divisi saya (Kesehatan dan Lingkungan Hidup) adalah tentang bantuan tenaga kami di layanan Posyandu dan cek Kesehatan Lansia. Itu kami laksanakan di hari ke-3, dimana kami tim Kesehatan KKN menuju ke Puskesmas Kecamatan Pucanglaban untuk menanyakan kepada yang bertugas terkait jadwal dilaksanakannya kegiatan Posyandu di Desa Kaligentong, serta jadwal untuk cek Kesehatan Lansia.

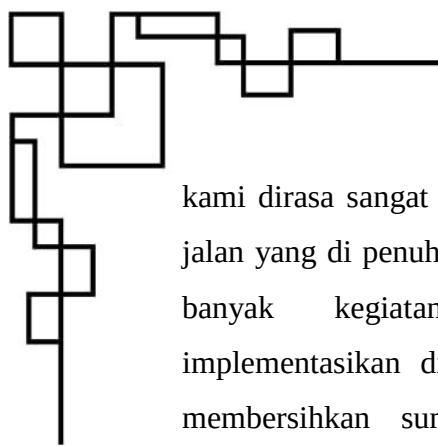


Setelah kami mengantongi jadwal tersebut, kami pun menuju ke balai desa guna untuk meminta izin kepada pihak desa agar memudahkan kami ikut andil dalam kegiatan Posyandu serta cek Kesehatan Lansia, dan mereka pun membukakan pintu untuk kami merealisasikan program kerja yang telah kami canangkan. Perlu menanti hingga satu minggu untuk menanti jadwal Posyandu dan Lansia masuk di Desa Kaligentong.

Di hari esoknya kami rasa untuk kegiatan di bidang Kesehatan masih menunggu jadwal, maka kegiatan kami difokuskan kepada lingkungan hidup, yaitu berupa kerja bakti. Beberapa lokasi yang kami bersihkan ialah yang kami utamakan pada Masjid dan balai desa serta jalan-jalan se-RT posko kami, dimana untuk Masjid dan Balai desa ini biasa digunakan teman-teman posko untuk mandi dan bersih-bersih. Kami pun berkoordinasi dengan ketua RT dan takmir masjid serta kepala desa untuk izin dan meminjam beberapa alat pendukung kerja bakti tersebut.

Program kerja ini berjalan dengan baik didukung dengan respon masyarakat yang senang karena kegiatan

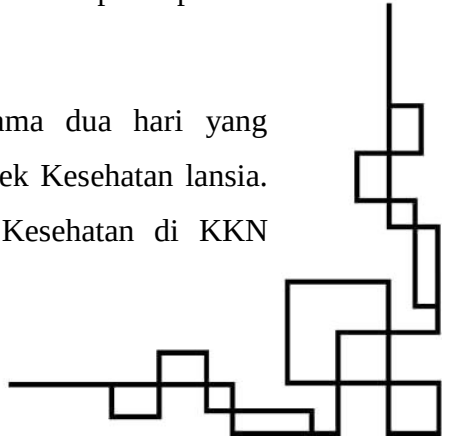




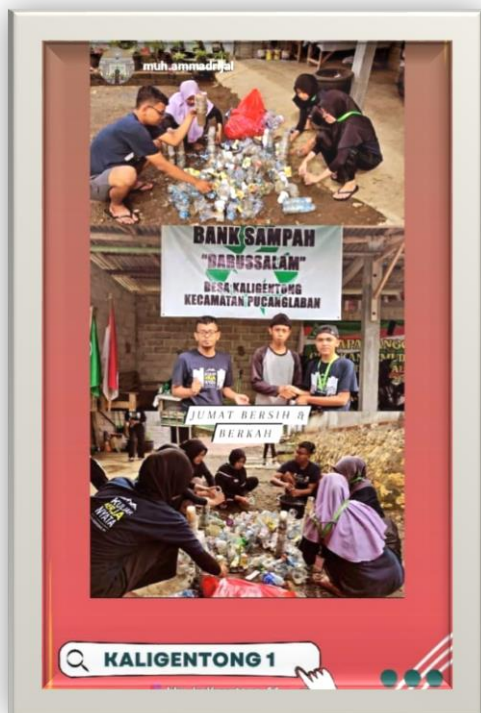
kami dirasa sangat baik untuk membersihkan pinggir jalan yang di penuh dengan rumput liar. Selain itu juga banyak kegiatan bersih-bersih yang kami implementasikan di Desa Kaligentong seperti halnya membersihkan sumber, posko dan mengumpulkan sampah-sampah plastik guna di berikan ke bank sampah yang ada di sebelah masjid Kaligentong.

Jadwal Posyandu pun tiba, kami Bersama tim mempersiapkan makanan ringan untuk balita yang di dalam Kesehatan di sebut dengan istilah “PMT”, gizi ringan yang di berikan guna mendukung vitamin dari bidan. Dalam hal ini, kami berkordinasi dengan tim Kesehatan desa tentang makanan apa yang cocok dan aman untuk di berikan kepada peserta posyandu. Setelah kami memiliki beberapa list, kami pun langsung membelanjakan dan mengemas sebaik mungkin TMP tersebut agar layak untuk di berikan kepada peserta Posyandu.

Kegiatan ini berjalan selama dua hari yang kemudian di susul dengan jadwal cek Kesehatan lansia. Dimana tugas kami sebagai tim Kesehatan di KKN



Kaligentong 1 tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya, kami hanya membantu tim Kesehatan puskesmas maupun desa dalam kegiatan timbang



menimbang berat badan hingga pembagian PMT. Acara ini berjalan cukup baik di dukung dengan respon dari tim Kesehatan desa serta puskesmas yang menilai kami sangat membantu kelancaran acara ini.

Dari sini saya banyak belajar tentang indahnya suatu kerja tim bila kita melaksanakannya secara maksimal dan tentunya juga dengan penuh keikhlasan



hingga semua akan terasa mudah dan manfaat dari itu sangatlah banyak. Respon baik dari masyarakatlah yang menjadi salah satu tolak ukur kami melaksanakan kegiatan.